

e-ISSN 2798-8961



**UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

# **HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN**

**VOLUME 4 NOMOR 2 TAHUN 2023**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS  
DAN PARIWISATA**

**UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

## **DAFTAR ISI**

PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, BUDAYA ORGANISASI, DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KOPERASI SERBA USAHA DI KECAMATAN SUKAWATI

**Ni Made Listya Ari, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Cokorda Gde Bayu Putra (1-19)**

PENGARUH RETRIBUSI DAN PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN BADUNG TAHUN 2017 – 2021

**Ni Kadek Puspita Dewi, I Made Endra Lesmana Putra (20-29)**

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERTUMBUHAN JUMLAH NASABAH KREDIT DAN *NON PERFORMING LOAN (NPL)* TERHADAP PROFITABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN SUKAWATI

**Ni Putu Asriyanti, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (30-40)**

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BUMDES SE-KECAMATAN MARGA

**Ni Putu Eni Risnawati, Ni Komang Sumadi, Ni Wayan Alit Erlina Wati (41-53)**

PENGARUH SISTEM KEUANGAN DESA, PARTISIPASI PENGANGGARAN, DAN PENGAWASAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI EMPIRIS PADA DESA SE-KECAMATAN DENPASAR UTARA)

**Ni Putu Nofy Megantari, Ni Putu Ayu Kusumawati (54-64)**

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BADUNG

**Ida Ayu Widiastuti, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, I Made Endra Lesmana Putra (65-75)**

PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE- KECAMATAN DENPASAR SELATAN

**Ni Luh Titaria Juliartini, Ni Wayan Alit Erlina Wati, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (76-83)**

PENGARUH *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, PROTEKSI AWIG-AWIG DAN IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) (STUDI EMPIRIS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN KERAMBITAN)

**I Putu Edi Saputra, Ni Wayan Yuniasih, I Putu Deddy Samtika Putra (84-97)**

PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN KOMPETENSI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SEKECAMATAN TAMPAKSIRING

**Ni Kadek Nita (98-106)**

PENGARUH UKURAN PEMERINTAH DEARAH, BELANJA MODAL, DANA PERIMBANGAN, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA/KABUPATEN DI PROVINSI BALI

**Made Ayu Mira Mahadewi, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (107-116)**

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

**Ni Komang Ayu Diah Astari, Ni Komang Sumadi, Ni Ketut Muliati (117-127)**

ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN BUDAYA LOKAL DALAM TATA KELOLA KEUANGAN LPD

**Putu Eka Sri Kusuma Sari, I Putu Fery Karyada (128-144)**

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU *FOOD & BEVERAGE* PADA PRAMA SANUR *BEACH*

**Ni Nyoman Parmiasih (145-155)**

PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI DI LPD KECAMATAN KERAMBITAN

**Ni Putu Dina Ayu Cipta Dewi, Kadek Dewi Padnyawati, Ni Made Wisni Arie Pramuki (156-163)**

PENGARUH *LOVE OF MONEY*, RELIGIUSITAS DAN IDEALISME TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG ETIKA AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNHI DENPASAR)

**Ni Putu Ari Yani, Putu Cita Ayu (164-176)**

PENGARUH PERPUTARAN KAS, KECUKUPAN MODAL DAN PERTUMBUHAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)

**Ida Bagus Gede Pradnyana, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Wayan Alit Erlina Wati (177-186)**

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK DAN KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA INDIVIDU PADA KARYAWAN LPD DI KABUPATEN BADUNG

**Ni Putu Novi Ayu Antari, Ni Wayan Yuniasih, Putu Cita Ayu (187-196)**

ANALISIS PENERAPAN APLIKASI SNR (SINAR) SIMPAN PINJAM DI LPD DESA ADAT GUWANG

**I Kadek Aditya Permana, I Putu Fery Karyada, Rai Dwi Andayani W. (197-205)**

ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WANGAYA

**Ni Putu Sri Mahayuni (206-216)**

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU DAN *PERSONAL CULTURE* TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN LPD

**Ni Putu Widyarini, Cokorda Gde Bayu Putra (217-226)**

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, MOTIVASI KERJA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI (STUDI KASUS PADA KOPERASI SEKECAMATAN TABANAN)

**Ni Made Nia Maharani, I Putu Deddy Samtika Putra, I Wayan Budi Satrya (227-236)**

PENGARUH AUDIT INTERNAL, *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DALAM PENGELOLAAN DANA DESA DI KOTA DENPASAR

**Ni Luh Putu Suri Witari, Cokorda Gde Bayu Putra (237-247)**

PENGARUH TEKANAN FINANSIAL, BUDAYA ORGANISASI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN

**Anak Agung Ayu Eva Yanti, Ni Ketut Muliati, Ni Putu Yeni Yuliantari (248-260)**

KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI KABUPATEN GIANYAR

**Ni Kadek Evita Noviantari, Ni Komang Sumadi (261-274)**

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, *LOCUS OF CONTROL* DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN ABIANSEMAL

**Ni Luh Gede Era Dharma Putri, Ni Wayan Alit Erlina Wati, Rai Dwi Andayani W. (275-285)**

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. INATEL NUSANTARA

**Ayu Nur Aimi, Kadek Dewi Padnyawati (286-294)**

ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM  
KEUANGAN DESA DI DESA TUSAN KECAMATAN BANJARANGKAN KABUPATEN  
KLUNGKUNG

**Ni Komang Ayu Sindi Junika Sari, Putu Nuniek Hutnaleontina (295-305)**

DETERMINAN KEPUASAN PENGGUNA POEMS SEBAGAI *TRADING SAHAM ONLINE*  
PADA KSPM UNHI DENPASAR

**I Komang Arta Wiguna, Ni Made Wisni Arie Pramuki (306-317)**

PENGARUH RELIGIUSITAS, KEADILAN ORGANISASI, DAN ASIMETRI INFORMASI  
TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN  
KEUANGAN LPD

**Anak Agung Putu Siska Pramita Dewi, Ni Wayan Yuniasih, Ni Ketut Muliati (318-329)**

INDEPENDENSI, KOMPETENSI PROFESIONAL DAN *LOCUS OF CONTROL* DALAM  
MEMPENGARUH IKUALITAS AUDIT *JUDGMENT* (STUDI PADA BADAN PEMERIKSA  
KEUANGAN PROVINSI BALI)

**Putu Ariyati Apsari, Putu Cita Ayu, Putu Nuniek Hutnaleontina (330-343)**

## Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Sukawati

Ni Made Listya Ari<sup>(1)</sup>  
 Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati<sup>(2)</sup>  
 Cokorda Gde Bayu Putra<sup>(3)</sup>

<sup>(1),(2),(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia  
 Jalan Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur  
 e-mail: dearilsty@gmail.com

### ABSTRACT

*Information systems play an important role in accounting, because basically accounting must provide accurate information to decision makers. This study aims in this study to determine the effect of sophistication of information technology, organizational culture and personal technical capabilities on the effectiveness of accounting information systems. The population in this study were employees of the Multipurpose Cooperative in Sukawati District with the sample used as many as 95 respondents. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression, coefficient of determination, F test and t test. Based on the results of the study, it can be seen that: (1) the sophistication of tax information technology has a positive and significant effect on the effectiveness of accounting information systems, where the regression coefficient is 0.460 and sig 0.000. (2) organizational culture has a significant positive effect on the effectiveness of accounting information systems, where the regression coefficient is 0.250 and sig 0.002. (3) the ability of personal techniques has a significant positive effect on the effectiveness of accounting information systems, where the regression coefficients are 0.231 and sig 0.003. The magnitude of the influence of independent variables on the effectiveness of accounting information systems is 60%. Suggestions that can be given by researchers are Multipurpose Cooperatives in Sukawati District in increasing the tendency of the effectiveness of accounting information systems to always increase the sophistication of information technology, organizational culture and personal technical abilities.*

**Keyword:** *Information Technology Sophistication; Organizational Culture; Personal Technical Ability; Effectiveness of Accounting Information Systems*

### PENDAHULUAN

Beberapa dari banyak jenis lembaga keuangan di Indonesia menyimpan dana publik dan meminjamkan dana ini dalam bentuk kredit kepada bisnis dan individu untuk digunakan dalam pembiayaan konsumsi dan produksi. Baik bank maupun non-bank menyediakan layanan ini. Koperasi merupakan salah satu contoh lembaga keuangan bukan bank. Koperasi merupakan salah satu usaha yang diakui pemerintah sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Koperasi adalah sekelompok orang yang bersatu untuk tujuan menjalankan bisnis. Anggotanya biasanya adalah mereka yang rentan secara ekonomi, dan kelompok tersebut bekerja tanpa lelah tanpa pamrih untuk memastikan bahwa setiap anggota dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai kontributor dan menuai manfaat dari upaya kolektif organisasi (Dr Fay, 2013).

Koperasi didefinisikan dengan Keputusan Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perekonomian Indonesia sebagai usaha yang terdiri dari orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang kegiatannya didirikan atas asas koperasi dan gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi saat ini, sebagian besar masyarakat merasa bahwa informasi merupakan kebutuhan yang penting disamping kebutuhan lainnya. Berkembangnya sistem informasi tersebut dengan adanya kemajuan teknologi saat ini, maka penginputan manual yang semuanya diselesaikan oleh manusia dapat ditransformasikan menjadi penginputan yang digitalisasi. Untuk keperluan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian, sistem informasi akuntansi adalah jaringan subsistem yang saling berkomunikasi dan berbagi data (Dandago dan Rufai, 2013). Sistem informasi memegang peranan penting dalam akuntansi, karena pada dasarnya akuntansi harus memberikan informasi yang akurat kepada pengambil keputusan.

Objek penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Menurut sumber data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar pada hari Senin, 17 Januari 2022 melampirkan bahwa Koperasi Serba Usaha yang berada di Kecamatan Sukawati banyak yang sudah tidak aktif lagi. Maka dari itu pemerintah daerah (Pemda) bersama Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin) berupaya bersinergi guna menggerakkan koperasi agar dikelola secara modern, sehat, dan tangguh, yang dikutip dalam berita Bisnis Bali yang diakses pada hari Kamis, 11 November 2021, dalam website (<http://bisnisbali.com/dekopin-gianyar-wujudkan-koperasi-modern-dan-tangguh/>) yang tertanggal 06 Oktober 2021. Pencatatan sistem manual dalam pemungutan data tabungan nasabah memiliki kelemahan perhitungan yang masih rendah. Menggunakan sistem manual dalam pemungutan data tabungan nasabah memakan waktu yang cukup lama dalam proses perhitungan jumlah tabungan nasabah. Sehingga lembaga keuangan yang termasuk koperasi bisa memakai aplikasi mobile agar mempermudah proses pemungutan data nasabah. Aplikasi mobile yang dimaksud adalah aplikasi dari sebuah perangkat lunak yang dalam pengoperasiannya dapat berjalan diperangkat mobile (smartphone). Dengan menggunakan aplikasi mobile, maka dapat dengan mudah melakukan berbagai macam aktifitas dalam perusahaan (Surawijaya, 2017). Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 19 Januari 2022 menyebutkan bahwa penggunaan sistem informasi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Sukawati belum menggunakan aplikasi mobile atau aplikasi koperasi yang digunakan dalam ponsel canggih (*smartphone*) secara maksimal, ungkap Bapak I Nyoman Siwi selaku ketua koperasi disalah satu Koperasi Serba Usaha di Kecamatan

Sukawati. Oleh karena itu, diperlukan pengolahan data yang lebih canggih yang dapat dicapai melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang baik.

Penerapan sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi sistem informasi akuntansi perusahaan. Memiliki sistem informasi akuntansi yang andal akan menyederhanakan proses mengubah data mentah menjadi wawasan yang berguna. Analisis efikasi sistem informasi akuntansi ditinjau dari nuansa pelaporan, ketepatan waktu, keamanan data, relevansi, ergonomi, presisi, dan TI (Saputra dan Yadnyana, 2015). Efisiensi TI, budaya perusahaan, dan pakar individu semuanya dapat ditingkatkan dengan bantuan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dengan baik. Selain itu, daya saing perusahaan dapat diukur dengan melihat seberapa baik fungsi sistem informasi akutansinya.

Beberapa indikator, antara lain kurangnya teknologi yang diterapkan untuk mencatat data pelanggan, menunjukkan bahwa KSU di Kabupaten Sukawati saat ini mengalami kesulitan dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Metrik ini mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi sedang berjuang untuk mencapai potensi penuhnya karena sejumlah faktor yang berbeda.

Dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Sukawati, untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Sukawati, untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Sukawati.

## KAJIAN PUSTAKA

*“Technology Acceptance Model”* TAM (Davis, 1989) menjelaskan TAM sebagai "sebuah teori sistem informasi yang mengintegrasikan model penerimaan pengguna dan adopsi teknologi." Menurut teori Technology Acceptance Model (TAM), faktor kegunaan dan faktor kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi perilaku individu dalam menerima dan menggunakan teknologi (Suhendran, 2012). Studi ini terkait dengan model TAM karena memprediksi bahwa pengguna akan lebih cenderung mengadopsi teknologi baru jika itu meningkatkan kehidupan mereka, menjadikan mereka peserta tidak langsung dalam proses tersebut. Kemudahan penggunaan sistem informasi secara langsung berkaitan dengan jumlah waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk mendidik dan melatih penggunanya.

Menurut Pardani dan Damayanthi (2017), keberhasilan sistem informasi akuntansi suatu organisasi dapat diukur dengan kuantitas dan kualitas informasi yang dihasilkannya secara tepat waktu. Sistem informasi akuntansi yang tidak efisien, di sisi lain, dapat menghasilkan data berkualitas rendah yang dapat merugikan bisnis.

Menurut Evi Seviani (2017), jumlah dan variasi teknologi yang digunakan berfungsi sebagai proxy untuk kompleksitas teknologi, sedangkan sifat dari portofolio aplikasi memberikan wawasan tentang kompleksitas informasi. Sifat, kompleksitas, dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi adalah semua aspek kompleksitas struktur TI.

Anggota memiliki sistem yang disebut "budaya organisasi" untuk membantu mereka membedakan satu perusahaan dari yang lain. Menurut Rivai dan Mulyadi (2012), budaya organisasi adalah seperangkat norma dan nilai yang diharapkan karyawan untuk berperilaku dan membuat keputusan dalam pekerjaan.

Pengguna akan lebih cenderung menggunakan sistem informasi akuntansi jika mereka merasa yakin dengan kemampuan teknis mereka sendiri. Kegembiraan mengelola sistem informasi akuntansi meningkat dalam proporsi langsung dengan kemahiran teknis yang digunakan administratornya untuk mendekati tugas itu, baik melalui pelatihan formal atau pengalaman praktis. Efektivitas sistem informasi akuntansi berhubungan positif dengan kompetensi teknis personel sistem informasi akuntansi; dengan demikian, semakin kompeten personel sistem informasi akuntansi, semakin besar efektivitas sistem informasi akuntansi (Ayu Kusuma, 2021).

Penjelasan mengenai korelasi antara kematangan TI dan kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut: Untuk membuat keputusan bisnis yang baik, bisnis memerlukan akses ke data yang tepat waktu dan andal, yang dapat dihasilkan dengan cepat dan akurat oleh sistem dengan tingkat tinggi. kecanggihan informasi (M.C. Dwitrayani, 2017). Penelitian sebelumnya yang dilakukan D.A. Sasongko (2020), menegaskan bahwa efisiensi sistem informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas TI atau keterlibatan manajerial. Efisiensi sistem informasi akuntansi sangat didorong oleh keahlian manajer akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini ingin menguji apakah kecanggihan teknologi informasi dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Sukawati. Dalam urian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

**H1: “Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”**

Budaya organisasi adalah kerangka kerja yang memandu perilaku dan pengambilan keputusan karyawan sehari-hari dan memandu tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi (Rivai dan Mulyadi, 2012). (Rivai dan Mulyadi, 2012). Sistem informasi akuntansi lebih efektif bila ada budaya perusahaan yang positif, menurut penelitian N.M. Dwi Nalayani (2021). Namun, akurasi tidak berpengaruh pada keberhasilan sistem ini, juga kesulitan tugas atau jumlah partisipasi pengguna. terpengaruh. Dampak positif sistem informasi akuntansi, dampak positif tingkat pendidikan terhadap sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini ingin menguji “apakah budaya organisasi dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Sukawati” Dalam urian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

### **H2: “Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”**

Anda akan memerlukan pengetahuan teknis individu untuk menjalankan sistem informasi akuntansi. Terkadang, karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang tepat dari pengguna sistem, sistem informasi mengalami kesalahan atau malfungsi dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan (Harista, 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh N.M. Harista Dwi Anggredi (2020), menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat mengambil manfaat dari penerapan TI dan keahlian Teknik Personal. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini ingin menguji “apakah kemampuan teknik personal dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Sukawati?” Dalam urian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

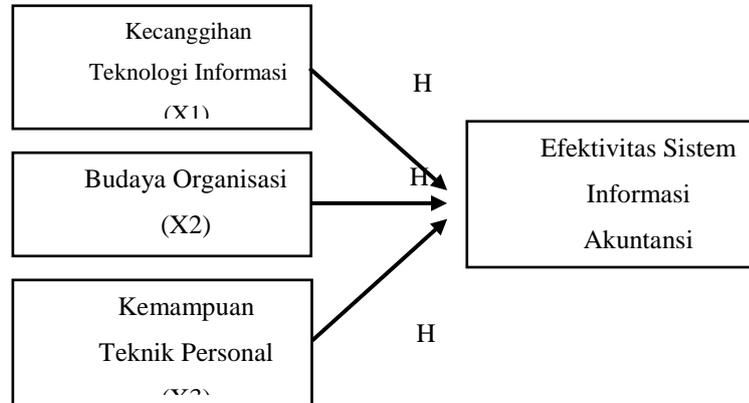
### **H3: “Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”**

## **METODE PENELITIAN**

Kerangka teori penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antar variabel. Pengembangan pertanyaan dan hipotesis penelitian berbasis konteks dengan hipotesis “**Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Sukawati**” dapat dilihat pada kerangka pemikiran, sebagai berikut:

Gambar 3.1

### Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian



Sumber: Peneliti

### Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada himpunan segala sesuatu atau orang yang memiliki seperangkat karakteristik yang telah ditetapkan melalui studi (Sugiyono, 2013:80). Secara total, 320 orang dari 75 koperasi multiguna yang berbeda di Kabupaten Sukawati menjadi populasi untuk penelitian ini.

Karakteristik dan ukuran populasi dari mana sampel itu diambil (Sugiyono, 2013: 81). Purposive sampling digunakan untuk penelitian ini karena merupakan metode di mana anggota sampel dipilih secara sengaja untuk membuat kelompok yang secara statistik mewakili keseluruhan (Sugiyono, 2013:85).

Adapun kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. “Pegawai/staff Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Sukawati yang berkaitan langsung dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.
2. Pegawai/staff Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Sukawati yang sudah tidak aktif lagi
3. Pegawai/staff Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Sukawati yang tidak berkaitan dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa pemberian kuisisioner kepada responden terpilih.

**Tabel 3.3**  
**Tabel Populasi dan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Pegawai/staff Koperasi Serba Usaha Di	320
2	Kecamatan Sukawati	(152)
3	Pegawai/staff Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Sukawati yang sudah tidak aktif lagi	(73)
	Pegawai/staff Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Sukawati yang tidak berkaitan dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.	
<b>Total Sampel Penelitian</b>		<b>95</b>

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan teknik tersebut maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 orang pegawai/staff Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Sukawati.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Instrumen**

Karena kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, keandalan hasil sangat bergantung pada keakuratan tanggapan kuesioner serta keandalan instrumen pengukuran (Pasek, 2021). Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini memeriksa untuk melihat apakah instrumen dan data penelitian dijawab dengan benar oleh responden. Proses pengujian meliputi pemeriksaan validitas dan reliabilitas.

#### **Uji Validitas**

Reliabilitas kuesioner dapat dinilai dengan uji validitas. Jika pertanyaan-pertanyaan itu sendiri mengungkapkan variabel-variabel yang akan diukur, maka kuesioner tersebut dapat dianggap valid (Ghozali, 2018: 52). Untuk mengukur validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan koreksi bivariante antar masing-masing sektor indikator dengan skor konstruk (Correlation Coefficients Pearson) melalui program SPSS (Statistical Product and Service Solution). Apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor diperoleh hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2018: 54). Jika faktor koreksi bernilai positif dan besarnya antara 0,3 dan 0,7, maka kontrol tersebut kokoh, dan instrumen tersebut memiliki validitas konstruk yang baik (Sugiyono, 2018:178).

### **Uji Reliabilitas**

Keandalan kuesioner dapat dievaluasi dengan uji reliabilitas karena memberikan wawasan tentang variabel dan struktur yang mendasari penelitian. Jika jawaban responden atas pertanyaan kuesioner tetap relatif stabil dari waktu ke waktu, kami mengatakan bahwa kuesioner tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2018: 47). Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik Cronbach Alpha. Ghozali (2018: 48) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji hipotesis klasik dilakukan sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis. Mengingat kelemahan-kelemahan tersebut masih merupakan gejala hipotesis klasik, maka pengujian ini berupaya mengidentifikasi mana yang terbaik untuk menentukan signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat agar dapat menginterpretasikan hasil analisis secara lebih tepat, efisien, dan terkendala (Hidayanti, 2017). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah :

### **Uji Normalitas**

Dalam analisis regresi, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel residual atau pengganggu berdistribusi normal. Normalitas residual dapat dideteksi baik melalui metode grafik maupun statistik (Ghozali 2016:154). Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai Asymp, sig (2-tailed) >  $\alpha$  (0,05) maka data digunakan normal (Ghozali, 2018: 158).

### **Uji Multikolinearitas**

Nilai toleransi dan faktor inflasi terbalik (VIF) merupakan dua indikator tambahan multikolinearitas dalam penelitian ini, yang menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel lain. Toleransi adalah ukuran statistik tentang seberapa baik kinerja variabel independen yang Anda pilih dalam situasi di mana kinerjanya tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika VIF kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak dapat terjadi (Ghozali, 2018:103).

### **Uji Heterokedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat varians yang tidak sama pada residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Heteroskedastisitas merupakan ciri dari model regresi dan terjadi ketika pengamatan residual memiliki varians yang berbeda dari pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas

bukan merupakan indikasi model regresi yang buruk (Ghozali, 2018: 136). Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji Glacier. Model regresi untuk pengujian gletser meliputi nilai residual absolut, yang kemudian diregresi terhadap variabel independen (Ghozali, 2018: 137). Apabila nilai signifikan variabel independen terhadap nilai absolute residual, statistik diatas 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan Statistical Package for Social sciene (SPSS). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
a	= Konstanta
X1	= Kecanggihan Teknologi Informasi
X2	= Budaya Organisasi
X3	= Kemampuan Teknik Personal
β1 β2 β3	= Koefisien Regresi
e	= error

### **Uji Kelayakan Model**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari goodness of fit-nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F, dan uji t sebagai berikut :

#### **Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Ghozali (2016: 95) mengklaim bahwa  $R^2$  adalah indikator utama kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Antara nol dan satu adalah di mana koefisien penentuan dapat ditemukan.  $R^2$  yang disesuaikan rendah menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi pergeseran dalam variabel dependen dapat diperoleh dari variabel independen.

#### **Uji Statistik F (Uji F)**

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018:192). Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- Jika signifikansi  $f \leq \alpha = 0,05$ , “variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat”.
- Jika signifikansi  $f > \alpha = 0,05$ , “variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat”.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (Sugiyono, 2018:192). Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- Jika signifikansi  $t \leq \alpha = 0,05$ , “variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat”.
- Jika signifikansi  $t > \alpha = 0,05$ , “variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat”.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 95 responden yang merupakan pegawai/staff Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Sukawati dan berkaitan langsung dengan penggunaan sistem informasi akuntansi. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada tanggal 11 Maret 2022 dan 15 Maret 2022 dimana Semua responden diberi salah satu dari 95 kuesioner. Persentase koperasi multiguna dalam staf Sukawati Regency yang menerima dan menyelesaikan survei dirinci dalam Tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Tabel Distribusi Kuesioner**

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebar	95
Kuesioner yang tidak kembali	(0)
Kuesioner yang dapat diolah	<u>95</u>
<b>Tingkat pengembalian (<i>Response rate</i>) = <math>95/95 \times 100 = 100\%</math></b>	

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Jumlah kuesioner yang disampaikan kepada responden adalah 95, seperti terlihat pada Tabel 4.1. Berdasarkan jumlah kuesioner yang dikembalikan, tidak ada kuesioner yang tidak dikembalikan. Jadi, kuesioner yang dapat ditangani adalah 95 kuesioner.

### Hasil Analisis Deskriptif

**Tabel 4.2**

### Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecanggihan teknologi informasi	95	10	25	19.91	3.573
Budaya organisasi	95	10	25	20.22	3.779
Kemampuan teknik personal	95	12	25	19.96	3.795
Efektivitas sistem informasi akuntansi	95	10	25	20.01	3.657
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 8)

Dari hasil uji statistik deskriptif memperoleh hasil: Variabel kecanggihan teknologi informasi menunjukkan N sebanyak 95, nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 19,91 dan standard deviasi sebesar 3,573. Variabel budaya organisasi menunjukkan N sebanyak 95, nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 20,22 dan standard deviasi sebesar 3,779. Variabel kemampuan teknik personal menunjukkan N sebanyak 95, nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 19,96 dan standard deviasi sebesar 3,795. Variabel efektivitas sistem informasi akuntansi menunjukkan N sebanyak 95, nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 20,01 dan standard deviasi sebesar 3,657.

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

**Tabel 4.3**

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Kecanggihan teknologi informasi (X1)	X1.1	0,890	0,000	0,923
	X1.2	0,883	0,000	
	X1.3	0,902	0,000	
	X1.4	0,865	0,000	
	X1.5	0,829	0,000	

Budaya organisasi (X2)	X2.1	0,844	0,000	0,944
	X2.2	0,921	0,000	
	X2.3	0,903	0,000	
	X2.4	0,932	0,000	
	X2.5	0,921	0,000	
Kemampuan teknik personal (X3)	X3.1	0,785	0,000	0,905
	X3.2	0,873	0,000	
	X3.3	0,883	0,000	
	X3.4	0,861	0,000	
	X3.5	0,855	0,000	
Efektivitas sistem informasi akuntansi (Y)	Y.1	0,809	0,000	0,912
	Y.2	0,892	0,000	
	Y.3	0,889	0,000	
	Y.4	0,843	0,000	
	Y.5	0,867	0,000	

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 9 dan 10)

Berdasarkan uji validitas, semua koefisien korelasi dalam penelitian ini lebih besar dari 0,30 dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka semua instrumen valid. Setiap instrumen dianggap dapat diandalkan karena nilai alfa Cronbach lebih besar dari 0,60, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji reliabilitas.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 4.4**  
**Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Kecanggihan teknologi informasi	0,200	0,651	1,537	0,062
Budaya organisasi		0,6	1,	

		30	58	
			8	
Kemampuan teknik personal		0,7 13	1, 40 2	0,731

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 11)

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.4, di mana nilai ASIMPP diperoleh. nilai tanda. (2-tailed) adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal. Nilai toleransi untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF kurang dari 10, seperti yang ditunjukkan oleh uji multikolinieritas. Itu karena model regresi tidak menampilkan tanda -tanda multikolinieritas. Selain itu, setiap model memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, sebagaimana ditentukan oleh uji heteroskedastisitas. Akibatnya, model regresi homoskedastik.

#### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Standard Error	Beta		
(Constant)	1,188	1,599		0,743	0,459
Kecanggihan teknologi informasi	0,460	0,083	0,450	5,560	0,000
Budaya organisasi	0,250	0,080	0,258	3,136	0,002
Kemampuan teknik personal	0,231	0,074	0,240	3,103	0,003
R: 0,783					
R Square: 0,612					

Adjust R Square: 0,600
F: 47,916
Sig F: 0.000

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 12)

Berdasarkan tabel didapat persamaan regresi:

$$Y = 1,188 + 0,460 X_1 + 0,250 X_2 + 0,231 X_3 + e$$

Interprestasi dari koefisien regresi:

- 1) “Diperoleh nilai a sebesar 1,188 menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (efektivitas sistem informasi akuntansi) adalah sebesar 1,188 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi  $b_1$  kecanggihan teknologi informasi sebesar 0,460, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kecanggihan teknologi informasi maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 3) Nilai koefisien regresi  $b_2$  budaya organisasi sebesar 0,250, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan budaya organisasi maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 4) Nilai koefisien regresi  $b_3$  kemampuan teknik personal sebesar 0,231, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kemampuan teknik personal maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi”.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,600 hal ini berarti 60% variasi variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen kecanggihan teknologi informasi, budaya organisasi dan kemampuan teknik personal. Sedangkan sisanya ( $100\% - 60\% = 40\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### Uji Anova atau F-Test

Nilai signifikansi (Uji F) pada Tabel 4.5 adalah  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, model penelitian dianggap dapat diuji, dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 4.5, koefisien regresi untuk variabel kecanggihan teknologi informasi adalah 0,460, dan nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi

akuntansi, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Variabel budaya organisasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,250 dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Variabel kemampuan teknik personal memiliki koefisien regresi sebesar 0,231 dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

## **Pembahasan**

### **“Pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Sukawati”**

Ada hubungan positif dan signifikan secara statistik antara kedewasaan teknologi informasi organisasi dan efisiensi sistem informasi akuntansinya. Ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi Sukawati Regency Multipurpose Cooperative akan berfungsi lebih efisien semakin maju teknologi informasi yang mendasarinya. Menurut teori model penerimaan teknologi (TAM), kompleksitas teknologi informasi akan memberikan kenyamanan karena faktor kegunaan dan kegunaannya (Suhendran, 2012). Populasi kerja, dampak positif pada seberapa baik sistem informasi akuntansi yang berfungsi di tempat kerja. Kemampuan organisasi untuk menghasilkan data yang dapat diandalkan dengan cepat untuk analisis dan pembuatan pilihan yang menduga terkait langsung dengan kecanggihan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi (M.C. Dwitrayani, 2017). Hasilnya konsisten dengan studi oleh D.A. Sasongko (2020), R.F. Hanum (2021), dan M.A. Kusuma Dewi (2021), “*menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi*”.

### **“Pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Sukawati”**

Efektivitas sistem informasi akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh variabel budaya organisasi. Sistem informasi akuntansi koperasi multi-tujuan di wilayah Sukawati hanya dapat berfungsi serta kualitas budaya perusahaan yang berlaku. Budaya organisasi yang mampu diterapkan dengan baik, akan mendorong karyawan untuk selalu mematuhi peraturan yang berlaku di perusahaan dan nantinya secara langsung akan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh variabel budaya organisasi. Sistem informasi akuntansi koperasi multi-tujuan di wilayah Sukawati hanya dapat berfungsi serta kualitas budaya perusahaan yang berlaku. Hal ini didukung

penelitian yang dilakukan oleh N.M. Dwi Nalayani (2021) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berdampak positif kepada efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **“Pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Sukawati”**

Efisiensi sistem informasi akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh kemahiran teknis individu. Kemahiran teknis penggunaanya berkorelasi secara langsung dengan efisiensi sistem informasi akuntansi koperasi multi-tujuan di distrik Sukawati. Teori TAM, yang terkait, menjelaskan bahwa faktor kegunaan dan faktor kegunaan keduanya berperan dalam membentuk tindakan orang ketika datang untuk mengadopsi dan menggunakan solusi teknologi (Suhendran, 2012). Lebih mungkin bahwa perusahaan akan mempekerjakan seorang kandidat yang menunjukkan kemahiran teknis yang kuat. Proses akuntansi tahan masa depan melalui penerapannya memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan efisiensi di lapangan. Anda akan membutuhkan pengetahuan teknis seseorang untuk menjalankan sistem informasi akuntansi. Ada saat -saat ketika informasi yang diperlukan tidak disediakan karena kurangnya sistem informasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh N.M. Harista DWI Anggreni (2020), efisiensi sistem informasi akuntansi ditingkatkan oleh keahlian teknis pengguna individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (Harista, 2020). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh N.M. Harista Dwi Anggreni (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedewasaan itu memiliki efek yang menguntungkan dan signifikan secara statistik pada efisiensi akuntansi. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi koperasi multi-tujuan di distrik Sukawati lebih efisien semakin maju tingkat kecanggihannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut berarti berarti bahwa semakin baik penerapan budaya organisasi maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Sukawati.
3. Efisiensi sistem informasi akuntansi ditemukan berdampak positif dan signifikan oleh tingkat keahlian teknis responden. Berdasarkan temuan penelitian ini, sistem informasi akuntansi

koperasi multi-tujuan di distrik Sukawati paling berguna ketika pengguna individu memiliki tingkat kompetensi teknis yang tinggi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Sukawati diharapkan secara berkala memperbaharui dan melakukan perawatan pada teknologi informasi yang digunakan, selain itu Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Sukawati hendaknya memberikan teguran atau sanksi kepada karyawan yang tidak mematuhi budaya organisasi. Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Sukawati hendaknya secara rutin memberikan pelatihan kepada karyawan, sehingga nantinya karyawan memiliki kemampuan Teknik personal yang baik.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memasukkan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi kemandirian sistem informasi akuntansi; Variabel -variabel ini tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Koperasi multiguna Sukawati Regency adalah titik awal yang baik, tetapi diperlukan lebih banyak penelitian untuk lebih memahami wilayah secara keseluruhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arum Sasongko, Dian. 2020. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Hotel Berbintang Tiga & Empat di Kota Semarang)*. Jurnal Ilmiah Aset. Vol. 22 No. 2. September (2020) : 79-88. e-ISSN 2685-9629.
- Ayu Kusuma Dewi, N.M dan I P. Edy Arizona, N.P. Liza Ernawatiningsih. 2021. *Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kcanggihan Teknologi Informasi, Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Sistem Informasi*. Jurnal Kharisma. Vol.3 No.1. Februari (2021). E-ISSN 2716-2710.
- Bisnisbali.com. 06 Oktober 2021. Dekopin Gianyar Wujudkan Koperasi Modern dan Tangguh. Diakses pada 11 November 2021, dari (<http://bisnisbali.com/dekopin-gianyar-wujudkan-koperasi-modern-dan-tangguh/>).
- Davis, F.D; Bagozzi; Warshaw-1989. *User Acceptance of Computer Technology; A Comparison of Two Theoretical Model*. Journal of the Management Science.
- Dr. Fay. 2013. Pengertian Koperasi Menurut Para ahli.  
(<http://eprints.perbanas.ac.id/5263/8/BAB%202.PDF>)
- Dwi Nalayani, N.M dan I P. Edy Arizona, N.P. Liza Ernawatiningsih. 2021. *Pengaruh Budaya Organisasi, Tingkat Ketelitian, Kompleksitas Tugas, Partisipasi Pemakai dan Tingkat*

- Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan PT Telkom Denpasar*. Jurnal Kharisma. Vol.3 No.2. Juni (2021). E-ISSN 2716-2710.
- Dwitrayani, M.C. dan A.A.G.P. Widana Putra, I.G.A. Made Asri Dwija Putri. 2017. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Pengguna Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 6 No.1. Hal: 197-222. E-ISSN 2337-3067.
- Fauziah Hanum, Ratu dan Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si, Cynthia Riyanti Martana, S.Ak. 2021. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan. Vol.15 No.1. Februari (2021) : 469-481. ISSN 2088-5008.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 23*. Semarang : BPF Universitas Diponegoro.
- Harista Dwi Anggreni, N.M dan I Made Sadha Suardikha. 2020. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas SIA*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.30 No.6. Juni (2020) : 1356-13668. e-ISSN 2302-8556.
- Leonardo. 2019. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Manajemen Partisipasi, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt Nusa Abadi Sukses Artha Medan Studi Kasus Pada Samsung Experience Store Sun Plaza*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Nizar, SE.Sy., M.E.I, Muhammad. 2018. *E-book Ekonomi Koperasi*. Pasuruan: Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan.
- Pamungkas, Ayoga Aji. (2020). *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Telkom Akses Surabaya Wilayah Kebalen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Pardani, K.K. dan Damayanthi, I.G.A.E. (2017). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak, dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19, No. 3, hlm. 2234-2261.
- Pasek Intan Kirana, Ni Luh. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Di Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kecamatan Sukawati*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Rivai, Veithzal. dan Mulyadi, Deddy. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Gusman dan I Ketut Yadnyana. 2015. *Penilaian Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Di Alfa Mart*. ISSN: 2303-1018. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.13.3. Desember (2015): 753-765.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta Cipta.
- Surahman, Surawijaya dan Eko Budi Setiawan. 2017. *Aplikasi Driver Online Berbasis Android Untuk Perusahaan Rental Kendaraan*. Program Studi Teknik Informatika, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Surendran, P. 2012. *Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*. Volume -2, No.-4, August 2012.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Perdana. Bandung: Lingga Jaya.
- Ulfa, Dina . 2019. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Medan). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Zamzami, Faiz dan Nabella Duta Nusa, Ihda Arifin Faiz. 2021. *Sistem Informasi Akuntansi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

## **Pengaruh Retribusi Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Badung Tahun 2017 – 2021**

**Ni Kadek Puspita Dewi<sup>(1)</sup>  
I Made Endra Lesmana Putra<sup>(2)</sup>**

<sup>(1),(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,  
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali  
Email: [kadekpuspita21@gmail.com](mailto:kadekpuspita21@gmail.com)

*This research was conducted to learn how Badung Regency's regional taxes and regional levies affect the region's budget. The tests of normality, correlation, multicollinearity, heteroscedasticity, and multiple linear regression used here are all part of the more traditional statistical methodology. During the period from 2017 to 2021, a total of 180 samples will be collected. This will include 60 samples of Regional Original Income, 60 samples of levies, and 60 samples of regional taxes. As a result, we found: The Regional Original Income in Badung Regency increases significantly as a result of retribution. This outcome suggests that Regional Original Income in Badung Regency would rise along with the increase in levies. Badung Regency's Regional Original Income benefits significantly from regional taxes. These findings imply that the administration of Badung Regency might expect a larger share of the Regional Original Income if the Regional Tax in that region is raised to greater levels.*

**Keywords: Regional Levies, Regional Taxes, Regional Original Income**

### **PENDAHULUAN**

Ada korelasi langsung antara ketersediaan sumber keuangan dan kecepatan pelaksanaan otonomi daerah bagi pemerintah daerah. Pembiayaan dipakai dalam melakukan ataupun mengaktualisasikan otonomi daerah yang timbul dari kemampuan daerah, ditunjukkan terdapatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD).

PAD didapat dalam suatu wilayah sesuai peraturan pada perundang-undangan daerahnya, seperti tertuang pada UU No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat serta Daerah. PAD yakni jumlah seluruh pemasukan yang sah yang dihasilkan di suatu daerah, termasuk pajak, retribusi, dan keuntungan dari pengelolaan kekayaan daerahnya yang dilaksanakan orang pribadi.

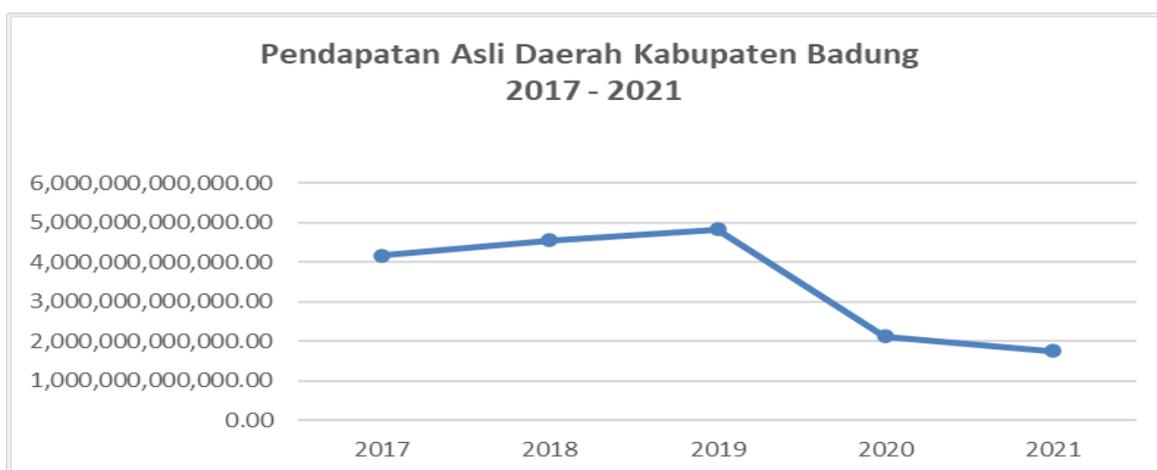
Retribusi daerah termasuk penyumbang utama PAD. Retribusi Daerah memperhitungkan pemberian satu jasa ataupun izin yang khusus yang diberikan khusus dari pemerintahan daerah untuk pemberlakuan retribusi daerah, seperti pada UU No 28 Tahun 2009. Komponen penting lainnya didalam penerimaan PAD yakni pajak suatu daerah. Berlandaskan UU No 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi



Daerah, “pajak daerah (selanjutnya disebut pajak) yakni wajib atau diwajibkan oleh orang perseorangan atau badan hukum untuk membayar kepada daerah yang diwajibkan oleh undang-undang tanpa atau badan hukum untuk membayar kepada daerah yang diwajibkan oleh undang-undang tanpa tanggapan langsung.”

Kabupaten Badung termasuk satu dari daerah yang paling makmur di Provinsi Bali. PAD di tahun 2021 menyentuh Rp. 1.750.450.712.030,68 yang termasuk 86,40% dari target APBD Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 1.972.103.054.321.00, yang turun dari tahun sebelum yang terlihat dari grafik PAD.

**Grafik 1. Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung**



*Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Badung Tahun 2017-2021*

Grafik 1.1 menunjukkan bahwasanya meskipun PAD Kabupaten Badung terus meningkat pada tahun 2017 hingga 2019, namun turun tajam pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini karena wabah Covid-19 telah menghalangi penghimpunan sumber PAD yang ideal, yang menyebabkan realisasi PAD yang sudah ada kurang dari yang diharapkan. I Nyoman Giri Prasta, Bupati Badung, menyatakan pada tahun 2021 terjadi penurunan PAD yang cukup signifikan, terutama dari pajak hotel serta restoran yang jadi sumber dari pendapatan yang utama, karena turunnya jumlah wisatawan mancanegara bahkan domestik yang melakuakn kunjungan ke Badung. Kabupaten/Kota sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Karena wabah virus corona dan pembatasan aktivitas masyarakat yang diakibatkannya, pemerintah daerah tidak bisa memungut denda dan retribusi. Berbeda dengan sumber pendapatan lain di daerah, retribusi semakin penting (www.baliprawara.com, 2021). Akibat meluasnya kerusakan akibat wabah Covid-19 pada tahun 2017, PAD di Kabupaten Badung akan berfluktuasi antara tahun 2017 hingga 2021.

Tujuan studi yakni untuk mengetahui bagaimana dampak PAD terhadap dana APBD Kabupaten Badung untuk pelayanan daerah. Tujuan lainnya yakni mengetahui dampak pajak Kabupaten Badung terhadap anggaran daerah. Temuan studi ini harus meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana berbagai jenis retribusi daerah dan pajak daerah mempengaruhi anggaran negara bagian dan kota. Temuan studi ini diharapkan bisa menjadi ide dan referensi lebih lanjut untuk evaluasi kinerja instansi terkait.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. *Stewardship Theory*

*Menurut* (Donaldson dan Davis, 1991) *Stewardship theory* Ini tergambar lingkungan di mana keputusan manajerial dibuat bukan dari ambisi pribadi melainkan untuk mencapai tujuan yang dinyatakan organisasi. Penelitian di bidang akuntansi bisa mengambil manfaat dari teori penatagunaan ketika mempelajari entitas sektor publik seperti pemerintah dan organisasi nirlaba. Keberhasilan dalam bisnis diasumsikan memiliki korelasi langsung dengan kebahagiaan karyawan dalam pengertian ini.

### 2. **Pendapatan Asli Daerah**

Dijelaskan UU No 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dengan Daerah, “pendapatan asli daerah atau selanjutnya disebut PAD dipungut berdasarkan pendapatan daerah yang ada dengan peraturan perundang-undangan.”

### 3. **Pajak Daerah**

Bagi UU No 28 Tahun 2009 mengenai Pajak Daerah serta Retribusi Daerah, “Pajak Daerah yang selanjutnya disebut Pajak, yakni kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

### 4. **Retribusi Daerah**

Dijelaskan pada Undang-Undang 28 Tahun 2009 mengenai Pajak Daerah serta Retribusi Daerah, “retribusi daerah yakni pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.”

## **H1; Retribusi Daerah Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Badung**

Di antara sekian banyak aspek PAD, hukuman daerah memainkan peran yang cukup signifikan dalam aktualisasi otonomi daerah untuk menghasilkan uang daerah. Diperkirakan bahwasanya iuran pengguna lokal akan meningkat sebagai akibat dari keterlibatan masyarakat dalam membayarnya. Akibatnya terjadi korelasi diantara retribusi daerah dan PAD, sehingga makin besarnya jumlah uang retribusi daerah, akibatnya PAD juga semakin meningkat. Studi lainnya (I Putu Agus Sudarmana & Gede Mertha Sudiarta, 2020) berjudul “Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah.” Yang hasilnya “retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung.”

## **H2; Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung**

Menaikkan pajak daerah yakni cara tertentu guna peningkatan pendapatan daerahnya, yang sangatlah penting untuk mendanai pemerintah daerah dan pembangunan. Akibatnya, terdapat korelasi diantara pajak daerah dan pendapatan daerahnya, yakni bila pendapatan pajak daerah tumbuh akibatnya pendapatan daerah juga meningkat. Penelitian terdahulu ( Siti Nur Khayati ,2022) meneliti “Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Pemerintahan Di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Dan Kabupaten Bantul.” Yang mana Hasilnya “Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.”

### **METODE PENELITIAN**

Peneliti memakai teknik kuantitatif untuk menguji pengaruh indikator retribusi daerah serta pajak atas PAD. Untuk keperluan analisis ini, retribusi, pajak daerah, dan pendapatan daerah termasuk populasi penelitian. Laporan Realisasi APBD Kabupaten Badung termasuk sumber utama untuk semua variabel. Data yang dipakai pada analisis ini dikumpulkan secara bulanan dari Kantor Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Badung dan mencakup PAD, retribusi, sert pajak dari Januari 2017 hingga Desember 2021/22. Penelitian ini, kami menerapkan Uji Asumsi Klasik sert Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengevaluasi data.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pengujian Asumsi Klasik**

Dalam Pemeriksaan ini, pengujian yang dipakai diantaranya:

##### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas memiliki tujuan guna mengecek bahwasanya model

yang dibuat terdistribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang relevan yaitu data yang terdistribusi wajar maupun menuju wajar. Pada kajian ini, guna menguji apakah model yang dipakai sudah wajar ataupun belum, dilaksanakan memakai pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas kajian ini bisa dicek di Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000369
	Std. Deviation	69307178504,76297000
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,200
	Negative	-,169
Kolmogorov-Smirnov Z		,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125 <sup>c</sup>

Source: Pengolahan data sekunder

Angka Asymp. Sig (2-tailed) pada tabel 1 menunjukkan  $> level\ of\ significance\ 0,05$ , maka disimpulkan jika residual sebuah data bisa didefinisikan berdistribusi secara wajar.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan guna mengerti bahwasanya bentuk kemunduran linier ada kesesuaian dimana residual saat periode t serta residual saat waktu t-1. Bentuk regresi yang bagus ialah kemunduran yang lepas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Bila terdapat korelasi, diperkirakan terdapat masalah autokorelasi. Pengujian ini dilaksanakan memakai Uji Durbin-Watson. Data *Autocorrelation Test* kajian ini bisa dicek pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 <sup>a</sup>	0,798	0,791	70512611108,60892	2,146

a. Predictors: (Constant), Retribusi (XI), Pajak Daerah (X2)

b. Dependent Variable: PAD (Y)

Source: Pengolahan data sekunder

Pengujian Uji Durbin- Watson yang tertera di tabel 2 didapat nilainya

sebesar 2,146 ( $d=2,146$ ). Nilai “d” ini akan disandingkan dengan nilai “du” serta “dl” dimana nilai “du” serta “dl” dengan jumlah sampel 60 dan jumlah variabel independent 2 didapat nilai dl tabel dan du tabel yakni  $dl=1,5144$  dan  $du=1,6518$ . Apabila disandingkan maka tidak terjadi korelasi dimana  $du < d < 4-du$  ( $1,6518 < 2,146 < 2,349$ ).

a. Uji heterokedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* diajukan apabila model suatu regresi terdapat perbedaan dari kesalahan pengganggu sebuah pemantuan ke pemantuan lain. Apabila perbedaan dari kesalahan pengganggu satu pemantauan ke pemantauan lain sama, akan dianggap homoskedastisitas serta bila memiliki perbedaan dianggap heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Regresi yang bagus yaitu homokedastisitas maupun tidak ada *heteroskedastisitas*. Data pengujian *Heterokedastisitas* kajian ini bisa dicek di Tabel nomor 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3792053 2868,381	1335120 1981,504		
	Retribusi (X1)	0,07	,268	,743	,347
	Pajak Daerah (X2)	-0,026	,084	-,649	-,326

a. Dependent Variable: Abs\_res

Source: Pengolahan data sekunder

Uji Heterokedastisitas pada tabel 3 didapat angka signifikansi dari faktor retribusi yaitu 0,100 dan variabel pajak daerah yaitu nilai 0,364 . Dengan demikian nilai signifikannya  $>0,05$  berarti tak terjadinya *heterokedastisitas*.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas diajukan guna menguji hubungan antara indikator- indikator bebas dalam suatu regresi. Regresi yang bagus yaitu yang tak ada korelasi antara indikator bebas. Data pengujian Multikolinearitas kajian ini terlihat di Tabel4:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Retribusi (X1)	,316	3,168
Pajak Daerah (X2)	,316	3,168

Sumber: data sekunder yang diolah

Pengujian Multikolinearitas pada tabel nomor 4 didapat angka *Tolerance* tiap indikator >0,10 serta bila angka *VIF* tiap indikator.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dilakukannya *multiple linear regression analysis* memiliki maksud guna menilai indikator bebas terhadap indikator terikat.

### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yakni lebarnya sumbangsih indikator bebas terhadap indikator terikatnya. Jika semakin panjang *coefficient of determination*, turut panjang juga kapabilitas indikator bebas dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap indikator terikatnya. Nilai koefisien determinasi ialah rentang nol hingga satu (Ghozali, 2016). Hasil *Coefficient of determination test* kajian ini bisa dicek di Tabel nomor 5:

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 <sup>a</sup>	,798	,791	70512611108,60892	2,146

a. Predictors: (Constant), Retribusi (X1), Pajak Daerah (X2)

b. Dependent Variable: PAD (Y)

Sumber: data sekunder yang diolah

Menurut tabel 5 tersebut, diperoleh *adjusted R Square* yakni senilai 0,791. Angka tersebut didefinisikan 79,1% Retribusi dan Pajak Daerah secara

(bersamaan) memengaruhi PAD sedangkan 20,9% terpengaruh faktor lainnya.

b. Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian statistik F dengan tujuannya menilai faktor otonom yang dimaksud pada model memiliki dampak atau tidak dengan serempak kepada variabel terikat. Data Pengujian Simultan (Uji F) kajian ini terlihat di Tabel 6:

**Tabel 6. Hasil Pengujian Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11197734731034 16600000000,000	2	559886736551708 300000000,000	112,61	,000 b
	Residual	28340561454517 3350000000,000	57	4972028325353918000 000,000		
	Total	14031790876485 90000000000,000	59			

a. Dependent Variable: PAD (Y)

b. Predictors: (Constant), Retribusi ( X1), Pajak Daerah ( X2)

*Sumber: data sekunder yang diolah*

Menurut tabel nomor 6, diketahui besaran signifikansi F pada tabel yakni 0,000. Angka signifikansi  $F = 0,000 < \alpha = 0,05$  lalu dasar penetapan keputusan pada uji F bisa ditarik kesimpulan bahwa retribusi dan pajak daerah secara serempak berdampak kepada Pendapatan Asli Daerah.

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilaksanakan guna mengetahui tiap hipotesis maupun dampak secara parsial (per variabel bebas) kepada variabel terikat (Ghozali, 2016:98). Data Uji hipotesis (Uji t) kajian ini bisa dicek di Tabel 7:

**Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2545246	20193672		1,26	,213
		4308,921	256,290			
	Retribusi (X1)	8,605	3,431	,266	2,508	,015
	Pajak Daerah (X2)	,794	,127	,661	6,238	,000

*Sumber: data sekunder yang diolah*

Menurut tabel output, mampu terlihat nilai Uji t pada tabel 7 yakni nilai sig <0,05 Dengan menggunakan uji-t sebagai dasar penarikan kesimpulan, bisa dikatakan bahwasanya “pajak daerah dan retribusi daerah sama-sama memberi kontribusi signifikan pada PAD.”

### **Pengaruh Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung**

Dijelaskan pada H1 menyatakan bahwasanya “retribusi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.” Temuan regresi linier berganda menunjukkan bahwasanya hukuman tidak berbeda nyata dengan peluang (0,05). Hasil terlihat bahwasanya “hukuman berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pendapatan Asli Daerah”, sehingga H0 bisa diterima. Penelitian lainnya (I Putu Agus Sudarmana & Gede Mertha Sudiarta, 2020) berjudul “Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah.” Hasilnya “retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung”

### **Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung**

Hipotesis kedua (H2) mengatakan bahwasanya “pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.” Pajak daerah tidak berbeda nyata dengan nol, menurut hasil uji regresi linier berganda (0,05). Pajak daerah memengaruhi PAD secara positif signifikan, sesuai dengan hasil pengujian, maka hipotesis 2 diterima. Penelitian terdahulu (Siti Nur Khayati ,2022) meneliti “Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Pemerintahan Di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Dan Kabupaten Bantul.” Yang mana Hasilnya “Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.”

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai Hasil diatas mengenai dampak dari pengretribusiian serta pajak dalam daerah terhadap PAD memberikan beberapa simpulan sebagai berikut

1. Penelitian ini terlihat bahwasanya memengaruhi PAD di Kabupaten Badung dengan positif signifikan. Dengan demikian, PAD di Kabupaten Badung naik, begitu juga dengan pajaknya.

2. Penelitian ini terlihat bahwasanya Pajak Daerah memengaruhi PAD Kabupaten Badung dengan positif signifikan. Pemerintah Kabupaten Badung akan mendapatkan PAD yang lebih besar sebanding dengan besarnya Pajak Daerah yang dipungut.

Usulan yang mampu dibagikan pada kajian ini menurut hasil bersama pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Badung diperhitungkan untuk berpikir di luar kotak dan menghasilkan pendekatan baru saat mereka menyelidiki potensi pendapatan daerah yang belum dimanfaatkan untuk pertumbuhan. Sebagai langkah strategis, pemerintah daerah bisa menurunkan pajak yang dibayarkan oleh industri perhotelan, makan, dan hiburan serta garasi parkir. Selanjutnya, pemerintah daerah bisa melepaskan atau mengurangi Pajak Perolehan Hak terhadap Tanah serta Bangunan.
2. Bagi penelitian selanjutnya wajib menggunakan faktor tambahan seperti hasil dari badan usaha yang dimiliki suatu wilayah, dan juga hasil dari aset suatu wilayah yang diolah, PAD lainnya yang sudah resmi, serta memanfaatkan data tahunan sehingga ada pemutakhiran untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bali prawara. 2022. Badung Terapkan Prinsip Kehati Hatian Menyusun Proyeksi-Apbd Tahun Anggaran 2022. <https://www.baliprawara.com/badung-terapkan-prinsip-kehati-hatian-menyusun-proyeksi-apbd-tahun-anggaran-2022/>
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Monalisah. 2020. *Pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2018. Undergraduate thesis*, IAIN Padangsidempuan.
- I Putu Agus Sudarmana dan Gede Mertha Sudiarta. 2020. *Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung Tahun 2008-2018*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol 9 No 4.
- Khayati, Siti Nur. 2022. *Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintahan Di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Dan Kabupaten Bantul)*. Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi.
- Puja Rizqy Ramadhan. 2019. *Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara Pada Periode 2016-2018*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi. Vol 5, No 1.
- Usman, Regina. 2017. *Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Pemerintah Daerah Kota Bandung Periode 2011-2015*. *Journal of Accounting and Finance*. Vol 1 No 1.



perputaran kas LPD tersebut. Nasabah kreditnya ialah memberikan penghasilan di LPD, Bila pertumbuhan jumlah nasabahnya makin tinggi maka keuntungan LPD tersebut juga akan meningkat. Transaksi yang terjadi dalam bentuk pinjaman atau kredit menunjukkan semakin besar total nasabah kredit bertransaksi, menaikkan jumlah pendapatan bunga yang didapat LPD dari transaksi tersebut. Tumbuhnya total nasabah kreditnya dinyatakan dengan presentase untuk menunjukkan perubahan angka nasabah kreditnya di periode saat ini dikomparasikan pada jumlah nasabah kredit periode pendahulunya. Pada kegiatan pokok LPD untuk dapat meningkatkan profitabilitas yaitu dengan pemberian kredit. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan kondisi pinjaman dimana debitur atau nasabah kredit gagal melakukan pembayaran utangnya yang dijadwalkan dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa, dikarenakan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mempunyai keunikannya sendiri yaitu hanya terdapat di Bali dan berperan penting dalam mengatasi masalah keuangan masyarakat desa pekraman yang ada di Bali. Bukan hanya itu, alasan lain yang membuat peneliti tertarik meneliti penelitian ini yaitu permasalahan yang terjadi pada LPD salah satunya kredit macet. Kredit macet disebabkan oleh nasabah kredit dari LPD yang merupakan karma desa pakraman yang belum melunasi seluruh kewajibannya di LPD. Sebuah LPD akan terancam bangkrut dikarenakan kredit macet. Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas dan juga perbedaan dari hasil penelitian terdahulu maka penulis merasa tertarik meneliti kembali terkait efek Tingkat Perputaran Kasnya, Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kreditnya serta *Non Performing Loan (NPL)* dalam Profitabilitasnya , pada LPD dalam Kecamatan Sukawati, sehingga topik riset yakni **“Pengaruh Perputaran Kas, Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati”**.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah perputaran kas berpengaruh ke Profitabilitas LPDnya di Kecamatan Sukawati.
2. Bagaimanakah pertumbuhan jumlah nasabah kreditnya memberi pengaruh ke profitabilitasnya pada LPD di Kecamatan Sukawati.
3. Bagaimanakah *Non Performings Loan (NPL)* berpengaruh pada profitabilitasnya LPD Kecamatan Sukawati.



berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Kapabilitas tata kelola LPD dalam menangani kredit bermasalahnya disebut *Non Performing Loan*, jika NPL naik menyebabkan memburuknya kinerja LPDnya. Profitabilitasnya kemudian dijadikan pengukuran dalam penilaian kapabilitas perusahaanya dalam mengumpulkan labanya (Manik, 2018).

Semakin tinggi tingkat perputaran kas pada LPD maka profitabilitas juga akan semakin baik. Dengan demikian meningkatnya perputaran kas berarti penyaluran pinjaman kepada debitur menjadi optimal dan profitabilitasnya juga dapat naik. Febriani dan Suardikha (2009) menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif ke profitabilitas LPDnya di Kabupaten Gianyar. Dan Putra dan Wirajaya (2013) menunjukkan *cash turnover* menaruh dampaknya yang positive ke profitabilitas LPDnya pada Kecamatan Ubud.

H1: Perputaran kas berpengaruh positive pada profitabilitas LPD.

Tingkat keuntungan LPD dideteksi dengan bertambahnya angka nasabah kredit. LPD akan mendapatkan keuntungan jika jumlah nasabah kredit di LPD meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh K. Ari Suryani JW (2015) menunjukkan tumbuhnya angka nasabah kredit berdampak pada profitabilitas LPD. Dan penelitian Gede Putu Agus Jana Susila (2020) menunjukkan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Negara.

H2: Pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD

Semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* maka kinerja LPD akan semakin buruk, yang disebabkan debitur tidak mampu melunasi kewajibannya. Penelitian I Gusti Ayu Nyoman Krisnia Putri dan I Ketut Mustanda (2019) menunjukkan NPL menaruh efek negative signifikannya ke profitabilitasnya. Dan penelitian Puspita dan Mustanda (2019) menunjukkan NPL memberi dampak negative signifikannya ke profitabilitas LPDnya pada Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

H3: *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif pada profitabilitas LPD

**METODE PENELITIAN**

Riset mempergunakan data kuantitatif dalam bentuk pelaporan keuangan tahuannya milik LPD pada Kecamatan Sukawati yang terdftar LPLPD Kabupaten Gianyar. Populasinya yaitu keseluruhan LPD yakni 33 LPD. Riset mempergunakan pelaporan keuangan LPD 2019 hingga dengan tahun 2021. Dalam menentukan sampel penelitian, digunakan beberapa kriteria yang tertera pada table di bawah:

**Tabel 1. Perolehan Sampel Menurut Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Total
1	LPD pada Kecamatan Sukawatii	33
2	LPD tidak melakukan penyeteroran laporan keuangannya ke LPLPD	0
3	LPD yang melakukan penerbitan laporan keuangannya dengan tahun buku terakhir	33
	Total sampelnya yang sesuai	33
	Total data sesuai periode penelitiannya (33 x 3 tahun)	99

Sumber: Data diolah, (2022)

Tabel 1 memperlihatkan bahwasanya kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitiannya yakni yang pertama LPD pada kecamatan sukawati jumlahnya 33 LPD, yang kedua LPD tanpa menyetorkan laporan keuangan kepada LPLPD, dan yang terakhir LPD yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan tahun buku terakhir yang berjumlah 33 LPD. Dan untuk periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2021 (3 tahun). Jadi jumlah data selama periode penelitian yaitu jumlah seluruh LPD (33 LPD) dikalikan periode penelitian (3 tahun) didapatkan jumlah 99.

Data dalam penelitian ini akan dianalisis melalui beberapa tahanan pengujian yaitu:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi informasi mengenai variabel penelitian yaitu rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah sampel.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Ada 4 tahap uji yakni pengujian normalitas, pengujian multikolinearitasnya, pengujian heteroskedastisitasnya, pengujian autokorelasinya. Guna mendeteksi kenormalan pendistribusian data, harus dilakukan pengujian normalitasnya, dan uji normalitas harus menghasilkan nilai sig. melebihi 0,05. Menggunakan metode Glajer, uji multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai VIF yang di bawah 10 dan nilai toleransi harus lebih besar dari 0,10. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas pada data, dan Sig nilai harus lebih besar dari 0,05. Dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW/dalam statistik), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh data dari pengamatan sebelumnya terhadap model regresi.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam tahap pengujian ini persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

#### 4. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur atau melihat seberapa besar pengaruh yang dimiliki variable bebas terhadap variable terikat.

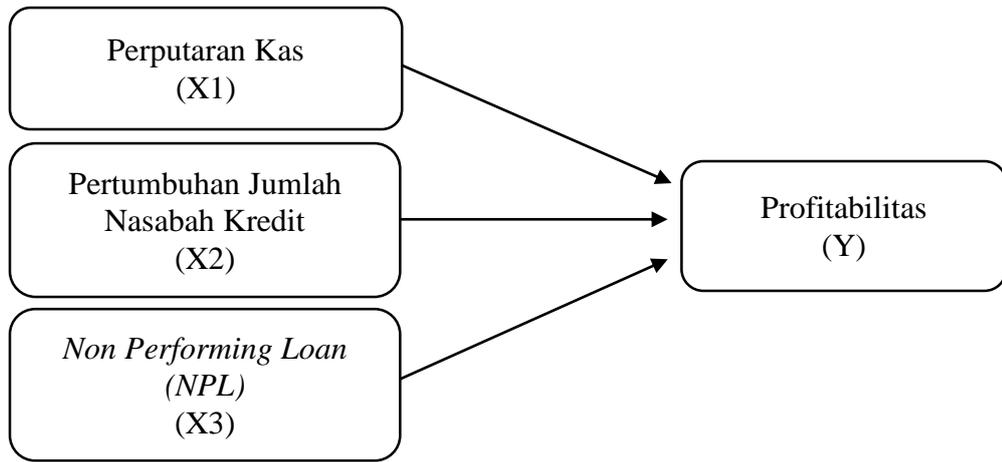
#### 5. Pengujian Kelayakan Model (Pengujian F)

Pengujian F dilaksanakan dalam mendeteksi dampak serentak semua variabel independennya ke dependennya, dengan indikatornya pada besaran signifikannya dibawah 0,05.

#### 6. Pengujian Parsialnya (Pengujian t)

Pengujian t dilaksanakan dalam mendeteksi besarnya dampak parsial variabel independennya pada dependennya. Variable bebas dikatakan mampu mempengaruhi variable terikatnya ketika memiliki nilai sig. dibawah 0,05.

Berikut disajikan kerangka pemikiran:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa dilaksanakan melalui penghitungan rata – ratanya didasarkan pada respon dari partisipan riset terhadap variable ujinya seperti yang tertuang pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mins	Maxs	Means	St. Dev.
Perputaran Kas	99	.22	25.10	7.0730	6.56150
Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit	99	-.93	5.47	.6114	1.24887
Non Performing Loan (NPL)	99	.000195	.890929	.11784807	.174639127
Profitabilitas	99	.31	1.25	.7339	.22495
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data diolah, 2022

Pada Tabel 2 terlihat 99 data terbukti validitasnya. Perputaran Kas (X1) mendapatkan besaran minimumnya 0.22, maksimumnya 25.10, reratanya 7.0730, standar deviasinya 6.56150. Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit (X2) mendapatkan besaran minimumnya -0.93, maksimumnya 5.47, reratanya 0.6114 standar deviasinya 1.24887. Non Performing Loan (NPL) (X3) mendapatkan besaran minimumnya 0.000195, maksimumnya 0.890929, reratanya 0.11784807 standar deviasinya 0.174639127. Profitabilitas (Y) mendapatkan besaran minimumnya 0.31, maksimumnya 1.25, reratanya 0.7339 standar deviasinya 0.22495.

Hasil uji asumsi klasik data dalam penelitian ini dikatakan normal yakni signifikasnya  $0,091 > 0,05$ . Data ini dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitasnya dikarenakan besaran *tolerancenya* melebihi 0,10 serta VIF dibawah 10. Data penelitian ini juga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan signifikannya melebihi 0,05. Data penelitian ini tidak ada autokorelasi positif maupun negatif berdasarkan tabel Durbin Watson. Sehingga data layak untuk dikaji lebihhlanjut.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constants)	.713	.036		19.550	.000
Perputaran Kas	.101	.004	.143	2.420	.006
Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit	.129	.018	.163	3.611	.010
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	-.163	.133	-.149	-2.477	.035
R					0,534
<i>R Squares</i>					0,286
<i>Adjusted R Squares</i>					0,238
Uji F					21,052
Sig.					0,000

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2022)

Berdasar hasil yang tertera pada Tabel 3kemudian dibentuk persamaannya:

$$Y = 0,713 + 0,101X_1 + 0,129X_2 - 0,163X_3 + e$$

$\alpha = 0,713$ : Bilamana variabel perputaran kas, pertumbuhan jumlah nasabah kredit dan *Non Performing Loan (NPL)* tidak mengalami perubahan maka profitabilitas akan meningkat sebesar konstan 0,713.

- $\beta_1 = 0,101$ : Bilamana Perputaran Kas (X1) naik 1 satuan, Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit dann *Non Performing Loan (NPL)* diasumsikan tetap, profitabilitasnya naik 0,101 satuan
- $\beta_2 = 0,129$ : Apabila Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit (X2) naik 1 satuan, Perputaran Kas dengan *Non Performing Loan (NPL)* diasumsikan tetap, profitabilitasnya naik 0,129 satuan.
- $\beta_3 = - 0,163$ : Apabila *Non Performing Loan (NPL)* (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, Perputaran Kasnya juga Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kreditnya diasumsikan tetap, profitabilitasnya turun 0,163 satuan.

Hasil Adjusted R-Squarenya 0,238 sehingga 23,8% profitabilitas diberikan pengaruh dari perputaran kas, pertumbuhan jumlah nasabah kredit dan NPL, dan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti seperti kecukupan modal, dan pertumbuhan kredit.

Pengujian F dipergunakan dalam menelaah variabel terikat dipengaruhi dengan signifikannya oleh seluruh variabel bebasnya. F. Hitungnya yang diperoleh yakni 21,052 disertai signifikannya 0,000, menunjukkan bahwa perputaran kas, pertumbuhan jumlah nasabah kredit dan NPL berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dasil pengujian hipotesisnya menyatakan:

1. Perputaran kas mendapat koefisien parameter 0,101 serta t-hitungnya 2.420 menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.006.
2. Variabel pertumbuhan jumlah nasabah kredit memberikan koefisien parameternya 0,129 dan memberikan t-hitungnya 3.611, menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,010.
3. Variabel NPL memberikan koefisien parameternya – 0,163 serta t-hitungnya -2.477 dan taraf signifikansinya 0,035.

**PEMBAHASAN**

Analisis perputaran kas menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter 0,101, t-hitungnya 2.420 dan taraf signifikansinya 0.006, dimana perputaran kas menaruh dampak positive signifikannya ke variabel profitabilitas, dan hipotesis pertama (H1) diterima dan sesuai dengan riset terdahulu milik Febriani dan Suardikha (2009) juga Putra dan Wirajaya (2013)

Hasil analisis pertumbuhan angka nasabah kreditnya menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0,129, nilai t-hitung sebesar 3.611 dan taraf signifikansi sebesar 0,010, sehingga dengan taraf signifikan dibawah 0,05 disimpulkan variabel pertumbuhan jumlah nasabah kredit menaruh dampak positif signifikannya ke variabel profitabilitasnya, selanjutnya hipotesis kedua (H2) teruji valid dimana menemukan hasil yang sama dengan riset terdahulu oleh K. Ari Suryani JW (2015) dan Gede Putu Agus Jana Susila (2020)

Berdasarkan analisis, NPL mempunyai koefisien parameter -0,163, t-hitungnya -2.477 dan signifikansinya 0,035, dimana *Non Performing Loan (NPL)* memberi dampak negative signifikan dalam profitabilitasnya, selanjutnya hipotesis ketiga (H3) teruji valid, dimana menemukan hasil yang sama dengan riset terdahulu oleh Putri dan Mustanda (2019)

## SIMPULAN DAN SARAN

1. Perputaran kas memberi dampak positif signifikan pada profitabilitasnya. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya perputaran kas pada LPD maka akan meningkatkan profitabilitas. Perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan aset lancar menjadi kas melalui pinjaman kredit atau tabungan nasabah.
2. Pertumbuhan jumlah nasabah kredit memberi dampak positif signifikan pada variabel profitabilitasnya. Hasil menunjukkan meningkatnya pertumbuhan nasabah kredit pada LPD akan meningkatkan profitabilitasnya. Dikarenakan laba terbesar didapat dari bunga kredit yang dibayarkan oleh nasabah.
3. *Non Performing Loans (NPL)* memberikan pengaruh negatif signifikan pada profitabilitasnya. Hasil memperlihatkan tingginya NPL LPD akan menurunkan profitabilitas. Jika NPL itu terjadi maka jumlah kas pada LPD berkurang, karena kas digunakan untuk menutupi tingginya rasio kredit bermasalah.

Berdasarkan hasil penelitiannya simpulan, kemudian rekomendasi yang dapat dikemukakan yaitu, seluruh Lembaga Pekreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang regulasi dan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan profitabilitas perusahaan. Perputaran kas yang baik perlu diperhatikan oleh LPD. Kedepannya pihak LPD juga wajib memperhatikan pertumbuhan jumlah nasabah kredit agar nantinya dapat dengan baik meningkatkan profitabilitas. *Non Performing Loan (NPL)* juga harus diperhatikan, sebelum memberikan kredit pihak LPD harus memastikan bahwa nasabah memiliki kemampuan untuk membayar kredit disetiap bulannya sehingga LPD terhindar dari resiko kredit macet yang mampu menurunkan tingkat profitabilitas. Bagi penelitian selanjutnya,

hasil penelitiannya dapat digunakan sebagai materi serta pedoman untuk telaah kasus dalam perkuliahan juga pada riset masa depan bisa memasukkan variabel lainnya seperti kecukupan modal, risiko operasional, penyaluran kredit, likuiditas, pertumbuhan kredit, pendanaan pihak ketiganya serta bunga kreditnya dapat memberikan pengaruhnya pada profitabilitas selain tiga variabel independen dalam riset ini agar mendapat informasi dengan akurasi lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Ariani, M. W., & Ardiana, P. A. (2015). pengaruh kecukupan modal, tingkat efisiensi, risiko kredit, dan likuiditas pada profitabilitas LPD kabupaten badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2015), 259-275.
- Febriani, Sang Ayu Diah, Suardikha, I Made Sadha. Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Pada Profitabilitas LPD di Kabupaten Gianyar. **E-Jurnal Akuntansi**, [S.l.], v. 29, n. 1, p. 308-324, oct. 2019. ISSN 2302-8556.
- Im.am Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multi Variate Dengan Program SPSS. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Koriawan, M. U. P., & Wirawati, N. G. P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Finansial dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9, 608-616.
- Paryani, N. M. E. D., Endiana, I. D. M., & Pamestri, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Efektivitas Pengeolaan Hutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kota Denpasar. *PROSIDING WEBINAR KOLABORASI UHN I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR DAN UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR: NILAI EKONOMI UPACARA AGAMA HINDU DI BALI*, 149.
- Pratama Putra, I. B. (2014). Pengelolaan Resiko pada Organisasi Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) (Studi Kasus: Lpd Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.). *Citizen Charter*, 1(1), 28588.
- Prawira, I. W. A. B., & Wisadha, I. G. S. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Dan Rasio Bopo Pada Profitabilitas LPD Di Kota Denpasar Periode 2006-2010.
- Putra, I., Suteja, W., & Wirajaya, I. G. A. (2013). Pengaruh Tingkat Perputaran kas, piutang dan jumlah nasabah kredit pada profitabilitas LPD di Kecamatan UBUD. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(1), 119-135.

Putri, I. G. A. N. K., & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada LPD Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6).

Putri, R. N. O. S., & Dewi, S. K. S. D. (2017). Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar (Doctoral dissertation, Udayana University).

Radarbali.jawapos.com.2021. Puluhan Lembaga Perkreditan Desa di Gianyar Bali Bermasalah 17 LPD Tak Beroperasi, 5 Lainnya Tak Melapor <https://radarbali.jawapos.com/berita-daerah/dwipa/05/06/2021/puluhan-lembaga-perkreditan-des-a-di-gianyar-bali-bermasalah>

Sudarsana, I. K. A., & Suarjaya, A. A. G. (2019). Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6022-6041.

Sugiyono, P. D. (2020). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.

Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 3(2), 46-58.

Suryani Jw, K Ari. 2015. Pengaruh TPK, LDR, BOPO, Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, 13 (1):33- 49

Susila, G. P. A. J. (2020). Dampak Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 308-324.

Yuesti, A., Dharma, I. G. O. W., & Sudiartana, I. M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD Di Kota Denpasar Periode 2013-2016. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(3), 368-407.



tersebar dengan luas, dan data dapat tersimpan lebih lama (Infantriani dkk., 2021). Teknologi penggunaan teknologi informasi akan memudahkan karyawan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dengan penggunaan teknologi informasi nantinya karyawan dapat membuat laporan dengan lebih akurat. Pelatihan penyusunan laporan keuangan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan seseorang dalam hal menyusun sebuah laporan keuangan. Kegiatan pelatihan nantinya akan membantu seseorang lebih mahir dalam menyusun laporan sehingga hambatan dalam penyusunan laporan keuangan dapat dihindari dengan baik. Pengalaman kerja adalah rangkaian proses belajar yang bisa membentuk pola perilaku menjadi lebih baik. Pengalaman artinya hal yang sudah dilalui, sedangkan kerja artinya bertindak melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil.

Berdasarkan informasi ([www.Tribunbali.com](http://www.Tribunbali.com), 2021) BUMDes Kukuh Winangun, Desa Kukuh, Kecamatan Marga dengan pengurus karyawan sebanyak 20 orang yang merupakan warga desa setempat mampu mengembangkan pupuk organik sebanyak 10 ton perbulan dimana hal ini bertujuan untuk pengembangan Desa Kukuh. Sesuai dengan anjuran pemerintah dimana pengembangan desa melalui BUMDes diberikan bantuan sebanyak 1,5 miliar ([www.Balitopnews.com](http://www.Balitopnews.com), 2019). Kemudian salah satu BUMDes Dajan Puri melakukan studi banding di desa Tajun mengenai pentingnya potensi desa dalam rangka pembangunan pengembangan Badan Usaha Milik Desa bukan semata-mata berorientasi bisnis atau keuntungan tetapi BUMDes mampu menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan di masyarakat.

Saat ini ada sejumlah 30 Bumdes yang dipromosikan ke pusat oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Daerah untuk mendapatkan suntikan dana agar Bumdes Tabanan yang dikelola bisa lebih maju ([www.Nusabali.com](http://www.Nusabali.com), 2019). Kemudian belum optimalnya penggunaan teknologi informasi khususnya pada BUMDes dalam menginput proses transaksi dan penyiapan laporan keuangan menggunakan aplikasi yang dianjurkan oleh pemerintah (SAK ETAP). Permasalahan selanjutnya minimnya kegiatan pelatihan terkait sistem akuntansi terbaru dalam penyusunan laporan keuangan dan masih banyaknya karyawan yang merangkap jabatan sekaligus sehingga pengalaman karyawan masih minim dan menyebabkan rendahnya profesionalisme karyawan BUMDes.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang pada dasarnya akan mendeskripsikan tentang ikatan yang terbentuk antara sebuah keyakinan dengan perilaku. Teori ini akan memberikan ramalan mengenai dampak motivasi perilaku, berkaitan dengan kemauan ataupun ketidakmauan individu.

### **Teori Agensi**

Teori keagenan (*agency theory*) seperangkat teori yang menggambarkan hubungan antara principal dengan seorang agen.

### **Penggunaan Teknologi Informasi**

Penggunaan teknologi informasi merupakan seperangkat sistem ciptaan manusia yang dibuat khusus untuk mempermudah aktivitas manusia dalam proses penyebaran informasi, dengan lebih cepat dan dapat tersebar dengan luas, serta data yang ada bisa tersimpan lebih aman. Teknologi informasi merupakan hasil kombinasi dari sistem komputer dengan telekomunikasi. Penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi akan memudahkan karyawan dalam proses penyusunan laporan keuangan dimana seluruh data akan terinput rapi sehingga keakuratan dari data yang ada dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

### **Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan**

Pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan seorang pada hal menyusun sebuah laporan keuangan. Kegiatan pelatihan nantinya akan membantu seseorang lebih mahir dalam menyusun laporan sehingga hambatan dalam penyusunan laporan keuangan dapat dihindari dengan baik.

### **Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah rangkaian proses belajar yang bisa membentuk pola perilaku menjadi lebih baik. Pengalaman artinya hal yang sudah dilalui, sedangkan kerja artinya bertindak melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil.

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai penyedia informasi tentang kedudukan keuangan, kinerja dari keuangan perusahaan, maupun sebagai wujud pelaporan arus kas yang bisa bermanfaat bagi pihak pengguna dalam proses pengambilan keputusan tertentu didalam perusahaan. Laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila terdiri dari unsur neraca, ada

laporan laba rugi, terdapat laporan perubahan modal, arus kas, serta catatan lain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

### **Hipotesis**

Penggunaan teknologi informasi merupakan seperangkat sistem ciptaan manusia yang dibuat khusus untuk mempermudah aktivitas manusia dalam proses penyebaran informasi, dengan lebih cepat dan dapat tersebar dengan lusa, serta data yang ada bisa tersimpan lebih aman. Teknologi informasi merupakan hasil kombinasi dari sistem komputer dengan telekomunikasi. Penggunaan teknologi secara nyata pada akuntansi akan memudahkan karyawan pada proses penyusunan laporan keuangan dimana seluruh data akan terinput rapi sehingga keakuratan dari data yang ada dapat dipertanggung jawabkan hasilnya

### **H1 : Penggunaan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pelatihan penyusunan laporan keuangan merupakan suatu proses yang dapat membantu orang lain dalam meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang dapat mendukung seseorang dalam menyusun suatu laporan keuangan (Sukmawati dkk., 2019).

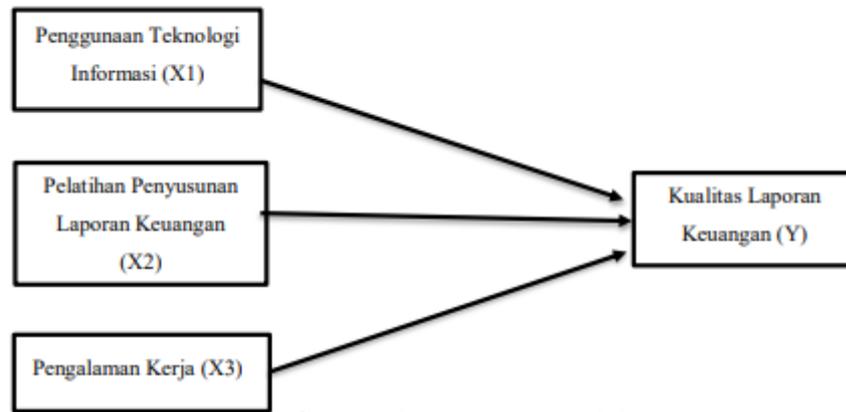
### **H2 : Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pengalaman kerja adalah rangkaian proses belajar yang bisa membentuk pola perilaku menjadi lebih baik. Pengalaman artinya hal yang sudah dilalui, sedangkan kerja artinya bertindak melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil.

### **H3 : Pengalaman Kerja Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan**

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini variabel yang diuji pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, dan Pengalaman Kerja menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap kualitas laporan keuangan maka kerangka berpikir penelitian ini yaitu:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Keseluruhan pegawai BUMDes yang berada di wilayah Kecamatan Marga sebanyak 113 orang pegawai BUMDes dijadikan populasi dalam penelitian yang dimana nantinya akan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* beberapa responden yang layak dijadikan sampel penelitian. Dari kriteria yang ada sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 60 responden.

Tabel 1. Data Jumlah BUMDes dan Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama BUMDes	Jumlah Populasi	Ketua	Sekretaris	Bendahara	Kepala Unit	Jumlah Sampel
1	Utsaha Sedana Artha	8	1	1	1	1	4
2	Abdi Rahayu	7	1	1	1	1	4
3	Tri Bhuana Mesari	11	1	1	1	1	4
4	Samboga	8	1	1	1	1	4
5	Kukuh Winangun	5	1	1	1	1	4
6	Panca Sadhu	5	1	1	1	1	4
7	Sarining Bumi	4	1	1	1	1	4
8	Dana Wicesa	4	1	1	1	1	4
9	Warga Kerta Bakti	12	1	1	1	1	4
10	Tri Bhuana Kertih	8	1	1	1	1	4
11	Bhuana Pala Sadha	5	1	1	1	1	4
12	Catur Bumi Sari	6	1	1	1	1	4
13	Kertha Raharja	5	1	1	1	1	4
14	Tulus Nadi	10	1	1	1	1	4
15	Catur Bhuana Sari	15	1	1	1	1	4
	Total	113					60

Sumber : data primer, (2022)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

Keterangan	Klasifikasi	Jumlah (org)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-Laki	29	48.3
	Perempuan	31	51.7
<b>Jumlah</b>		60	100.0
<b>Usia</b>	<25 Tahun	13	21.7
	26-35 Tahun	17	28.3
	36-45 Tahun	19	31.7
	>45 Tahun	11	18.3
<b>Jumlah</b>		60	100.0
<b>Pendidikan</b>	SMA	36	60.0
	Diploma	9	15.0
	S1	15	25.0
<b>Jumlah</b>		60	100.0
<b>Masa Kerja</b>	<1 Tahun	12	20.0
	1-5 Tahun	39	65.0
	5-10 Tahun	5	8.3
	>10 Tahun	4	6.7
<b>Jumlah</b>		60	100.0

*Sumber:* Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 responden didominasi oleh kaum perempuan yakni 51,7% diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 29 orang (48,3%) dan responden perempuan sebanyak 31 orang (51,7%). Responden terbanyak dengan Usia pada rentang 36-45 tahun sebanyak 19 orang (31,7%) Responden yang berpendidikan lulusan SMA sebanyak 36 orang (60,0%), Diploma sebanyak 9 orang (15,0%) dan S1 sebanyak 15 orang (25,0%). Masa kerja responden paling banyak adalah masa kerja 1 – 5 tahun sebanyak 39 orang (65,0%).

## Uji Validitas

**Tabel 3. Uji Validitas**

<b>Pearson Correlation</b>			
<b>X<sub>1.1</sub>-X<sub>1.6</sub></b>	<b>X<sub>2.1</sub>-X<sub>2.6</sub></b>	<b>X<sub>3.1</sub>-X<sub>3.6</sub></b>	<b>Y<sub>1.1</sub>-Y<sub>1.6</sub></b>
<b>(Penggunaan teknologi informasi)</b>	<b>(Pelatihan penyusunan laporan keuangan)</b>	<b>(Pengalaman kerja)</b>	<b>(Kualitas laporan keuangan)</b>
0,898	0,864	0,937	0,843
0,941	0,873	0,927	0,832
0,905	0,841	0,888	0,841
0,819	0,841	0,927	0,857
0,960	0,867	0,888	0,856
0,963	0,840	0,862	0,841

*Sumber:* Lampiran 4, diolah (2022)

Dalam uji validitas terlihat bahwa data penelitian memiliki tingkat akurat yang baik karena mampu menghasilkan nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30.

## Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini data dikatakan bersifat konsisten karena hasil uji reliabilitas data menunjukkan bahwa tingkatan nilai *alpha* masing – masing variabelnya melebihi 0,60.

**Table 4. Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	13.00	30.00	23.3167	4.87641
X2	60	14.00	30.00	23.4167	3.88954
X3	60	12.00	30.00	23.0833	4.51097
Y	60	16.00	30.00	24.0000	3.86203
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Lampiran 6, diolah (2022)

Analisis deskriptif diatas dilakukan sebagai penggambara tentang keadaan data dalam penelitian ini. Dimana dari hasil analisis ditemukan besaran nilai masing – masing variabel, nilai terendah dri setiap variabel, beserta rata – ratanya.

**Tabel 5. Uji Asumsi Klasik**

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Uji Multikolonieritas		Uji Heteroskedastisitas	
		Tolerance	VIF	t	Sig.
Penggunaan teknologi informasi		0.197	5.070	.978	.332
Pelatihan penyusunan laporan keuanagn	0,200	0.207	4.841	.567	.573
Pengalaman kerja		0.211	4.737	-1.116	.269

Sumber: Lampiran 7, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji penerimaan normalitas data memiliki taraf signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas. Uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, menunjukkan bahwa data yang mendasarinya tidak terganggu.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara Penggunaan teknologi informasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan dan pengalaman kerja pada BUMDes Se-Kecamatan Marga. Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Table 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3.212	1.004		3.200	.002
1	X1	.184	.075	.232	2.444	.018
	X2	.400	.092	.403	4.350	.000
	X3	.309	.078	.361	3.938	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 8, diolah (2022)

Persamaan Regresi:

$$Y = 3,212 + 0,184X_1 + 0,400X_2 + 0,309X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan ini yaitu sebagai berikut :

Besaran konstanta 3,212 menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan, serta pengalaman kerja yang tidak berubah nilaianya akan menyebabkan besaran kualitas laporan keuangan 3,212. Penggunaan teknologi informasi berhasil memperoleh nilai positif sebesar 0,184 yang dimana menunjukkan penggunaan teknologi informasi memiliki ikatan positif terhadap penggunaan teknologi informasi. Pelatihan penyusunan laporan keuangan memperoleh besaran regresi 0,400 yang artinya kenaikan pada pelatihan akan berdampak positif dengan kualitas laporan keuangan yang akan meningkat sebesar 0,400. Pengalaman kerja memiliki nilai regresi 0,309 yang menunjukkan bahwa peningkatan pada pengalaman kerja akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang ikut meningkat sebesar 0,309.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Signifikansi Nilai F (uji F)

**Table 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	792.592	3	264.197	169.264	.000 <sup>b</sup>
	Residual	87.408	56	1.561		
	Total	880.000	59			

Sumber: Lampiran 8, diolah (2022)

Hasil uji simultan memberitahuakn bahwa nilai signifikansi F sebanyak 0,000 dimana berada dibawah 0,05 yg menerangkan bahwa model pada penelitian ini layak buat digunakan.

**Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 <sup>a</sup>	.901	.895	1.24934

*Sumber:* Lampiran 8, diolah (2022)

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa 89,5% kualitas laporan keuangan disebabkan oleh ketiga varibel bebas dalam penelitian.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Uji Hipotesis pertama menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan memiliki nilai Uji t signifikansi 0,018 Nilai koefisien regresi variabel penggunaan teknologi informasi sebesar 0,184.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pelatihan pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, dengan nilai uji t signifikan sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi untuk variabel pelatihan persiapan wisuda adalah 0,400.

Nilai signifikansi uji hipotesis ketiga bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan adalah 0,000. Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman kerja adalah 0,309.

**Pembahasan**

Penggunaan teknologi informasi menunjukkan nilai 0,184 dan nilai signifikansi 0,018. Penggunaan teknologi informasi merupakan seperangkat sistem ciptaan manusai yang dibuat khusus untuk mempermudah aktivitas manusia dalam proses penyebaran informasi, dengan lebih cepat dan dapat tersebar dengan lusa, serta data yang ada bisa tersimpan lebih aman. Teknologi informasi merupakan hasil kombinasi dari sistem komputer denga telekomunikasi. Penggunaan teknologi informasi mampu membantu penyusunan laporan keuangan yang baik, rapi serta menghasilkan laporan keuangan dengan menggunakan program Exel yang canggih dan efisien terhadap waktu pengerjaan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Infantriani dkk., (2021) dan Ishak dkk., (2020).

Pelatihan penyusunan laporan keuangan menunjukkan nilai 0,400 dan nilai signifikansi 0,000. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas pada BUMDes Se-Kecamatan Marga, karena dengan pelatihan yang

baik dapat membantu pegawai dalam meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang dapat mendukung seseorang dalam menyusun suatu laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Sukmawati dkk., (2019) dan Sahrul dkk., (2021).

Pengalaman kerja menunjukkan nilai 0,309 dan nilai signifikasi 0,000. Pengalaman kerja adalah rangkaian proses belajar yang bisa membentuk pola perilaku menjadi lebih baik. Pengalaman artinya hal yang sudah dilalui, sedangkan kerja artinya bertindak melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil. Hal ini didukung oleh penelitian Sukriani dkk., (2018) dan Dewi dkk., (2021).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi yang dimanfaatkan dengan maksimal akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan. Pengalaman kerja akan memberikan penambahan kemampuan bagi karyawan sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan baik.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yakni: (1) Diharapkan kepada BUMDes Se-Kecamatan Marga agar lebih meningkatkan penggunaan teknologi informasi dengan cara memperbaharui aplikasi dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. (2) Diharapkan kepada BUMDes Se-Kecamatan Marga agar lebih meningkatkan pelatihan penyusunan laporan keuangan sehingga seluruh pegawai mampu membuat laporan keuangan yang berkualitas karena bertambahnya pengetahuan serta keterampilan yang mumpuni dalam menyusun laporan keuangan pada BUMDes Se-Kecamatan Marga. (3) Diharapkan kepada BUMDes Se-Kecamatan Marga agar lebih meningkatkan pengalaman kerja terutama dalam bidang penyusunan laporan keuangan, karena semakin banyak pengalaman maka pemahaman akan penyusunan laporan keuangan akan semakin mudah dan cepat pengerjaannya.

## Daftar Pustaka

- Dela, R. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap kualitas Laporan keuangan (Studi Empiris pada Bumdes di Kabupaten Magelang). *Jurnal Ilmiah, Universitas Muhammadiyah*.
- Dewi, Y. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Prekreditasi Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, e-ISSN 2798-8961, 1-14.
- Donny. (2019). Menteri PDPT Bantu Desa Kukuh Marga Dana PPIID-PEL Sebesar Rp 1.5 M, <https://www.balitopnews.com/read/3103/menteri-pdpt-bantu-desa-kukuh-marga-dana-ppiid-pel-sebesar-r-p-1-5-m>. diakses pada tanggal 20 Agustus 2021.
- Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.
- Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dan Program SPSS.
- Hamonangan, S. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi dan Kompetensi bidang Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah, Universitas HKBP Nommensen, Sumatra Utara*, e-ISSN 1978-4392, Vol. 14, No.2.
- Imam, G. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan ke VIII*.
- Indah, B. S. (2018). Analisis pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintahan Kota Depok). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13 (2)(110-128).
- Kariani, N. W. (2021). Pengaruh Komunikasi, Pelatihan, Regulasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2798-8961.
- Mutiana, L. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satker Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol.3, 154-167.
- NusaBali.com. (06 Maret 2019). Retrieved from <https://www.nusabali.com/berita/48275/30-bumdes-di-tabanan-dipromosikan-ke-pusat>.
- SAK ETAP: 2009, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sahrul, P. (2021). Dampak tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan pelaporan keuangan terhadap pelaporan keuangan BUMDes di bawah SAK ETAP. *Jurnal Ilmiah*, Jilid 12, 2614-1930.



**Pengaruh Sistem Keuangan Desa, Partisipasi  
 Penganggaran, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa  
 (Studi Empiris pada Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara)**

**Ni Putu Nofy Megantari<sup>(1)</sup>**

**Ni Putu Ayu Kusumawati<sup>(2)</sup>**

<sup>(1),(2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur,,Bali  
 e-mail: [nofymegantari97@gmail.com](mailto:nofymegantari97@gmail.com)

**ABSTRACK**

*This researcher wants to find out the influence of the village financial system, participation in the establishment, and supervision of the village fund management account in the villages of the north Denpasar sub-district. The population in this study is the Village Chief, Village Secretary, and Head of Finance village in north Denpasar sub-district. The sample from this study amounted to 24 people include the village raisi, village kotibi, and the financial manager. The sample collection technique used is saturated samples. The results of this research shows that the rural financial system has a positive and significant impact on theaccountability department of rural development, participation in the budgeting has a negative and negligible impact on accountability for village fund management, and control has positive and low impact on rural fund managemet responsibility.*

**Keyword:** *Village financial system, budgeting participation, supervision, accountability of village fund management.*

**PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa, menjelaskan bahwa Desa adalah perkumpulan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kasatuan Republik Indonesia.

Dana desa diberikan setiap tahunnya dengan jumlah yang sudah ditentukan diperuntukkan untuk pembangunan desa tersebut. Dalam penggunaan dana desa mudah menimbulkan penyalahgunaan dana oleh pihak tidak bertanggung jawab yang harusnya dapat dipercaya masyarakat untuk membangun desa yang semaikin maju dan brkembang.

Salah satu kasus korupsi dana desa yang dilakukan oleh kepala desa Desa Pemecutan Kaja senilai 190 juta (dikutip dari balipost.com 13 januari 2020) dengan menyelewangkan uang pungutan yang berasal dari pungutan uang warung, toko dan pasar desa yang harusnya dimaksukkan kekas desa tetapi dibagikan langsung kepada perangkat desa maupun penyertaan modal desa BUMDes.

Akuntabilitas adalah kewajiban dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pejabat yang berwenang memerlukan laporan berupa laporan, karena setiap kantor keuangan desa wajib melapor kepada penduduk desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Riyanto, 2015).

(Leitch & Davis, 1983) menyatakan bahwa penggunaan system keuangan dalam suatu organisasi diperlukan karena penanganan transaksi sehari-hari merupakan strategi harian dalam organisasi dan mampu menyajikan laporan yang berkualitas kepada mereka yang membutuhkan.

Pengawasan ialah usaha sistematis untuk menentukan standar kinerja ketika merencanakan system penilaian informasi, membandingkan kinerja actual dibandingkan dengan standar yang ditentukan sebelumnya, mengidentifikasi penyimpangan, dan mengambil tindakan korektif untuk memastikan penggunaan sumber data atau pemerintah organisasi secara efektif untuk mencapai rancangan organisasi (Anggraeni, 2014: 7).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Keuangan Desa, Partisipasi Penganggaran, dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”**.

Dalam konteks ini, isu-isu yang dibahas adalah:

1. Apakah Sistem Keuangan Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa?
2. Apakah Partisipasi Penganggaran berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa?
3. Apakah Peengawasan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa?

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
2. Untuk mengetahui pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Keuntungan teoritis dari pembahasan ini adalah kontribusi ilmiahnya terhadap ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang mengambil topik serupa. Manfaat praktis studi ini bisa menjadi tambahan pembelajaran dan wawasan mengenai Sistem Keuangan Desa, Partisipasi Penganggaran, dan Pengawasan.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Raharjo (2007) Teori Stewardship berpendapat bahwa ada hubungan erat antara kesuksesan perusahaan dan kepuasan pemilik. Pemilik perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan manajemen sebagai steward. Perangkat desa bertindak sebagai steward harus melakukan yang terbaik untuk melayani kepentingan klien mereka atau prinsipal, yaitu masyarakat dan otoritasnya, dengan menggalang dan melaksanakan tugas yang telah dipercayakan kepadanya. Dengan demikian, gagasan pengelolaan dana desa baru dapat tercapai dengan optimal.

Akuntabilitas adalah pemegang amanah/agen berkewajiban menjelaskan semua aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*). Dalam pertanggungjawaban Dana Desa, kepala desa sebagai pemegang amanah/agen bertanggung jawab atas pengelolaan dana desa dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian sampai pengawasan (Mardiasmo, 2010).

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) beserta Kementerian Dalam Negeri mengembangkan program Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) untuk menaikkan kualitas pengelolaan keuangan desa sebagai perwujudan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dalam SISKEUDES sudah dilengkapi dengan fitur-fitur yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan desa yang dibuat sederhana dan mudah untuk dioperasikan (BPKP, 2018).

Menurut Brownell (1982) partisipasi dalam penyusunan anggaran ialah seberapa besar individu terlibat dalam proses penyusunan anggaran, yang kemudian kinerjanya dievaluasi dalam memperoleh penghargaan berdasarkan pencapaian target anggaran yang telah ditentukan. Pengawasan ialah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kepastian dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau pekerjaan jika sesuai dengan susunan, konsep dan keinginan yang telah disetujui (Baswir, 1997).

### **Pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa**

Pengembangan program Siskeudes yang tujuannya merealisasikan kebutuhan mengelola keuangan desa dan pelaporan yaitu menjelaskan darimana dan untuk apa uang atau dana desa digunakan. Aparat desa dapat dipermudah dalam menyusun berbagai dokumen keuangan dengan penerapan Aplikasi Siskeudes dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

H1: Sistem keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### **Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Kenis (1979) mengutarakan keterlibatan dalam penganggaran ialah sejauh mana manajer berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran dan pengaruhnya terhadap tanggungjawab utama

manajer yang terlibat demi mendapat tujuan yang diinginkan. Keterlibatan dalam penyusunan anggaran dapat membuat perencanaan anggaran lebih transparan dan terhindar dari kecurangan.

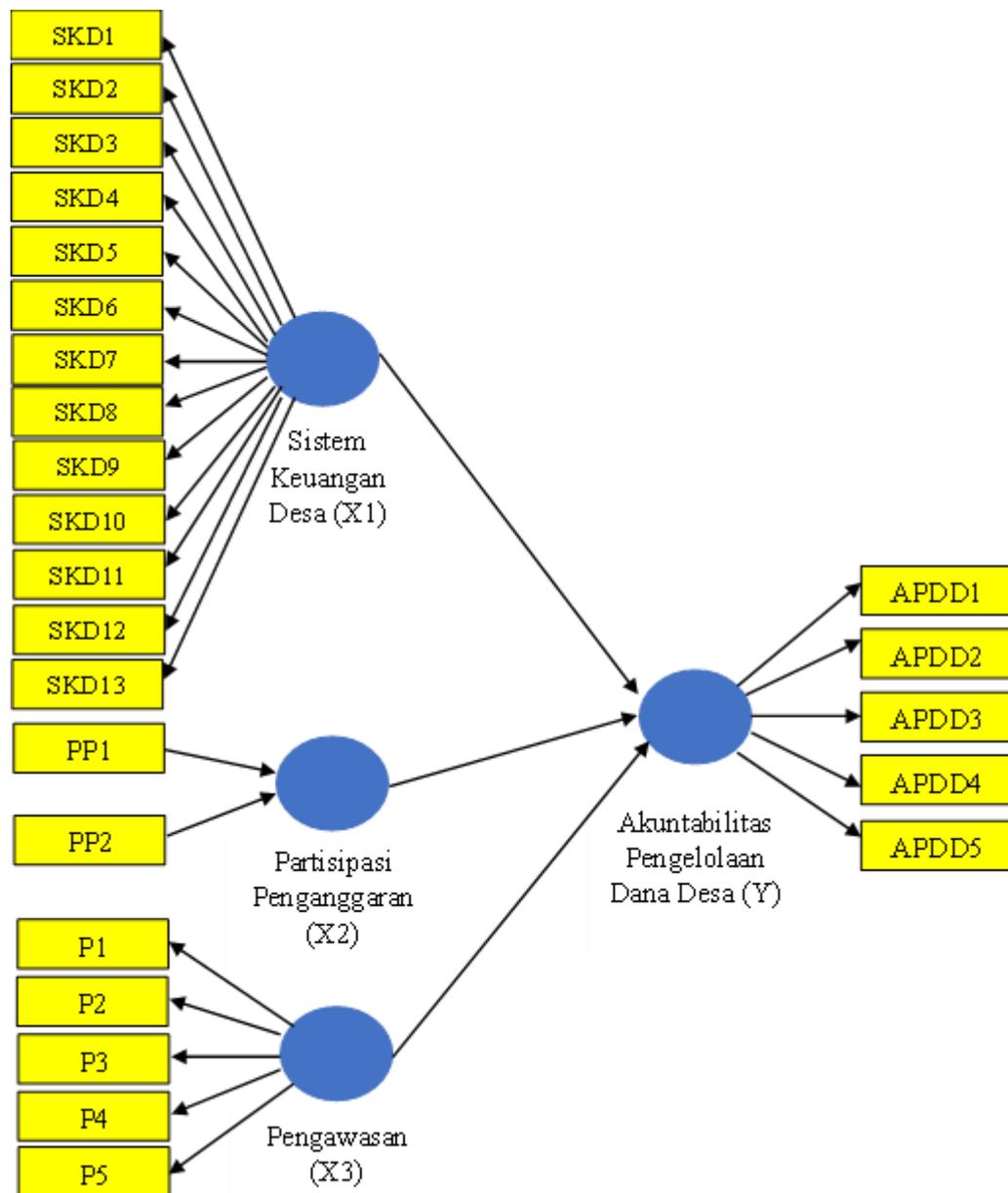
H2: Partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**Pengaruh Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Demi mendukung kebijakan yang sudah ditetapkan diperlukannya pengawasan agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat terwujud secara efektif dan efisien. Pengawasan sangat penting untuk menghindari terjadinya penyelewengan dan pelanggaran atas tujuan yang akan dicapai.

H3: Pengawasan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**METODE PENELITIAN**



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Sumber: Data Diolah (2022)

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang dikumpulkan melalui instrument survei. Populasi merupakan kawasan yang terdiri dari subjek-subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diselidiki kemudian menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2016:117). Dalam kajian ini populasi yang digunakan adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kepala Urusan Keuangan Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara yang berjumlah 24 orang.

Sampel adalah Sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2011:91). Penelitian ini melibatkan 24 responden, termasuk Kepala Desa, Sekretaris Desa, Dan Kepala Urusan Keuangan. Sebagai metode penentuan sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan sampel jenuh yang mencakup total populasi, mirip dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis PLS atau *Partial Least Square*, Menurut Ghazali (2021), analisis PLS-SEM terbagi menjadi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* juga disebut model pengukuran memperlihatkan bagaimana variabel manifest mewakili pengukuran variabel laten, sedangkan *inner model* atau model struktural menggambarkan kekuatan estimasi antar variabel laten.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden

Metode dalam penelitian ini ialah metode survey kepada 24 responden. Penilaian terhadap masing-masing variabel beserta indikatornya. Hasil perhitungan dari analisis deskriptif, variabel sistem keuangan desa nilai indikatornya rata-rata berbobot 4,39. Variabel partisipasi penganggaran nilai indikatornya rata-rata berbobot 4,40. Variabel pengawasan nilai indikatornya rata-rata berbobot 4,38, dan Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa nilai indikatornya rata-rata berbobot 4,06.

### Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Variable laten dalam penelitian ini dibentuk dari indikator-indikator yang bersifat reflektif, maka pengukuran validasi dan reliabilitas indikator-indikator ini adalah: a) *convergent validity*, b) *discriminant validity*, dan c) *composite reliability and cronbach's alpha*.

a) *Convergent validity*

**Tabel 1. Nilai *Outer Loading* sebelum eksekusi**

Variable	Indicator	Nilai Korelasi
Sistem Keuangan Desa	SKD1.1	-0,157
	SKD1.2	-0,002
	SKD1.3	-0,107
	SKD1.4	0,085
	SKD1.5	0,276
	SKD1.6	0,697
	SKD1.7	0,763
	SKD1.8	0,555
	SKD1.9	0,796
	SKD1.10	0,748
	SKD1.11	0,855
	SKD1.12	0,845
	SKD1.13	0,727
Partisipasi Penganggaran	PP2.1	0,600
	PP2.2	0,929
	PP2.3.	0,881
	PP2.4	0,878
	PP2.5	0,162
	PP2.6	0,385
Pengawasan	P3.1	0,794
	P3.2	0,835
	P3.3	0,222
	P3.4	0,556
	P3.5	0,772
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	APDD.1	0,794
	APDD.2	0,555
	APDD.3	0,611
	APDD.4	0,521
	APDD.5	0,340
	APDD.6	0,606

APDD.7	0,122
APDD.8	0,419
APDD.9	0,620
APDD.10	-0,039

Sumber : Data Diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan ada beberapa indikator yang tidak mencukupi kriteria *discriminant validity* yang nilainya lebih kecil dari 0,60 sehingga harus dieliminasi. Berikut nilai outer loading yang indikatornya sudah dieliminasi:

**Tabel 2. Nilai *Outer Loading* setelah eksekusi**

Indikator<-Konstruk	Original Sampel (O)	T-Statistik ( O/STDEV)	P Values
SKD1.7 <- Sistem Keuanga Desa	0,783	3,964	0,000
SKD1.9 <- Sistem Keuanga Desa	0,768	3,491	0,001
SKD1.11 <- Sistem Keuanga Desa	0,865	5,872	0,000
SKD1.12 <- Sistem Keungan Desa	0,901	12,132	0,000
SKD1.13 <- Sistem Keuangan Desa	0,755	6,567	0,000
PP2.2 <- Partisipasi Penganggaran	0,930	7,780	0,000
PP2.3 <- Partisipasi Penganggaran	0,906	5,734	0,000
PP2.4 <- Partisipasi Penganggaran	0,887	5,065	0,000
P3.1 <- Pengawasan	0,852	3,202	0,001
P3.2 <- Pengawasan	0,831	3,434	0,001
P3.5 <- Pengawasan	0,826	5,082	0,000
APDD1 <- Akuntabilitas	0,946	13,559	0,000
APDD2 <- Akuntabilitas	0,903	6,444	0,000

Sumber : Data Diolah (2022)

Semua indikator pada table 2 dari perhitungan *outer loading* sudah bernilai diatas 0,60 dan signifikan yang merupakan syarat dari kriteria *discriminant validity*.

### b) *Discriminant Validity*

**Tabel 3. Uji *Discriminant Validity***

Variabel	AVE	$\sqrt{AVE}$	Sistem Keuangan Desa	Partisipasi Penganggaran	Pengawasan
Sistem Keuangan Desa	0,667	0,817			
Partisipasi Penganggaran	0,825	0,908	0,732		
Pengawasan	0,699	0,836	0,636	0,640	
Akuntabilitas	0,855	0,925	0,595	0,369	0,472

Sumber: Data Diolah (2022)

Poin AVE pada tabel 3 lebih besar 0,50 dan poin  $\sqrt{AVE}$  bernilai 0.817-0,925 melebihi nilai korelasi yang bernilai 0,369-0,732, sehingga syarat valid *discriminant validity* sudah terpenuhi.

**c) Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

**Tabel 4. Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

Variable	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Sistem Keuangan Desa	0,878	0,909
Partisipasi Penganggaran	0,894	0,934
Pengawasan	0,792	0,874
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,834	0,922

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4 membuktikan masing-masing konstruk sudah memenuhi syarat berdasarkan kriteria composite reliability yang nilainya lebih tinggi dari 0,60.

**Inner Model/Struktural Model (Evaluasi Model Struktural)**

*Inner Model/Structural Model* (Evaluasi Model Struktural) merupakan model pengukuran yang dimaksudkan untuk menila semua level ketepatan model dalam studi ini. Untuk mengevaluasi model stuktural ini dilakukan bebrapa pendekatan: a) *R-square* ( $R^2$ ), b) *F-square*, c) *Path Analysis*.

**a) R-square**

**Tabel 5. Evaluasi Model Struktural Inner**

	R-Square	R-Square Adjusted
Akuntabiilitas Pengelolaan Dana Desa	0,391	0,299

Sumber : Data Diolah 2022

Nilai  $R^2$  pada tabel 5 akuntabilitas pengelolaan dana desa 0,391 berdasarkan kualiiikasi Chin (Ghozali, 2021), model tersebut termasuk kriteria moderat, artinya adalah variasi sistem keuangan desa, partisipasi penganggaran, dan pengawasan sebesar 39,1%.

**b) F-square**

**Tabel 6. Evaluasi Model F-Square**

Variabel	Akuntabilitas
Sistem keuangan desa	0,262
Partisipasi penganggaran	0,035
Pengawasan	0,044

Sumber: Data Diolah (2022)

Dapat dilihat pada tabel 6 yang menunjukkan nilai *F-square* variabel system keuangan desa yang memiliki nilai 0,262 yang memiliki pengaruh besar dan sisanya bernilai <0,15 sehingga memiliki pengaruh yang kecil.

### c) *Path Analysis*

**Tabel 7. *Path Analisis dan Pengujian Statistik***

Variable	Original Sampel (O)	T-Statistik ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
Sistem Keuangan Desa -> Akuntabilitas	0,619	2,048	0,041	Signifikan
Partisipasi Penganggaran -> Akuntabilitas	-0,227	0,801	0,424	Tidak Signifikan
Pengawasan -> Akuntabilitas	0,224	0,784	0,434	Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa:

1. Sistem keuangan desa bernilai sebesar 0,619, dengan nilai T-statistik 2,048 dan T-tabel bernilai 1,96, yang artinya berdampak positif dan berarti pada taraf 0,05.
2. Partisipasi penganggaran bernilai 0,227, dengan nilai T-statistik 0,05 dan T-tabel bernilai 1,96, yang artinya berdampak negative dan tidak signifikan pada taraf 0,05
3. Pengawasan bernilai 0,224, dengan nilai T-statistik 0,784 dan T-tabel 1,96, yang artinya berdampak positif dan tidak signifikan pada taraf 0,05.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil diatas memperlihatkan bahwa:

1. Sistem keuangan desa berdampak positive dan berarti terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan semakin baik pengaplikasian sistem keuangan desa semaikin akuntabel pula pengendalian dana desanya.
2. Partisipasi penganggaran berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan partisipasi penganggaran tidak berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.
3. Pengawasan berdampak positif dan tidak berarti terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini memperlihatkan bahwa pengawasan yang rendah maka akuntabilitas pengelolaan dana desanya juga semakin rendah.

Beberapa saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu diharapkan memperluas fokus penelitian dan penambahan variabel terkait yang menghambat tercapainya akuntabilitas

pengelolaan dana Desa. Serta memperluas populasi agar hasil penelitian mampu memiliki tingkat generalisasi yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aikins, S. (2011). An examination of government internal audits' role in improving financial performance. *Public Financial and Management*, 11(4), pp. 306-337. Diakses pada 30 oktober 2021, dari University of South Florida.
- Anggraeni, P. D., & Yuliani, N. L.M(2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kajoran), (ISSN 2662-9404). Diakses 25 Maret 2021, dari Prosiding 2nd Bussiness and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy.
- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, 3(1), pp: 67-82. Diakses 15 April 2021, dari JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting).
- Balipost.com. (2020, januari 13). Tak Setorkan Pungutan Ke Rekening Desa, Ini Modus Kades Pemecutan Kaja. Diakses 23 September 2020, dari <https://www.balipost.com/news/2020/01/13/98447/Tak-Setorkan-Pungutan-ke-Rekening...html>
- Baswir, R. (1989). Akuntansi Pemerintahan Indonesia. BPFE Yogyakarta.
- Brownell, P. (1980). Participation in the budgetng process: When it works and when it doesn't. Cambridge, Mass: Alfred P. Sloan School of Managemet, Massachusetts Institute of Technology. Tersedia dalam participationinb1172brow.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. ISSN 979-704-015-1. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square* : Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Harafonna, C. N., & Indriani, M. (2019). Pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Dengan Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Variabel Intervening. 4(2), 359-373. Diakses 16 April 2021, dari Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA).
- Harjito, Y. Achyani, F., & Payamta, P. (2015).. Implementasi *E-Procurement* Ditinjau Dari Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Model Delone dan Mclean. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1). Diakses 16 April 2021, dari Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB) .
- Laya, K. A. Syaukat, Y. & Sarman, M. (2021). Pengaruh Regulasi, Pengawasan, KepalaDesa dan Pendamping Desa terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bogor. 9(4). Diakses 16 April 2021, dari Jurnal Manajemen Agribisnis.
- Leitch, R. A., & Davis, K. R. (1992). *Accounting Information Systems: Theory and Practice*. Prentice Hall.
- Mardiasmo. (2010). Akuntansi Sektor Publik. Andi Offset. Yogyakarta.
- Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan, Dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. LN.2014/No.168, TLN No.5558, LL SETNEG : 17 HLM.

- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. LN.2014/No.7, TLN No.5495, LL SETNEG: 65 HLM.
- Raharjo, E. (2007). Teori agensi dan teori stewardship dalam perspektif akuntansi. Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(1).
- Riyanto, T. (2015). Akuntabilitas Finansial Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kantor Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. eJournal Administrasi Negara, 3(1), 199-130. Diakses 16 April 2021, dari [ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id).
- Sugiarti, E. & Yudianto, I. (2017). Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa di Wilayah Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang), ISSN-2252-3936. Diakses 25 Maret 2021, dari (SNAB) Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis Universitas Widyatama.
- Umaira, S., & Adnan. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 4(3), 471-481.

## **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung**

**Ida Ayu Widiastuti<sup>(1)</sup>  
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati<sup>(2)</sup>  
I Made Endra Lesmana Putra<sup>(3)</sup>**

<sup>(1),(2),(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali  
*e-mail:* [dayuwidiastuti09@gmail.com](mailto:dayuwidiastuti09@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Human resource expertise, internal control mechanisms, and IT usage all helped improve Badung Regency's financial reporting. This research examines if Human Resources Expertise, Internal Control Mechanisms, and IT affect Badung Regency's consolidated financial statements. This study examines how Badung Regency's HR, Internal Control Mechanisms, and IT affect government finances. Based on a survey of 182 OPD financial staff in Badung Regency. 72 representative samples were chosen using "purposeful sampling" Quantitative approaches and original data are used. Multiple regression analysis, tests of linearity and independence, and F and t tests are employed. HR expertise, the Internal Control Mechanisms, and IT favorably enhance the quality of finance statements given by the Badung Regency administration, according to this research. Badung's Administration.*

**Keywords:** *Human Resources, Internal Control Mechanisms, Utilization of IT, Quality of Government Finance Reports.*

### **PENDAHULUAN**

Pelaporan pada keuangan dari sektor publik termasuk bagian penting dalam membuat sektor publik akuntabel. Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan, laporan keuangan dianggap bereputasi baik jika dan hanya jika sesuai dengan standar tersebut. Kepatuhan terhadap standar akuntansi serta sistem akuntansi yang solid sangat meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan pemerintah.

Maka, Laporan Keuangan yang berkualitas tidak bisa dibuat tanpa SDM yang profesional. Profesional SDM yang memiliki pendidikan, pengalaman, dan pelatihan akuntansi yang diperlukan sangat dibutuhkan. Dampak teknologi pada ketepatan waktu serta akurasi pelaporan keuangan sebanding dengan SDM (Roshanti, 2014). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) termasuk faktor terakhir yang memengaruhi ketepatan pelaporan keuangan.

Kesalahan di pemerintah daerah kecil kemungkinannya terjadi ketika sistem pada pengendalian dalam yang solid diterapkan untuk mencegah entri data dan kesalahan matematis. Tujuan penyusunan pelaporan pada keuangan yakni untuk menyajikan data yang berguna, akurat, dan bisa dipercaya (Syawie, 2017).

Berlandaskan data dari Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Wilayah Kabupaten Badung tahun 2016 hingga 2020 dinilai Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada pemeriksaan oleh BPK-RI. Namun, pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) di Semester II tahun 2020 dari hasil pemeriksaan BPK-RI masih ditemukan beberapa kelemahan dan kesalahan pada Standar Operasional Prosedur (SOP), tetapi secara material kesalahan tersebut tidak memengaruhi penyajian laporan keuangannya. Beberapa kelemahan dan kesalahan yang ditemukan oleh BPK-RI tersebut, antara lain: kegiatan perencanaan dan penganggaran kebutuhan BMD (Barang Milik Daerah) belum didukung dengan kebijakan dan prosedur yang jelas dan memadai, kegiatan pembukuan BMD (Barang Milik Daerah) belum mencatat data BMD (Barang Milik Daerah) yang valid, lengkap dan akurat, kegiatan inventarisasi belum dilaksanakan secara memadai dan memperbaharui informasi BMD (Barang Milik Daerah) secara akurat, dan kegiatan pelaporan BMD (Barang Milik Daerah) belum menghasilkan informasi yang valid, lengkap, akurat dan tepat waktu (*LHP-BPK RI 2020*).

Berlandaskan latar belakang serta Fenomena diatas, serta masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Teori Stewardship***

*Stewardship theory* (Donaldson dan Davis, 1991) yang berarti bahwasanya manajemen berfokus pada tujuan akhir inti organisasi daripada keuntungan pribadi. Relevansi teori kepengurusan dengan penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan mengapa ada pemerintah daerah, dan mengapa ia mampu memenuhi tujuan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan layanan yang bisa dipercaya kepada publik, mengakomodasi harapan dan impian konstituennya, dan mempertanggungjawabkan uang yang dipercayakan kepadanya. kesempurnaan narasi.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Diterangkan oleh Marwansyah (2016:36), Kompetensi yakni sejauh mana seorang individu memiliki informasi, keterampilan, sikap, maupun sifat pribadi yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan tertentu dengan baik, yang dinilai berlandaskan kriteria yang disepakati bersama, dan dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman.

### **Sistem Pengendalian Intern Pemerintah**

Pada PP No. 60 Tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Internal pada suatu Pemerintah dijelaskan bahwasanya “Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yakni proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Sahala (2014:17), TI telah bergeser dari mendukung menjadi mendorong proses bisnis, membentuk kembali budaya, strategi, dan manajemen perusahaan dengan cara yang mendalam

### **Hipotesis**

- H<sub>1</sub>: Kompetensi SDM Berparuh Terhadap Kualitas pelaporan Kuangan Pemerintah wilayah Kabupaten Badung.
- H<sub>2</sub>: Sistem Pengendalian Internal Berparuh Terhadap Kualitas suatu pelaporan Kuangan suatu Pemerintah wilayah Kabupaten Badung.
- H<sub>3</sub>: Penggunaan TI Berparuh Terhadap Kualitas Laporan Kuangan Pemerintah wilayah Kabupaten Badung.

### **METODE PENELITIAN**

Setting studi ini yakni pemerintah provinsi Badung, dan fokusnya yakni pada SDM, sistem pengendalian internal, penggunaan TI, serta kualitas pelaporan keuangan. Total ada 182 orang di bagian akuntansi dan keuangan ([www.badungkab.go.id](http://www.badungkab.go.id)). Non-probability sampling, yang termasuk metode yang dipakai penelitian ini, didefinisikan sebagai strategi dari pengambilan sample yang mana tidak setiap elemennya ataupun anggota populasinya dikaasih kesempatan dalam dipilih sebagai sampel. Hal ini dicapai dengan menggunakan strategi purposive sampling

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

35 poliklinik rawat jalan di Kabupaten Badung disurvei menggunakan kuesioner. Semua 72 survei yang dikirim ke responden telah dikembalikan, sehingga jumlah itu tetap ada. Menurut teorema limit pusat, setidaknya harus ada 30 tanggapan untuk menemukan distribusi normal, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan studi yang hendak dilakukan.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin Responden:		
	Perempuan	43	59,7 %
	Laki-laki	29	40,3 %
	Total	72	100%
2	Umur Responden: 20-25 tahun	23	31,9 %
	26-35 tahun	25	34,7 %
	36-45 tahun	16	22,2 %
	>45 tahun	8	11,10%
	Total	72	100%
3	Pendidikan Terakhir Responden		
	D3	18	25%
	S1	48	66,7 %
	S2	6	8,3 %
	S3	0	0
Total	72	100%	
4	Masa Kerja: <2 tahun	12	16,7 %
	2-10 tahun	45	62,5 %
	>10 tahun	15	20,8 %
	Total	72	100%

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 1 memberi beberapa informasi demografis mengenai responden. Dari mereka, perempuan mencapai 59,7%, sedangkan laki-laki hanya 40,3%, namun jika dilihat dari usia, responden yang mendominasi yakni diantara usia 26-35 tahun senilai 34,7%. Berlandaskan tingkat pendidikan, jenjang pendidikan yang mendominasi yakni S1 yakni senilai 66,7% dan berlandaskan masa kerjanya, masa kerja diantara 2-10 tahun didominasi senilai 62,5%.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item Total Correlation	Keterangan
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia		
	X1.1	0,660	Valid
	X1.2	0,823	Valid
	X1.3	0,800	Valid
	X1.4	0,764	Valid
	X1.5	0,764	Valid
	X1.6	0,811	Valid
	X1.7	0,701	Valid
2	Sistem Pengendalian Intern		
	X2.1	0,421	Valid
	X2.2	0,564	Valid
	X2.3	0,558	Valid
	X2.4	0,568	Valid
	X2.5	0,420	Valid
	X2.6	0,595	Valid
	X2.7	0,526	Valid
	X2.8	0,556	Valid
	X2.9	0,523	Valid
X2.10	0,525	Valid	
3	Pemanfaatan teknologi informasi		
	X3.1	0,586	Valid
	X3.2	0,579	Valid
	X3.3	0,620	Valid
	X3.4	0,652	Valid
	X3.5	0,609	Valid
	X3.6	0,689	Valid
	X3.7	0,555	Valid
4	Kualitas laporan keuangan		
	Y1	0,684	Valid
	Y2	0,763	Valid
	Y3	0,689	Valid
	Y4	0,784	Valid
	Y5	0,561	Valid
	Y6	0,782	Valid
	Y7	0,774	Valid
	Y8	0,625	Valid

Sumber: Data diolah 2022

Nilai korelasi item total  $> 0,30$  menunjukkan bahwasanya semua pernyataan dalam kuesioner bisa dianggap sah Berlandaskan informasi yang diberikan pada Tabel nomor 2.

**Tabel 3**  
**Uji Realibilitas**

No	Variabel	<i>Cornbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,884	Reliabel
2.	Sistem Pengendalian Intern	0,721	Reliabel
3.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,724	Reliabel
4.	Kualitas Laporan Keuangan	0,860	Reliabel

Sumber: data diolah 2022

Semua instrumen memiliki koefisien alpha Cronbach lebih dari 0,70, seperti Tabel 5; ini menunjukkan bahwasanya informasi yang diberikan oleh kuesioner bisa dipercaya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,62534282
Most Extreme Differences	Absolute	0,068
	Positive	0,068
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data diolah, 2022 (Lampiran 7)

Tabel 6, terlihat Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,200, yang signifikan ditingkat 5% (0,05). Maksudnya bahwasanya model regresi yang diuji berdistribusi normal untuk nilai residualnya.

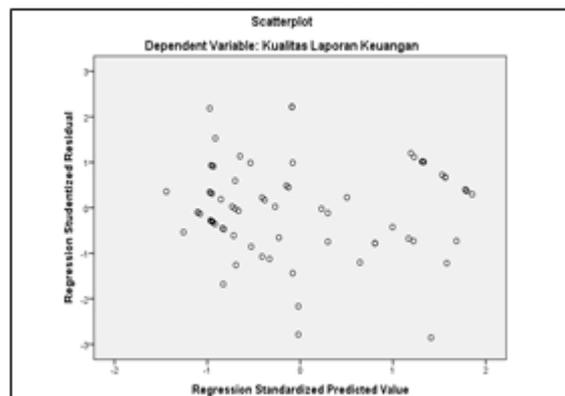
**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,473	2,112	Bebas Multikolinieritas
Sistem Pengendalian Intern (X1)	0,743	3,030	Bebas Multikolinieritas
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,495	2,020	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data diolah 2022

Pada tabel 5 terlihat bahwasanya hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwasanya baik nilai Tolerance maupun VIF tidak kurang dari 0,1 (10 persen). Oleh karena itu, multikolinearitas diantara variabel independen pada model regresi bisa disimpulkan dari nilai toleransi dan VIF dalam model analitik.

**Gambar 1**  
**Grafik Scatter Plot**



Sumber: data diolah 2022

Gambar 1 yakni grafik scatter plot, dan karena titik tersebar secara acak tidak ada bukti heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F (ANOVA)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	330.312	3	110.104	39.917	.000 <sup>b</sup>
Residual	187.563	68	2.758		
Total	517.875	71			

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai F senilai 39,917 menunjukkan bahwasanya model yang dipakai ini layak, dengan nilai P senilai 0,000 yang menunjukkan signifikansi statistik (kurang dari  $\alpha = 0,05$ ).

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Linier Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,857	4,313		0,894	0,374
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,669	0,117	0,607	5,726	0,000
Sistem Pengendalian Intern (X2)	0,417	0,181	0,359	3,462	0,036
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,278	0,120	0,239	2,308	0,024

Sumber: data diolah 2022

Tabel 7 menerangkan bawasannya dari analisis regresi linier berganda, dimana bisa dipakai menurunkan persamaan berikut:  $Y = 3,857 + 0,607 X1 + 0,359 X2 + 0,239 X3 + \varepsilon$

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,857	4.313		0,894	0,374
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,669	0,117	0,607	5,726	0,000
Sistem Pengendalian Intern (X2)	0,417	0,181	0,359	3,462	0,036
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,278	0,120	0,239	2,308	0,024

Sumber: data diolah 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan antara variabel bebas kompetensi XI, X2, serta X3 dengan variabel terikat (Y).

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 <sup>a</sup>	0.638	0.622	1.66081

Sumber: Data diolah, 2022

Temuan dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) di atas mengungkapkan bahwasanya besarnya hasil yang dihasilkan dari adjusted R<sup>2</sup> (koefisien determinasi yang telah dimodifikasi) yakni 0,622. Dengan menggunakan nilai adjusted R<sup>2</sup> bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variable X1, X2, dan X3 memengaruhi variable (Y), sementara yang tersisa 37,8% diterangkan oleh variabel lainnya.

## Pembahasan

Hipotesis pertama yang menyebutkan bahwasanya “kompetensi Sumber Daya Manusia memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung secara positif

signifikan itu diterima.” Hal ini berarti variable (X1) memengaruhi variable (Y) pada OPD Kabupaten Badung secara positif serta signifikan. Temuan studi ini menunjukkan bahwasanya ketika departemen SDM terlatih dengan baik, lembaga pemerintah harus mengharapkan laporan keuangan berkualitas lebih tinggi.

Hipotesis kedua yang menyebutkan “Sistem Pengendalian Intern memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung secara positif signifikan diterima.” Artinya variable X2 memengaruhi variable (Y) pada OPD Kabupaten Badung secara positif signifikan. Temuan penelitian ini bahwasanya tingkat Sistem Pengendalian Internal yang lebih tinggi berkorelasi dengan pelaporan keuangan sektor publik yang lebih andal.

Hipotesis ketiga yang menyebutkan bahwasanya “pemanfaatan Teknologi Informasi memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung secara positif signifikan itu diterima.” Artinya variable (X3) memengaruhi variable (Y) pada OPD Kabupaten Badung secara positif signifikan. Temuan studi ini terlihat bahwasanya kualitas laporan keuangan pemerintah meningkat sebanding dengan sejauh mana mereka menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hipotesis berikut tentang pengaruh faktor independen terhadap kualitas pelaporan keuangan suatu pemerintah bisa ditarik dari studi dan pembahasan data:

1. Variabel kompetensi SDM memengaruhi kualitas pelaporan pada keuangan pemerintah secara positif serta secara signifikan. SDM yang kompeten di sektor publik bisa memfasilitasi pembuatan laporan keuangan berkualitas tinggi yang disusun sesuai standar yang mudah dipahami.
2. Sistem Pengendalian Intern memengaruhi kualitas pelaporan pada keuangan pemerintah secara positif dan secara signifikan menurut temuan dalam studi ini, tingkat pelaporan keuangan pemerintah yang lebih tinggi dikaitkan dengan Sistem Pengendalian Internal yang lebih kuat.
3. Variabel penggunaan TI memengaruhi kualitas pelaporan pada keuangan secara positif serta secara signifikan. Temuan studi ini menunjukkan bahwasanya kualitas laporan keuangan pemerintah meningkat sebanding dengan sejauh mana mereka menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Rekomendasi berikut dibuat sehubungan dengan penelitian dan diskusi yang dinyatakan:

1. Bagi OPD Kabupaten Badung untuk bisa terus meningkatkan kompetensi SDM yang ada serta bisa memahami sistem keuangan yang berlaku dalam sektor pemerintahan, dengan tetap meningkatkan pengendalian intern secara efektif dalam usaha mendukung sistem kerja yang baik di lingkungan pemerintahan, tidak lupa juga untuk menunjang sistem akuntansi yang baik tentunya diperlukan suatu pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan pekerjaan sehingga diperlukan juga peningkatan terhadap pemanfaatan teknologi informasi tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa mengumpulkan lebih banyak informasi dengan mengumpulkan data setiap tahun, dan bisa melengkapi pendekatan survei dengan metode wawancara untuk memperoleh jawaban yang lebih bijaksana dari responden.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastoro, Handoko A. 2016. Tata Kelola Publik Dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia.
- Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negeri Sipil No. 46A Tahun 2003 tentang pedoman penyusunan standar kompetensi jabatan struktural Pegawai Negeri Sipil.
- Kepmendagri No. 29 Tahun 2002 tentang pedoman pengurusan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah serta tata cara penyusunan perhitungan anggaran pendapatan dan belanja daerah.
- Marwansyah. 2016. *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. Bandung: Alfabeta.
- Roshanti, Arina., Edy Sujana., Kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Kualitas Sdm, Pemanfaatan Ti, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Sahala, Aldo. (2014). *Konsep & Implementasi Jaringan dengan Linux Ubuntu* . Semarang: Andi.
- Syawie, Husen Achmad., Grace B Nangoi., dan Lintje Kalangi. 2017. Pengaruh Pemahaman Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Efektivitas Pengawasan Intern Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
- [www.badungkab.go.id](http://www.badungkab.go.id)
- [www.bappeda.badungkab.go.id](http://www.bappeda.badungkab.go.id)
- [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)



yang diketahui pada lembaga keuangan seperti LPD yang memiliki sejumlah transaksi yang harus diselesaikan tepat waktu.

Memiliki pengalaman kerja di bidang yang sama dari masa ke masa sangat membantu karyawan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat menyelesaikan masalah-masalah dibidangnya tersebut dengan mudah. Seseorang yang sudah mampu dan memiliki pengalaman dibidang teknologi khususnya sistem informasi akuntansi akan lebih mudah menghasilkan berbagai informasi yang akurat dan cepat bagi perusahaan.

Penelitian ini dilatarbelakngi adanya beberapa kasus terkait dengan ketidakefisienan SIA, keterlabmatan laporan di LPD di kecamatan Denpasar Selatan. Pemerintah telah menegaskan bahwa lembaga keuangan seperti LPD harus terus berkembang mengikuti jaman dan berinovasi kearah modernisasi, seperti dikutip dari (Beritabali.com,2019), Sekda Kota Denpasar kembali mendorong LPD di Denpasar untuk mengembangkan inovasi dalam pengembangan digitalisasi LPD. Sekda Kota Denpasar menyatakan, "Tidak semua modernisasi itu harus ditolak, melainkan sebuah inovasi untuk kemajuan LPD itu sendiri. Sehingga LPD menjadi lembaga tradisional dengan sistem pengelolaan secara digitalisasi sebagai bentuk implementasi modernisasi." "LPD harus tetap berkembang mengikuti arus modernisasi, sehingga LPD kuat dalam menghadapi ketatnya persaingan ekonomi yang mampu menopang tujuh unsur kebudayaan yang hidup turun temurun dari leluhur kita." Ujar Rai Iswara. Mencermati permasalahan yang ada, maka dibuatlah formulasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kematangan teknologi mempengaruhi efektivitas SIA?
2. Bagaimana kemampuan teknik personal mempengaruhi efektivitas SIA?
3. Bagaimanakah pengalaman kerja memengaruhi efektivitas SIA?

## KAJIAN PUSTAKA

TAM dalam teorinya mengemukakan bahwa dasar komputer yang baik dalam produktivitas pengguna komputer cenderung meningkatkan efisiensi penggunaan komputer. Keberhasilan sebuah sistem informasi sangat tergantung pada pengguna, baik dari segi pengalaman pengguna maupun kemahiran pengguna.

Tingkat pemanfaatan yang tinggi dari sebuah sistem informasi menunjukkan kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi tersebut. Teori TAM ini menunjukkan bahwa basis komputer yang baik dalam hal produktivitas pengguna komputer cenderung meningkatkan efisiensi penggunaan komputer. Keberhasilan sebuah sistem informasi sangat tergantung pada pengguna, baik dari segi pengalaman pengguna maupun keterampilan pengguna.

Penelitian terdahulu:

1. Penelitian Ningtias (2021) dengan hasil pelatihan dan pendidikan memberi pengaruh negatif terhadap efektivitas SIA sedangkan pengalaman kerja memberi pengaruh meningkat terhadap efektivitas SIA.

- penelitian dari Indrianto dan Suputra (2020) dengan hasil kecakapan teknik personal, keterlibatan dan pelatihan berpengaruh meningkat pada efektivitas penggunaan SIA.

Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan komputer dapat mengungkapkan atau menunjukkan kecanggihan teknologi komputer. Efisiensi dan kinerja sistem informasi akuntansi dapat didukung oleh kedua perangkat ini, yang semakin kompleks.

H1: Efektivitas SIA dapat diimbab oleh Kecanggihan Teknologi.

Agar sistem informasi dapat menghasilkan data dan laporan perencanaan yang akurat, keterampilan teknis individu memainkan peran penting dalam pengembangan sistem tersebut. Agar berbagai transaksi dapat diproses dengan cepat dan lancar, setiap karyawan harus mampu menggunakan sistem berbasis komputer dengan mahir.

H2 : Kemampuan Teknik Personal Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas SIA

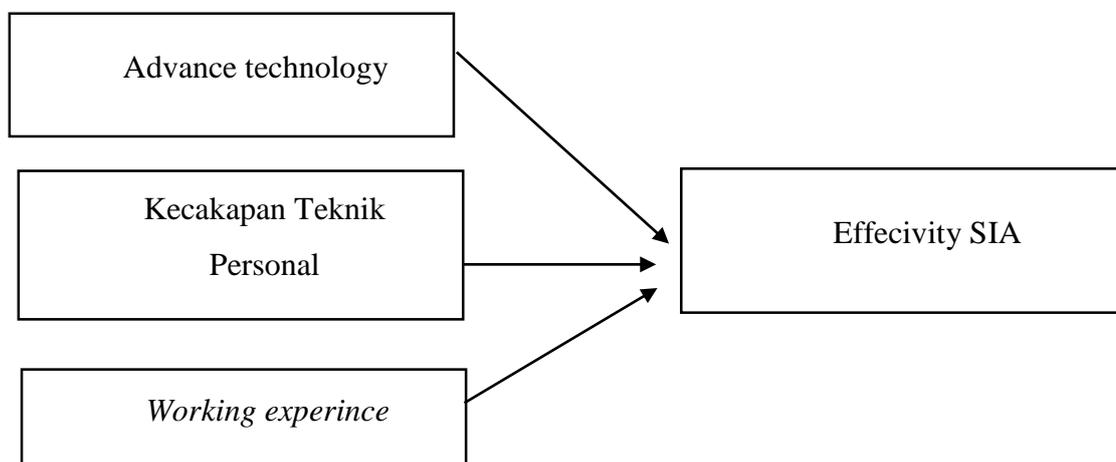
Masuk akal untuk mengasumsikan bahwa pengguna dengan pengalaman yang luas di bidang Teknologi Sistem Informasi Akuntansi akan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar kepada organisasi di mana pengguna saat ini bekerja.

H\_3: *Work experience* Berimbang meningkat pada Efektivitas SIA

**METODE PENELITIAN**

Dipilihnya analisa kuantatif agar hasil penelitian dipilih, dengan melibatkan karyawan LPD se- Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 33 sebagai sampel penelitian yang dipilih secara purposive. Data variabel dinarasikan secara deskriptif, kemudian pengujian data menggunakan analisis regresi linear berganda yang diduhului diuji menggunakan uji asumsi klasik.

**Gambar 3. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian**



**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis statistik deskriptif menghasilkan indeks kecanggihan teknologi sebesar 9, maksimum 20, rata-rata 14 poin, dan deviasi standar 2 poin. Kemampuan teknis pribadi (X2) berkisar antara 9 hingga 20, dengan rata-rata 14 dan bervariasi 3 poin. Pengalaman kerja berkisar antara 8 hingga 15. 11 adalah rata-rata dan 2 adalah standar deviasi. Variabel efisiensi sistem informasi akuntansi, rata-rata 21.

Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas terbukti telah memenuhi kriteria, dan data dinyatakan terbebas dari gejala tersebut. kemudian dilanjutkan uji hipotesis.

**Tabel 1 Nilai Sig t-hitung**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,888	1,726		5,730	,000
	X1	,247	,105	,325	2,365	,025
	X2	,322	,075	,494	4,280	,000
	X3	,311	,135	,318	2,304	,029

a. Dependent Variable: Y

Persamaan:  $Y = 9,888 + 0,247X_1 + 0,322X_2 + 0,311X_3$

**Pembahasan:**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien parameter untuk tingkat kecanggihan teknologi adalah 0.247, dan tingkat signifikansinya adalah 0.025 Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi secara signifikan meningkatkan efisiensi sistem informasi akuntansi. Hipotesis nol pertama didukung oleh data. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi yang lebih maju akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian oleh Hanum dan Fatimah (2021), Putra dan Indraswarawati (2020), dan Agustina (2020) semuanya menemukan efek peningkatahn kecanggihan teknologi dan keampuhan sistem informasi, yang menguatkan hasil penelitian ini.

Parameter variabel pengalaman kerja 0,311 dan p value sebesar 0,029 0,05 artinya efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh pengalaman kerja sebelumnya. Riset yang dapat disampaikan, menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat dengan meningkatnya pengalaman kerja. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Arizona dan Ernawatiningsih (2021), Ningtias

(2021), dan Sari (2021), yang semuanya menemukan bahwa pengalaman kerja meningkatkan efisiensi sistem informasi akuntansi.

Koefisien parameter untuk kecakapan teknis individu adalah 0.322, dan signifikansinya adalah 0.000. Kecakapan teknis individu memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap efisiensi sistem informasi akuntansi ditunjukkan di sini. Hipotesis kedua didukung oleh data. Efisiensi sistem informasi akuntansi ditemukan meningkat seiring dengan keahlian teknis responden. Temuan penelitian ini mendukung penelitian oleh Satria dan Putra (2019), Cahyani dan Putra (2022), dan Indrianto dan Suputra (2020), yang semuanya menemukan bahwa keahlian teknik seseorang berpengaruh positif terhadap efisiensi perangkat lunak akuntansi mereka.

Koefisien parameter untuk variabel pengalaman kerja 0,311 dengan nilai p value 0,029. Menggambarkan pengalaman kerja berimbas meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Efisiensi sistem informasi akuntansi ditemukan meningkat seiring dengan bertambahnya tahun pengalaman dalam dunia kerja. Temuan penelitian ini bahwa pengalaman profesional meningkatkan efisiensi sistem informasi akuntansi sejalan dengan penelitian Arizona dan Ernawatiningsih (2021), Ningtias (2021), dan Sari (2021).

## SIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas SIA dapat diimbangi oleh kemahiran teknis, pengalaman kerja, dan kecanggihan teknologi. Dalam upaya untuk membuat sistem informasi akuntansi lebih efektif, pada kecanggihan teknologi disarankan untuk meningkatkan sistem yang digunakan sehingga lembaga keuangan dapat mengelola proses bisnis secara efisien dan cepat dengan sejumlah alat otomatis yang tersedia seperti pencatatan transaksi, analisa data dan lainnya. Serta memproteksi sistem akuntansi dengan baik, agar tidak terjadi pembobolan sistem oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

Pada variabel kemampuan teknik personal agar ditingkatkan melalui pelatihan, workshop, maupun seminar untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Pada variabel pengalaman kerja diharapkan karyawan yang memang memiliki sedikit pengalaman dan keterampilan dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi dapat menambah wawasan dari rekan kerja lainnya yang memiliki pengalaman kerja lebih dan ahli pada bidang sistem informasi akuntansi. Dan untuk LPD di tingkat kecamatan DenSel agar lebih ditingkatkan lagi sistem yang sudah ada agar lebih nyaman dan lebih

mudah digunakan, tidak menghambat karyawan dalam memproses laporan sehingga kasus telat melaporkan laporan ke pusat tidak terjadi lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharmawan, J. (2017). Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmu Akuntansi Universitas Multimedia Nusantara*.
- Aditya, A. N. (2018). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Pada Efektivitas Sia Dengan Dukungan Manajemen Puncak, Dan Kemampuan Teknik Personal Sebagai Pemoderasi. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 705-733.
- Agustina, F., & Permata Sari, D. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *IBI DARMAJAYA*.
- Ariani, N. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Sumatera Utara. *Universitas Medan Area*, 7-8.
- Arizona, I. P., & Ernawatiningsih, N. L. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Insentif dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD. *Universitas Mahasaraswati*, 250-251.
- Cahyani, L. P., & Putra, I. P. (2022). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan TI, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Krishna Oleh-Oleh Khas Bali III. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*.
- Dewi, N. A., & Arizona, I. E. (2021). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Sukawati. *Jurnal Kharisma Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Dewi, N. P. (2020, Juli). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kemampuan Teknis Pengguna pada Kinerja Individual Lembaga Perkreditan Desa. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30, 1633-1644.
- Ernawatiningsih & Arizona. (2021). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Kharisma Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang.

- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gustina, K. W. (2021). pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (studi empiris pada organisasi perangkat daerah kabupaten kuantan singingi). *JuhanPerak Universitas Islam Kuantan Singingi*, 156-157.
- Hanum, R. F., & Fatimah, N. (2021). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas*, 15, 469-481.
- Indrianto, I. E., & Suputra, I. G. (2020). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal dan Keterlibatan Pemakai pada Efektivitas Penggunaan SIA dengan Pelatihan sebagai Variabel Pemoderasi. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30.
- Ismail. (2009). Factors Influencing AIS Effectiveness Among Manufacturing SME's. *Information System in Developing Countries*.
- Mirahasri, L. P., & Kepramareni, P. (2020). Pengaruh Skill, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Pasar Srinadi Kabupaten Klungkung. *Universitas Mahasaraswati*, 14-15.
- Ningtias, P. D., & Diatmika, I. G. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Universitas Pendidikan Ganesha*, 11, 7-8.
- Putra, I. P., & Indraswaraswati, S. P. (2020). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kemampuan Teknik Personal Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Sukawati. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 62-75.
- Robbins, S., & Judge, T. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat: Buku 2 Edisi 12.
- Rusmiati. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Repostory Universitas Ponorogo*.
- Sari, K. A. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Kharisma Universitas Mahasaraswati*, 3, 19-20.
- Sasongko, D. A. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Aset STIE Widya Manggala Semarang*, 22, 87-88.
- Satria, I. G., I. N., & Putra, I. W. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sedarmayanti. (2009). *sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. bandung.









1. Ayu Diah Utari et al., (2019) moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, sedangkan *whistleblowing* dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan.
2. Diana Dewi et al., (2018) asimetri informasi dan *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, sedangkan religiusitas dan *whistleblowing* berpengaruh negatif dan signifikan.
3. Werdhi Pramana, (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa proteksi *awig-awig*, integritas, pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Kristiana et al., (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa proteksi *awig-awig*, budaya etis organisasi, adanya kepatuhan terhadap peraturan akuntansi serta efektivitas pengendalian internal memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya tindakan tidak jujur atau kecurangan (*fraud*).
5. Ani Savitri et al., (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa proteksi *awig-awig*, budaya *tri hita karana*, penerapan tata kelola perusahaan yang baik memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya tindakan tidak jujur atau kecurangan (*fraud*).
6. Novi Anesya Dewi A & Tunga Atmadja, (2021) hasil peneitian menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal, konsep *tri kaya parisudha*, penerapan *good corporate governance* serta persepsi kesesuaian kompensasi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya tindakan tidak jujur atau kecurangan (*fraud*).
7. Lyana & Sujana, (2021) dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa *locus of control* berdampak positif dan signifikan, sedangkan penerapan *good governance* dan komitmen organisasi berdampak negatif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya tindakan tidak jujur atau kecurangan (*fraud*) dalam bidang akuntansi.

Jika organisasi menerapkan *whistleblowing system* yang kuat, maka kemungkinan terjadinya tindakan tidak jujur atau kecurangan (*fraud*) dalam bidang akuntansi akan semakin berkurang. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Diah Utari et al., 2019) menyatakan bahwa *whistleblowing system* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Diana Dewi et al., 2018) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa *whistleblowing system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis bahwa semakin kuat penerapan *whistleblowing system* pada organisasi, semakin rendah

kecenderungan terjadinya tindakan tidak jujur atau kecurangan dalam bidang akuntansi sebagai berikut:

**H1 : Whistleblowing System Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan Kerambitan**

Setiap lembaga atau organisasi sebaiknya menerapkan *awig-awig* karena dengan penerapan tersebut otomatis menyebabkan seseorang merasa takut membuat tindakan kecurangan karena ada hukum adat. Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan proteksi *awig-awig* dalam sebuah organisasi mampu mengurangi kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan hasil penelitian (Werdhi Pramana, 2020) menerangkan proteksi *awig-awig* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian juga dilakukan oleh (Ani Savitri et al., 2017) menyatakan bahwa proteksi *awig-awig* berdampak negatif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya tindakan tidak jujur atau kecurangan (*fraud*). Berdasarkan temuan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Proteksi Awig-Awig Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan Kerambitan**

Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif berkontribusi pada pencegahan penipuan dengan mengembangkan budaya integritas, prinsip moral yang tinggi, serta tanggung jawab manajerial yang lebih baik. Jika penerapan *good corporate governance* sangat baik tentunya kecenderungan kecurangan akan semakin berkurang dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Novi Anesya Dewi A & Tungga Atmadja, 2021), penerapan *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Lyana & Sujana, 2021) yang menyatakan bahwa implementasi *good governance* berdampak negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam bidang akuntansi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis bahwa :

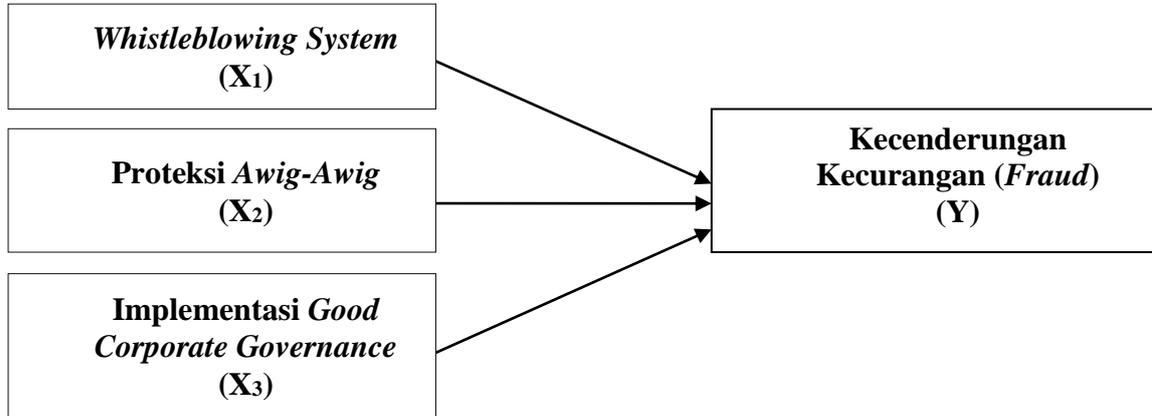
**H3 : Implementasi Good Corporate Governance Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan Kerambitan**

**METODE PENELITIAN**

Permasalahan tersebut dapat diliat dalam kerangka berikut berdasarkan latar belakang masalah dan pengembangan hipotesis penelitian pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.1

**Pengaruh *Whistleblowing System*, Proteksi *Awig-Awig* dan Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kerambitan**



KNKG (2008) menyatakan bahwa rasa takut untuk melakukan pelanggaran dihasilkan dari pembentukan *whistleblowing system* yang efisien sebagai keuntungan dari pembentukan sistem pelaporan pelanggaran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *whistleblowing system* adalah instrumen dari penelitian Oktiwidiani (2022).

Proteksi *awig-awig* merupakan suatu peraturan yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang aman, teratur, dan sejahtera dengan mengikat persatuan dan kesatuan masyarakat desa agar dapat menjamin kekompakan dan keutuhan dalam mencapai tujuan bersama. Untuk mengukur variabel proteksi *awig-awig*, digunakan instrumen yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Werdhi Pramana, 2020).

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu kerangka kerja dan proses yang dipergunakan oleh sebuah organisasi untuk terus meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang bagi para pemegang saham, namun tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya, dengan mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku, menurut Komite Nasional Tata Kelola Perusahaan Kebijakan (KNKCG). Instrumen yang digunakan diadopsi dari penelitian Nensy Aryanti (2022).

Kecenderungan kecurangan adalah tindakan yang melanggar hukum yang digambarkan tindakan tipu daya, kamufase, atau penghancuran kepercayaan dengan tujuan mencari keuntungan untuk kepentingan pribadi

Penelitian ini mencakup seluruh pegawai dari 27 LPD di Kecamatan Kerambitan, dengan total populasi sebanyak 136 orang. Metode sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (*saturation sampling*), yaitu memilih seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel yang diambil dalam penelitian ini juga berjumlah 136 responden. Teknik regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Whistleblowing System</i>	136	36	45	40.26	3.293
Proteksi <i>Awig-Awig</i>	136	27	35	31.57	2.085
Implementasi <i>Good Corporate Governance</i>	136	59	75	67.93	4.538
Kecenderungan Kecurangan ( <i>Fraud</i> )	136	6	12	8.75	2.520
Valid N (listwise)	136				

Sumber: data diolah, 2023

Tabel diatas menelaskan bahwa variabel *whistleblowing system* memiliki rata-rata 40,26, standar deviasi 3,293, N 136, nilai minimum 36, dan nilai maksimal 45. Vaiabel proteksi *awig-awig* memiliki rata-rata 31,57, standar deviasi 2,085, N 136, nilai minimum 27 dan nilai maksimal 35. Variabel implementasi *good corporate governance* memiliki rata-rata 67,93, standar deviasi 4,538, N 136, nilai minimum 59 dan nilai maksimal 75. Variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) memiliki rata-rata 8,75, standar deviasi 2,520, N 136, nilai minimum 6 dan nillai maksimal 12.

**Tabel 2. Uji Validitas  
Pearsom Correlation**

No Butir Instrumen	X <sub>1,1</sub> -X <sub>1,9</sub> ( <i>Whistleblowing System</i> )	X <sub>2,1</sub> -X <sub>2,7</sub> ( <i>Proteksi Awig-Awig</i> )	X <sub>3,1</sub> -X <sub>3,16</sub> ( <i>Implementasi GCG</i> )	Y <sub>1,1</sub> -Y <sub>1,6</sub> ( <i>Kecenderungan Kecurangan</i> )
1	0,886	0,803	0,664	0,810
2	0,835	0,823	0,683	0,842
3	0,771	0,758	0,600	0,855
4	0,763	0,708	0,475	0,857
5	0,846	0,797	0,393	0,803
6	0,701	0,334	0,697	0,879
7	0,663	0,366	0,653	
8	0,629		0,704	
9	0,541		0,719	
10			0,624	
11			0,484	
12			0,691	
13			0,682	
14			0,449	
15			0,688	

Sumber: data diolah, 2023



**Tabel 5. Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Whistleblowing System</i>	.466	2.147
	<i>Proteksi Awig-Awig</i>	.620	1.612
	<i>Implementasi Good Corporate Governance</i>	.628	1.592

Sumber: data diolah

Hasil uji multikolonieritas seperti terlihat pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk semua variabel lebih besar dari 10% ( $X_1 = 0,466$ ;  $X_2 = 0,620$ ;  $X_3 = 0,628$  nilai VIF kurang dari 10 ( $X_1 = 2,147$ ;  $X_2 = 1,612$ ;  $X_3 = 1,592$ ), menunjukkan bahwa variabel independen tidak menunjukkan multikolonieritas.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Outlier**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.854	.005
	<i>Whistleblowing System</i>	-3.081	.003
	<i>Proteksi Awig-Awig</i>	.656	.513
	<i>Implementasi Good Corporate Governance</i>	.401	.689

Sumber: data diolah, 2023

Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Regresi variabel independen pada nilai absolut dari residual digunakan untuk menerapkan strategi ini. Model dikatakan heteroskedastis jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Data outlier dikumpulkan terlebih dahulu sebelum data masuk ke dalam model regresi karena hasil uji statistik menunjukkan bahwa satu variabel bebas memiliki signifikansi kurang dari 0,05 atau  $X_1 = 0,003$  yang menunjukkan bahwa model regresi penelitian mengandung heteroskedastisitas. Sepuluh buah data yang dianggap memiliki distribusi ekstrim dihilangkan untuk membuat outlier.

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas Setelah Outlier**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.266	.025
	<i>Whistleblowing System</i>	-1.717	.089
	<i>Proteksi Awig-Awig</i>	.123	.903
	<i>Implementasi Good Corporate Governance</i>	.231	.818

Sumber: data diolah, 2023

Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Variabel independen diregresi pada nilai absolut dari residual untuk mengimplementasikan model ini. Model dikatakan heteroskedastis jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Semua variabel independen memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, atau  $X_1 = 0,089$ ;  $X_2 = 0,903$ ;  $X_3 = 0,818$ , menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,074	2.868		13.276	.000
	Whistleblowing System	-.238	.073	-.305	-3.270	.001
	Proteksi Awig-Awig	-.123	.097	-.102	-1.266	.208
	Implementasi Good Corporate Governance	-.231	.044	-.418	-5.213	.000

Sumber: data diolah, 2023

Persamaan regresi berganda dapat diturunkan sebagai berikut dari hasil uji regresi yang ditunjukkan pada tabel 8 di atas:

$$Y = 38,074 - 0,238 X_1 - 0,123X_2 - 0,231X_3 + e$$

Tabel 9. Uji Signifikansi Nilai F (Uji F)

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	402.281	3	134.094	41,725	.000 <sup>b</sup>
	Residual	392.076	122	3.214		
	Total	794.357	125			

Sumber: data diolah, 2023

Hasil pengujian memiliki  $F_{hitung}$  sebesar 41,725 dan signifikansi sebesar 0,000 seperti terlihat pada tabel 9 di atas. Nilai uji F sebesar 41,725 dengan signifikansi 0,000 digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau untuk mengatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama karena probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 <sup>a</sup>	.506	.494	1.79269

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi Adjusted R Square adalah 0,494 atau 49,4%. Variabel *whistleblowing system*, proteksi *awig-awig*, dan implementasi *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, sedangkan variabel lain di luar penelitian ini berpengaruh sebesar 50,6%.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,074	2.868		13.276	.000
	Whistleblowing System	-.238	.073	-.305	-3.270	.001
	Proteksi Awig-Awig	-.123	.097	-.102	-1.266	.208
	Implementasi Good Corporate Governance	-.231	.044	-.418	-5.213	.000

Sumber: data diolah, 2023

Hipotesis H<sub>1</sub> menyatakan bahwa *whistleblowing system* mempengaruhi kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Kerambitan. Variabel *whistleblowing system* memiliki nilai signifikansi 0,001 yaitu kurang dari = 0,05 sesuai tabel 11, sehingga hipotesis alternatif penelitian H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *whistleblowing system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan LPD di Kecamatan Kerambitan. Untuk situasi ini ada hubungan yang nyaman antara kerangka pelaporan pelanggaran dan kecenderungan pemerasan dalam asosiasi. Tingkat penipuan organisasi akan semakin rendah apabila *whistleblowing system* yang diterapkan semakin tinggi

Hipotesis alternatif H<sub>2</sub>, kecenderungan kecurangan LPD di Kecamatan Kerambitan dipengaruhi oleh proteksi *awig-awig*. Variabel proteksi *awig-awig* memiliki nilai signifikansi 0,208 yang lebih besar dari = 0,05 seperti terlihat pada tabel 11, sehingga hipotesis alternatif penelitian H<sub>2</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Uji statistik menunjukkan bahwa variabel proteksi *awig-awig* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan di kalangan LPD di Kecamatan Kerambitan. Hal ini dikarenakan *awig-awig* yang diterapkan di masing-masing LPD masih mengatur tata krama perangkat LPD dan masyarakat secara umum yang menyebabkan karyawan LPD belum memiliki rasa jera ketika melakukan pelanggaran. Selain itu sanksi yang diberikan kepada pelaku tindak kecurangan tidak terlalu berat sehingga tidak menimbulkan efek jera bagi pelaku sehingga oknum-oknum lain melihat peluang untuk melakukan tindak kecurangan lagi. Hal tersebut sesuai dengan *fraud triangle teory* dalam penelitian ini, pelaku tindakan kecurangan akan memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan dikarenakan lemahnya *awig-awig* yang mengatur tentang LPD di Desa Adat.

Hipotesis alternatif H<sub>3</sub> kemungkinan terjadinya kecurangan LPD di Kecamatan Kerambitan berkurang ketika tata kelola perusahaan yang baik diterapkan. Variabel implementasi *good corporate governance* memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari = 0,05 seperti terlihat pada tabel 11 yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif penelitian H<sub>3</sub> diterima dan H<sub>0</sub> tidak. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel implementasi *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan LPD di Kecamatan Kerambitan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecurangan dalam suatu organisasi atau bisnis ditentukan oleh seberapa baik penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Semakin tinggi tingkat pelaksanaan administrasi perusahaan yang baik, semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan yang terjadi di LPD.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:





Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 852–864.

Oktiwiidiani, Ni Komang (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Whistleblowing System Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud).

R, N. P. N. A., & Putra, I. M. E. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kompetensi SDM, Efektivitas Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan Kediri, Tabanan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2022*, 60, 386–405.

Saftarini, R., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. 2015. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Volume 3 No. 1 Tahun 2015.

Sanjani, N. M. W., & Werastuti, D. N. S. (2021). Peran Komitmen Organisasi, Perspektif Budaya Tri Hita Karana, dan Whistleblowing System dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 104–114.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/28240>

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Suputra, M. A. A. (2021). Pengaruh Penerapan Audit Internal, Whistleblowing System, Dan Surprise Audit Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 310–324.

Tunggal, Amin Widjaja. 2011. *Pengantar Internal Auditing*. Jakarta : Harvarindo.

Wati, N. W. R. N., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). Pengaruh Bystander Effect, Kesesuaian, Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Penebel. *Hita Akuntansi Dan Keuangan, Juli(2021)*, 84–100.

Werdhi Pramana, K. A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Proteksi Awig-Awig Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada LPD Kecamatan Penebel). *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.

## **Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Tampaksiring**

**Ni Kadek Nita**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.  
e-mail: [nitakadek2@gmail.com](mailto:nitakadek2@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study discusses the relationship or relevance between the use of accounting information systems, the application of the use of information technology, internal control systems, and accounting knowledge to the quality of financial reporting. A survey sample of 128 respondents was distributed to collect data. Using the linear regression analysis method, we confirmed that the accounting information system does not affect the quality of financial reporting. The use of information technology, internal control systems and accounting knowledge affect the quality of financial reporting. .*

**Keywords:** *Utilization of Accounting Information Systems, Utilization of Information Technology, Internal Control Systems, Accounting Competence and Quality of Financial Reports.*

### **PENDAHULUAN**

Sebagai lembaga keuangan, LPD wajib menyusun laporan keuangan atas kegiatan keuangan yang telah berlangsung sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan dalam hakekatnya adalah output berdasarkan suatu proses akuntansi yang mendeskripsikan kinerja perusahaan. Setiap forum keuangan menginginkan laporan keuangan yang disusun bendaharannya berupa laporan keuangan yang berkualitas lantaran bisa menghipnotis perkembangan forum keuangan itu sendiri.

Terdapat 17 LPD di Kabupaten Gianyar yang tidak berfungsi lagi yaitu., salah satunya LPD di Tampaksiring (Gianyar, Bali Expres). Hal ini disebabkan adanya permasalahan internal LPD. Salah satunya adalah ketidakharmonisan antara pengawas LPD dan pegawai LPD serta kurangnya komunikasi antara pengawas LPD dan pegawai LPD.

Melalui proses audit yang dilakukan inspektorat Kabupaten Gianyar ditemukan besarnya dana yang sampai saat ini tidak dipertanggung jawabkan sebesar Rp. 2.636.956,000 oleh LPD Desat Adat Belusung. Kasus korupsi ini dilakukan untuk memenuhi kepentingan pribadi para pegawai. korupsi dilakukan melalui proses memamnipulasi data keuangan transaksi perusahaan.

Selain itu, petugas bagian dana ini juga tidak pernah mencatat dan menginput setoran nasabah yang datang ke LPD, hal ini terjadi dari tahun 2018 hingga 2020.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agen mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi yang besar antara agen dan prinsipal. Asimetri informasi ini memungkinkan agen untuk melakukan penipuan atau korupsi. Dalam hal ini, perwakilan LPD wajib menyampaikan laporan keuangan yang sesuai untuk memberikan informasi yang bertanggung jawab kepada klien.

### **Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi**

Pemanfaatan sistem teknologi informasi diperuntukkan untuk memudahkan tugas karyawan dalam proses pencatatan, pengumpulan, dan penyimpanan berbagai bentuk data yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi akan mengumpulkan semua data yang ada dan memprosesnya sehingga menghasilkan sebuah informasi yang bermanfaat bagi penggunanya.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi diistilahkan sebagai bentuk kebermanfaatan sistem komputer yang digunakan dengan baik oleh manusia dalam mempermudah aktivitasnya. Dalam teknologi informasi sendiri didalamnya memuat sistem komputer, berbagai bentuk perangkat atau jaringan lunak, elektronik, beserta beragam jenis teknologi lain (Wilkinson et. Al, 2000).

### **Sistem Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang diciptakan secara khusus didalam perusahaan dengan fungsinya untuk mengendalikan aktivitas perusahaan agar sesuai dengan aturan yang ada. Laporan keuangan hanyalah hasil dari proses akuntansi, tetapi karena pengendalian intern meliputi proses, kebijakan, dan prosedur yang dikembangkan oleh pemerintah, maka laporan keuangan mewakili kinerja penyelenggaraan tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Manajemen keandalan untuk memastikan kontrol keuangan.

### **Kompetensi Akuntansi**

Kompetensi akuntansi akan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam bidang akuntansi. Bagaimana seseorang mengetahui ruang lingkup akuntansi, memiliki kemampuan untuk mempraktekkan berbagai teori akuntansi, dan berperilaku sesuai dengan aturan – aturan yang ada.

## **Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan harus dibentuk sesuai standar aturan yang ditetapkan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibandingkan dengan hasil laporan keuangan periode sebelumnya.

Penelitian Ni Luh Wayan Tya Lestar (2020) menyatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian Lilis Setyowati (2014) menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Sebuah studi oleh Harnon (2016) menemukan bahwa karena penggunaan teknologi informasi, laporan keuangan berkualitas tinggi tidak dikompromikan oleh sistem pengendalian internal..

Sistem informasi akuntansi harus mampu digunakan dengan baik sehingga nantinya akan memberikan manfaat untuk perusahaan terutama dalam upaya membentuk sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya sistem informasi akuntansi seluruh data yang berkaitan dengan keuangan perusahaan akan tersimpan dalam sebuah sistem yang terpadu sehingga akan menghasilkan informasi yang terperinci serta akurat. Hal ini tentunya akan berdampak pada laporan keuangan dengan hasil yang nyata, dan lengkap serta membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

H<sub>1</sub>; Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penggunaan teknologi informasi akan memudahkan perusahaan dalam memproses data dengan lebih cepat dan efisien. Teknologi informasi yang digunakan dengan baik terbukti memberikan dampak yang besar untuk kemajuan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus 2015) dimana mengemukakan bahwa kualitas dari sebuah laporan keuangan yang baik dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknologi informasi dengan bijak.

H<sub>2</sub>; Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Sistem pengendalian internal ditunjukkan untuk mengontrol berbagai aktivitas dimana nantinya dengan pengendalian internal yang baik akan tercipta keteraturan bekerja didalam perusahaan. Sistem pengendalian internal yang baik akan mengeliminasi celah untuk karyawan melakukan kecurangan terutama kesalahan dalam penginputan data sehingga laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan terjamin kualitasnya.

H<sub>3</sub> : Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

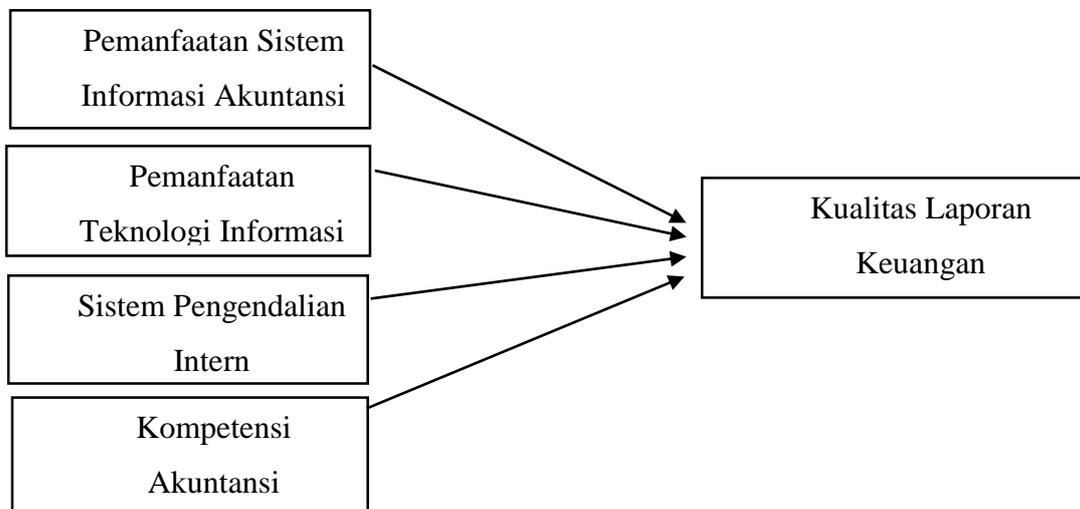
Kompetensi akuntansi akan membuat seseorang mudah menyusun laporan keuangan karena kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin kompeten seseorang dalam bidang akuntansi akan semakin memudahkan dalam proses pemecahan masalah, memahami, dan menyusun sebuah laporan keuangan.

H<sub>4</sub> : Kompetensi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

## METODE PENELITIAN

Besar sampel untuk survei ini adalah 128 pegawai kantor LPD di Kabupaten Tumakusiling. Penelitian ini mendapatkan data melalui lapangan atau langsung (primer) serta dari jurnal yang telah ada (sekunder). Data penelitian yang diolah dalam penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran kuisioner yang dilakukan oleh peneliti.

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**



Variabel dependen penelitian ini (Dependent) adalah kualitas laporan keuangan tahunan Y. Semua orang yang terlibat dalam penelitian ini adalah karyawan LPD Sekecamatan Tampaksiring.

*Purposive sampling* digunakan sebagai metode penentuan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Populasi (Seluruh karyawan yang bekerja pada LPD di Kecamatan Tampaksiring)	181
2	Karyawan LPD yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel	(53)
3	Pegawai yang memiliki jabatan pada kantor LPD di Kecamatan Tampaksiring yang dijadikan sampel	128

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keakuratan jawaban dari kuisisioner yang disebarkan kepada responden. (Gozali, 2001).

### Uji Reabilitas

Uji reliabilitas penelitian penting dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa data memiliki konsistensi jawaban dari waktu ke waktu yang dibuktikan dengan besaran nilai alphanya harus melebihi 0,60.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pelaksanaan uji ini ditunjukkan untuk membuktikan bahwa data pada penelitian ini memiliki sebaran yang normal, dimana dibuktikan dengan Kolmogorov-Smirnov Test. Yang nilai pengujiannya harus memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 (Ghozali : 2011).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini dilaksanakan untuk membuktikan bahwa data penelitian yang digunakan terbebas dari gangguan multikolinieritas yang dapat mengganggu hasil penelitian.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteros tunjukkan untuk membuktikan bahwa data yang digunakan pada saat penelitian tidak mengaami gangguan. Pengujian ini akan menghasilkan nilai tolerance yang nilainya harus lebih dari 0,10 dan VIFnya yang tidak boleh lebihbesar dari 10.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian akan menghasilkan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

Dari 128 data yang terkumpul dilakukan pengujian validitas sebagai cerminan bahwa data penelitian memiliki keakuratan yang baik. Batas minimum terpenuhi ketika  $r = 0,3$ . Artinya, untuk memenuhi persyaratan pengenalan, koefisien korelasi objek yang diklaim oleh penelitian harus  $> 0,3$ . Dalam penelitian ini seluruh variabel mampu mencapai nilai korelasi melebihi 0,30 sehingga data terbukti valid.

### **Uji Reliabilitas**

Data lolos uji reliabilitas yang artinya data penelitian bersifat konsisten disetiap periode waktu karena nilai alpha yang dihasilkan melebihi 0,60.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistic deskriptif akan memberikan gambaran tentang keadaan dari data penelitian. Hasil dari statistic deskriptif penelitian ini menunjukkkn bahwa capaian minimum dari variabel X1 adalah 22,00, capaian tertinggi dari variabel 34,00, rata-rata sebesar 26,2109, dan nilai standar deviasi 2,08728. Variabel X2 memiliki nilai terendah 10,00, nilai tertinggi yang dicapai 25,00, rata-rata nilai yang didapat 20,9062, dan nilai standar deviasi 2,72763. Variabel X3 memperoleh hasil terendah dengan nilai 43,00, besaran nilai tertingginya 55,00, rata – rata nilainya 46,9063 dan nilai standar deviasi 3,31885. variabel (X4) memiliki nilai terendah 28,00, nilai tertingginya mencapai 40,00, nilai rata-rata 33,8438, dan nilai standar deviasi 2,60104.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Data dalam penelitian terbukti berdistribusi normal karena tingkat signifikansi yang dihasilkan 0,821.

#### **Uji Multikolinearitas**

Studi ini lulus uji multikolinearitas dengan toleransi minimum 0,10 dan VIF 10 atau kurang. .

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteros dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami gangguan karena masih – masing variabel mampu menghasilkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

## Analisi Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini ditemukan persamaan:

$$Y = 4.764 + -0.008 X_1 + 0.339 X_2 + 0.520 X_3 + 0.348 X_4 + e$$

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.764	4.469		1.066	.289
	X1	-.008	.109	-.005	-.072	.943
	X2	.339	.100	.257	3.389	.001
	X3	.520	.081	.479	6.399	.000
	X4	.348	.084	.264	4.147	.000

*Sumber : Data Diolah 2022*

## Pengujian Hipotesis

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi menunjukkan 0,359 atau 35,9% kualitas dari laporan keuangan dipengaruhi variabel bebas dalam penelitian ini. sedangkan 46,1% lainnya merupakan pengaruh yang diberikan variabel lain terhadap kualitas laporan keuangan.

### Hasil Uji Anova atau F-Test

Dari pengujian simultan (F) ditemukan tingkat signifikansinya 0,000 dimana menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel bebas penelitian mempengaruhi kualitas laporan keuangan dimana hal ini mengindikasikan kelayakan dari model yang diteliti saat ini.

### Hasil Uji Parsial (Uji T)

1. Variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi mendapat ukuran parameter -0,072 dengan 0,943 tingkat signifikansinya.
2. Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki ukuran parameter 3,389 dengan 0,001 besar signifikansinya.
3. Variabel sistem pengendalian intern memiliki nilai t sebesar 6,399 dengan signifikansi yang dimiliki 0,000.
4. Variabel kompetensi akuntansi memiliki nilai t sebesar 4,147 dengan 0,000 tingkat signifikansinya.

## PEMBAHASAN

Kualitas laporan keuangan tidak mampu dipengaruhi oleh pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Ada beberapa faktor yang membuat penggunaan sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu kualitas laporan keuangan bisa buruk karena human error. Secara umum, kecuali penggunaan sistem informasi akuntansi disertai dengan pemahaman standar akuntansi yang berlaku, penggunaan sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman tentang SAK yang harus diverifikasi oleh auditor juga mempengaruhi penggunaan SIA. Jika akuntan telah menguasai SAK yang berlaku, maka penggunaan SIA akan berdampak positif terhadap laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki ikatan positif dengan kualitas laporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi yang dapat dimaksimalkan memfasilitasi peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Pengolahan data dengan teknologi informasi yang ada menghasilkan data yang lebih bersih, cepat dan efisien. Oleh karena itu, kemungkinan kehilangan data diminimalkan.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat tercipta melalui peningkatan sistem pengendalian internal karena hubungan yang terbentuk adalah hubungan positif. Banyak hal yang disalahgunakan dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawab pengurus LPD. Masalah ini menyebabkan konflik antara prinsipal dan agen. Pengendalian internal memiliki pengaruh besar bagi perusahaan, dengan adanya penegndalian internal ada sebuah pengawasan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap aktivitas perusahaan hingga mampu menghasilkan kinerja terbaik termasuk didalamnya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kompetensi akuntansi akan sangat mempengaruhi tingkat kualitas dari sebuah laporan keuangan sebab ikatan yang terbentuk adalah positif. Kompetensi menunjukkan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh pegawai. LPD harus memiliki pegawai yang kompetensinya tinggi khususnya dalam menciptakan laporan keuangan, memberikan pelaporan keuangan yang baik agar dapat memberikan informasi yang bertanggung jawab kepada nasabahnya. Kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan kesopanan akuntansi dapat dilihat oleh manajer LPD sebagai perantara yang efektif dalam memberikan informasi yang unggul dan pelaporan keuangan yang dapat diterima oleh klien.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD wilayah Tampaksiring. Adanya jaringan sistem informasi akuntansi tidak serta merta

membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan LPD yang baik. Penggunaan teknologi informasi, Pengendalian intern dan Keterampilan akuntansi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD di wilayah Tampaksiring. Kedepannya diharapkan penelitian lain dapat menambahkan varian variabel lain yang belum sempat diteliti dalam penelitian ini sehingga nantinya hasil penelitian selanjutnya menghasilkan hasil yang jauh lebih akurat.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Faishol. 2016 “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lamongan” Bagian 1 No.3 Oktober 2016 / ISSN 2502-3764.
- Ari Setya Dewi Ni Kadek. 2019.” Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Peran Internal Audit, Efektivitas Standar Akuntansi Pemerintah dan Pemanfaatan Teknologi Inormasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan”. Fakultas Ekonomi Bisnis DAN Pariwisata: Universitas Hindu Indonesia.
- Ayu Dwi Gita Rahayu. 2019.” Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Badung Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi.”
- Ayu Dwi Puspita Putri I Gusti. 2019.” Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Badung Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Kontrol Fakultas Ekonomi Dan Pariwisata:Universitas Hindu Indonesia.
- Febria Anggraini Puji Lestari. 2020. “Pengaruh Sistem Akuntansi, Kualifikasi Tenaga Akuntansi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan”. Volume 12, No.1, April 2020.
- Firdaus, SE. 2015. “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Kebijakan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh”. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala:Vol4, No.1, Februari 2015, pp 45-54.
- <https://repository.umay.ac.id/bitstream/handle/.123456789/10201/LAMPIRAN%20FULL.pdf?sequence=11&isAllowed=y>
- <https://repo.undiksha.ac.id/8197/3/1717051280BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf>
- Mildamayanti. 2018. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Jurnal Kemajuan Ekonomi Pembangunan (JPEP): Volume 3, No. 2 Agustus 2018. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP>

## **Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Belanja Modal, Dana Perimbangan, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten Di Provinsi Bali**

**Made Ayu Mira Mahadewi<sup>(1)</sup>  
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati<sup>(2)</sup>**

<sup>(1),(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Tembau, Jalan Sangalagit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.  
*e-mail:mademiramahadewi@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of the size of the local government, capital expenditures, balancing funds and local revenue (PAD) on the financial performance of local governments in the province of Bali for the period 2017 to 2020. The population in this study is all regencies/cities of the province consisting of nine regencies. in the Province of Bali. The nine objects were observed for five periods (2017-2020). The sample used is 36 districts in the province of Bali. By using the saturated sampling method. Data obtained through the LRA report and balance sheet using non-participant observation methods as data collection which will later be processed so that it does not require a questionnaire (list of questions). from the research results it is reflected that the increasing size of government will have an impact on decreasing financial performance. Capital Expenditures have no relation to Financial Performance measures. Balancing Funds are negatively related to Financial Performance. PAD does not directly affect Financial Performance.*

**Keywords:** *Government Size, Capital Expenditure, Balancing Fund, PA*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan pelayanan serta menunjang kemajuan kesejahteraan masyarakat selalu diupayakan pemerintah melalui pembangunan daerah. Salah satu tanda pembangunan daerah dikatakan berhasil atau tidaknya adalah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan barang atau jasa asli daerah tersebut. APBD (Anggaran Pendapatan & Belanja Daerah) mencerminkan kemampuan kota pada pengelolaan ekonomi, misalnya kemampuan kota buat mempertinggi pendapatan wilayahnya & bisa membiayai pembangunan wilayah & layanan sosial yang ditawarkan pada masyarakat (Rondonuwu et al. , 2015). Lucky (2013) mencatat bahwa pengelolaan ekonomi wilayah yang tercermin pada APBD masing-masing wilayah bisa dijadikan alat mengatur pembangunan wilayah, sebagai akibatnya laporan pertanggungjawaban keuangan wilayah wajib disampaikan setiap tahun.

Anggaran dapat dilihat sebagai alat kontrol yang membandingkan pencapaian hasil dengan rencana yang dicapai. Anggaran adalah panduan untuk kegiatan pemerintah, termasuk rencana

pendapatan, belanja dan transfer. Pendanaan, diukur dalam satu rupiah, yang dipesan, secara sistematis membutuhkan klasifikasi tertentu untuk jangka waktu, kata Badan Akuntansi Administrasi Negara dan Daerah (KSAP), panitia yang dibentuk oleh Perbendaharaan RI yang menyelesaikan berbagai hal. persyaratan yang timbul dari akuntansi dan diaudit oleh pemerintah (2009:8).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Agency Theory**

Ukuran pemerintah daerah merupakan cerminan dari skala yang digunakan untuk menghitung besarnya sebuah kapasitas atau kecilnya kapasitas sebuah pemerintah dalam membangun daerahnya, salah satunya ukuran dalam bidang ekonomi. Belanja modal adalah pengeluaran oleh pemerintah kota untuk pembelian aset material yang akan berguna selama lebih dari satu tahun. Ketika suatu daerah memiliki belanja modal yang besar dari pendapatan per kapitanya, maka daerah tersebut harus berinvestasi dalam pembiayaannya. Dalam hal ini pendapatan per kapita pada dasarnya mengukur kemampuan daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat kelas bawah. Belanja modal yang besar meningkatkan produktivitas ekonomi, dalam hal ini efisiensi kota (Darwanis dan Saputra, 2014).

Dana perimbangan adalah merupakan sebuah dana yang merupakan bantuan negara yang dikeluarkan pemerintah pusat untuk pemerintah daerah guna membiayai berbagai keperluan daerah yang berkaitan dengan pelaksanaan desentralisasi. Pendapatan daerah adalah penerimaan dari sumber ekonomi asli daerah yang dipungut dengan baik berdasarkan peraturan daerah.. Penerimaan lain yang sah Penerimaan daerah dari sumber lain menjadi milik pemerintah daerah. Pengertian pendapatan asli daerah didasarkan pada UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang dikaji untuk digunakan sebagai modal pemerintah daerah untuk memperkecil pembiayaan bagi pengusaha dan pembangunan daerah. Ketergantungan pada dana pemerintah.

Ukuran pemerintah daerah akan menentukan kemampuan sebuah daerah dalam mengelola wilayahnya dan menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah. Pemerintah daerah yang memiliki ukuran besar akan mempermudah melakukan berbagai kegiatan operasional didaerahnya. Ukuran pemerintah daerah yang semakin besar juga akan berdampak pada kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan pendapatan daerahnya sehingga nantinya pelaksanaan anggaran daerah dapat ditingkatkan.

H1 : Ukuran pemerintah daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

Mohammed dan Salihu (2015) menjelaskan belanja modal sebagai bentuk pengeluaran kota yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah aset tetap serta memungkinkan menghasilkan keuntungan jangka panjang. Menurut Puspita et al (2015), pembangunan infrastruktur yang mampu menciptakan ruang publik yang signifikan seharusnya dapat meningkatkan efisiensi ekonomi daerah.

H2 : Belanja modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah.

Jika realisasi belanja daerah lebih tinggi dari pendapatan daerah, hal ini dapat menyebabkan defisit. Untuk mengganti pengeluaran daerah yang hilang, negara mentransfer dana ke pemerintah daerah dalam bentuk dana kompensasi. Semakin tinggi pembayaran kompensasi negara, semakin tergantung negara pada negara untuk memenuhi kebutuhan daerah. Akibatnya, kinerja keuangan pemerintah kota dapat memburuk.

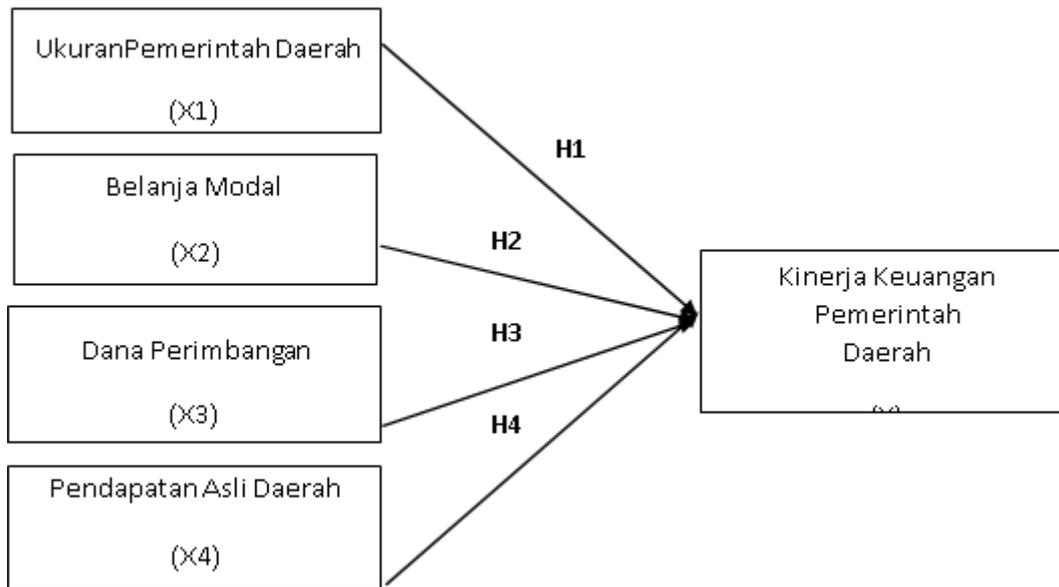
H3 : Dana perimbangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah

PAD (Pendapatan Asli) adalah sebuah unsur penting dari pendapatan daerah dengan perannya dalam upaya pembangunan daerah demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat.. tingginya kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan nantinya akan membantu pembangunan daerah yang semakin mudah juga. Daerah yang memiliki kemampuan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimiliki tentunya akan sangat membantu meningkatkan kinerja keuangan daerahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut, Dwi Saraswati,S.pd,M.Si (2019), Hasna Lathifa (2019), Ni Putu Gina Sukma Antari (2018) Sandi Hasudungan Pasaribu (2020) Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H4 : Pendapatan Asli daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

## METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir digunakan untuk mengetahui lebih jelas gambaran tentang hubungan antara variabel penelitian. Adapun desain penelitian ini adalah menggunakan empat (4) variabel bebas dan satu variabel terikat.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Sembilan kabupaten di Provinsi Bali digunakan menjadi populasi penelitian. Ke Sembilan objek tersebut diamati selama empat periode (2017-2020), sehingga jumlah total pengamatannya sebanyak 36. Data yang akan dikumpulkan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan daerah khususnya laporan pelaksanaan anggaran (LRA) dan neraca. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Data yang diperoleh melalui metode observasi non partisipasi sebagai pengumpulan data yang nantinya akan diolah sehingga tidak memerlukan kuisioner (daftar pertanyaan).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan program SPSS. Dimana metode penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah :

$$\bar{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji ini akan terlihat nilai terkeci hingga maksimalnya nilai yang mampu dicapai oleh setiap variabel dimana akan terlihat juga besarnya nilai rata – ratanya.

### Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data penelitian terbebas dari gangguan yang dikur berdasarkan pencapaian nilai tolerancinya harus melebihi dari 0,10 dan VIFnya tidak boleh lebih besar dari 10.

### Uji Autokolerasi

Uji ini dilakukan guna memastikan data yang digunakan tidak memiliki gejala autokorelasi dimana setiap periode waktu datanya dapat dipertanggung jawabkan.

### Uji Heterokedastisitas

Dalam pengujian ini kita harus memastikan bahwa setiap varian memiliki kesamaan sehingga tidak mengganggu hasil pengamatan. Salah satu cara pengujiannya dengan uji glaser.

### Uji Normalitas

Dalam pengujian ini akan dibuktikan bahwa sebaran data penelitian kali ini normal. Data terbukti berdistribusi secara normal apabila mampu mencapai nilai signifikansi melebihi 0,05.

### Uji Hipotesis

Determinasi ( $R^2$ ) Dariminasi untuk mengetahui besaran pengaruh yang disumbangkan variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikatnya.

Pengujian simultan ditunjukkan untuk membuktikan hubungan bersamaan keseluruhan variabel bebas penelitian dengan variabel ikatnya. Dimana uji ini akan diukur dengan besaran Signya yang harus dibawah batas 0,05.

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan secara langsung dapat dibentuk oleh variabel penelitian ini. Tolak ukur pengujian ini adalah nilai sig yang tidak boleh melebihi 0,05. .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Statistika Deskripsi**

Dalam penelitian ini ditemukan nilai terendah dari variabel (X1) 902201255.00, nilai terbesar yang dicapai 17508489892555.30, rata-ratanya 3485156144949.9907 dengan standar deviasi sebesar 4229802114370.14450. Variabel X2 memiliki nilai terendah 28408656.00, nilai tertinggi yang dimiliki 906765962.00, rata – rata 250561315.8611, beserta standart deviasinya 180619110.75727. X3 memiliki nilai terendah sebesar 629292545,00, nilai tertinggi yang dihasilkan mencapai 1341843476,00, rata – rata nilainya 887766938 beserta standart deviasinya

211132314.24431. X4 menghasilkan nilai terendah sebesar 192868,01, nilai tertinggi 4687140049,00, besar rata – ratanya 819963828 beserta standart deviasinya 63828 Variabel Kinerja Keuangan (Y) mencapai nilai terendah 08, nilai tertinggi yang dicapai 1.40, rata – rata yang diperoleh 1.0664 dengan nilai standart deviasi .18647.

### Uji Multikolinieritas

Dalam pengujian multikolinieritas yang dilakukan ditemukan bahwa data dalam penelitian ini lolos uji karena sudah memenuhi standart nilai *tolerance* dan VIF.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat dan membuktikan bahwa data penelitian terbebas dari gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas Sebelum Outlier

Berdasarkan pada lampiran (4) hasil uji statistik menunjukkan tingkat sig dibawah 0,05 atau sebesar  $X3=0.023$  nilai tersebut menunjukkan bahwa data penelitian mengalami gejala heteros.

### Uji Heteroskedastisitas Setelah Outlier

Uji ini menemukan data penelitian memiliki signifikansi  $X1 = 0,530$ ;  $X2 = 0,443$ ;  $X3 = 0,132$ ;  $X4=0,913$ , sehingga dikatakan data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini data memiliki nilai Signifikansi uji K-S melebihi 0,05 sehingga dikatakan data memiliki distribusi yang normal.

### Analisis Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.1 lampiran (6), bahwa nilai konstanta  $\alpha = 0.100$  ,  $\beta_1 = -0.197$ ,  $\beta_2 = -0.018$ ,  $\beta_3 = -0.171$ ,  $\beta_4 = 0.012$  .

$$Y = 0.100 + - 0.197 X_1 + - 0.018 X_2 + - 0.171 X_3 + 0.012 X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut terlihat bahwa konstantanya adalah 0,100, nilai ini berarti statistik regresi menunjukkan bahwa pada saat Government Size (X1), Capital Expenditure (X2), Balance Sheet Assets (X3) dan PAD (X4) adalah konstan (X4). ). Nol lalu Y akan meningkat 0,100.

**TABEL 4.1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.100	.044		2.292	.029
1 ZX1	-.197	.077	-.624	-2.563	.016
ZX2	-.018	.064	-.056	-.280	.782
ZX3	-.171	.050	-.502	-3.434	.002
ZX4	.012	.083	.037	.142	.888

Sumber : >> Data diolah 2022

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada penelitian determinasi besarnya adjusted R-square 0,380 yang artinya 38% variabel bebas dalam penelitian ini menjadi faktor yang dapat menyebabkan terjadinya variabel terikat. dan 62% mempengaruhi variabel lainnya..

#### Uji Anova /F-test

Pada penelitian ini ditemukan besaran dari nilai Fnya adalah 6,052 dengan signifikansinya mencapai 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian layak untuk dikaji lebih lanjut.

#### Uji signifikan persial ( Uji t)

Dalam uji ini ditemukan hasil bahwa besarnya tingkat signifikansi X1 0,016 dengan parameternya sebesar -0,197. X2 memiliki ukuran parameter -0,018 besarnya signifikansi yang dicapai 0.782. Untuk variabel X3 nilai koefisien parameter sebesar -0.171 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002. Untuk variabel X4 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.888.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan SPSS menunjukkan nilai sig sebesar 0,016 < 0,05 menunjukkan ukuran kotamadya memiliki dampak negatif dengan hasil keuangan. Besar kecilnya pemerintah daerah tersebut menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya pemerintah daerah dalam menggunakan seluruh kekayaannya untuk kesejahteraan kota dan masyarakat di Provinsi Bali. Dalam hal ini menunjukkan bahwa ukuran komunitasnya besar, sehingga efisiensi yang dihasilkan rendah. Oleh karena itu, besarnya pemerintah daerah berbanding terbalik dengan hasil keuangan. Hal ini dimungkinkan karena pada saat penelitian ini dilakukan, pemerintah daerah sedang mengalami gejolak ekonomi yang tidak menunjukkan pertumbuhan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan SPSS memiliki nilai sig sebesar 0,782 sehingga jika memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya investasi tidak boleh melebihi anggaran yang diberikan. Oleh karena itu, negara harus memperhatikan keuangannya. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pinjaman dan penerimaan dana perimbangan diikuti oleh penurunan efisiensi keuangan kotamadya. Artinya, jika belanja daerah lebih besar dari pendapatan daerah, maka timbul defisit. Semakin besar pembayaran kompensasi yang diterima oleh negara, semakin tergantung pemerintah daerah terhadap kebutuhan daerah negara tersebut. Hal ini mengurangi kemampuan keuangan pemerintah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan SPSS memiliki nilai sig sebesar 0,888, sehingga jika nilai signifikan diatas 0,05 maka dapat disimpulkan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil keuangan. Pendapatan asli daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Dari hasil penelitian Ida Bagus Badjra diketahui bahwa PAD yang merupakan sumber pendapatan tidak dapat sepenuhnya mempengaruhi hasil keuangan karena ada sumber yang tidak mempengaruhi hasil seperti: B. balas dendam dan pendapatan seperti B.perusahaan daerah Artinya, pemerintah kota tetap fokus pada penerimaan pajak dan pendapatan lainnya. Dalam hal ini, masyarakat masih melihat keuntungan sebagai penerimaan pajak, sedangkan pendapatan daerah mewakili banyak sumber yang memungkinkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Ukuran pemerintah daerah memiliki kaitan negative signifikan dengan hasil keuangan, yang menunjukkan bahwa badan kota bersama dengan total aset kotamadya tidak mempengaruhi hasil keuangan kotamadya. Belanja Modal tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil keuangan, yang menunjukkan bahwa investasi tidak boleh melebihi anggaran yang diberikan. Dana kompensasi berdampak negatif terhadap hasil keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana kompensasi yang diterima negara, maka semakin tergantung pula penyelenggaraan negara kepada negara sehingga hasilnya semakin lemah. PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian Ida Bagus Badjra diketahui bahwa PAD yang merupakan sumber pendapatan tidak sepenuhnya mempengaruhi kinerja keuangan karena ada sumber yang tidak mempengaruhi hasil. sebagai balas dendam dan pendapatan, sebagai bisnis daerah.

Bagi pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Bali, Pemerintah kabupaten dan kota Provinsi Bali yang bertanggung jawab mengelola perekonomian daerah diharapkan dapat bertahan dari gejolak ekonomi, karena periode sensus ini tidak menunjukkan pertumbuhan dan tidak ada peningkatan pendapatan utama daerah.

## Daftar Pustaka

- BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Bali 2016-2020 pada laman <https://bali.bps.go.id/>
- BPKAD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Bali) auf <https://bpkad.baliprov.go.id/>.
- Gina dan Pansy, Pengaruh Pendapatan Awal Daerah dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia. E-Journal Manajemen Unud, Vol.8, No.2, 2018:1080-1110 ISSN:2302-8912
- Hasna dan Haryanto, Pengaruh Pendapatan Primer dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Jilid 8 Nomor 2 Tahun 2019, Halaman 1. ISSN (online) :2337-3806.
- Novia Indrawati, Ayu Darmayanti (2019) otsikolla Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Daerah Serbagita Provinsi Bali. E-Jurnal Manajemen, Voi. 8, Tidak. 5, 2019:2834-2861 ISSN :2302-8912 DOI:
- Riesty dan Erawati, Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Kemakmuran Pendapatan Antar Pemerintah, Temuan dan Opini Audit BPK terhadap Kinerja Keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. 14.2. Februari (2016) 1150-1182. ISSN:2302-8556
- Saraswati dan Yunita, Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Dearah. Dosen Fakultas Sosial

Sains Universitas Pembnagunan Panca Budi. Vil.9 No.2 Februari 2019. ISSN:2087-4669

Sandi H., Dampak Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Universitas Nani Bili Nusantara Provinsi Papua Barat. Vol.4 No.2, Juni (191-201). ISSN:2685-5607.

Sri dan Wibowo, Dampak Belanja Modal, Besaran Pemerintah Daerah, Pendapatan Antar Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Output Perekonomian (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2012-2015). ISSN:2579-8928

## **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

**Ni Komang Ayu Diah Astari<sup>(1)</sup>**

**Ni Komang Sumadi<sup>(2)</sup>**

**Ni Ketut Muliati<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur  
e-mail: [ayudiah10@gmail.com](mailto:ayudiah10@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Cooperatives as an institution that are included in microfinance institutions have a very important role in Indonesia. It is very important for a cooperative to be able to create good financial reports which must contain various forms of real and honest information. This research will discuss the factors that can cause the quality of cooperative financial reports to be better, such as the quality of human resources, a control system that exists within the institution, and the use of available information systems. This research was conducted in all cooperatives in Klungkung District with a population of 718 employees, 98 of which were used as samples. This stage of research uses multiple linear regression analysis with the results that it is true that in the process of improving the quality of financial reports in cooperatives, qualified employees are needed. In cooperatives, it is very important to be supported by human resources with good competence to support the process of making financial reports. The quality of financial reports must also be supported by a good control system. In cooperatives it is necessary to create an internal control system to monitor the performance and activities of the cooperative so that all the desired final results are achieved. Increasingly sophisticated technology also needs to be utilized to facilitate the work process of employees. Wise use of technology will make it easier for cooperatives to produce fast and detailed financial reports so as to create a good financial report.*

**Keywords:** *human resources, internal control, information systems, financial reports*

## **PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang berdiri baik secara perorangan ataupun badan hukum yang keberadaannya sudah diakui di Indonesia. Koperasi menjadi salah satu badan usaha yang kegiatannya banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan begitu bermanfaatnya koperasi bagi masyarakat tak heran jika koperasi harus memiliki sebuah laporan keuangan yang baik. Laporan keuangannya yang baik akan membantu koperasi melihat kinerjanya.

Laporan keuangan yang berkualitas juga sangat penting dimiliki untuk dijadikan bahan evaluasi bagi koperasi yang nantinya akan dibacakan dan dilaporkan dalam rapat tahunan (RAT). Dalam upaya mendukung sebuah pembentukan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan banyak upaya. Salah satunya dengan kualitas sumber daya manusia yang baik. Sumber daya manusia yang dimiliki koperasi merupakan tombak produktivitas perusahaan.

Karyawan adalah mereka yang membuat laporan keuangan, maka sangat penting karyawan memiliki kompetensi dalam proses pembuatan laporan keuangan. Pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki akan membuat karyawan dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart yang dibutuhkan.

Selain kualitas sumber daya manusia, system pengendalian internal juga perlu untuk diperhatikan. System pengendalian internal merupakan sebuah alat yang dirancang perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan berbagai kegiatan yang berjalan pada koperasi. System pengendalian internal akan membatu perusahaan membentuk budaya kerja yang baik bagi karyawannya agar bekerja disiplin. Dengan adanya system pengendalian yang baik maka koperasi akan mampu menciptakan laporan keuangan yang berkualitas sebab seluruh hasilnya terawasi dan diyakini memuat informasi yang jujur serta dapat dipertanggung jawabkan.

Kualitas laporan keuangan juga sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan system informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk memudahkan karyawan dalam menyusun laporan keuangan yang rinci, relevan, dan rapi. Dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi diharapkan koperasi dapat membuat laporan keuangan dengan tepat waktu dan tentunya dengan hasil yang bisa dipertanggung jawabkan.

Seiring dengan perkembangan koperasi yang semakin banyak, tidak menjamin semua koperasi yang ada memiliki kualitas laporan keuangan yang baik. Di Kabupaten Klungkung tahun 2020 memiliki 141 koperasi yang terdata, dimana 26 diatara koperasi yang ada masuk dalam kategori tidak sehat dan 13 koperasi sedang diusulkan ke pusat untuk dibubarkan. Dari data yang ada koperasi yang tidak aktif terbanyak berada di Kecamatan Klungkung. Koperasi yang tidak aktif ini sudah bertahun – tahun tidak melakukan RAT.

Pemaparan diatas menghasilkan rumusan masalah:

1. Apakah ada hubungan antara kualitas sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan?
2. Apakah ada hubungan antara sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan?
3. Apakah ada hubungan antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan?

Dengan tujuan penelitian:

1. Mengetahui hubungan yang ada diantara kualitas sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan.
2. Mengetahui hubungan yang ada diantara sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan.
3. Mengetahui hubungan yang ada diantara pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan.

**KAJIAN PUSTAKA**

Pada penelitian ini Teori *Stewardship* digunakan sebagai teori utama, diaman dalam penelitian ini dijelaskan peran koperasi yang menjadi sebuah lembaga yang memiliki tugas mengutamakan kepentingan anggota bersama demi terwujudnya tujuan organisasi. Kualitas sumber daya manusia merupakan sebuah kemampuan karyawan atau sumber daya manusia yang ada didalam organisasi. System pengendalian internal merupakan sebuah system atau prosedur yang ada didalam organisasi dengan tujuan untuk mengendalikan berbagai aktivitas yang ada di koperasi tersebut. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi ialah sistem yang dibuat untuk memudahkan karyawan untuk melakukan penyusunan sebuah laporan keuangan agar selesai tepat waktu serta memuat informasi yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Kualitas laporan keuangan merupakan tolak ukur yang digunakan untuk melihat seberapa baiknya laporan keuangan, dapat memuat informasi yang jujur sehingga dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2017; Indrawan et al., 2017; Mahayani et al., 2017; Puspita et al., 2020; Rosmalita & Nadirsyah, 2020) melakukan penelitian yang menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia. Ketika suatu organisasi ingin menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka harus ada sumberdaya manusia yang berkompeten dalam menyusunnnya.
2. Penelitian (Ayem & Nugroho, 2020; Ayu & Kusumawati, 2020; Mahayani et al., 2017; Paniran, 2020; Septyani, 2020) memaparkan hasil penelitian yang mengatakan bahwa pengendalian internal sangat mempengaruhi kulitas laporan keuangan perusahaan. Semakin baik sistem pengendalian yang ada perusahaan maka akan memudahkan perusahaan untuk dapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.
3. Penelitian (Dewi et al., 2017; Paniran, 2020; Riyadi, 2020; Wiratama & W, 2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan memudahkan berbagai aktifitas karyawan dalam upaya penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya sistem

teknologi informasi karyawan dapat memasukkan data dalam satu wadah dan hasilnya akan sangat jelas serta rinci.

Kualitas sumber daya manusia adalah sebuah ukuran untuk melihat sejauh mana karyawan dalam organisasi memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh perusahaan. Semakin baik kualitas seorang karyawan maka semakin mudah pula karyawan tersebut menyelesaikan pekerjaannya. Sumber daya yang paham akan laporan keuangan akan mampu menyusun laporan dengan baik sesuai aturan sehingga akan memudahkan perusahaan dalam membentuk laporan keuangan dengan kualitas baik.

H1 : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Sistem pengendalian internal adalah sebuah rancangan yang dibuat untuk mengawasi berbagai aktivitas yang dijalankan dalam perusahaan. Sistem pengendalian internal akan membantu perusahaan melihat hasil kinerja karyawannya. Dengan adanya sistem pengendalian yang baik akan tercipta karyawan yang disiplin dan bekerja sesuai dengan standart yang berlaku. Hal ini akan mendorong karyawan mampu menyusun laporan keuangan sesuai aturan dan tercipta laporan keuangan sesuai dengan standart.

H2 : Sistem pengendalian internal berpegaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi bisa diisitilahkan sebagai alat yang dirancang membantu karyawan dalam menyusun laporan keuangan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan membatu karyawan menyusun laporan keuangan dalam satu sistem terpadu sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

H3 : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, diaman populasi penelitian ini ialah karyawan koperasi Se-Kecamatan Klungkung dengan jumlah sebanyak 178 karyawan dari 76 koperasi. Ampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan krteria tertentu sehingga jumlah sampelnya menjadi 98 responden.

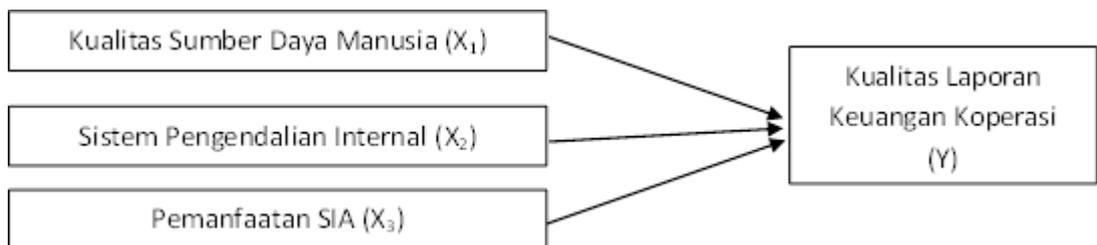
Tabel 1. Jumlah Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Jumlah seluruh Koperasi yang ada di Kecamatan Klungkung	76
Koperasi yang sudah berstatus tidak aktif di Kecamatan Klungkung	(14)
Koperasi yang beroperasi di bawah 10 tahun di Kecamatan Klungkung	(27)
<b>Jumlah koperasi yang memenuhi semua kriteria</b>	<b>35 Koperasi</b>
Karyawan yang menduduki jabatan sebagai ketua/pimpinan	35
Karyawan yang menduduki jabatan sebagai bagian keuangan/bendahara	35
Karyawan yang menduduki jabatan sebagai kasir	28
<b>Jumlah sampel yang memenuhi semua kriteria</b>	<b>98 orang</b>

Sumber: Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Klungkung (2021)

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui hasil penyebaran kuisisioner. Setelah data terkumpul data akan melewati beberapa kali tahap pengujian. 1) dilakukan tahap uji instrument penelitian yang digunakan apakah kuisisioner yang disebarkan mampu menghasilkan data yang valid yaitu data yang nyata dan jujur dibuktikan dengan uji validitas yang harus menghasilkan nilai koefisien korelasi diatas 0,30 dan uji reliabilitas dimana data harus menghasilkan nilai *alpha* diatas 0,60. Kedua dilakukan uji asumsi klasik guna mengetahui data berdistribusi secara normal (uji normalitas), bebas dari gejala multikolinearitas (uji multikolinearitas), dan data tidak bergejala heteros (uji heteroskedastisitas). Ketiga data harus melewati uji analisis regresi berganda dimana akan menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pengujian dilakukan uji instrument dimana pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa data yang digunakan dalam penelitian valid dimana seluruh data mampu menghasilkan nilai koefisien korelasi diatas 0,30 dan mampu menghasilkan nilai *alpha* diatas 0,60 yang artinya data dinyatakan reliabel.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Kualitas Sumber Daya Manusia (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,601	Valid	0,837	Reliabel
		X1.2	0,559	Valid		
		X1.3	0,586	Valid		
		X1.4	0,766	Valid		
		X1.5	0,813	Valid		
		X1.6	0,794	Valid		
		X1.7	0,691	Valid		
		X1.8	0,619	Valid		
2	Sistem Pengendalian Internal (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,344	Valid	0,739	Reliabel
		X2.2	0,420	Valid		
		X2.3	0,559	Valid		
		X2.4	0,578	Valid		
		X2.5	0,658	Valid		
		X2.6	0,668	Valid		
		X2.7	0,672	Valid		
		X2.8	0,614	Valid		
3	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>3</sub> )	X3.1	0,423	Valid	0,707	Reliabel
		X3.2	0,626	Valid		
		X3.3	0,550	Valid		
		X3.4	0,540	Valid		
		X3.5	0,583	Valid		
		X3.6	0,488	Valid		
4	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0,595	Valid	0,719	Reliabel
		Y.2	0,380	Valid		
		Y.3	0,448	Valid		
		Y.4	0,547	Valid		
		Y.5	0,583	Valid		
		Y.6	0,599	Valid		
		Y.7	0,662	Valid		
		Y.8	0,662	Valid		
		Y.9	0,618	Valid		

Sumber: Data diolah. 2022

Pada tahap uji asumsi klasik ditemukan bahwa data berdistribusi dengan normal karena mampu menghasilkan nilai signifikansi diatas 0,05, data dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas, dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansi diatas 0,05.

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.881	3.205		3.707	.000
Kualitas Sumber Daya Manusia	.347	.185	.382	3.733	.006
Sistem Pengendalian Internal	.307	.111	.324	2.772	.007
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	.390	.150	.264	2.593	.011
R					0,668
R Square					0,447
Adjusted R Square					0,429
Uji F					25,288
Sig. Model					0,000

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2022)

Dari hasil uji regresi linear berganda ditemukan persamaan regresi:

$$Y = 11,881 + 0,347X_1 + 0,307X_2 + 0,390X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 11,881 menunjukkan bahwa kualitas keuangan akan bernilai 11,881 jika Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi tidak mengalami perubahan.

Dari hasil uji determinasi tercermin bahwa 42,9% sebuah kualitas keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor yang diteliti. Dari uji kelayakan model (uji F) ditemukan nilai signifikansi data 0,000 yang menunjukkan bahwa data berhubungan signifikan sehingga model penelitian dikatakan layak untuk digunakan.

Hasil uji hipotesis (uji t)

1. Variabel kualitas sumber daya manusia dalam penelitian ini memiliki ukuran parameter 0,347 mengarah positif dengan nilai t-hitung 3,733 dengan sig 0,006.
2. Variabel Sistem Pengendalian Internal dalam penelitian ini memiliki ukuran parameter 0,307 mengarah positif dengan t-hitung 2,772 dan sig 0,007.



menciptakan disiplin kerja yang tinggi dalam koperasi, sehingga dengan pengendalian yang baik akan mampu menciptakan hasil kerja maksimal dengan kualitas laporan keuangan yang baik pula. Pihak koperasi kedepannya harus mampu menciptakan sistem yang efektif dan efisien sehingga mudah untuk diaplikasikan agar nantinya dapat menunjang proses pembuatan laporan keuangan, hingga tercipta sebuah laporan yang jelas dan terperinci.

### Daftar Pustaka

- Arismawati, K. N., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, dan Efektivitas Kinerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kec. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/10426>
- Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 27–40. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.89>
- Ayu, P. C., & Kusumawati, N. P. A. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruai, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Gianyar. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 113–126. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i1.555>
- Darmawan, N. L. V. K., Prayudi, M. A., & I G A Purnamawati. (2017). Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal , Pengalaman Kerja Dan Kualitas Sumber Daya Manusia E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Devi, P. emy S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14566>
- Dewi, L. A. P., Kurniawan, P. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*, 8(2), 1–12.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goo, E. E. K., & Lamawitak, P. L. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian*

*Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4440>

- Indrawan, K. O., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia di Bidang Akuntansi, Teknologi Informasi dan Penerapan Standar Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi) Undiksha*, 7(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/9677>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Mahayani, L., Sulindawati, N. L. G. E. D., & Marvilianti, P. E. D. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Jembrana). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 8(2), 1–11.
- Nur, R. A. (2019). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Oktaviyanti, P. M., Herawati, N. T., & Atmadja, A. W. T. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). *E-Journal SI Ak*, 8(2), 1–10.
- Paniran. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Rangkasbitung. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 109–120.
- Prihantini, N. D. (2021). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kecamatan Ponorogo)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- PSAK. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Puspita, D., Fadli, & Halimatusyadiah. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Seluma. *Fairness*, 10, 79–88.
- Putri, I. D., Rahayu, S., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Regulasi Standar Akuntansi Berbasis Akreal, Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan Sistem Manajemen Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Agustus*, 4(2), 1732.
- Riyadi, W. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi*, 1(2), 55–74.



**Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Budaya Lokal Dalam Tata Kelola Keuangan LPD**

**Putu Eka Sri Kusuma Sari<sup>(1)</sup>  
I Putu Fery Karyada<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur  
*Email: ekasrikusuma98@gmail.com*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine (1) the factors causing fraud in the LPD, (2) the implementation of good corporate governance in financial governance in the LPD, and (3) the application of local culture used in financial governance at the LPD Dawan Widang Kelod. This research use descriptive qualitative approach. This study utilizes primary and secondary data collected through interviews, observations, documentation, and literature reviews. The findings of this study reveal that the elements that contribute to LPD fraud are weak organizational structures, weak supervisory functions, absence of a system or refusal to use the system, weak LPD governance, the presence of a ewuh pakewuh culture, and low-quality human resources. Good financial governance practices have not been implemented in LPD Dawan Widang Kelod such as transparency, accountability, responsibility, independence, equality and fairness which are not in accordance with the provisions. LPD Dawan Widang Kelod has implemented the local culture of Tri Kaya Parisudha which can shape the character and integrity of human resources. However, in its implementation it has not been implemented optimally to achieve good financial governance.*

**Keyword:** LPD; Fraud; Good Corporate Governance; Tri Kaya Parisudha

**PENDAHULUAN**

Desa Adat didirikan dengan maksud untuk mengakui dan menghormati kedudukan dan fungsi Desa Adat yang kaya akan keanekaragaman budayanya; tujuan lainnya adalah mewujudkan sistem ekonomi tradisional yang tangguh dan mandiri dalam upaya memperkuat sistem ekonomi nasional. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didirikan untuk mencapai salah satu tujuan tersebut dan meningkatkan kesejahteraan desa.

Lembaga perkreditan desa adalah badan keuangan yang diatur oleh masyarakat pedesaan. Sebagai organisasi keuangan, LPD mengambil uang rakyat dan mendistribusikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hasil dari kegiatan LPD selanjutnya didistribusikan ke desa-desa adat untuk mendanai kegiatan keagamaan mereka. Ketika gubernur Bali pertama kali membentuk LPD pada tahun 1985, hanya ada delapan unit yang tersebar di delapan kabupaten, menurut statistik statistik. Namun pada tahun 2016, terdapat 1.433 LPD di Bali dengan total aset Rp 21 triliun (Balipost.com, 2019). LPD adalah badan usaha jasa keuangan yang dijalankan oleh Desa Pakraman atau Desa Adat yang tersebar di seluruh wilayah Bali.



LP-LPD Kabupaten Klungkung.” Menurut Sujana et al. (2018) kondisi LPD yang kurang sehat disebabkan adanya penggelapan dana dan tindakan korupsi.

Penelitian ini dilaksanakan di LPD Dawan Kelod. LPD Dawan Kelod merupakan salah satu LPD yang sedang mengalami penurunan drastis, dalam hal ini terdapat salah satu kasus penyalahgunaan dana nasabah yang terjadi tindak kecurangan oleh pegawai. Bulan Februari 2021 terdapat kasus penyelewengan dana nasabah yang terjadi di LPD Dawan Kelod, Klungkung, Bali. Saat itu ditemukan adanya selisih hingga Rp.12 miliar setelah diaudit oleh Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LP-LPD). Satekrim Polres Klungkung menetapkan Ketua LPD Dawan Kelod sebagai tersangka penggelapan uang nasabah senilai Rp.500 juta (*denpost.id*).

Penerapan pengendalian internal berdasarkan ide Tri Kaya Parisudha untuk menghindari kemungkinan kecurangan akuntansi telah terhambat oleh tantangan yang telah diterangi oleh penelitian sebelumnya, oleh Rika et al. (2020), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi serta implementasi “*good corporate governance* dan kearifan lokal *Tri Hita Karana* dalam upaya pencegahan *fraud*” seperti penelitian yang dilakukan Sari dan Mahyuni (2020). Meskipun demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kekosongan literatur tentang tata kelola keuangan di LPD dengan menganalisis penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan budaya lokal. Dengan mengetahui hal ini, pengelola LPD dapat memperkuat sistem kerja dan membangun integritas sumber daya manusia untuk menghilangkan potensi penipuan.

**METODE PENELITIAN**

Data yang terkumpul pada tahap pengumpulan data akan diolah dan diteliti secara deskriptif kualitatif. Strategi analisis data penelitian ini didasarkan pada metode analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh *Milles dan Huberman* (1984). *Milles dan Huberman* mengidentifikasi kegiatan analisis data berikut: Dalam penelitian ini, wawancara dan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Reduksi data (*data reduction*), reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat rangkuman, pengkodean, menelusuri tema, menyusun catatan, dan lain-lain, dengan tujuan untuk menghilangkan data-data asing. Menampilkan data, menggambarkan sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif terdiri dari prosa naratif, diagram matriks, dan grafik. Verifikasi penegasan kesimpulan, ini merupakan kegiatan akhir dari analisis data, menghasilkan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menentukan makna dari data yang diberikan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam Tata Kelola Keuangan di LPD Dawan Kelod**

Tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan kepercayaan klien kepada LPD (Saputra & Kurniawan, 2017). Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif akan menghindari pengambilan keputusan yang salah dan kegiatan yang mementingkan diri sendiri, sehingga meningkatkan nilai dan kinerja keuangan LPD. Prinsip-prinsip *good corporate governance* yang diterapkan di LPD Dawan Kelod Klungkung yaitu dijelaskan sebagai berikut:

**A.1 Transparansi**

Penerapan GCG ditinjau dari transparansi terdiri dari: “menyediakan informasi secara tepat waktu dan akurat, visi, misi dan strategi usaha serta keterbukaan informasi” (KNKG dalam Hamdani, 2016:73).

**1) Menyediakan informasi secara tepat waktu dan akurat**

Menurut Bendesa Dawan Kelod “*penyampaian informasi mengenai kondisi LPD kepada masyarakat desa melalui rapat rutin triwulan dengan mengundang aparat Desa Dawan Kelod seperti yang biasanya, sudah tidak terjadi di tahun-tahun terakhir*”(I1). Pernyataan tersebut juga didukung oleh informan (I2) menyatakan “*LPD selalu mengadakan rapat rutin selama 3 bulan sekali yang diwakili masyarakat desa adat untuk membahas capaian LPD dalam jangka waktu tersebut*”(I2). *Namun demikian tahun-tahun terakhir kegiatan rapat rutin hanya diselenggarakan 1 sekali setahun.* (diwawancarai tgl, 8 Januari 2022).

Hal ini mengindikasikan ada ketidakakuratan informasi dalam penyampaian kondisi keuangan, dalam hal pelaporan tidak dilakukan secara tepat waktu dibuktikan dengan pengadaan rapat yang dilakukan tidak *kontinyu*. Berkaitan dalam pengelolaan keuangan, pengurus LPD tidak menerapkan dengan baik ajaran *trikaya parisudha* khususnya *kayika* (perbuatan) dalam penyampaian laporan kondisi keuangan di LPD. Sehingga tidak adanya kontrol terhadap laporan kondisi keuangan yang disampaikan.

**2) Visi, Misi dan Strategi Usaha**

Menurut informasi dari Bendesa Desa Dawan Kelod, “*visi dan misi tersebut tidak berjalan dengan semestinya, penyebabnya adalah adanya kredit macet, pinjaman tanpa angunan dan pemberlakuan bunga yang tinggi bagi penyimpan dana*” (I1). *Bunga deposito yang diberikan lebih tinggi dari LPD-LPD lainnya.* (diwawancarai tgl, 2 Januari 2022). Lebih lanjut menurut informasi, “*strategi usaha dari pengurus LPD Dawan Widang Kelod tidak jelas arah dan tujuannya sehingga tidak ada perkembangan yang berarti dari tahun ke tahun*”(I2). (diwawancarai tgl, 8 Januari 2022).

Hal ini mengindikasikan visi, misi, dan strategi usaha tidak dijalankan oleh pengurus LPD dengan semestinya, dibuktikan dengan memberikan bunga deposito lebih tinggi dari LPD lainnya bagi nasabah deposito. Hal ini tercermin kedalam ajaran *trikaya parisudha* disebut *kayika* (sikap dan perilaku yang baik) yang belum diterapkan secara efektif dalam tata kelola organisasi di LPD, ajaran



Hal ini mengindikasikan tugas dan tanggung jawab setiap pengurus LPD tidak dijalankan sesuai dengan SOP. Dibuktikan dengan adanya rangkap jabatan dimana sekretaris merangkap sebagai kolektor, ketua merangkap dan mengambil alih dalam hal pelaporan. Dalam kegiatan operasional LPD penting untuk ditingkatkan ajaran *trikaya parisudha* guna mewujudkan perbuatan yang baik sehingga mendapat hasil pekerjaan yang bermutu.

## 2) Karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.

*“Hanya Ketua LPD yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tugas-tugas seperti pelaporan biasanya dibuat oleh sekretaris saat masih menggunakan buku untuk pelaporan, dan selalu ada tanda tangan sekretaris yang menyatakan bahwa laporan yang dibuat di LPD benar. Setelah adanya komputerisasi pelaporan selalu dibuat oleh ketua dan di input secara manual dikomputer dengan alasan agar cepat selesai. Hanya ada 1 komputer di LPD tersebut dan selalu ketua saja yang menggunakan untuk pelaporan (I1)”. (diwawancarai tgl, 2 Januari 2022).*

*“SDM atau karyawan lainnya tidak bisa mengoperasikan komputer, sudah disarankan memakai program pelaporan, tetapi ketua LPD tidak mau dan terus mengulur-ngulur waktu, sekretaris merangkap dibagian kolektor tabungan dan setiap hari melakukan proses penagihan ke nasabah, kadang ketua saja yang dikantor yang lainnya keluar melakukan proses penagihan baik itu tabungan maupun kredit kepada nasabah” (I4) (diwawancarai tgl, 9 Januari 2022).*

Hal ini berarti karyawan tidak mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pelaporan selalu dibuat oleh Ketua LPD secara manual dikomputer tanpa adanya sistem pelaporan, karyawan lainnya tidak bisa mengoperasikan komputer. Komputerisasi yang ada sangat terbatas, hal ini menandakan budaya lokal *trikaya parisudha* tidak dijadikan pedoman dalam tata kelola keuangan di LPD sehingga mengakibatkan SDM yang ada tidak berfungsi secara efektif sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.

## 3) Sistem Pengendalian Internal Yang Efektif

Salah satu faktor sistem pengendalian internal tidak berjalan dengan efektif adalah persoalan internal. *“Bendesa adat sebagai pengawas hanya sebatas dalam tulisan saja, ketika ada masalah dengan LPD bendesa tidak pernah mau menyikapi atau membantu sehingga monitoring terhadap jalannya LPD tidak berjalan dengan baik.”(I1). (diwawancarai tgl, 2 Januari 2022).*

Selain itu, *“saat mau dilaksanakan pengawasan di LPD, kadang ketua tidak ada, kadang komputer dikatakan rusak, sehingga pengawasan yang dilaksanakan kurang maksimal” (I2). (diwawancarai tgl, 8 Januari 2022).*

Hal ini juga terjadi di LPD Dawan Kelod, hubungan antar pengurus dengan bendesa adat kurang harmonis dan pengawasan yang dilaksanakan di LPD tidak maksimal sehingga pengendalian internal







*bendesa adat tidak mengetahui hal ketidakwajaran tersebut. Semuanya dilakukan oleh Ketua tanpa sepengetahuan stakeholder yang terkait*”(I1) (diwawancarai tgl, 2 Januari 2022).

*“Kondisi ini berarti pengelolaan di LPD Dawan Kelod tidak sesuai dengan prinsip kewajaran dan kesetaraan, karena tidak memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat (I2).”* (diwawancarai tgl, 8 Januari 2022).

Hal ini mengindikasikan tidak jalannya prinsip kewajaran dan kesetaraan dalam pengelolaan LPD. Sangat tidak wajar dalam memberikan bunga deposito tinggi tanpa sepengetahuan *stakeholder* yang terkait. Seharusnya Ketua memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan kesempatan yang sama pada masyarakat Desa Adat yang mengikuti paruman LPD untuk berpendapat serta memberikan masukan maupun kritik yang membangun LPD Dawan Widang Kelod.

Berdasarkan penjelasan seluruh variabel *good corporate governance* (GCG) seperti “transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, kesetaraan dan kewajaran”, dalam implementasinya tidak diterapkan dengan baik dibuktikan dengan pelaksanaan prinsip GCG belum diterapkannya ajaran *trikaya parisudha* sebagai pedoman atau landasan dalam kegiatan operasional tata kelola keuangan di LPD. Ajaran *trikaya parisudha* penting diterapkan untuk meningkatkan pendidikan moral sehingga tercipta kualitas sumber daya manusia yang tercerminkan melalui kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berperilaku yang tidak merugikan. Akan tetapi hal ini tidak diterapkan dengan baik sehingga pengelolaan keuangan di LPD Dawan Kelod tidak sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG).

**B. Penerapan Budaya Lokal dalam Tata Kelola Keuangan di LPD Dawan Kelod**

Penerapan budaya lokal dalam pengelolaan keuangan di LPD Dawan Kelod diukur berdasarkan budaya Tri Kaya Parisudha yang terdiri dari 3 (tiga) dimensi antara lain “*Manacika* (Pikiran), *Wacika* (Perkataan) dan *Kayika* (Perbuatan).”

**B.1 Manacika (Pikiran)**

Penerapan budaya Tri Kaya Parisudha dalam tata Kelola keuangan di LPD Dawan Kelod ditinjau dari manacika (pikiran) yang terdiri dari pikiran baik, pikiran benar, pikiran bersih dan pikiran suci (Atmaja, 2010:45).

*“Pelaksanaan budaya Tri Kaya Parisudha ditinjau dari segi manacika (pikiran) di LPD Dawan Kelod sudah diterapkan sudah lama. Tetapi tidak tau isi pikiran atau hati Ketua LPD karena setiap orang mempunyai pikiran berbeda, didepan dan pada saat pelayanan terlihat baik. Seluruh pengurus dan karyawan sudah bekerja dengan pikiran yang baik agar hasil pekerjaan hasilnya bermutu.”* (I3). *“Kegiatan yang rutin dilaksanakan terkait Tri Kaya Parisudha khususnya manacika (pikiran) sebelum aktivitas kerja adalah kegiatan “mebanten” di Mrajan LPD Dawan Kelod”. Kegiatan ini dimaksudkan agar karyawan memiliki pikiran baik, benar, bersih dan suci”* (I4). (diwawancarai tgl, 9 Januari 2022).

**B.2 Wacika (Perkataan)**

Penerapan budaya Tri Kaya Parisudha dalam tata Kelola keuangan di LPD Dawan Kelod ditinjau dari Wacika (perkataan) yang terdiri dari berbahasa yang halus, sopan dan ramah (Atmaja, 2010:45)

*“Pelaksanaan budaya Tri Kaya Parisudha ditinjau dari segi wacika (perkataan) di LPD Dawan Kelod sudah diterapkan sudah lama. Seluruh pengurus dan karyawan sudah bekerja dengan menggunakan bahasa yang halus, sopan dan ramah”*(I3). *“Ini terlihat saat karyawan melayani nasabah, selalu menggunakan tutur bahasa yang halus kepada para nasabah yang bertransaksi. Tetapi Ketua LPD pernah menyampaikan perkataan yang kurang sopan terhadap bendahara, dimana bendahara disuruh untuk menghadiri rapat desa dengan alasan bendahara tidak bisa diandalkan dalam kegiatan operasional di LPD.”* (I5). (diwawancarai tgl, 13 Januari 2022).

**B.3 Kayika (Perbuatan)**

Penerapan budaya Tri Kaya Parisudha dalam tata Kelola keuangan di LPD Dawan Kelod ditinjau dari Kayika (Perbuatan) yang terdiri dari sikap dan perilaku (Atmaja, 2010:45)

*“Pelaksanaan budaya Tri Kaya Parisudha ditinjau dari segi kayika (perbuatan) di LPD Dawan Kelod sudah diterapkan sudah lama. Tetapi Ketua LPD saja yang nyeleweng terbukti dari kasus penggelapan dana dan ketua LPD berbohong kepada pengurus lainnya terbukti adanya manipulasi data (pembukuan double). Seluruh pengurus dan karyawan sudah bekerja dengan sikap dan perilaku yang baik”*(I3). *“Ini terlihat saat karyawan membantu nasabah menyetor tabungan, ataupun pada saat memungut setoran kredit di rumah-rumah nasabah serta bersikap profesional pada saat dibutuhkan oleh nasabah maupun masyarakat sekitar terkait dengan transaksi keuangan di LPD Dawan Kelod”* (I5). (diwawancarai tgl, 13 Januari 2022).

Namun, masih ada 1 orang yaitu Ketua LPD, yang tidak menerapkan budaya Tri Kaya Parisudha, dengan sungguh-sungguh sehingga timbul *manah* (pikiran) dari Ketua untuk berbuat (*kayika*) yang tidak baik yaitu penggelapan dana. Artinya hanya Ketua LPD Dawan Kelod yang tidak menerapkan budaya *“Tri Kaya Parisudha”* dengan baik (I1). (diwawancarai tgl, 2 Januari 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam kegiatan tata kelola keuangan di LPD Dawan Kelod hanya Ketua yang tidak menerapkan budaya *Tri Kaya Parisudha”*, sedangkan yang lainnya sudah menerapkan budaya lokal *“Tri Kaya Parisudha”* dengan baik. Hal ini disebabkan dari ketiga variabel *Manacika* (Pikiran), *Wacika* (Perkataan) dan *Kayika* (Perbuatan) semuanya dilaksanakan dengan baik oleh pengurus dan karyawan di LPD Dawan Kelod.

**C. Faktor Penyebab Terjadinya Fraud di LPD**

Secara umum, penelitian ini mengidentifikasi enam karakteristik yang dapat berkontribusi terhadap penipuan LPD. Faktor tersebut yaitu “lemahnya struktur organisasi, lemahnya fungsi pengawasan, ketiadaan sistem atau ketidakmauan untuk menggunakan sistem, lemahnya tata kelola serta masih

adanya budaya *ewuh pakewuh* dan rendahnya kualitas sumber daya manusia.” Berikut adalah penjelasan lebih detail untuk masing-masing faktor tersebut.

### C.1 Lemahnya Struktur Organisasi

Menurut informan dalam penelitian ini, struktur organisasi LPD yang masih lemah menjadi salah satu penyebab yang dapat memicu terjadinya kecurangan. Struktur organisasi yang dipermasalahkan adalah pengaturan tanggung jawab dan wewenang sumber daya manusia di dalam LPD. Sebagaimana dinyatakan oleh I1:

“Penyebab fraud atau kecurangan disebabkan oleh pertama struktur organisasi yang masih lemah. Disini kepengurusan LPD terdiri dari Ketua, Sekretaris yang merangkap sebagai kolektor I, Bendahara dan Kolektor II. Fungsi struktur organisasi harusnya berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, tetapi kenyataannya semua pembuatan laporan keuangan dipercayakan kepada Ketua LPD, dengan alasan staf yang lain tidak menguasai komputer. Kondisi ini menyebabkan tidak adanya koreksi dan kontrol dalam pembuatan laporan keuangan karena yang bisa membuat laporan keuangan hanya ketua LPD, sehingga sangat memungkinkan terjadinya kecurangan” (I1). (diwawancarai tgl, 2 Januari 2022).

Menurut temuan Suasloni et al. (2017), LPD Desa Pakraman Bontihing bangkrut akibat maraknya penipuan. Berdasarkan uraian tersebut, Ketua LPD Dawan Kelod, Klungkung merangkap tugas, dengan kata lain tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

### C.2 Lemahnya Fungsi Pengawasan

Menurut temuan wawancara informan yang dilakukan peneliti, lemahnya sistem pengawasan menjadi penyebab terjadinya kecurangan di LPD. Menurut informan I1, “kasus-kasus fraud yang terjadi di LPD yang bermasalah diakibatkan oleh kurangnya pengawasan.” Menurut salah satu informan yang menjadi pengawas internal LPD Dawan Kelod, juga mengungkapkan bahwa “seluruh badan pengawas LPD Dawan Kelod, sudah melakukan audit internal, namun pelaksanaan tidak kontinyu. Pelaksanaan pengawasan dilakukan jika diperlukan saja, karena lingkup kerja yang sedikit” (I2). (diwawancarai tgl, 8 Januari 2022). *Opportunity* adalah salah satu dari tiga pilar segitiga penipuan, pilar yang paling signifikan berkontribusi terhadap kejadian penipuan. *Opportunity* biasanya merupakan hasil dari kontrol internal yang lemah, kurangnya pengawasan, atau penyalahgunaan wewenang (Rakasiwi, 2019).

Seharusnya pelaksanaan pengawasan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga bisa mencegah staf atau pengurus untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada kecurangan. Kesulitannya, Dewan Pengawas LPD yang diketuai Bendesa Adat kurang memiliki kapasitas untuk melakukan pengawasan, karena tidak semuanya memiliki latar belakang bidang keuangan atau akuntansi.

### C.3 Ketiadaan Sistem atau Ketidakmauan untuk Menggunakan Sistem

Penelitian ini menemukan bahwa lemahnya sistem pengendalian internal menjadi salah satu penyebab kecurangan yang sering terjadi di LPD. Pengendalian internal merupakan hal yang penting bagi LPD, dengan adanya pengendalian internal untuk menutup peluang adanya kecurangan. Hal ini sesuai dengan temuan Eka Putra & Latrini (2018) dan Udayani & Sari (2017), yang menemukan bahwa semakin efektif pengendalian internal organisasi, semakin besar profitabilitasnya, semakin kecil kemungkinan untuk melakukan kecurangan.

Berkaitan dengan hal tersebut Bendesa Adat Desa Dawan Kelod menyatakan bahwa *“untuk menunjang kelancaran aktivitas LPD Dawan Kelod, pihak-pihak pemangku kepentingan sedang merencanakan untuk pengadaan perangkat komputer agar bisa menggunakan sistem informasi berbasis komputer, dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan keakuratan data dan juga untuk mengurangi kesalahan pencatatan manual, sehingga kedepannya kecurangan tidak terulang kembali”* (I1). (diwawancarai tgl, 2 Januari 2022).

### C.4 Lemahnya Tata Kelola

Penerapan tata kelola yang baik di LPD sangat dibutuhkan untuk mendukung tercapainya LPD yang transparan dan akuntabel.

Menurut informan I1, *“penyebab terjadinya fraud yaitu tata kelola keuangan LPD masih lemah, harus memiliki tata kelola yang jelas seperti yang dinyatakan sebagai berikut: “Agar LPD dapat terhindar dari kecurangan maka tata kelola usaha dan tata kelola organisasi harus jelas”* (I1). (diwawancarai tgl, 2 Januari 2022). Menurut Adnyani dan Setiawan (2017), ketidakmampuan menerapkan teknik tata kelola yang baik untuk mencegah perselisihan antara manajemen dan penduduk desa sebagai pemilik LPD merupakan salah satu faktor penghambat pembangunan berkelanjutan dari semua LPD.

Pengelolaan LPD Dawan Widang Kelod masih lemah, karena seluruh pengurus memiliki latar belakang pendidikan atau SDM yang tidak sesuai dengan bidangnya, seperti Ketua LPD berpendidikan SMA jurusan IPA, Sekretaris SMA, Bendaraha D3 Agama, dan kolektor SMA. Jadi pengurus LPD Dawan Widang Kelod, seluruhnya tidak berkompeten di bidangnya, hal ini sangat memungkinkan terjadi kesalahan dalam perhitungan dan sering menimbulkan kecurangan.

### C.5 Budaya Ewuh Pakewuh

Budaya ewuh pakewuh merupakan salah satu variabel yang dapat memicu terjadinya kecurangan dalam konteks LPD, demikian hasil temuan wawancara peneliti dengan informan. Menurut pengakuan informan (I4): *“Salah satu penyebab masalah fraud di LPD adalah masih adanya budaya ewuh pakewuh atau dalam bahasa bali lek (malu)”* (I4). Pernyataan tersebut didukung oleh (I1) yang mengungkapkan bahwa *“semua pengurus LPD Dawan Kelod sudah diajak bekerja hampir 20 tahun, sudah saling percaya dan dianggap sebagai saudara sendiri,*



melaksanakan budaya *Tri Kaya Parisudha* dengan baik, sehingga Ketua melakukan kecurangan. Hal ini dibuktikan bahwa Ketua LPD pernah menyampaikan perkataan yang kurang sopan terhadap bendahara. Pengurus lain menyatakan tidak tau isi pikiran atau hati Ketua LPD karena setiap orang mempunyai pikiran berbeda, didepan dan pada saat pelayanan terlihat baik. Tetapi terbukti dari kasus penggelapan dana yang terjadi dan ketua LPD berbohong kepada pengurus lainnya terbukti adanya manipulasi data (pembukuan double).

3. Secara umum penelitian ini menemukan bahwa terdapat enam faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud* diLPD. Faktor tersebut yaitu lemahnya struktur organisasi dimana Ketua LPD Dawan Kelod, Klungkung merangkap tugas, dengan kata lain tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), lemahnya fungsi pengawasan hal ini dibuktikan dengan Badan Pengawas LPD yang diketuai oleh Bendesa Adat tidak semuanya memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan pengawasan, karena tidak semuanya memiliki latar belakang bidang keuangan atau akuntansi, ketiadaan sistem atau ketidakmauan untuk menggunakan sistem, lemahnya tata Kelola karena seluruh pengurus memiliki latar belakang pendidikan atau SDM yang tidak sesuai dengan bidangnya, masih adanya budaya *ewuh pakewuh* Budaya inilah yang menjadi pemicu seseorang untuk melakukan kecurangan karena karyawan lainnya cenderung untuk mendiamkan kecurigaannya tersebut. Dan rendahnya kualitas sumber daya manusia pengurus di LPD tidak mengerti komputer, sehingga seluruh delegasi tugas dibebankan kepada Ketua.

**Daftar Pustaka**

Atmaja, I Made Nada. 2010. *Etika Hindu*. Surabaya: Paramita.

Balipost.com. (2019). Gubernur Koster Tegaskan Komitmen Perkuat LPD. Retrieved from <http://www.balipost.com/news/2019/02/15/68924/> Gubernur-Koster-Tegaskan-Komitmen-Perkuat...html

Daniri, Achmad Mas. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia

David. Pangaribuan. 2020. Peran Pengendalian Internal Dan Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud (Study pada perusahaan Konstruksi di Tangerang Selatan). *Akuntoteknologi*. 12, n. 2, p. 118-135, dec. 2020.

Dede Abdul Rozak, 2017. Peranan Strategi Anti Fraud Dan Audit Kepatuhan Dalam Mencegah Fraud Pada Inspektorat Kabupaten Ciamis. *JAWARA : Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, Vol. 5. No. 1

Haidar Humam, Lilis Ardini dan Kurnia Kurnia, 2020. Efektifitas Sistem Pengendalian Intern dalam Mencegah Kecurangan di Perusahaan Daerah, *Jurnal Equity*. Vol. 23.No.2.

- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Koentjaraningrat. 2003. *Kamus Antropologi*. Jakarta, Progres.
- Kumbara, Anak Agung Anom. 2010. *Konstruksi Wacana Ajeg Bali Dalam Relasi Kuasa: Antara Ideologi dan Utopia*. Pidato Pengenalan Jabatan Guru Besar Tetap Dalam Bidang Ilmu Epistemologi Antropologi pada Fakultas Sastra Universitas Udayana. Jimbaran: Universitas Udayana.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Lamita Ni Made dan Mahyuni, Luh Putu. 2020. Pencegahan Fraud Pada Lpd: Eksplorasi Implementasi Good Corporate Governance Dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* Vol. 3, No. 3, hlm: 233-252.
- Suartana, I Wayan. 2009. *Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*, Catatan Pertama. Udayana University Press.Denpasar.
- Sugiyono, 2012, *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan Ke-21, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Suhardana, K.M. 2007. *Tri Kaya Parisudha: Bahan Kajian untuk Berpikir Baik, Berkata Baik, dan Berbuat Baik*. Surabaya: Paramita.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Warsono, Sony dkk, 2009, *Corporate Governance Concept and Model*, Yogyakarta: Center Of Good Corporate Governance.
- Yanti, Rika Purnama Kadek. 2020. Analisis Pengendalian Internal Dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Di Sektor Perhotelan. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 11 No : 1 Tahun 2020.
- Zarkasy, Moh Wahyudin, 2008. *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, E., Yulianita Dewi, N. W., & Putra Yasa, I. N. (2018). Mendeteksi Fraud pada Lembaga Perkreditan Desa. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 204–209.
- Sukandia, I Nyoman. 2019. *Lembaga Perkreditan Desa Berbasis Masyarakat Hukum Adat di Bali*. Penerbit : CV. Nuswantara, Malang, Jawa Timur
- <https://bali.tribunnews.com/2021/05/24/uang-nasabah-diduga-diselewengkan-pengurus-lpd-desa-dawan-kelod-klungkung-diperkiraan-capai-rp12-m?page=1>

<https://www.denpost.id/news/2021/05/24/525206/ada-dugaan-penyelewengan-dana-di-lpd-warga-dawan-klod-datangi-mapolres-klungkung.html>

<https://www.denpost.id/news/2021/05/27/527934/ketua-lpd-dawan-klod-ditahan.html>

<https://www.patrolipost.com/91726/data-pansus-lpd-dprd-bali-menunjukkan-158lpd-di-bali-bangkrut/>

atau buku teks; nama jurnal atau penerbit; dan nomor halaman (untuk artikel ilmiah) sesuai dengan *Harvard Style*.

**Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku *Food & Beverage* Pada Prama Sanur Beach**

**Ni Nyoman Parmiasih**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur  
*e-mail: parmiasihnyoman@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Hotel Prama Sanur Beach which is engaged in lodging accommodation services often experiences problems in the implementation of its operations, especially in the procurement of raw materials such as wrong orders and invoices that do not match orders. The purpose of this study was to analyze the application of the accounting system for purchasing raw materials for Food & Beverage at Prama Sanur Beach in accordance with the theory. This research uses a comparative descriptive analysis technique. The results of the study revealed that the functions related to the purchasing system were inadequate and not in accordance with the theory because of the dual task of the warehouse function and the receiving function. The documents used in the purchasing system at the Prama Sanur Beach Hotel are not sufficient because there is no Purchase Order Change Letter if there is a change to the contents of the purchase order letter to the supplier officially. The records used in the purchasing system and the network of procedures that make up the purchasing system for food and beverage raw materials at hotels are adequate because they are in accordance with existing theory.*

**Keywords:** Purchase Accounting System

**PENDAHULUAN**

Peningkatan kunjungan wisatawan dan jumlah akomodasi merupakan bukti bahwa pariwisata di Bali telah berkembang pesat. Menurut data BPS, pada bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2019 penerimaan wisatawan mancanegara sebesar 16,10 juta lebih tinggi dari tahun 2018 yang berjumlah 15,80 juta wisatawan (BPS, 2021). Semakin berkembang pesatnya industri pariwisata menyebabkan banyak didirikan perusahaan yang bergerak di bidang jasa akomodasi yaitu hotel.

Dengan pesatnya pertumbuhan dan pembangunan akomodasi perhotelan, menyebabkan tingkat persaingan yang tinggi di industri tersebut. Sehingga dalam menghadapi kondisi persaingan di saat pandemi manajemen hotel dituntut harus memiliki inovasi dan ide-ide kreatif untuk menggali potensi yang dimiliki oleh perusahaan, agar mampu menghasilkan laba dan tercapainya tujuan perusahaan serta memenangkan persaingan pasar. Selain itu perusahaan dituntut untuk meningkatkan sistem pengendalian *Internal* yang ada di perusahaan tersebut, sehingga operasional di perusahaan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dari perusahaan tersebut.

Untuk dapat memberikan pelayanan terbaik pihak manajemen hotel harus memiliki strategi didalam menjalankan operasional hotel tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk berupa barang atau jasa tentunya pihak hotel harus melakukan transaksi. Transaksi yang sering terjadi di hotel adalah transaksi pembelian bahan baku salah satunya adalah bahan makanan dan minuman yang berfungsi untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Untuk mengatur pengadaan bahan baku maka dibutuhkan sistem pembelian guna mencatat secara rinci bahan baku untuk kegiatan operasional yang akan dibeli.

Salah satu fungsi yang terpenting dalam transaksi pembelian adalah fungsi pembelian. Dalam prakteknya sistem akuntansi pembelian dapat memberikan informasi mengenai bahan baku apa yang dibutuhkan, berapa kuantitasnya, bagaimana kualitasnya, bagaimana spesifikasinya serta berapa harganya. Sehingga aktivitas perusahaan dapat dilakukan secara efektif. Sistem pembelian hendaknya memiliki konsep yang efektif dan efisien dengan memberikan alur pengadaan dengan informasi yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini dilakukan di Hotel Prama Sanur *Beach*.

Hotel Prama Sanur *Beach* adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang memberikan pelayanan penginapan dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan akan pengadaan bahan baku terutama bahan makanan dan minuman yang sesuai standar agar dapat menyajikan yang terbaik bagi tamunya. Namun dalam pelaksanaan operasionalnya di Hotel Prama Sanur *Beach* terdapat beberapa kendala dalam pengadaan bahan baku seperti barang terlambat datang, seperti contoh user menulis didalam formulir pengorderan barang harus datang sesuai tanggal yang dicantumkan di dalamnya, namun masih sering beberapa barang kedatangannya tidak tepat waktu. Disamping itu masalah yang sering dijumpai adalah barang yang di order oleh user (pengguna), namun barang tersebut kedatangannya tidak sesuai dengan dokumen yang diajukan dan menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional di outlet tersebut. Contohnya user/ kitchen meminta ke bagian pengorderan untuk memesan selada/ *Lettuce green lollo Rosso*, namun ditengah proses order, ada perubahan order oleh user sehingga saat kedatangan barang yang datang adalah selada *romaine*. Bagian purchase hanya melakukan komunikasi informal kepada pemasok sehingga bagian akunting sering kebingungan dengan perbedaan pesanan dan dokumen pemesanan. Hal ini di sebabkan kurangnya komunikasi antara bagian pengorderan dengan kitchen/user dan akunting. Disisi lain penyimpanan barang juga menjadi perhatian yang sangat penting terlebih penyimpanan bahan pokok makanan dan minuman. Dalam penyimpanan suatu barang di gudang (*general store*) akan dibantu oleh *Bin Card*, untuk memudahkan dalam pengecekan barang *in out* dan sisa barang. Tetapi dalam

prakteknya perusahaan tidak semua menerapkan hal tersebut sehingga masih ada di temui outlet yang melakukan pengorderan secara mendadak sehingga mengganggu kegiatan operasional. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian di Hotel Prama Sanur *Beach* dengan judul “Analisis Sistem Pembelian Bahan Baku *Food and Beverage* di Hotel Prama Sanur *Beach*”.

**Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat di tarik rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah sistem akuntansi pembelian bahan baku *Food & Beverage* yang dilaksanakan di Prama Sanur *Beach* sudah sesuai dengan teori?

**Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi pembelian bahan baku *Food & Beverage* pada Prama Sanur *Beach* sudah sesuai dengan teori

**KAJIAN PUSTAKA**

**Pengertian Sistem Pembelian**

Adalah prosedur yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk kepentingan pengadaan barang demi lancarnya operasional perusahaan.

**Unsur-Unsur yang berkaitan dengan sistem pembelian**

Mulyadi (2001: 299-301) menjelaskan unsur-unsur yang berkaitan dengan sistem pembelian diantaranya fungsi yang berhubungan dengan pengadaan, dokumen yang melengkapi proses pembelian, dan pencatatan akuntansi.

**Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem Pembelian**

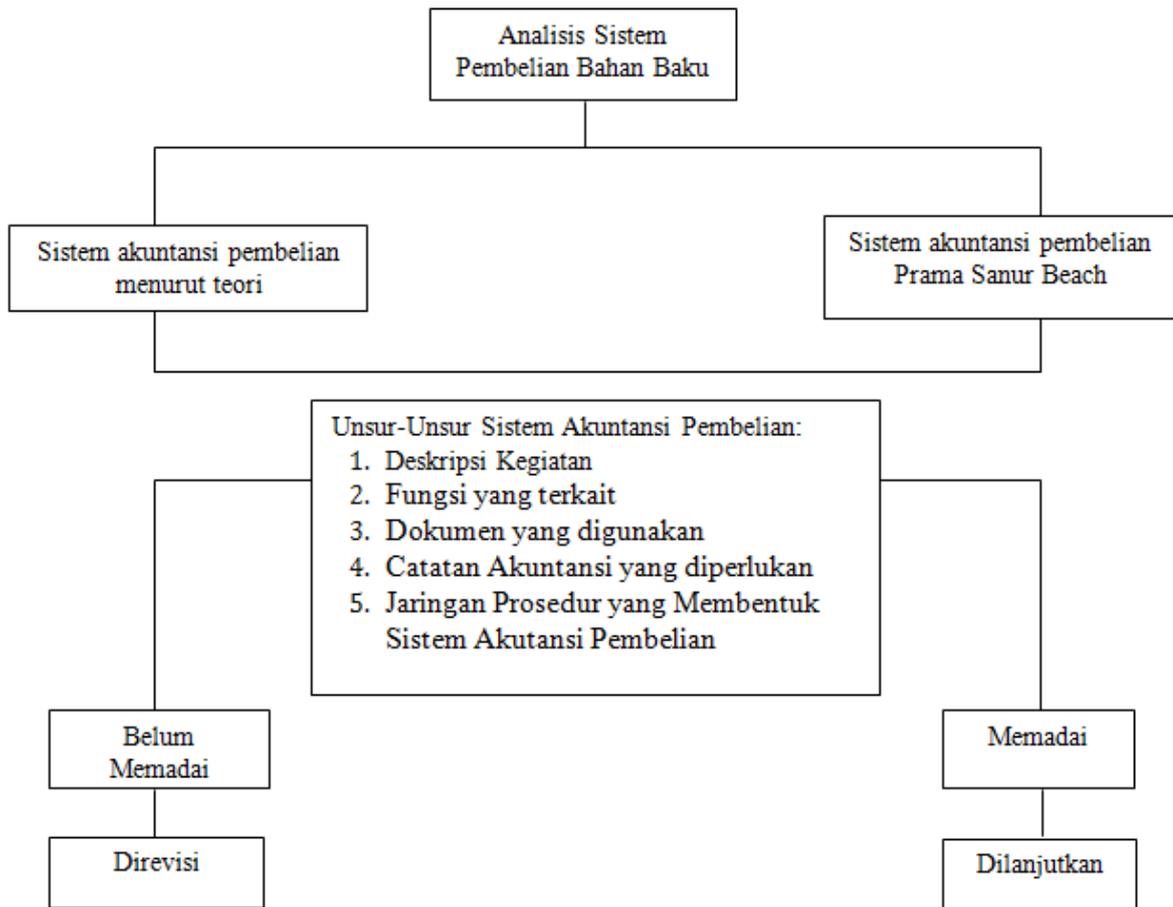
Terdapat lima prosedur yang digunakan dalam penelitian yaitu prosedur permintaan pembelian, prosedur permintaan penawaran harga serta pemilihan pemasok, prosedur order pembelian, prosedur penerimaa barang, prosedur pencatatan hutang, dan prosedur distribusi pembelian.

**Publikasi Penelitian Sebelumnya**

Kepenuhisan ini menggunakan lima publikasi terdahulu diantaranya dari penelitian-penelitian sebagai berikut:

1. Ayu Dwi Yulianthi, Ni Wayan Wahyu Astuti (2014), dengan hasil penelitian didapatkan bahwa secara umum pengendalian *Internal* atas siklus pendapatan yang ada sudah cukup efektif.
2. I Gusti Ayu Somawati Dewi (2011), dengan hasil penelitian didapatkan bahwa untuk pengendalian *Intern* terhadap pembelian belum memadai karena pembelian dilakukan





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Prosedur dalam Sistem Pembelian *Food and Beverage* pada Hotel Prama Sanur Beach Bali.

#### 1. Deskripsi Kegiatan

Alur Pembelian *Food & Beverage* yang di perlukan oleh Hotel Prama Sanur Beach, dilakukan dengan tiga (3) cara yaitu:

a. Pembelian dengan sistem kontrak, dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

- 1) Kontrak untuk jangka waktu tertentu: Tujuan dari pembelian dengan cara seperti ini adalah untuk menghemat tenaga dan waktu serta memudahkan dalam penetapan harga dan penyusunan anggaran.

- 2) Kontrak pembelian dalam jumlah tertentu: Tujuan dari pembelian ini adalah untuk menjamin kontinuitas pemasok bahan, dan mempunyai kesiapan persediaan khususnya bahan bahan penting dan sulit diperoleh.
- b. Pembelian dengan sistem harian: pembelian ini biasanya dilakukan untuk bahan makanan yang sifatnya tidak tahan lama.
- c. Pembelian dengan sistem kuota mingguan: pembelian ini dilakukan untuk bahan makanan yang tergolong grocery (sembako).

Bahan-bahan *Food and Beverage* ini kemudian akan disimpan di daily store. Penyimpanan bahan baku ini akan berpengaruh terhadap keawetan dan ketahanan bahan bahan tersebut. Apabila bagian yang bertugas di daily store menemukan bahan makanan jenis grocery yang disimpan dalam gudang sudah lebih dari 3 bulan, atau sudah mendekati masa kadaluwarsa maka untuk menghindari kerugian, petugas gudang akan segera membuat laporan tentang bahan baku tersebut agar segera digunakan.

## 2. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem pembelian di Hotel Prama Sanur Beach

- a. Fungsi Gudang  
Bagian ini bertanggungjawab untuk mengajukan permintaan pembelian bahan baku atau material berdasarkan batas minimum persediaan dengan membuat *Purchase Order* yang diajukan kepada pihak purchasing. Bagian ini juga bertanggung jawab menerima barang dari *supplier*, menyimpan barang yang telah diterima dari *supplier*, dan mengeluarkan barang yang ada dari stok.
- b. Fungsi *Purchasing*  
Bertanggung jawab untuk mendapatkan informasi mengenai harga, kuantitas, jenis barang yang dipesan, menentukan *supplier* serta mengeluarkan *Purchase Order* kepada *supplier* yang ditunjuk.
- c. Fungsi *Cost control*  
Membuat laporan persediaan barang, dan memberikan persetujuan terhadap *Purchase Order* yang diberikan bagian purchasing.
- d. Fungsi Akuntansi  
Melakukan bukti pengeluaran kas untuk digunakan sebagai pembayaran utang atas pembelian, melakukan pencatatan atas transaksi pembelian tunai ataupun kredit.

Dari perbandingan fungsi-fungsi terkait dalam sistem pembelian menurut teori dengan yang ada di Hotel Prama Sanur Beach, dapat dikatakan bahwa fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem pembelian belum memadai karena adanya perangkapan tugas pada bagian

gudang. Bagian ini seharusnya dipisahkan antara penerimaan barang dengan fungsi gudang agar *jobdesk* lebih terfokus.

### 3. Dokumen yang digunakan dalam sistem pembelian di Hotel Prama Sanur *Beach*

- a. Surat Permintaan Pembelian (*Purchase Requisition*). Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti yang tersebut dalam surat permintaan formulir ini dibuat rangkap 4 dan akan diotorisasi oleh departemen bersangkutan.
- b. Surat Pemesanan Pembelian (*Purchase Order*), merupakan formulir yang dibuat oleh bagian pembelian untuk melakukan order pembelian barang – barang yang dibutuhkan. Formulir ini dibuat rangkap 4 dan akan diotorisasi oleh chief accountant dan general manager.
- c. Surat Permintaan Penawaran Harga. Formulir ini dibuat oleh bagian pembelian untuk pengadaan barang yang bersifat tidak berulang kali terjadi (tidak repetitif), yang nantinya akan dikirim kepada pemasok yang telah dipilih.
- d. Laporan Penerimaan Barang (*Receiving*). Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan yang merangkap sebagai fungsi gudang untuk melaporkan bahwa barang yang dipesan telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu dan kuantitas seperti tercantum dalam surat order pembelian.

Dari perbandingan dokumen yang dipakai dalam pembelian menurut teori yang ada dengan yang digunakan pada Hotel Prama Sanur *Beach* dapat dikatakan belum memadai. Hal ini dikarenakan tidak ada Surat Perubahan Order Pembelian apabila ada perubahan terhadap isi surat order pembelian kepada pemasok secara resmi. Pihak hotel hanya menyampaikan secara informal melalui telepon apabila ada perubahan order sehingga *Purchase Order* dengan invoice pembelian berbeda. Hal ini akan menyulitkan bagian akuntansi dalam melakukan checking data.

### 4. Catatan-Catatan yang digunakan dalam sistem pembelian di Hotel Prama Sanur *Beach*

1. Kartu Stok Barang / *Bin Card*. Kartu ini dibuat oleh bagian store untuk mencatat setiap jumlah persediaan bahan baku untuk menghasilkan laporan persediaan bahan baku yang ada di gudang.

2. Buku Register *Purchase Order*, merupakan buku yang dibuat oleh bagian pembelian untuk mengawasi order pembelian yang sudah beredar. Buku ini digunakan untuk mencegah terjadinya order pembelian yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.
3. Buku Besar. Buku ini digunakan untuk mencatat pembelian baik secara kredit maupun tunai dan untuk mencatat jumlah hutang pembelian kepada pemasok.
4. *Daily Receiving Report* (DRR), merupakan rekapitulasi catatan penerimaan barang untuk kebutuhan operasional hotel.

Dari perbandingan catatan pembelian menurut teori yang ada dengan yang digunakan pada Hotel Prama Sanur *Beach* dapat dikatakan sudah memadai.

## **5. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Akutansi Pembelian di Hotel Prama Sanur *Beach* Bali**

### **1. Pemesanan Barang**

Berawal dari user yang memerlukan barang, menghubungi bagian gudang untuk meminta bahan baku, kemudian bagian gudang akan melaporkan kepada bagian purchasing, untuk meminta melakukan pembelian dimana dengan surat permintaan pembelian/*purchase requestation* yang dibuar rangkap 4 beserta nomor urut tercetak.

### **2. Prosedur Permintaan Penawaran Harga**

Setelah menerima pemesanan barang dari departemen terkait/user, pihak purchasing akan mengkonfirmasi dengan user jenis barang, jumlah barang yang akan diorder secara details. Setelah itu pihak purchasing akan mencari maksimal 3 perbandingan harga ke *supplier* yang mana berdasarkan atas, kersediaan barang, kualitas barang dan sistem pembayaran. Setelah mendapatkan *supplier* yang cocok, selanjutnya bagian purchasing melaporkan kepada general manager bahwa perusahaan harus segera membeli bahan baku sesuai dengan pesanan dari user.

### **3. Prosedur Order Pembelian**

Setelah mendapatkan harga yang disepakati, maka fungsi purchasing yang membuat *Purchase Order* kepada *supplier* yang telah di pilih berdasarkan, ketersediaan bahan baku yang dipesan. Kemudian *Purchase Order* tersebut dikirim ke *supplier* untuk mendapatkan bahan baku sesuai pesanan.

### **4. Prosedur Penerimaan Barang**

Bagain purchasing akan mengkonfirmasi pihak store tentang penerimaan barang yang dipesan, kemudian akan melakukan pengecekan sejumlah barang yang dipesan. Dasar





Yulianthi dan Astuti. 2014. Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Pembelian di The Wing Ed-Hotel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Politeknik Negeri Bali.

## Pengaruh Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Di LPD Kecamatan Kerambitan

Ni Putu Dina Ayu Cipta Dewi<sup>(1)</sup>

Kadek Dewi Padnyawati<sup>(2)</sup>

Ni Made Wisni Arie Pramuki<sup>(3)</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur  
 email: [ayudina406@gmail.com](mailto:ayudina406@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of individual morality and the effectiveness of internal control on accounting fraud at the Village Credit Institution in Kerambitan District. The population in this study were 90 respondents consisting of the LPD chairman, secretary, treasurer, and LPD supervisory body from 26 LPDs located in Kerambitan District. The analytical technique used in this research is SEM-PLS. The results of this study are individual morality has a positive and significant influence on accounting fraud, the higher the individual's morale, the higher the chance of accounting fraud, allegedly because the respondents involved in this study are still in the pre-processing stage. conventional theory, where according to Kohlberg's moral theory, someone who has individual morality at the preconventional stage, then the opportunity for accounting fraud to occur will be higher. the occurrence of accounting fraud is getting bigger. Allegedly this happened due to the low regulation in an organization (LPD) and the low sanctions given to perpetrators of fraud, so that it did not provide a deterrent effect to the perpetrators.*

**Keywords:** *Morality, Effectiveness of internal control, Accounting fraud, LPD*

### PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan sebuah lembaga yang tercetus dari gagasan Ida Bagus Mantra selaku mantan Gubernur Bali. LPD didirikan untuk menjalankan fungsi keuangan dimana melakukan pengelolaan terhadap keuangan masyarakat desa agar nantinya kesejahteraan masyarakat desa dapat meningkat. Dengan adanya LPD diharapkan masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana yang digunakan dalam memenuhi kehidupan.

Kasus *fraud* saat ini sangat sering terjadi. Seperti berita yang termuat pada Tribunnews.com (23 Februari 2021) dana dana milik Desa Adat Belumbang, Kecamatan Kerambitan Tabanana dikorupsikan oleh Sekretaris LPD. Dalam kasus ini diduga kerugian yang harus diterima oleh negara mencapai Rp 1.101.976.131,92 (1.1 Miliar lebih). Dengan banyaknya kasus kecurangan tentunya akan mengakibatkan banyak dampak negatif bagi lembaga. Ketika kasusu kecurangan terjadi maka LPD akan mengalami kesulitan dalam proses pengembalian dana nasabah dimana nantinya akan memunculkan protes beserta tuntutan dari pihak nasabah terhadap LPD. Nasabah tidak mendapatkan hak mereka, dimana dana miliknya tidak bisa ditarik karena pihak LPD

uangnya tidak ada.

Kecurangan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimana hal ini dilakukan dengan cara membuat data palsu sehingga informasi yang termuat dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kenyataan. Kecurangan bisa diartikan sebagai sebuah upaya penipuan yang secara sengaja dilakukan sehingga menimbulkan kerugian bagi orang lain tetapi menguntungkan bagi pihak pelaku. Kecurangan akuntansi ini bisa terjadi karena etika yang buruk dari seseorang.

Banyak kajian empiris yang membuktikan bahwa kecurangan diakibatkan oleh faktor dari dalam perusahaan serta faktor dari luar perusahaan. Selain faktor pengendalian intern, terdapat faktor lain seperti moralitas individu yang dapat mempengaruhi kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni, et al. 2020) membuktikan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan. Temuan ini didukung oleh (Putra, 2018) yang menyatakan bahwa Moralitas merupakan faktor penting dalam munculnya kecurangan. Artinya semakin tinggi level penalaran moral individu maka semakin besar kemungkinan untuk tidak melakukan kecurangan. Namun hasil yang ditunjukkan oleh (Utari, 2020) menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perilaku atau moral yang rendah (tidak bermoral) dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk terlalu dipengaruhi oleh tuntutan gaya hidupnya sehingga timbul dorongan untuk melakukan kecurangan seperti korupsi.

Keefektifan dari pengendalian internal dalam perusahaan memmiliki pengaruh besar terhadap upaya mencegah terjadinya sebuah kecurangan dalam organisasi. Pengendalian internal yang dijalankan dengan efektif akan membuat situasi pengawasan yang ketat, sistem pengecekan silang akan terjadi terhadap seluruh hasil pekerjaan didalam perusahaan. Pada saat yang sama, jika tidak ada faktor pengendalian internal yang menyebabkan kecurangan atau kecurangan akan mempengaruhi perkembangan LPD, maka orang dengan personal immoralitas rendah lebih cenderung mengalami kecurangan akuntansi. Upaya pencegahan kecurangan perlu dilakukan secara sistematis, termasuk menerapkan SPI (Sistem Pengendalian Intern) yang tepat (Putra, 2018) dan penguatan sikap etis pegawai (Yadnya et al., 2017). Penelitian ini merupakan replikasi dari (Udayani, dkk 2017). Adapun motivasi dari peneliti mengangkat kecurangan akuntansi pada LPD ialah masih ditemukannya fenomena tentang kasus korupsi pengelolaan dana LPD Desa Adat Belumbang, Kecamatan Kerambitan, Tabanan

**KAJIAN PUSTAKA**

**Teori Fraud Triangle**

*Fraud Triangle* merupakan dasar teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dalam teori ini dijelaskan bahwa kecurangan terjadi karena 3 faktor penyebab dimana tekanan akan membuat seseorang berpikir untuk bertindak curang, peluang akan membuat seseorang memiliki kesempatan melakukan kecurangan, dan pembenaran akan tindakan yang dilakukan untuk bisa memenuhi kebutuhannya.

**Teori penalaran moral**

Teori perkembangan moral merupakan sebuah kajian yang menjelaskan bahwa seluruh tindakan yang dilakukan oleh manusia didasarkan atas sebuah alasan, tanpa mencari tau arti dari tindakan yang dilakukan sehingga dampaknya tidak akan terpikirkan.

**Kecurangan Akuntansi**

Kecurangan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimana hal ini dilakukan dengan cara membuat data palsu sehingga informasi yang termuat dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kenyataan. Kecurangan bisa diartikan sebagai sebuah upaya penipuan yang secara sengaja dilakukan sehingga menimbulkan kerugian bagi orang lain tetapi menguntungkan bagi pihak pelaku. Kecurangan akuntansi ini bisa terjadi karena etika yang buruk dari seseorang.

**Moralitas Individu**

Moralitas yang baik akan menuntun manusia untuk selalu bertindak baik sesuai norma maupun hokum yang berlaku. Moralitas akan membuat individu selalu terjaga dan tidak bertindak sesuka hati. Sehingga moralitas yang baik akan menjauhkan individu dari upaya – upaya melakukan tindak kecurangan.

H1: Moralitas individu berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

**Efektivitas Pengendalian Internal**

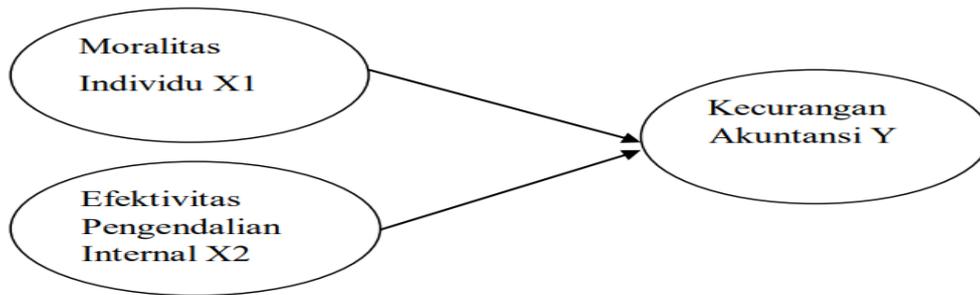
Keefektifan dari pengendalian internal dalam perusahaan memmiliki pengaruh besar terhadap upaya mencegah terjadinya sebuah kecurangan dalam organisasi. Pengendalian internal yang dijalankan dengan efektif akan membuat situasi pengawasan yang ketat, sistem pengecekan silang akan terjadi terhadap seluruh hasil pekerjaan didalam perusahaan. Pada saat yang sama, jika tidak ada faktor pengendalian internal yang menyebabkan kecurangan atau kecurangan akan mempengaruhi perkembangan LPD, maka orang dengan personal immoralitas rendah lebih

cenderung mengalami kecurangan akuntansi. Upaya pencegahan kecurangan perlu dilakukan secara sistematis, termasuk menerapkan SPI (Sistem Pengendalian Intern) yang tepat (Putra, 2018) dan penguatan sikap etis pegawai (Yadnya et al., 2017). Penelitian ini merupakan replikasi dari (Udayani, dkk 2017).:

H2: Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

**METODE PENELITIAN**

Kerangka berpikir disusun oleh peneliti berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu,kajian teoritis dan empiris dapat tergambar dari kerangka berpikir skripsi ini.Kerangka pemikiran terlihat pada Gambar1.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel bebas adalah “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat (*variable dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah moralitas individu ( $X_1$ ), efektivitas pengendalian internal ( $X_2$ ) dan kecurangan akuntansi ( $Y$ ) sebagai variabel terikat”.Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan badan pengawas pada 26 LPD Se Kecamatan Kerambitan yang berjumlah 90. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh, sehingga jumlah sampelnya menjadi 74 orang sebagai pengurus yang terdiri dari ketua sekretaris dan bendahara serta 16 orang badan pengawas.

Data dikumpulkan dengan metode survei yaitu menggunakan teknik kuisioner dengan skala linkert. Menurut (Sugiyono, 2017) “skala likert digunakan dengan lima pilihan jawaban yang terdiri atas Jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban netral diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor1”. Alat analisis pemecahan masalah menggunakan analisis *Partial Least Squares* (PLS).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 90 responden yang terdiri dari ketua LPD, sekretaris LPD, bendahara LPD dan badan pengawas yang tersebar di 26 LPD yang ada di Kecamatan Kerambitan. Semua kuesioner kembali dan dapat diproses lebih lanjut.

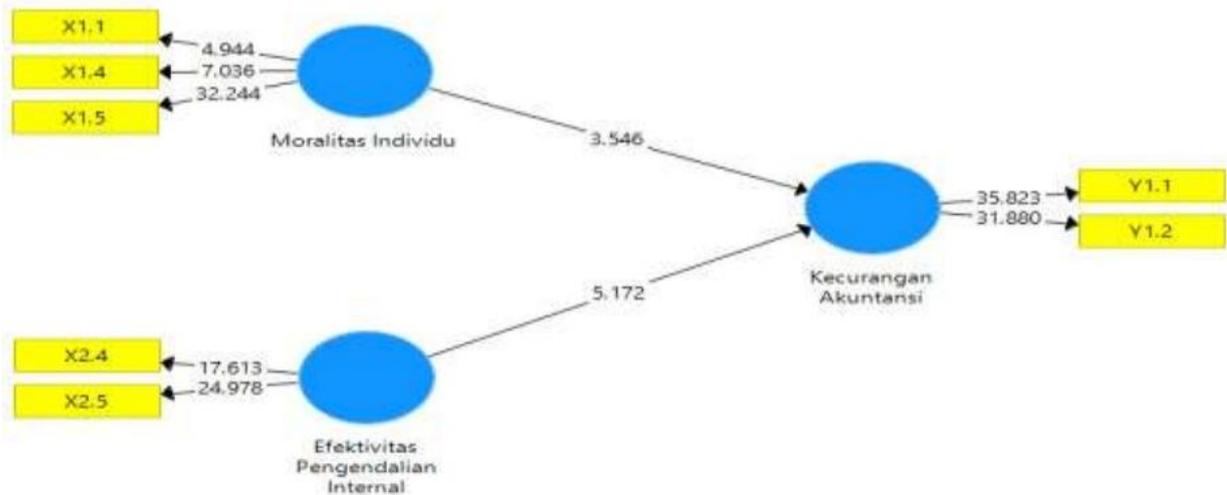
Hasil analisis pengujian *Partial Least Squares* (PLS) menunjukkan bahwa setelah beberapa kali dilakukan konfirmatori analisis melalui nilai *outer loading* diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa indikator yang harus dikeluarkan sehingga menunjukkan hasil validitas konvergen yang memenuhi persyaratan yakni nilai *outer loading* diatas 0,60. Selain itu, hasil uji validitas diferensial F-squared menunjukkan nilai AVE >0,50 untuk semua komponen, nilai AVE untuk setiap komponen berkisar antara 0,762 hingga 0,891, dan nilai korelasi berkisar antara 0,431 hingga 0,644. persyaratan valid berdasarkan kriteria validitas. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki reliabilitas gabungan dan skor alpha Cronbach lebih besar dari 0,60, menunjukkan memenuhi persyaratan reliabilitas tinggi berdasarkan kriteria reliabilitas gabungan.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis melalui analisis *bootstrapping* dapat ditunjukkan pada tabel 1 dan gambar 2 berikut ini

Tabel 1. Path Analisis dan Pengujian Statistik

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
Moralitas Individu -> Kecurangan Akuntansi	0,332	5,172	0,000	Signifikan
Efektivitas Pengendalian Internal -> Kecurangan Akuntansi	0,501	3,546	0,000	Signifikan

Sumber : Data Diolah (2022)



Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis bootstrap pada Tabel 1, moral individu dapat dijelaskan memiliki pengaruh positif sebesar 0,332 terhadap kecurangan akuntansi, asosiasi menjadi signifikan pada tingkat 0,05, dan t-score statistik meningkat sebesar 5,172. dari nilai t tabel sebesar 1,96. Selain itu, efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif sebesar 0,501 terhadap kecurangan akuntansi, dan hubungan tersebut signifikan pada tingkat 0,05 ketika nilai t-statistik 3,546 lebih besar dari 1,96.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian, kami menemukan bahwa moral individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis pertama penelitian ini bahwa moral individu berdampak negatif terhadap kecurangan akuntansi tidak dapat didukung (H1 ditolak). Dimulai pada level teori moral Kohlberg, responden yang terlibat dalam penelitian ini masih pada level konvensional, menilai moralitas tindakan mereka berdasarkan konsekuensi langsung dari tindakan mereka. Seseorang dengan tingkat moralitas pribadi konvensional, mungkin karena tidak ada konsekuensi tegas untuk tindakan yang dianggap salah secara moral, dan membuat kesalahan dianggap biasa, lebih mungkin untuk menjadi pemalsuan akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal terbukti mampu meningkatkan kecurangan akuntansi sebab hubungan yang terbentuk ialah hubungan positif. Hal ini tentunya bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan hubungan kedua variabel adalah hubungan negatif dan signifikan (H2 ditolak). Berpengaruh positif dan signifikannya efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi memiliki makna

bahwa semakin efektifnya pengendalian internal yang diterapkan pada suatu organisasi (LPD) maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi semakin besar. Walaupun LPD telah memiliki pengendalian yang efektif ternyata tidak mampu menurunkan terjadinya kecurangan, Hal ini diduga karena masih lemahnya regulasi yang ada di LPD, tidak efektifnya fungsi kontrol atau pengawasan terhadap pekerjaan seseorang, apakah sudah dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang diberlakukan, serta sangsi yang diberikan kepada karyawan yang melakukan kecurangan masih ringan, sehingga tidak memberikan efek jera kepada pelaku kecurangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari (Putri, 2014), (Sari, dkk. 2015), (Lestari & Supadmi 2017) (Nazarah & Saleh 2021) menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa moralitas individu akan mampue meningkatkan kecurangan akuntansi sebab huungan yang terbentuk pada hasil penelitian adalah positif. diduga hal ini disebabkan oleh responden yang terlibat dalam penelitian ini, masih berada di tahapan *preconventional*, dimana menurut teori moral Kohlberg seseorang yang memiliki moralitas individu pada tahapan *preconventional*, maka peluang untuk terjadinya kecurangan akuntansi akan semakin tinggi. Efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan oleh suatu organisasi, maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi semakin besar. Diduga hal ini terjadi dikarenakan masih rendahnya regulasi yang ada di suatu organisasi (LPD) serta rendahnya sangsi yang diberikan kepada pelaku kecurangan, sehingga tidak memberikan efek jera kepada pelaku

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, saran bagi LPD yang ada di Kecamatan kerambitan lebih memperhatikan dan membuat regulasi yang tegas bila terjadi suatu kecurangan yang dilakukan sehingga memberikan efek jera bagi pelaku kecurangan. Dengan terbatas wilayah penelitian yang digunakan oleh peneliti, sangat diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas area penelitian sehingga akan berdampak kepada jumlah sampel penelitian dan tingkat generalisasi dapat ditingkatkan.

### Daftar Pustaka

Aljaban. (2021). Pemerintah merugi Rp 2 miliar dan Tabanan Kejari menemukan dua tersangka kasus korupsi Lpd. Diambil dari Tribumbali.com: [HTTPS:](https://tribumbali.com)

//Bali.Tribunnews.Com/2021/03/03/Rugi-Negara-Rp2-Miliar-Kejari-Tabanan-Tetarkan-2-Tersangka-Korupsi-Lpd

- Arias Tuti dkk (2020). Dampak Pengendalian Internal, Moral dan Praktik Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud di Lpd Kabupaten Denpasar Utara. :799-824.
- Putri Escasari. (Desember 2018). Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal, dan keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada perusahaan lokal di kota Surakarta). Volume 1, Edisi 2, halaman 233-244.
- Eka Suarniti dan Maria Mediatrix Ratna Sari. 2019. Pengaruh moral individu, komitmen organisasi, dan kelayakan remunerasi pada penipuan akuntansi.
- Murti (2018). Pengaruh sistem pengendalian internal, profesionalisme supervisor, moralitas pribadi, dan keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecurangan (studi empiris pada Lpd di seluruh kabupaten di Provinsi Bangli). Jimat (Jurnal Akademik Mahasiswa Akuntansi) Kolese Pendidikan Ganesha, Vol:9 Tidak:2, subjek:31-45.
- Nitimiani dkk (2020). Dampak moralitas individu, asimetri informasi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Lpd Kabupaten Tegalalang. Musim semi:29-62.
- Praditya Chandrayatna dan Maria Medatrix Ratna Sari. 2019. Dampak pengendalian internal, moralitas pribadi, dan budaya etika organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Saputra dkk (2020). Dampak independensi terhadap anti fraud oleh sistem pengendalian intern sebagai variabel moderator pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) di kabupaten Ubud. hal :142-166.
- Tampubolon, E., Rodiah, S., & Agustiawan, A. 2020. Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau). Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 4(1), 37-42.
- Udayani & Sari. (2017, Maret). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3, 1774-1799.
- Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan.
- Yadnya, M. D. K., Sinarwati, N. K., Yuniarta, G. A., & AK, S. 2017. Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)(Studi Kasus Pada KSP Kecamatan Buleleng). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha
- Yuliana eliza. 2015. Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Di Kota Padang)

## **Pengaruh *Love Of Money*, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi UNHI Denpasar)**

**Ni Putu Ariyani<sup>1</sup>**

**Putu Cita Ayu<sup>2</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur  
 email: putuariyani846@gmail.com

### ABSTRACT

*Accounting students are prospective accountants who are expected to have a positive impact on society. When students behave ethically can anticipate the form of irregularities committed by further accountants. This study was conducted to determine and analyze what things affect the perception of accounting students about the ethical crisis of accountants. Some things that can affect the perception of accounting students are Love of Money, religiosity and idealism. The population in this study were students of The Hindu University of Indonesia with the number of 2019 classes of 112 students and the 2020 class of 88 students, making the total population of 200 students. The multiple Linear regression is analysis method. The results of this study are love of money, religiosity and idealism positive and significant effect on the perception of accounting students about the ethical crisis of accountants. It is expected that the next researcher when doing a similar study, in order to add variables that have not been included in this study in order to obtain a stronger influence.*

**Keywords:** *love of mone; religiosity; idealis; accounting*

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi etika muncul sebagai salah satu faktor yang menarik untuk diperhatikan. Etika dalam profesi akuntansi memiliki pengertian berupa suatu sikap yang didasarkan pada nilai moral dalam melakukan perbuatan yang terintegritas, memiliki kejujuran, serta beracuan pada komitmen untuk selalu professional sehingga dapat menghindari penyimpangan etika akuntansi.

Kepercayaan sangatlah penting bagi profesi akuntansi karena sebagai seorang akuntan diharuskan untuk memberikan jaminan terkait laporan keuangan yang di audit, sehingga laporan keuangan tersebut terbebas dari kecurangan maupun salah saji. Hal tersebut memberikan peranan yang sangat penting, khususnya bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Isu mengenai masalah etika pada profesi akuntan selalu menjadi topik yang menarik untuk ditelaah. Hal ini dikarenakan proses pengambilan keputusan bisnis selalui dimediasi oleh profesi akuntan sebagai penyedia informasi sehingga penting untuk memperhatikan etika dalam berprofesi. Disamping itu, maraknya kasus kejahatan yang melibatkan profesi akuntan menunjukkan bahwa semakin luntarnya etika profesi akuntan saat ini. Berbagai kasus



mahasiswa calon akuntan publik di masa depan akan merasa takut untuk melakukan tindakan korupsi, hal ini mengidentifikasi mahasiswa tersebut memiliki nilai religiusitas yang tinggi, Dengan melakukan pengumpulan data yang baik tentu akan menghasilkan pertanggungjawaban yang baik pula, hal ini mengidentifikasi idealisme mahasiswa sebagai calon akuntan publik di masa depan dan idealisme perusahaan adalah sejalan atau searah, dengan pemikiran seperti ini, maka akan cepat dalam proses pencapaian visi misi perusahaan dimana calon akuntan publik itu bekerja.

Sebagai konsekuensi dari banyaknya skandal mengenai profesi akuntan baik di dalam maupun luar negeri menyebabkan mahasiswa akuntansi memiliki penilaian yang buruk terhadap profesi akuntan. Hal ini akan mempengaruhi keputusan karir yang akan diminati oleh mahasiswa akuntansi setelah mereka lulus kuliah. Terjadinya pelanggaran etika akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat luas terhadap profesionalisme akuntan. Untuk mampu mengembalikan kepercayaan masyarakat, Lembaga Pendidikan dapat memberikan pembelajaran kepada mahasiswa akuntansi khususnya bidang etika dalam menjalani profesi akuntan publik. Sependapat dengan Utami (2018) bahwa mahasiswa akuntansi merupakan bibit atau calon profesional di masa mendatang. Maka pentingnya mengajarkan nilai etika dalam profesi akuntansi karena etika yang baik akan menjaga karir profesi dalam masa waktu yang lama. Pengajaran sebaiknya didasarkan pada pengelolaan etika para mahasiswa akuntansi sebagai langkah awal dalam peningkatan persepsi terhadap profesi akuntan.

**KAJIAN PUSTAKA**

**1. Theory Of Planned Behavior**

Ajzen (1991) pertama kali mengungkapkan mengenai teori ini dengan menitikberatkan pada niat seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang didasari oleh perbagai hal seperti norma subyektif hingga kontrol seseorang. Tindakan seseorang terjadi atas dasar keyakinan diri sendiri yang dikaitkan dengan penilaiannya mengenai suatu peristiwa baik itu peristiwa baik maupun buruk. Opini seseorang tentang pandangan sekitarnya merupakan norma subyektif. Buah dari perasaan seseorang dalam menerapkan tindakan tertentu atas situasi yang dihapai merupakan kontrol perilaku. *Teori planned behaviour* dapat diaplikasikan dalam persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika akuntansi sebagai acuan dilakukannya penelitian ini. Teori ini sebagai dasar dalam menilai persepsi mahasiswa akuntansi yang akan menjadi akuntan

profesional melalui proses pembelajaran kode etik akuntan, kecintaan terhadap nilai finansial yang akan diperoleh, religiusitas, serta idealisme.

## 2. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Akuntansi

Sikap atau respon seseorang dalam menilai suatu peristiwa dinamakan persepsi. Penerapannya dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi dalam menilai permasalahan etika akuntansi. Permasalahan tersebut mencakup penghindaran pajak yang merugikan negara hingga konflik kepentingan yang menimbulkan kerugian di masyarakat. Utami (2018) mengungkapkan berbagai skandal terjadi sebagai akibat dari penyelewengan tugas dan keahlian yang dimiliki oleh akuntan dalam membuat suatu informasi akuntansi sehingga data yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kejadian sebenarnya. Hal ini akan berdampak terhadap kerugian ekonomi dalam skala kecil hingga besar.

## 3. *Love Of Money*

Dalam dunia kerja, semua individu mengharapkan feedback berupa kompensasi sebagai timbal balik atas tugas pekerjaan yang dibebankan. Mencintai uang merupakan hal yang lumrah di masyarakat. Namun, memiliki kecintaan terhadap uang yang berlebihan akan menimbulkan keserakahan. Keserakahan terhadap uang akan membuat seseorang melakukan perilaku yang tidak etis. Sependapat dengan penelitian Tang & Chiu (2003) bahwa porsi kecintaan seseorang terhadap uang akan memiliki dampak besar dalam berperilaku khususnya dalam dunia profesional seperti akuntan.

Semakin besar keinginan seseorang terhadap *love of money*, maka seseorang akan melakukan segala cara untuk mendapatkan lebih banyak uang. Hal ini akan memicu persepsi seseorang dalam bertindak, demi mendapatkan uang seseorang bahkan mampu mengesampingkan perilaku etis. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Widanaputra (2018) yang menyatakan bahwa persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi secara positif oleh *love of money*.

H<sub>1</sub> : *Love of money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika akuntan.

## 4. Religiusitas

Religiusitas diartikan sebagai komitmen seseorang terhadap ajaran keagamaan. Dalam ajaran agama, perilaku dan sikap seseorang semestinya berjalan sesuai ajaran kebenaran. Dengan berpedoman terhadap ajaran keagamaan, seseorang mampu bersikap benar dan menghindari sikap-sikap buruk yang menyebabkan kerugian. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan lebih dipercaya oleh orang lain. Dengan opini tersebut akan menjadikan semua orang

berlomba-lomba terlihat religius tanpa benar-benar memahami arti religius secara mendalam (Kusumawathi dan Mimba, 2019).

Tingkat religiusitas yang tinggi akan menyebabkan persepsi etis yang tinggi pula. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yassinta Ainun Nisa (2020) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H<sub>2</sub> : Religiusitas berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika akuntan.

## 5. Idealisme

Idealisme diinterpretasikan sebagai suatu sikap atau tindakan yang benar akan memberikan hasil yang diekspektasikan (Syaikhful, 2007 dalam Putri, 2017). Sebagai seorang individu yang memiliki sikap idealis akan berprinsip untuk tidak merugikan orang lain atau melakukan hal-hal yang memiliki dampak negatif bagi masyarakat.

Mahasiswa akuntansi yang mampu memiliki idealisme tinggi akan menentang dan bersikap tidak setuju pada perilaku tidak etis yang dilakukan oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan idealisme yang tinggi akan menyebabkan persepsi yang baik tentang etika akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusumawathi dan Mimba (2019) yang menyimpulkan bahwa persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi secara positif oleh idealisme.

H<sub>3</sub>: Idealisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika akuntan.

## METODE PENELITIAN

Kepenuhisan ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pengembangan hipotesis penelitian pengaruh *love of money*, religiusitas, idealisme terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika akuntan di Universitas Hindu Indonesia. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*. Jenis pengambilan *sampling* ini didasari atas kelas/golongan/strata dengan kriteria tertentu. Sampel pada penelitian diambil secara random setelah meninjau strata yang ada dalam populasi yaitu mahasiswa yang diklasifikasikan berdasarkan angkatan.

Pernyataan pada kuesioner diuji menggunakan uji instrumen yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang merupakan analisis regresi yang bertujuan menjelaskan pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan angkatan. Berdasarkan tabel pada lampiran 1 karakteristik responden dengan jenis kelamin pria sebanyak 30 orang (15%) dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 170 orang (85%). Berdasarkan usia dilihat responden dengan usia < 19 tahun sebanyak 0 orang (0%), usia > 22 tahun sebanyak 11 orang (5%), usia 22 tahun sebanyak 28 orang (14%), usia 19 tahun sebanyak 30 orang (15%), usia 20 tahun sebanyak 61 orang (31%) dan usia 21 tahun sebanyak 70 orang (35%). Dan berdasarkan angkatan dilihat responden dengan angkatan tahun 2020 sebanyak 88 orang (44%) dan angkatan tahun 2019 sebanyak 112 (56%).

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas**

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Love Of Money (X1)	X.1.1	0,491	Valid	0,765	Reliabel
		X.1.2	0,731	Valid		
		X.1.3	0,819	Valid		
		X.1.4	0,850	Valid		
		X.1.5	0,828	Valid		
		X.1.6	0,651	Valid		
2	Religiusitas (X2)	X.2.1	0,336	Valid	0,733	Reliabel
		X.2.2	0,497	Valid		
		X.2.3	0,690	Valid		
		X.2.4	0,678	Valid		
		X.2.5	0,484	Valid		
		X.2.6	0,630	Valid		
		X.2.7	0,641	Valid		
		X.2.8	0,695	Valid		
3	Idealisme (X3)	X.3.1	0,506	Valid	0,656	Reliabel
		X.3.2	0,652	Valid		
		X.3.3	0,554	Valid		
		X.3.4	0,634	Valid		
		X.3.5	0,718	Valid		
		X.3.6	0,679	Valid		
4	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan (Y)	Y.1	0,696	Valid	0,724	Reliabel
		Y.2	0,695	Valid		
		Y.3	0,690	Valid		
		Y.4	0,650	Valid		
		Y.5	0,756	Valid		

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, maka dapat diketahui bahwa seluruh item-item pernyataan pada kuesioner yang digunakan telah valid, pada tabel diatas menunjukkan nilai validitas lebih besar dari 0,05 dan telah *reliable* karena menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki nilai *Cronbach'h Alpha* > 0,60. Sehingga layak digunakan sebagai alat ukur instrumen pada penelitian ini.

### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			200
Normal Parameters a,b	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.82429261
Most Extreme Differences	Absolute		.059
	Positive		.043
	Negative		-.059
Kolmogorov-Smirnov Z			.836
Asymp. Sig. (2-tailed)			.487

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Sumber : *Data Diolah*

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized* residual  $0,487 > 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa seluruh data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.428	1.491		3.640	.000		
	X1_Love_Of_Money	.137	.035	.058	1.994	.023	.887	1.127
	X2_Religiusitas	.195	.044	.129	2.163	.032	.763	1.311
	X3_Idealisme	.497	.052	.590	9.483	.000	.700	1.428

a. Dependent Variable: Y\_Persepsi\_Mahasiswa

Sumber : *Data Diolah*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapat bahwa variabel *love of money*, religiusitas, dan idealisme menghasilkan nilai *tolerance* secara berurut yaitu 0,887, 0,763, dan 0,700 melebihi 0,1 sedangkan nilai VIF yakni 1,127, 1,311 dan 1,428 tidak melebihi 10. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.668	.924		3.971	.000
	X1_Love_Of_Money	-.046	.022	-.153	-2.114	.266
	X2_Religiusitas	.038	.027	.108	1.383	.168
	X3_Idealisme	-.099	.032	-.249	-3.056	.893

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : *Data Diolah*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas didapat bahwa variabel *love of money*, religiusitas, dan idealisme menghasilkan nilai sebesar 0,266, 0,168 dan 0,893 > 0,05. Nilai yang diperoleh mengindikasikan datayang diteliti tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.428	1.491		3.640	.000
	X1_Love_Of_Money	.137	.035	.058	1.994	.023
	X2_Religiusitas	.195	.044	.129	2.163	.032
	X3_Idealisme	.497	.052	.590	9.483	.000

a. Dependent Variable: Y\_Persepsi\_Mahasiswa

Sumber : *Data Diolah*

Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5 akan diuraikan dalam persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 5,428 + 0,137X_1 + 0,195X_2 + 0,497X_3$$

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.460	1.838

a. Predictors: (Constant), X3\_Idealisme, X1\_Love\_Of\_Money, X2\_Religiusitas

b. Dependent Variable: Y\_Persepsi\_Mahasiswa

Sumber : *Data Diolah*

Uji koefisien determinasi sebesar 0,468 pada *R Square* maka persentase partisipasi *love of money*, religiusitas dan idealisme terhadap akuntabilitas sebesar  $0,468 \times 100\% = 46,8\%$  dengan sisanya dipengaruhi variabel lainnya di luar penelitian.

**Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)**

**Tabel 7 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.428	1.491		3.640	.000
	X1_Love_Of_Money	.137	.035	.058	1.994	.023
	X2_Religiusitas	.195	.044	.129	2.163	.032
	X3_Idealisme	.497	.052	.590	9.483	.000

a. Dependent Variable: Y\_Persepsi\_Mahasiswa

Sumber : *Data Diolah*

**1. Pengujian Hipotesis Pertama**

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat koefisien regresi bernilai positif 0,137 dengan signifikansi sebesar 0,023. Hasil ini menerima  $H_1$  yang menyatakan *love of money* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika akuntansi.

**2. Pengujian Hipotesis Kedua**

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat koefisien regresi bernilai positif 0,195 dengan signifikansi sebesar 0,032. Hasil ini menerima  $H_2$  yang menyatakan religiusitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika akuntansi.

**3. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat koefisien regresi bernilai positif 0,497 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menerima H<sub>3</sub> yang menyatakan idealisme (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika akuntansi.

**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**Tabel 8 Hasil Uji Kelayakan Model**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	583.139	3	194.380	57.526	.000 <sup>a</sup>
	Residual	662.281	196	3.379		
	Total	1245.420	199			

a. Predictors: (Constant), X<sub>3</sub>\_Idealisme, X<sub>1</sub>\_Love\_Of\_Money, X<sub>2</sub>\_Religiusitas  
 b. Dependent Variable: Y\_Persepsi\_Mahasiswa

Sumber : *Data Diolah*

Uji kelayakan model pada Tabel 8 memperlihatkan nilai signifikansi F yakni 0,000 tidak melebihi 0,05, dapat disimpulkan *love of money*, religiusitas dan idealisme bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika akuntansi, sehingga model layak digunakan.

**Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Akuntansi**

Hasil analisis hipotesis pertama diterima yang dibuktikan dengan koefisien positif sebesar 0,137 dengan nilai signifikan sebesar 0,023 < 0,05. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah antara *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika akuntansi.

**Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Akuntansi**

Hasil analisis hipotesis kedua diterima yang dibuktikan dengan nilai koefisien positif sebesar 0,195 dengan nilai signifikan sebesar 0,032 < 0,05. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah antara religiusitas terhadap terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika akuntansi.

**Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Akuntansi**

Hasil analisis hipotesis ketiga diterima yang dibuktikan dengan koefisien positif sebesar 0,497 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah antara idealisme terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika akuntansi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah *love of money*, religiusitas dan idealisme sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang etika akuntansi. Berdasarkan hal tersebut dalam *love of money* diharapkan untuk dapat mengendalikan *Love Of Money* dengan baik, dengan cara membiasakan hidup hemat dan sewajarnya agar semua hal yang dikerjakan bisa dilakukan dengan maksud untuk menambah wawasan bukan hanya mengejar *prestige* dan gaya hidup mewah. Berdasarkan hal tersebut dalam religiusitas disarankan agar melakukan beberapa strategi yang akan membiasakan mahasiswa dalam mematuhi aturan yang berlaku, misal melaksanakan persembahyangan bersama dan acara Tirta Yatra untuk mahasiswa dan mahasiswi sehingga mampu menambah juga rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hal tersebut dalam idealisme diharapkan agar mahasiswa khususnya seorang akuntan harus belajar untuk menentukan visi dan harapan mereka terhadap apa yang mereka akan raih, seorang akuntan tanpa idealisme yang terarah dan positif akan berubah menjadi koruptor yang merugikan perusahaan dan masyarakat. Hal yang bisa dilakukan jika pendidik mendorong perkembangan pikiran dan diri mahasiswa, selain itu mendatangkan motivator terkait profesi mahasiswa akuntan juga akan berpengaruh positif bagi perkembangan karakter mahasiswa di dalam dunia kerja. Selain saran diatas, dalam menjalankan pekerjaan diharapkan mahasiswa nantinya tidak terlibat dalam usaha atau pekerjaan lain yang dapat menimbulkan pertentangan, hal ini bisa dilakukan dengan merubah pola pergaulan dengan mahasiswa yang memiliki jiwa positif, dan bisa dilakukan dengan mengikuti seminar untuk menambah wawasan dan motivasi mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Alfitriani, A. (2021). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika. *Vol. 3 Nomor 2*
- Fachrizal, M. (2020). Pengaruh *Love Of Money*, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Tadulako) (Doctoral Dissertation, Universitas Tadulako).
- Forsyth, Donelson R. 1980. A Taxonomy of Ethical Ideology, *Personality and Social Psychology Bulletin* (June), 218-223.

- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas
- Ida Ayu Gde Intan Kusumawathi Nikara<sup>1</sup>, N. P. (2019). Pengaruh *Love Of Money*, Machiavellian, Idealisme Dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Vol.26.1.Januari (2019):, 536-562.
- Mohamad Fachrizal<sup>1</sup>, N. H. (2020). Pengaruh *Love Of Money*, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Volume 3/Nomor 1/Juli 2020, 389-400.
- Nikara, Ida Ayu Gde Intan Kusumawathi dan Mimba Ni Putu Sri Harta.2019. Pengaruh *Love of Money*, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.1: 536-562
- Nisa, Y. A. (2020). Pengaruh *Love Of Money*, Machiavellian, Idealisme. Volume 01 Nomor 03 Tahun 2020 (Hal: 64-73), 01, 64-73.
- Pertiwi, (2021) pengaruh *love of money* ,religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi universitas dr. soetomo Surabaya.Vol. 03, No. 1
- Putu Pandhu Prabowo<sup>1</sup>, A. W. (2018). Pengaruh *Love Of Money*, Machiavellian, Dan Idealisme Pada Persepsi Etis. Vol.23.1. April (2018): , 513-537.
- Safitri Yustisianingsih\*, M. H. (2020). Pengaruh Religiusitas, *Love Of Money*, Machiavellian, Dan Pendidikan Etika Bisnis Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. E-Jra Vol. 09 No. 03 Agustus 2020, 123-136.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tang, T.L.P. and Chiu, R.K., (2003). "Income Money Ethic, Pay, Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the Love of Moeny The Root of Evil for Hongkong Employees ?", Journal Business Ethic, Vol. 46, pp. 5428.
- Ulfasari, Heni .2018 . Pengaruh *Love of Money* , Machiavellian dan Jenis Kelamin terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.Skripsi.Ponorogo: Universitas Muhammadiyah .
- Utami. (2018). Pengaruh Orientasi Idealisme, Pengetahuan Etika, *Love Of Money*, Sensitivitas, Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Akuntan.
- Weibe, K. F. 1980. "Personality Correlates of Intrinsic, Extrinsic and NonReligious Orientation". Journal of Psychology, 105, 181-187
- Yassinta. 2020. Pengaruh *Love Of Money*, Machiavellian, Idealisme, dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Subang Indonesia : STIE Sutaatmadja.
- Yusra, M., &Utami, C. (2018). Pengaruh *Love Of Money* Dan Machiavellian Terhadap Persepsi

Etis Mahasiswa Akuntansi :(Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 6(1), 11-24.

## Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

**Ida Bagus Gede Pradnyana<sup>(1)</sup>**

**Ni Putu Ayu Kusumawati<sup>(2)</sup>**

**Ni Wayan Alit Erlina Wati<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur

*e-mail:* [gusde0204@gmail.com](mailto:gusde0204@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The amount of profit received by an LPD is very dependent on the ability of the management to manage various assets and debts owned. This research will focus on the factors that affect the level of profitability of LPDs such as cash balances, capital adequacy, and credit growth. In this study, LPDs in Payangan District were chosen to be the research location with a population of 48 LPDs in Payangan District. The sample of this study consisted of 96 financial statements from 32 LPDs that were declared active during the 2018-2020 period. This study uses multiple linear regression analysis techniques with results showing that the profitability of LPDs in Payangan District can be increased if the LPD cash turnover is getting better, capital adequacy is stable, and credit turnover is good.*

**Keywords:** *Cash Turnover, Capital Adequacy, Credit Growth, Profitability.*

### **PENDAHULUAN**

LPD atau Lembaga Perkreditan Desa merupakan sebuah lembaga yang dibentuk disebuah desa dengan tugas utamanya menghimpun dana dan melakukan pengelolaan dana masyarakat demi kesejahteraan desa. Dalam upaya pengembangan LPD perlu diperhatikan aspek –aspek penting yang harus dijaga dan dikembangkan dengan baik agar kemajuan LPD dapat tercipta. Salah satu komponen yang terpenting yang harus diperhatikan mengenai kemampuan LPD dalam mencetak laba perusahaan. Tingkat laba yang mampu dicapai oleh sebuah LPD sangat bergantung pada kemampuan pihak manajemen dalam melakukan pengelolaan aktiva dan hutang yang ada (Rustina, 2003). Dalam mengukur tingkat pengelolaan aktiva dan utang sebuah LPD dapat dilihat dari aspek finansial dan non finansial. Dalam upaya memperoleh profitabilitas, banyak aspek yang patut diperhatikan seperti asset yang dikelola dengan sehat, *fee base income* yang dikelola sekreatif mungkin, sumber dana difungsikan dengan efektif, dan biaya usaha harus diefisiensikan dengan baik, serta kerja sama dengan pihak lain harus dijalin dengan baik.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti perputaran kas, kecukupan modal, dan pertumbuhan kredit. LPD yang memiliki perputaran kas baik, modal yang cukup dalam produktivitas usaha, serta kredit yang bertumbuh dengan baik ditopang dengan nasabah yang mengerti aturan dan taat akan syarat maka akan meningkatkan kemampuan LPD dalam

menciptakan profitabilitas. Profitabilitas dalam sebuah LPD bisa dilihat dari tingkat *return on aset* (ROA) (Albertazzi dan Gambacorta, 2006). ROA merupakan cerminan dari kemampuan sebuah lembaga keuangan seperti bank dalam mengelola dan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan sebuah keuntungan.

Perputaran kas sebagai sebuah unser dari modal kerja merupakan tingkatan dari likuiditas tertinggi yang memperlihatkan bahwa jumlah kas yang semakin besar milik perusahaan, membuat perputarannya semakin rendah. Secara teori sebuah perputaran kas adalah perbandingan antara jumlah penjualan yang dimaksud dalam lembaga perbankan merupakan total pendapatan yang diperoleh dengan jumlah kas rata – rata (Riyanto, 2001:98).

Kecukupan modal merupakan suatu kebijakan yang dibuat oleh pihak perbankan yang didalamnya memuat bagaimana perbankan menetapkan sebuah kerangka kerja antar bank dan lembaga penyimpanan mengenai aspek permodalan, yang didalamnya memuat pernyataan bahwa LPD mampu menutup resiko kerugian yang bisa diakibatkan selama kegiatan operasionalnya. (Wiagustini, 2010:76) memaparkan bahwa kekuatan modal dalam sebuah lembaga keuangan berkaitan dan menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan sebuah ukuan yang mencerminkan kecukupan modal sebuah lembaga dalam menopang aktivitas usaha karena modal utama dari LPD adalah sebuah kepercayaan dari masyarakat.

Kasmir (2005:208) menjelaskan Pertumbuhan kredit sebagai sebuah transaksi yang nasabah lakukan dimana merupakan sumber pendapatan utama dari bank. Nasabah kredit adalah salah satu sumber pendapatan bagi LPD. Didalam LPD biasanya peningkatan jumlah nasabah kredit maka akan menopang peningkatan pendapatan LPD. Pendapatan tersebut didapat dari keuntungan yang dihasilkan dari saluran pinjaman kredit yang pihak LPD berikan kepada nasabahnya. Pertumbuhan Kredit yang baik akan membuat laba LPD meningkat.

Di Kabupaten Gianyar terdapat 270 LPD, dimana 22 LPD tidak pernah melaporkan keberadaannya ke LPLPD Kabupaten Gianyar per bulan April 2021.LPD yang tidak melapor tersebut dalam kondisi macet maupun sudah tidak melakukan aktifitas usaha. Untuk LPD macet berjumlah 17 LPD tersebar di Kecamatan Blahbatuh, dan Kecamatan Tampaksiring.  
<https://baliexpress.jawapos.com/bisnis/04/06/2021/17-lpd-di-gianyar-macet-ini-penyebabnya>

LPD Desa Pakraman Melinggih Kelod Kecamatan Payangan mengalami permasalahan dimana pihak LPD hampir menyita 29 aset nasabah, hal tersebut hampir terjadi karena nasabah tidak melakukan pembayaran kredit sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan (menunggak).

Kredit macet merupakan situasi yang sangat wajar dihadapi oleh LPD. Tetapi kredit macet merupakan sebuah resiko terbesar bagi LPD bisa mengalami kebangkrutan apabila situasi tersebut terus dibiarkan. Menghindari hal tersebut, penting sekali bagi LPD untuk mempertimbangkan pemberian kredit kepada nasabahnya. Dalam pemberian kredit harus menjalankan prinsip kehati – hatia agar meminimalisir resiko ketidak mampuan nasabah dalam membayar hutang yang dimiliki.

Berita yang ada menunjukkan bahwa LPD yang mengalami masalah atau bahkan tutup permanen disebabkan karena kondisi perputaran kas, kecukupan modal, dan pertumbuhan kredit yang kurang baik pada LPD. Dimana hal tersebut berakibat buruk pada profitabilitas perusahaan. Melihat hal tersebut penelitian ini dibuat dengan mengangkat judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Payangan Periode 2018-2020”**

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini:

1. Apakah perputaran kas mempengaruhi profitabilitas?
2. Apakah kecukupan modal mempengaruhi profitabilitas?
3. Apakah pertumbuhan kredit mempengaruhi profitabilitas?

Tujuan penelitian saat ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis hubungan antara perputaran kas dengan profitabilitas.
- 2) Untuk menganalisis hubungan antara kecukupan modal dengan profitabilitas.
- 3) Untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan kredit dengan profitabilitas.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori Laba Menurut Halim dan Supomo (2005:139) menjelaskan bahwa keuntungan adalah sebuah bentuk dari pertanggung jawaban yang dimana masuk dankeluarnya dilihat dari perhitungan selisih antara pendapatan dengan biaya. Menurut Brigham dan Houston (2010), menjelaskan teori signal sebagai sebuah isyarat atau petunjuk yang ditujukan untuk investor mengenai konsep manajemen menggambarkan prospek perusahaan. Perputaran kas kasmir (2010:40), kas adalah sejumlah uang yang perusahaan miliki dimana uang tersebut dapat digunakan setiap waktu. Kecukupan Modal menurut Zainul Arifin merupakan sebuah hal yang bisa mewakili kepentingan para pemilik dalam perusahaan. Menurut Thomas dalam Ismail (2010:93) mendefinisikan kredit sebagai sebuah kepercayaan yang diberikan kepada debitur atas

kemampuan mereka dalam membayarkan sejumlah uang berdasarkan waktu perjanjian yang ditentukan.

Penelitian terdahulu:

Hery (2017:192) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan sebuah pengukuran bagi perusahaan dalam mencetak laba. Riyanto (2011:95) mendeskripsikan bahwa perputaran kas yang optimal akan menambah efektifitas perusahaan dalam mencetak laba semakin tinggi dari hasil pinjaman yang disalurkan. (Suputra,2014) menjelaskan bahwa ketika kredit disebuah lembaga mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan bertumbuh dengan point enting kredit macet tidak terjadi didalam lembaga. (Erdiawan,2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran kredit semakin baik maka kesempatan LPD mencetak keuntungan akan semakin tinggi. (Friskayanti,2014) biaya operasional dalam perusahaan bisa dijadikan cerminan untuk mengukur kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam melakukan operasional perusahaan. Meningkatnya biaya operasional akan menyebabkan laba perusahaan semakin kecil hingga profitabilitas perusahaan juga ikut menurun.

Dalam upaya mengoptimalkan pemberian pinjaman dalam LPD kepada debitur, tingkat perputaran kasnya harus diperbaiki. Perputaran kas yang optimal berarti pemberian kredit didalam LPD lancar dan meningkatkan profitabilitas dengan catatan *operating expense* tidak mengalami peningkatan.

### **H1: Tingkat perputaran kas berpengaruh pada profitabilitas LPD**

Permodalan adalah sebuah unsur penting dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengawasan dan kontrol resiko yang bisa terjadi, dimana resiko tersebut dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Kecukupan modal bisa dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan sebuah upaya penghasiian laba yang bersumber dari modal sendiri. CAR yang besar akan membuat perusahaan berpeluang lebih besar dalam menghasilkan laba karena modal yang cukup banyak milik perusahaan membuat pihak manajemen lebih leluasa dalam mengalokasikan dananya dalam menunjang aktivitas perusahaan.

### **H2: Kecukupan modal berpengaruh terhadap LPD**

Pertumbuhan jumlah kredit merupakan sebuah penambahan jumlah nasabah kredit dari periode waktu satu ke periode selanjutnya yang terukur dalam bentuk presentase. Sebuah bank memiliki sumber pendapatan utama dari transaksi kredit yang dilakukan nasabahnya (Kasmir, 2004:208). Besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan LPD ditentukan dari pertumbuhan jumlah nasabahnya. Ketika jumlah nasabah LPD mengalami peningkatan maka keuntungan yang didapat pihak LPD juga semakin besar karena bunga pinjaman yang masuk semakin besar.

### H3 : Pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh pada profitabilitas LPD

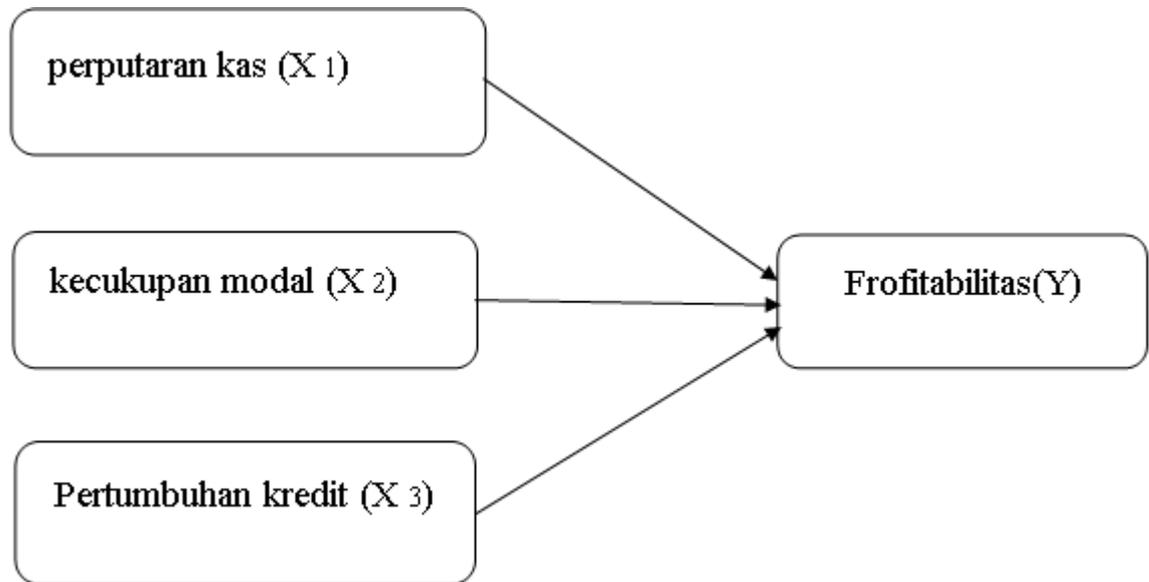
#### METODE PENELITIAN

Penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana data penelitian menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah LPD yang terdaftar di Kecamatan Payangan yang berjumlah 32 Se-Kecamatan Payangan dengan jumlah sampelnya adalah 3 tahun periode laporan keuangan 2018-2020 dari seluruh LPD yang aktif Se-Kecamatan Payangan.

Data dalam penelitian ini akan dianalisis melalui beberapa tahap pengujian yakni:

1. Uji analisis deskriptif dimana uji ini menunjukkan besaran nilai maksimum dan minimum yang mampu dihasilkan oleh masing – masing variabel penelitian.
2. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga tahap yakni uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk membuktikan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas, uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data terbebas dari gejala heteros, dan uji autokorelasi yang menyatakan bahwa data terbebas dari gangguan autokorelasi periode waktu satu ke lainnya.
3. Uji kelayakan model penelitian ini terdiri dari uji determinasi untuk menjawab besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya, serta uji F untuk menjawab hubungan secara simultan keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikatnya yang dilihat dari nilai signifikansi >0,05.
4. Uji hipotesis yakni uji t dimana pengujian ini akan membahas hubungan yang terbentuk antar masing – masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji hipotesis dilihat dari perolehan nilai signifikansi yang tidak boleh melebihi 0,05.

Uji regresi linear berganda yang nantinya akan menghasilkan persamaan regresi  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini hasil analisis deskriptif menunjukkan batas (besaran) maksimum dan minimum yang dapat dihasilkan sebuah variabel penelitian, hasil analisis deskriptif ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	96	1.00	10.77	3.1860	1.69824
Perputaran Kas	96	1.00	48.29	9.9216	9.29306
Kecukupan Modal	96	4.39	91.25	27.9468	16.13010
Pertumbuhan Kredit	96	2.27	86.20	20.4096	11.99209
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data diolah 2022

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menyatakan bahwa data berdistribusi normal dengan perolehan signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Data terbebas dari gejala multikolinearitas dan

heteroskedastisitas, serta data tidak mengalami gejala autokorelasi sehingga data dikatakan layak untuk diuji.

**Tabel 2. Rangkuman Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.805	.376		2.140	.035
Perputaran Kas	.025	.014	.137	2.813	.003
Kecukupan Modal	.071	.008	.676	8.908	.000
Pertumbuhan Kredit	.031	.011	.221	2.898	.005
R					0,693
R Square					0,480
Adjusted R Square					0,463
Uji F					28,328
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$Y = 0,805 + 0,025X_1 + 0,071X_2 + 0,031X_3 + e$$

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh nilai uji determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,463 yang artinya 46,3% nilai profitabilitas didalam LPD dapat disebabkan oleh perputaran kas, kecukupan modal, dan pertumbuhan kredit. Hasil uji F menunjukkan nilai Sig. 0,000 tidak lebih dari 0,05 yang berarti model penelitian kali ini layak. Hasil Uji t:

1. Variabel perputaran kas berhubungan positif dengan profitabilitas dimana nilai t hitung yang didapat sebesar 2.813 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003.
2. Variabel kecukupan modal berhubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan besaran nilai t hitung 8.908 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.
3. Variabel pertumbuhan kredit memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung 2.898 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005.

### **Pembahasan:**

Variabel perputaran kas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas dimana nilai t hitung yang didapat sebesar 2.813 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003. . Dalam upaya mengoptimalkan pemberian pinjaman dalam LPD kepada debitur, tingkat perputaran kasnya harus diperbaiki. Perputaran kas yang optimal berarti pemberian kredit didalam LPD lancar dan meningkatkan profitabilitas dengan catatan *operating expense* tidak



Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Erdiawan, I Gusti Agung Putu. 2017. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Tingkat Kecukupan Modal dan Jumlah Nasabah terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa. Denpasar.

Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Erdiawan, I Gusti Agung Putu. 2017. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Tingkat Kecukupan Modal dan Jumlah Nasabah terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa. Denpasar.

Friskayanti, M. E., Atmadja, A. W. T., dan Musmini, L. S. 2014. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kecukupan Modal dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada LPD Kabupaten Buleleng Yang Terdaftar Pada LPLPD Periode 2009-2013)*. *EJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1*.

Finger Catherine A. 1994. *The Ability of Earnings Permanence and Cash Flow*. *Journal Accounting Reseach*, Vol 32 No 2, Autumn, pp: 210-223.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada

Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputendo.

4-Jun-2021Gianyar-Bali express,<https://baliexpress.jawapos.com/bisnis/04/06/2021/17-lpd-di-gianyar-macet-ini-penyebabnya>Bali-post-14-januari-2018  
[https://www.balipost.com/news/2018/01/14/34484/DuaLPD- Ancam-Sita-Aset Nasabah...html](https://www.balipost.com/news/2018/01/14/34484/DuaLPD-Ancam-Sita-AsetNasabah...html)

Melewar, T. C. (2008). *Facets of Corporate Identity, Communication and Reputation*. USA: Taylor & Francis Group.

Mahayuni (2009) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan tingkat perputaran kas berpengaruh secara parsial pada profitabilitas LPD.

Mahayana, 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional BPR di Denpasar Bali*. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*,

- Nawaz, Muhamad., Sahid Munir., Sahid Ali Shadigui., and Faizal Afzal. 2012. Credit Risk and The Performance of Nigerian Banks. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 4 (7).
- Oktaviani. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Rustina, 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. *Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana*.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat Yogyakarta: BPFE
- Soemarsono. 2009. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suputra, Eka. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh, Salemba Empat.
- Sartono, 2008, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, BPFE
- Yogyakarta.Thomas. 2010., *Manajemen Perbankan, Dari Teori Menuju Aplikasi*, dikutip oleh Ismail. Kencana Prenadamedia Group, jakarta 73 Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia No.10 tahun 1998., *Tentang Perbankan*, Jakarta
- Oktaviani. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwanti, (2019). An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability. *International Journal of Seocology (Science, Education Putri, Fifit Syaiful*. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-journal unp*. Hal. 3-25
- Wiagustini, Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Zainul Arifin (2002). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta.

## **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Karyawan LPD Di Kabupaten Badung**

**Ni Putu Novi Ayu Antari<sup>(1)</sup>**

**Ni Wayan Yuniasih<sup>(2)</sup>**

**Putu Cita Ayu<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur  
*e-mail* : [putunoviayu85@gmail.com](mailto:putunoviayu85@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to investigate the connection between the usage of information technology, managerial support, and technical abilities of information system users and individual performance. This study's population consisted of 240 Badung Regency Local Police Department (LPD) employees. Multiple linear regression, the coefficient of determination, the F test, and the t-test are employed for data analysis in this study. The outcomes of the study reveal that the usage of information technology has a positive and statistically significant influence on individual performance, that managerial assistance positively affects individual performance, and that personal technical ability positively affects individual performance.*

**Keywords:** *Utilization of information technology, Top Management Support, Technical Ability of Accounting Information System Users, Individual Performance*

### **PENDAHULUAN**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu lembaga keuangan pedesaan yang sedang berkembang di Bali. Saat ini sudah banyak LPD yang memanfaatkan teknologi demi menunjang keberhasilan LPD tersebut. Sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi yang efektif, peningkatan pemakaian teknologi informasi telah menjadi kebutuhan yang bisa membantu individu dan organisasi dalam menjalankan tugasnya. Sistem informasi perusahaan akan membantu dalam penyajian laporan keuangan, menghasilkan adopsi dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara luas dalam mendapatkan keunggulan perusahaan. Kinerja individu karyawan memiliki pengaruh besar pada keberhasilan organisasi. Kinerja individu atau kinerja pegawai merupakan konsekuensi kerja seseorang dalam menjalankan tugas yang diberikan berdasarkan pengalaman, kualitas, dan waktu (Hasibuan, 2017:94).

Kecanggihan teknologi informasi akuntansi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja individu. Menurut Sutabri (2014:3), Teknologi informasi adalah teknologi yang dipakai dalam mengolah data, mencakup “memproses, memperoleh, merakit, menyimpan, dan mengubah data” dalam berbagai cara untuk memberikan informasi yang berkualitas, yaitu

“informasi yang relevan, akurat, dan dimanfaatkan secara tepat waktu. untuk pengambilan keputusan pribadi, komersial, dan pemerintah”. Tahap pertama yang paling mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah memperoleh dukungan penuh dari manajemen senior atau atasan langsung Wilkinson (2017: 250). Kinerja individu juga dipengaruhi oleh kemampuan teknis pengguna. Kemampuan teknis pribadi adalah kemampuan seseorang, berdasarkan pengalaman, pendidikan, dan pelatihan, yang meningkatkan kebahagiaannya dengan menggunakan SIA yang diterapkan oleh suatu organisasi (Wilayanti dan Dharmadiaksa, 2016). Pada penelitian ini obyek yang dipilih yaitu pada LPD Kabupaten Badung dimana dalam operasionalnya, masih terjadi masalah kinerja individu yaitu Ada personel yang terlambat menyelesaikan tugas yang diberikan. Terdapatnya kecurangan karyawan dalam pencatatan transaksi nasabah. Kondisi ini akan mempengaruhi operasional LPD keseluruhan. Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, penulis termotivasi mengambil judul penelitian “**Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Karyawan LPD Di Kabupaten Badung.**”

## KAJIAN PUSTAKA

### *Goal setting theory*

Salah satu jenis teori motivasi adalah Teori Penetapan Tujuan. Teori Penetapan Tujuan menyoroti pentingnya hubungan antara tujuan dan kinerja.

### **Kinerja Individu**

Kinerja individu adalah pencapaian atau efisiensi seseorang atau posisi. “Tingkat kinerja ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, desain pekerjaan, manajemen, dan karakteristik pribadi” (Sudarmanto, 2009:8).

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

“Teknologi informasi dimanfaatkan untuk mengubah data yang belum diolah menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal”.

H1 : Pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kinerja individu

### **Dukungan Manajemen Puncak**

Menurut Arfan dan Ishak (2015:7), Efisiensi sistem informasi akuntansi organisasi sangat bergantung pada dukungan manajemen senior.

H2 : Dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja individu

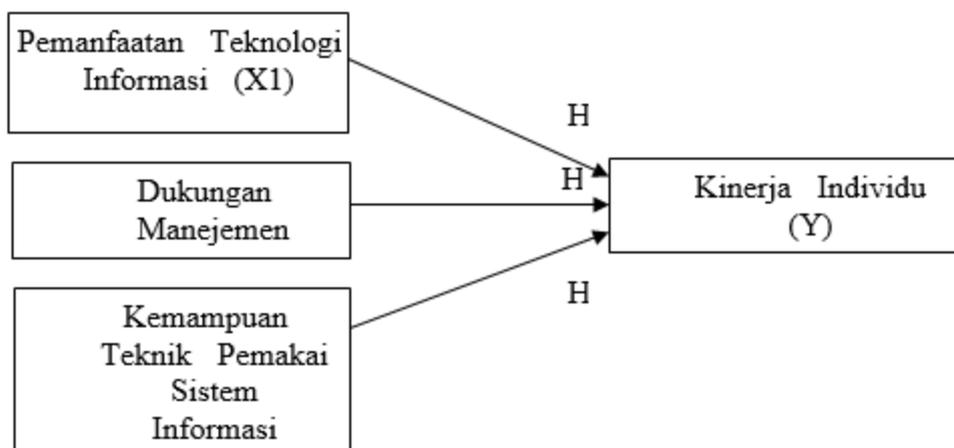
### Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknis pribadi adalah “kemampuan seseorang, berdasarkan pengalaman, pendidikan, dan pelatihan”, yang meningkatkan kebahagiaannya dengan menggunakan SIA yang diterapkan oleh suatu organisasi (Wilayanti dan Dharmadiaksa, 2016).

H3 : Kemampuan teknik pemakai SIA mempengaruhi kinerja individu

### METODE PENELITIAN

**Gambar 1**  
**Desain Penelitian**



Populasinya ialah seluruh karyawan LPD di Kabupaten Badung yang berjumlah 1.097 pegawai. Teknik penentuan sampel memakai metode *purposive sampling*, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 240 orang karyawan LPD di Kabupaten Badung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

**Tabel 1**  
 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Keputusan
1	Pemanfaatan Teknologi Informasi	X1.1	0,7810	Valid
		X1.2	0,699	Valid
		X1.3	0,844	Valid
		X1.4	0,754	Valid
		X1.5	0,870	Valid
2	Dukungan Manajemen Puncak	X2.1	0,791	Valid
		X2.2	0,700	Valid
		X2.3	0,819	Valid
	Kemampuan Teknik Pemakai Sistem	X3.1	0,787	Valid
		X3.2	0,850	Valid
		X3.3	0,821	Valid
3	Kinerja Individu	Y1	0,822	Valid
		Y2	0,774	Valid
		Y3	0,857	Valid
		Y4	0,865	Valid
		Y5	0,836	Valid

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji validitas nilai korelasi Pearson setiap item pernyataan dalam angket yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 25 for Windows, nilai korelasi Pearson setiap item pertanyaan lebih besar dari 0,3, yaitu: nilai *pearson correlation* (X1= 0,810; 0,699; 0,844; 0,754; 0,870); (X2=0,866; 0,896; 0,904) ; (X2=0,787; 0,850; 0,821); (Y=0,822; 0,774; 0,857; 0,865; 0,836) “Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat dikatakan valid”.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2**  
 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keputusan
1	X1	0,855	Reliabel
2	X2	0,867	Reliabel
3	X3	0,752	Reliabel
4	Y	0,888	Reliabel

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan Hasil Uji Reliabilitas yang ditunjukkan menandakan bahwa seluruh instrument penelitian mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 yaitu nilai X1=0.855; X2=0.867; X3=0,752; Y=0.888 maka bisa disimpulkan instrument yang dipakai pada penelitian ini merupakan reliabel

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 3**  
Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		223
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73918382
	Most Extreme Absolute Differences	.071
Test Statistic	Positive	.054
	Negative	-.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi Kolgomorov-Smirnov lebih dari 0,05 atau 0,088, “sehingga disimpulkan data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal”.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Tolerance	VIF
	Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta				
1 (Constant)	1.340	.409			3.276	.001		
X1	.097	.028	.102		3.420	.001	.363	2.753
X2	.273	.050	.828		25.448	.000	.308	3.251
X3	.121	.062	.069		1.960	.041	.266	3.753

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah 2022

Sesuai dengan hasil “uji nilai tolerance semua variabel >10% (X1=0.363; X2=0.308; X3=0,266) dan nilai VIF <10 (X1=2.753; X2=3.251; X3=3,753) yang berarti sudah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen”.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta		
1 (Constant)	.944	.249			3.796	.000
X1	-.007	.017	-.043		-.389	.698
X2	.045	.030	.177		1.470	.143
X3	-.063	.038	-.217		-1.678	.095

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah, 2022

Uji Glejser digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini. “Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas, terbukti dengan semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (X1 = 0,69, X2 = 0,143, dan X3 = 0,095)”.

**Tabel 6  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.340	.409		3.276	.001
	X1	.097	.028	.102	3.420	.001
	X2	.273	.050	.828	25.448	.000
	X3	.121	.062	.069	1.960	.041

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 2 sehingga persamaan regresi yang digunakan yakni sebagai berikut :

$$Y = 1.340 + 0,097X_1 + 0,273X_2 + 0,121X_3$$

Berikut penjelasan yang diturunkan dari persamaan model regresi linier berganda:

1. Konstanta 1,340 artinya jika variabel bebas tidak memiliki nilai (tidak ada perubahan) pada 0 (nol) maka y nilainya meningkat 1,340.
2. Koefisien X<sub>1</sub> 0,097 berarti apabila X<sub>1</sub> naik 1 satuan serta faktor lain tetap, y meningkat 0,097 satuan.
3. Koefisien X<sub>2</sub> 0,273 berarti X<sub>2</sub> bertambah 1 satuan serta faktor lain tetap, y bertambah 0,273 satuan.
4. Koefisien X<sub>3</sub> 0,121 berarti X<sub>3</sub> bertambah 1 satuan serta faktor lain tetap, y bertambah 0,121 satuan

*Adjusted R-Square* bernilai 0.928 menandakan 92,8% Y dipengaruhi x, 7,2% disebabkan faktor lain misalnya: kesesuaian tugas, dan kecanggihan teknologi informasi. Nilai F<sub>hitung</sub> 951,121 dengan sig. 0,000 maka variabel bebas berpengaruh bersama-sama pada Y. Signifikansi pemanfaatan teknologi informasi < 0.05 serta koefisien 0,102 yang berarti H1 diterima. signifikansi dukungan manajemen puncak < 0.05 dengan koefisien 0,828 berarti H1 diterima dan signifikansi kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi <0,05 dengan koefisien 0,069 berarti H3 diterima.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu**

Berdasarkan hasil “Uji t dampak pemanfaatan teknologi informasi (X1) pada kinerja individu (Y) nilai koefisien parameter sebesar 0,097 dengan signifikansi sebesar 0.001”, maka dengan nilai sig < 0.05 dinyatakan variabel X1 berdampak pada Variabel Y. Artinya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi akan menyebabkan meningkatnya kinerja individu pada LPD di

Kabupaten Badung. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumarni (2021) dan Agustina (2021) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berdampak positif pada kinerja individu.

**Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Individu**

Berdasarkan hasil Uji t pengaruh “dukungan manajemen puncak (X2) terhadap kinerja individu (Y) nilai koefisien parameter sebesar 0,273 dengan signifikansi sebesar 0.000”, maka dengan nilai sig < 0.05 dinyatakan variabel X2 berdampak pada Variabel Y. Artinya peningkatan dukungan manajemen puncak akan menyebabkan meningkatnya kinerja individu pada LPD di Kabupaten Badung. Sejalan dengan penelitian Sonia (2018) dan Sumarni (2021) diketahui dukungan manajemen puncak berdampak positif terhadap kinerja individu.

**Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu**

Berdasarkan hasil “Uji t pengaruh kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi (X2) terhadap kinerja individu (Y) nilai koefisien parameter sebesar 0,121 dengan signifikansi sebesar 0.041”, maka dengan nilai sig < 0.05 menyatakan variabel X3 berdampak pada Variabel Y. Hal ini berarti peningkatan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi akan menyebabkan meningkatnya kinerja individu pada LPD di Kabupaten Badung. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2017) dan Dewi dan Dharmadiaksa (2017) menemukan “kemampuan Teknik pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja individu”.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Studi ini mencapai kesimpulan berikut berdasarkan analisis dan deskripsi penelitian yang disajikan pada bab-bab sebelumnya:

- 1) “Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu pada LPD di Kabupaten Badung. Hal ini berarti semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi kinerja individu.
- 2) Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu pada LPD di Kabupaten Badung. Hal ini berarti semakin baik dukungan manajemen puncak maka semakin tinggi kinerja individu.
- 3) Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu pada LPD di Kabupaten Badung. Hal ini berarti semakin baik kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi maka semakin tinggi kinerja individu”.

## Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan mahasiswa sebagai literature review untuk mereplikasi penelitian sejenis dengan memperbanyak jumlah sampel dan mengoptimalkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain sehingga hasil yang diperoleh secara akurat mencerminkan skenario yang sebenarnya.
- 2) Bagi LPD di Kabupaten Badung, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kinerja individu dengan cara memberikan pelatihan kepada karyawan LPD di Kabupaten Badung diharapkan terus mengevaluasi kinerja yang diterapkan agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dalam memberi pelayanan yang baik dan cepat pada nasabah serta sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini

## Daftar Pustaka

- Agustina, Ismanto. 2018. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individu mahasiswa jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya. *STIE Perbanas. Surabaya*.
- Alannita, Suaryana. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1:33-45
- Arfan, Muhammad dan M. Shabri. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*. Agustus. Vol. 5. No. 3. Hlm. 20-29
- Arfan Ikhsan & Muhammad Ishak. 2015. *Akuntansi Keprilakuan*. Medan: FE Universitas Muslim Indonesia
- Bodnar, George H. & Hopwood, William S., 2016. *Accounting Information System*, Tenth Edition, Prentice-Hall, Pearson Education, Inc.
- Dewi, Ni Luh Ayu Artha. 2017. Pengaruh Efektivitas SIA, Pemanfaatan TI dan Kemampuan Teknis Pemakai SIA Terhadap Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi* 18.1 386-414.
- Dewi, Ni Luh Ayu Artha, and Ida Bagus Dharmadiaksa. 2017. Pengaruh Efektivitas SIA, Pemanfaatan TI dan Kemampuan Teknis Pemakai SIA Terhadap Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi* 18.1 : 386-414.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Komara, Acep. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Surakarta: Simposium Nasional Akuntansi VIII 15-16 September.

- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2018. *Perilaku Organisasi. Organizational Behavior* (Buku 1, Edisi Ke-12). Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2016. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, 7th Edition. New Jersey: Wiley
- Sonia, S. 2018. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Terhadap Kinerja Individu Pada Karyawan Koperasi Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Bondowongso. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumarni, Sri and Syafaruddin, Syafaruddin. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Teknik Permainan Bola Kasti Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. Master thesis*, Sriwijaya University.
- Sutabri, Tata. 2014. *Analisis Sistem Informasi*, ANDI, Yogyakarta
- Sutarman, Andi. 2016. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wardiana, Wawan. 2018. Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia. Dalam Seminar dan Pemeran Teknologi Informasi. *Jurnal Akuntansi*.
- Wilayanti, Ni Wayan dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2016. Keterlibatan Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15.2.1310-1337
- Wilkinson. 2017. *Manajemen sumber daya manusia (dasar dan kunci keberhasilan)*. Jakarta, Indonesia: PT Toko Gunung Agung.

## Analisis Penerapan Aplikasi SNR (Sinar) Simpan Pinjam Di LPD Desa Adat Guwang

I Kadek Aditya Permana<sup>(1)</sup>

I Putu Fery Karyada<sup>(2)</sup>

Rai Dwi Andayani W<sup>(3)</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur  
Email: [ikdkaditya@gmail.com](mailto:ikdkaditya@gmail.com)

### ABSTRACT

*In serving customers, especially in terms of collecting customer daily savings funds, LPD Guwang implements a pick-up-ball system. In the process of collecting customer savings funds, LPD Guwang uses the SNR Savings and Loans application. The purpose of this study was to determine the application of the SNR Savings and Loans application at LPD Guwang which was studied based on the dimensions of the quality of the accounting information system. This research is a qualitative research, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results showed that: the application of the SNR Savings and Loans application was in accordance with (good) dimensions of integration; the SNR Savings and Loan application used in LPD Guwang is in accordance with (good) flexibility dimensions; the application of the SNR Savings and Loans application is quite good when viewed from the reliability dimension.*

**Keywords:** *Savings and Loans SNR application, quality of accounting information systems, integration, flexibility, reliability.*

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi, telah melahirkan banyak perubahan mendasar dalam kehidupan manusia yaitu dengan memberikan banyak kemudahan dan membantu pekerjaan manusia (Mutiasari, 2020). Salah satu bidang yang menuju pergeseran era industri 4.0 terjadi pada bidang perbankan. Teknologi informasi di bidang perbankan termasuk dalam sistem informasi akuntansi. Dalam penerapannya, sistem informasi yang berkualitas sangat menunjang kegiatan perbankan. Peran mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi sebagai penampung dan pengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas untuk mendukung aktivitas internal perusahaan yang dilakukan oleh para manajer dan karyawan serta aktivitas perusahaan dengan pihak luar seperti dengan konsumen, pemasok pemerintah dan lain-lain (Azhar Susanto dalam Syaifullah, 2010). Sistem informasi akuntansi memiliki fungsi utama dalam suatu organisasi yaitu mengumpulkan dan menyimpan data dan transaksi yang dapat diakses kapanpun agar dapat dipantau oleh organisasi; memroses data menjadi informasi yang dapat

digunakan untuk membantu organisasi dalam menentukan keputusan; sebagai alat kontrol yang tepat untuk melindungi aset, termasuk data organisasi. Anggadini (2019) merangkum dimensi pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi adalah *integration*, *flexibility*, dan *reliability*.

Salah sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam bidang keuangan adalah penerapan aplikasi SNR Simpan Pinjam. SNR Simpan Pinjam yang berupa aplikasi Sp-Lite berbasis Android dapat didownload di Google Playstore atau dapat ditemukan di website <http://snr-computer.com>. Dalam keterangan yang termuat di Google Playstore, SP Lite digunakan sebagai media transaksi (Tabungan, Kredit, Rekening Koran dan Tabungan Berjangka) secara offline tanpa koneksi internet, yang kemudian bisa disinkronisasi dengan Server setelah transaksi selesai dilaksanakan oleh Kolektor Tabungan maupun Kredit. Adapun manfaat yang dipaparkan dalam keterangan di laman google playstore yaitu: (1) Terintegrasinya semua transaksi keuangan dalam satu sistem, (2) Memungkinkan pengurus melakukan open manajemen kepada anggota sehingga kepercayaan anggota meningkat, (3) Memudahkan pengurus untuk melakukan pemantauan dan pengawasan transaksi yang dijalankan, verifikasi dan evaluasi kegiatan usaha. Pegawai yang bertugas sebagai kolektor tabungan, dapat dengan mudah menginput data nasabah yang menabung, dan dapat dilaporkan langsung melalui sms yang diterima nasabah.

Salah satu bentuk perbankan di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD sangat lekat dengan masyarakat di Bali karena memang memiliki fungsi yang vital dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. LPD telah memberikan layanan jasa keuangan yang disesuaikan dengan keperluan dan kondisi nasabah di tiap daerah. Manfaat nyata dari keberadaan Lembaga Perkreditan Desa bisa dilihat dari kontribusinya sebesar 20% dari laba bersih setiap tahunnya dana pembangunan desa, serta 5% untuk dana sosial (Piadnyan, 2020). LPD Desa Adat Guwang merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan aplikasi SNR Simpan Pinjam. Dalam melayani nasabah khususnya dalam hal menghimpun dana tabungan harian nasabah, LPD Guwang menerapkan sistem jemput bola. Karyawan LPD Guwang datang ke rumah nasabah yang melakukan transaksi menabung. Penggunaan aplikasi SNR Simpan Pinjam memudahkan karyawan dalam mengerjakan tugas sebagai kolektor tabungan. Aplikasi SNR Simpan Pinjam ini sudah secara otomatis melakukan perekapan jika petugas telah selesai mendatangi nasabah satu-persatu. Petugas kolektor tabungan dapat dengan cepat mengerjakan tugasnya dengan tepat dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan hitung (*human error*) dalam proses perekapan data tabungan nasabah. Aplikasi SNR Simpan Pinjam ini sejak mulai digunakan di LPD Guwang telah diperbaharui sebanyak 5 kali. Seterusnya aplikasi ini akan terus

diperbaharui setiap tahunnya untuk menyesuaikan perubahan-perubahan yang ada, serta memperbaiki beberapa *error* yang masih muncul. Aplikasi ini memang tidak benar-benar bebas dari kesalahan, dalam praktiknya terdapat beberapa masalah yang disebabkan oleh *server error* atau kurangnya ketelitian pengguna. Penerapan aplikasi SNR Simpan Pinjam perlu dikaji lebih lanjut mengenai kesesuaian penggunaan aplikasi SNR Simpan yang didasarkan pada indikator-indikator yang menunjukkan kualitas sistem informasi akuntansi yaitu *Integration*, *Flexibility*, dan *Reliability*.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini berupa aplikasi SP Lite (SNR Simpan Pinjam) yang digunakan oleh karyawan dalam memudahkan transaksi simpan pinjam. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan LPD Desa Guwang yang menggunakan aplikasi mobile SNR simpan pinjam dalam melayani nasabah yaitu kolektor tabungan sebanyak 7 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan operasional yang ada didalam perusahaan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan maupun tanya jawab secara lisan terhadap subjek yang diteliti. Dokumentasi adalah suatu teknik dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen pendukung, kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan.

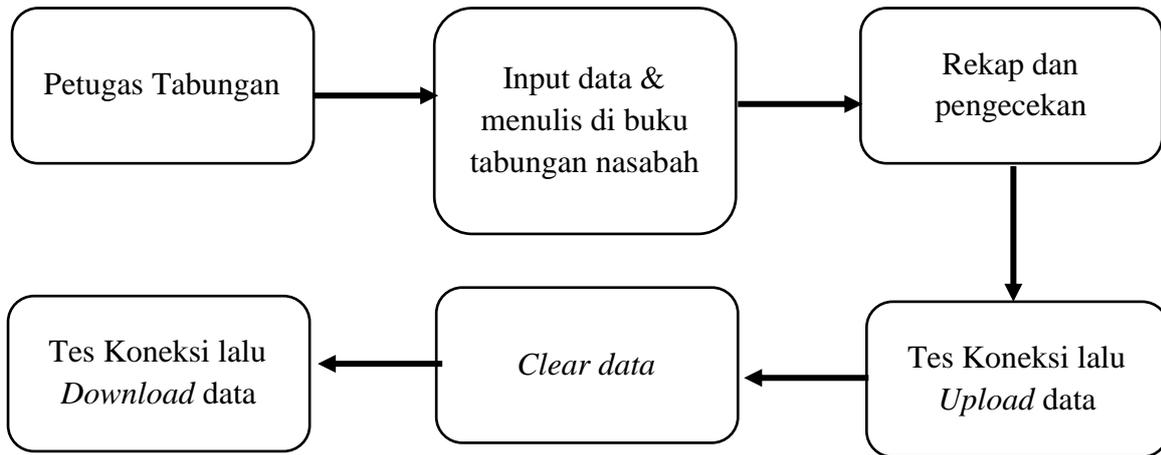
Menurut Yuliani (2018), adapun langkah-langkah analisis data deskriptif yaitu tahap reduksi data, tahap data display dan tahap penarikan kesimpulan. Setelah proses reduksi data, selanjutnya dilakukan display data atau penyajian data. Penyajian data dapat berupa bentuk uraian singkat, bagan maupun hubungan antar kategori. Setelah dilakukan penyajian data, dilakukan proses penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Aplikasi SNR Simpan Pinjam dibuat oleh I Nyoman Sinar, S.H yang beralamat kantor di Br. Pagutan Kelod, Batubulan, Sukawati. Aplikasi SNR Simpan Pinjam ini mulai digunakan di LPD Guwang sejak tahun 2016. Karyawan LPD Guwang yang menerapkan aplikasi Sp-Lite adalah kolektor tabungan harian yang langsung mendatangi rumah masyarakat desa adat Guwang. LPD Guwang hanya menggunakan aplikasi ini untuk proses *input* tabungan harian. Petugas kolektor

berjumlah 7 orang yang mendapat tugas di wilayah masing-masing *banjar*, dengan pembagian tugas satu orang menangani wilayah satu banjar.

Proses menghimpun dana tabungan nasabah dengan menggunakan aplikasi SNR Simpan Pinjam dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Tabel Alur Penggunaan Aplikasi SNR Simpan Pinjam

Sebelum petugas ke lapangan, petugas ke kantor terlebih dahulu untuk melakukan absensi dan mendengarkan pengarahan jika ada. Petugas harus memastikan perangkat *mobile (handphone)* yang digunakan sudah penuh terisi daya. Proses *input* dan penyimpanan data dilakukan di lapangan (rumah nasabah) tanpa koneksi internet. Proses *upload* data dilakukan di kantor LPD Desa Guwang dan memerlukan koneksi internet. Saat petugas tiba di rumah nasabah yang akan menabung, petugas akan mengambil buku tabungan nasabah, kemudian petugas menuliskan nominal uang yang ditabung serta menginput nominal yang ditabung di aplikasi SNR Simpan Pinjam. Adapun alur proses input tabungan yaitu, (1) Petugas melakukan login dengan memasukan *user name* dan *password*. Setiap petugas mempunyai *user name* dan *password* berbeda, (2) Jika petugas telah login, maka akan muncul halaman depan aplikasi. Kemudian petugas memilih menu tabungan di halaman “home”.Petugas memilih menu transaksi tabungan dan memasukan nomor rekening nasabah, (3) Jika data nasabah yang akan menabung sudah muncul (nama, alamat dan saldo), petugas lalu memilih menu “setoran”, (4) Petugas mengetikan nominal uang yang disetorkan oleh nasabah lalu memilih menu “simpan”, (5) Jika semua nasabah telah didatangi satu persatu dan semua data telah diinput dan disimpan, petugas kembali memilih menu tabungan dan memilih “rekap transaksi tabungan” dan akan muncul hasil rekapan dana tabungan nasabah, (6)

Setelah petugas selesai mendatangi nasabah satu persatu dan menyimpan data nominal tabungan, selanjutnya adalah proses upload yang dilakukan di kantor LPD Guwang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan selama proses upload data yaitu pilih "synchronize database" di menu home lalu klik "test koneksi" terakhir klik "upload", tunggu sampai muncul pemberitahuan "upload sukses". Setelah proses upload data selesai, petugas menghapus data yang masih tersimpan dengan meng-klik "clear local data" agar aplikasi bisa digunakan keesokan hari. Saat perekapan seluruh data yang ada di kantor telah selesai dan di upload ke server, barulah petugas kolektor bisa mempersiapkan perangkat mobile untuk digunakan keesokan hari. Namun jika karyawan di kantor LPD Guwang belum menyelesaikan tugasnya, petugas kolektor harus menunggu hingga semua data nasabah terupdate agar di aplikasi nanti data nasabah yang muncul adalah data nasabah yang terbaru. Untuk mempersiapkan aplikasi agar dapat digunakan keesokan hari, petugas melakukan proses download data. Langkah-langkah yang dilakukan selama proses download data yaitu pilih "synchronize database" di menu home lalu klik "test koneksi" terakhir klik "download", tunggu sampai muncul pemberitahuan "download sukses"

Penerapan aplikasi SNR Simpan Pinjam di LPD Desa Adat Guwang berdasarkan dimensi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kemampuan sistem informasi dalam menyediakan informasi akuntansi yang berkualitas. Informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adapun indikator kualitas sistem informasi akuntansi yaitu integration, flexibility dan reliability. Adapun indikator dari dimensi Integration adalah Integrasi antara komponen serta Integrasi antara sistem pengolahan transaksi. Indikator dari dimensi Flexibility yaitu mampu menyesuaikan kebutuhan pengguna serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Indikator dari dimensi Reliability adalah a) Dapat diandalkan oleh pengguna, b) Bebas dari kesalahan.

Penerapan aplikasi SNR Simpan Pinjam yang berdasarkan dimensi integration

Penerapan aplikasi SNR Simpan Pinjam yang berdasarkan dimensi integration menggunakan indikator yang dikutip dari Anggadini (2019) yaitu, Integrasi antara komponen, dan Integrasi antara sistem pengolahan transaksi. Integrasi antara komponen yang dimaksud adalah integrasi antara perangkat yang digunakan, database dan jaringan telekomunikasi. Sedangkan integrasi antara sistem pengolahan transaksi yang dimaksud adalah bagaimana sistem dari aplikasi ini dapat

terintegrasi dengan sistem pengolahan transaksi yang terdapat di kantor, sehingga data yang didapat melalui aplikasi dapat sinkron dengan data yang ada di kantor.

Setiap petugas kolektor LPD Guwang diberikan *handphone* yang didalamnya sudah berisi aplikasi SNR Simpan Pinjam yang sudah terintegrasi dengan data nasabah seperti nomor rekening dan jumlah tabungan. Sehingga petugas kolektor dapat dengan mudah menemukan data nasabah dengan hanya memasukkan nomor rekening nasabah kemudian petugas kolektor memasukkan nominal dana tabungan yang disetorkan nasabah. Penyimpanan data nominal tabungan nasabah tanpa memerlukan koneksi internet. Setiap komponen yaitu perangkat keras (perangkat *mobile*), perangkat lunak (aplikasi, *database*) terintegrasi dengan baik, dan didukung dengan penggunaan aplikasi yang dapat menyimpan data nasabah di *database* aplikasi tanpa memerlukan jaringan komunikasi.

Di kantor petugas kolektor mengecek rekapan dan jumlah uang, yang kemudian melakukan proses *upload* data. Sebelum proses *upload* data, petugas melakukan sinkronisasi pada aplikasi, lalu melakukan tes koneksi dan kemudian melakukan proses *upload* data sampai muncul pemberitahuan *upload* sukses. Data yang telah di*upload* akan terintegrasi dengan sistem transaksi yang ada di kantor, dan langsung tersimpan di *database*. Setelah proses *upload* selesai, dan proses transaksi yang terjadi di kantor telah selesai, barulah petugas mendownload lagi data agar bisa digunakan lagi keesokan harinya. Sehingga saat tutup kas dan pengecekan, hasil pencatatan dan pelaporan keuangan sudah termasuk dengan data yang diperoleh kolektor tabungan di lapangan, dan ini sinkron dengan semua data transaksi yang ada di kantor, baik itu transaksi kredit, deposito dan sebagainya. Jika ada perubahan data tabungan karena adanya penarikan tabungan yang dilakukan di kantor, perubahan data juga akan terjadi pada *database* yang akan di*download*, sehingga *database* yang digunakan keesokan harinya adalah *database* terbaru (*terupdate*).

### **Penerapan Aplikasi SNR Simpan Pinjam berdasarkan dimensi *Flexibility***

Petugas kolektor menyatakan bahwa aplikasi SNR Simpan Pinjam ini mudah dimengerti dan digunakan, menu-menu dalam aplikasi tidak ada yang membingungkan dan semua menu sudah dipahami fungsi. Aplikasi SNR Simpan Pinjam ini sebagian besar menggunakan Bahasa Indonesia, walaupun terdapat beberapa istilah Berbahasa Inggris namun semuanya mudah dipahami oleh petugas kolektor.

Aplikasi SNR Simpan Pinjam juga bisa menyesuaikan dengan kepentingan petugas. Jika petugas memiliki kepentingan dan harus ijin (mengingat kegiatan adat di Bali khususnya di Desa Guwang cukup banyak), petugas kolektor dapat menyelesaikan tugas terlebih dahulu dan setelah

data yang diperoleh di lapangan *terupload*, petugas kolektor bisa ijin tanpa perlu menunggu petugas yang lain menyelesaikan tugasnya. Saat petugas kolektor cuti, misalnya cuti melahirkan, pekerjaannya bisa digantikan sementara oleh karyawan LPD Guwang lainnya, karena penggunaan aplikasi sangat mudah dimengerti.

Indikator yang kedua yaitu mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Aplikasi SNR Simpan Pinjam ini memiliki masa kadaluarsa, yaitu setiap bulan Agustus setiap tahunnya. Saat bulan agustus, aplikasi ini akan diperbaharui guna memperbaiki *error-error* yang mungkin terjadi. Aplikasi SNR Simpan Pinjam ini sejak mulai digunakan di LPD Guwang telah diperbaharui sebanyak 5 kali. Seterusnya aplikasi ini akan terus diperbaharui setiap tahunnya untuk menyesuaikan perubahan-perubahan yang ada, serta memperbaiki beberapa *error* yang masih muncul.

**Penerapan Aplikasi SNR Simpan Pinjam berdasarkan dimensi *Reliability***

Aplikasi SNR Simpan Pinjam ini dapat diandalkan oleh petugas kolektor. Dengan bantuan aplikasi SNR Simpan Pinjam Petugas kolektor dua kali lebih cepat mengerjakan tugasnya dibandingkan mengerjakan tugas secara manual. Petugas kolektor tidak perlu menjumlahkan total dana tabungan nasabah, karena aplikasi SNR Simpan Pinjam ini secara otomatis merekap data nasabah.

Aplikasi ini memang tidak benar-benar bebas dari kesalahan. Terkadang muncul kesalahan tanggal, yang mengakibatkan data yang diperoleh dilapangan tidak dapat *diupload* ke server pusat. Namun kesalahan ini dapat diantisipasi dengan ketelitian dari petugas. Dari wawancara yang diperoleh, petugas menyatakan bahwa aplikasi SNR Simpan Pinjam ini sangat meminimalisir kesalahan dalam bekerja yang disebabkan oleh *human-error*. Saat melakukan transaksi tabungan di lapangan, petugas wajib menunjukkan nominal yang petugas cantumkan di aplikasi kepada nasabah. Setelah cocok, barulah petugas menyimpan data yang telah *terinput*. Saat semua transaksi di lapangan selesai, petugas kolektor menyerahkan uang yang terkumpul kepada bendahara, dan bendahara akan mengecek semua data rekapan dan mencocokkan uang yang diterima.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) aplikasi SNR Simpan Pinjam sesuai (baik) jika dilihat dari dimensi SIA yaitu dimensi *integration*. Aplikasi SNR Simpan Pinjam yang digunakan di LPD Guwang sesuai (baik) jika dilihat dari dimensi Sistem Informasi Akuntansi yaitu dimensi *flexibility*, (3) Aplikasi SNR Simpan Pinjam dapat diandalkan karena praktis dan membantu

petugas kolektor tabungan LPD Guwang dalam proses perekapan. Aplikasi ini cukup baik jika dilihat dari dimensi *reliability*. Meskipun masih terdapat kesalahan yang mungkin muncul, tapi kesalahan ini dapat diminimalisir dengan ketelitian dari petugas kolektor.

Saran yang dapat diajukan adalah (1) Untuk menunjang kegiatan LPD Guwang yang sebagian besar sudah menerapkan sistem informasi akuntansi (SIA) dengan baik dan sudah terintegrasi, dapat dipertimbangkan untuk menambah pegawai LPD Guwang yang khusus sebagai tim IT, (2) LPD Guwang dapat mensiasati program pelaporan SMS kepada nasabah dengan mengganti SMS dengan WhatsApp (WA), sehingga biaya yang dikeluarkan bisa diminimalisir.

### Daftar Pustaka

- Anggadini, Sri Dewi. 2019. *Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi Dideterminasi Oleh Etika Pengguna*. JAFTA █ Vol. 1 Nomor 1, Mei (2019) Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha.
- Citra Dewi, Novia dan Selia Mariska. 2018. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Keuangan Pada Pemerintahan Kota Pariaman*. Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan) - Volume 3, Nomor 1, Januari - Juni 2018
- Lutfiyah, 2018. *Analisis efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berbasis software di Koperasi As-Sakinah 'Aisiyah Kota Malang*. Etheses Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Moha, Sartika dan Sjendry Loindong. 2016. *Analisis Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Yuta Di Kota Manado*. Jurnal EMBA 575 Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 575-584.
- Mulyadi, Mohammad.2012. *Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian*. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media Vol. 16 No. 1 (Januari – Juni 2012). Diakses pada: <http://media.neliti.com/media/publications/196624-ID-riset-desain-dalam-metodologi-penelitian.pdf>
- Mutiasari, A. I. 2020. *Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital*. Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan Vol. IX, No. 2, Agustus 2020.
- Nur, B.S dan Achsanisa Hendratmi. 2020. *Pengembangan Layanan Keuangan Digital Pada Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 7 No. 3 Maret 2020: 532-543; DOI: 10.20473/vol7iss20203pp532-543
- Nuriadini, Apsari. 2022. *Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan dengan Pendekatan TAM (Studi Fenomenologi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di PT PLN UP3 Demak)*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 11, Nomor 1, Tahun 2022, Halaman 1-11

- Nurzianti, Rahma. 2021. *Revolusi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Teknologi Dan Kolaborasi Fintech*. Jurnal Inovasi Penelitian Vol.2 No.1 Juni 2021.
- Piadnyan, K. B., Budiarta, I. N. P., & Arini, D. G. D. (2020). Kedudukan Hukum Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dalam Sistem Lembaga Keuangan Mikro. *Jurnal Analogi Hukum*. 2(3). 378-382. Doi: <https://doi.org/10.22225/ah.2.3.2505.378-382>
- Ria, Anita. 2018. *Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Pada Laporan Keuangan Umkm Mekarsari, Depok*. Sosio e-kons Volume 10, No. 3, Desember 2018, pp. 207-219.
- Rosa, D., & Purfini, A. P. (2019). Analysis Effect Quality of Accounting Information Systems to Support Company Performance. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(3). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/3/032015>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syaifullah, Muhammad. 2010. *Kualitas Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Vol 10 No .2 / September 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998.
- Windayani, dkk. 2018. *Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Lamikro Untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Sak EMKM (Studi Pada Toko Bali Bagus)*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 3 Tahun 2018 e-ISSN: 2614 – 1930
- Wixom, B. H. & Todd, P.A. 2005. A Theoretical Integration of User Satisfaction and Technology Acceptance. *Information Systems Research*. 16.(1). Pp. 85-102.

## **Analisis Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya**

**Ni Putu Sri Mahayuni**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur  
e-mail : [yunayuni26@gmail.com](mailto:yunayuni26@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Government Regulation (PP) No. 71 of 2010 concerning Full Accrual-Based Government Accounting Standards (SAP) which is used as a substitute for the previous regulation, PP No. 24 of 2005 which is temporary. To realize the implementation of PP 71 of 2010 is not an easy thing, efforts and preparations are needed starting from increasing resource capabilities, adequate infrastructure, technology and information systems related to the application of accrual-based SAP. The aim of this research is to examine how the Government Accounting Standards based on accrual are put into practice at Wangaya Regional Hospital. The approach used in conducting this research is qualitative with a descriptive method. The implementation model used by George Edward III policy implementation model which prioritizes 4 aspects, namely Communication, Resources, Disposition and Bureaucratic Structure. This research was conducted using interview techniques using interview guidelines in the form of points of questions regarding Accrual-Based SAP Implementation. The results of this study show that Wangaya Hospital, judging from Edward III's theory, has applied SAP.*

**Keywords :** *Government Accounting Standards, Hospitals, Policy Implementation.*

### **PENDAHULUAN**

Berlakunya Undang-Undang No. 17 Tahun 2003, pemerintah Indonesia harus melakukan pengelolaan keuangan negara secara tertib, patuh pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan keadilan dan kepatuhan. Selain itu, terdapat peraturan lain yaitu Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Berbasis Akrual secara penuh yang menggantikan PP No. 24 tahun 2005 yang hanya bersifat sementara. Peraturan Pemerintah UU No. 1 Tahun 2004 tentang

Perbendaharaan Negara pada pasal 68 dan 69 bahwa tugas pokok dan fungsinya memberi pelayanan terhadap masyarakat yang bertujuan untuk menjadikan pola pengelolaan keuangan yang berfokus pada akuntabilitas, professional, transparan, hasil dan peningkatan kinerja sehingga demikian disebutkan sebagai instansi Badan Layanan Umum (BLU) yang berlaku untuk satuan kerja pemerintah daerah yang memberikan pelayanan kepada publik salah satunya adalah Rumah Sakit yaitu bagaimana Rumah Sakit mampu memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, tidak terkecuali Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya. RSUD Wangaya yang mengalami transisi menggunakan SAP secara penuh selain itu kendala lainnya pun Rumah Sakit dituntut agar dapat memberikan informasi mengenai laporan keuangan secara transparan dan akuntabel kepada pihak yang memerlukan. Untuk mewujudkan penerapan dari PP 71 tahun 2010 bukanlah hal yang mudah, diperlukannya upaya dan persiapan mulai dari peningkatan kemampuan sumber daya, sarana prasarana yang memadai, teknologi dan sistem informasi yang berkaitan dengan penerapan SAP berbasis akrual. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan, untuk menjawab tantangan baru tersebut perlu adanya kualitas dan nilai tambaha dari SDM itu sendiri, serta kemampuan menggunakan teknologi juga diperlukan untuk memastikan kelancaran pengolahan data selama masa transisi maupun pada saat penerapan penuh Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui sejauhmana implementasi SAP Berbasis Akrual pada RSUD Wangaya dengan melihat dari 4 aspek yaitu sumber daya, komunikasi, disposisi dan struktur birokrasi.

Selain manfaat akademis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, sehingga instansi dan masyarakat umum dapat memperoleh wawasan tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual.

## **KAJIAN PUSTAKA**

## **Standar Akuntansi Pemerintah**

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berlaku di sektor pemerintahan, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan unit organisasi yang berada di bawah naungan pemerintah pusat/daerah, di mana sesuai dengan peraturan perundang-undangan, satuan organisasi dimaksudkan harus menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah merupakan gambaran dari keuangan badan usaha sektor publik yang didasarkan pada serangkaian transaksi yang terjadi. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas tersebut agar dapat dimanfaatkan oleh berbagai pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan.

## **Teori Implementasi**

Edwards (1980) berusaha untuk menemukan solusi dari dua pertanyaan kunci terkait implementasi kebijakan yaitu faktor-faktor apa yang dibutuhkan agar kebijakan berhasil dilaksanakan dan apa saja kendala yang menyebabkan kegagalan. Terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut harus diimplementasikan secara bersamaan karena saling berhubungan satu sama lain.

## **Teori Keagenan (Agency Theory)**

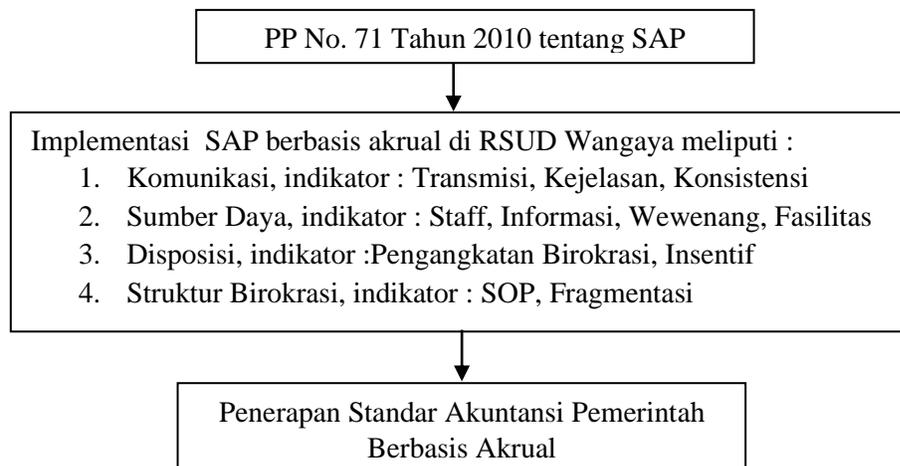
Dalam teori keagenan, terdapat beberapa dasar konsep yang diperoleh dari beberapa teori sebelumnya seperti teori biaya transaksi, teori hak kepemilikan, dan filsafat utilitarisme. Konsep ini dikembangkan untuk mengatasi masalah ketidaklengkapan informasi yang muncul dalam kontrak atau perjanjian. Teori ini melibatkan dua belah pihak, yaitu agen (dalam hal ini Pemerintah) dan prinsipal (yaitu masyarakat). Dalam penelitian ini, satuan kerja berperan sebagai agen yang bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan basis akrual sesuai dengan undang-undang. Penerapan akuntansi akrual pada satuan kerja dapat dijadikan indikator untuk mengevaluasi pertanggungjawaban agen terhadap prinsipal.

## **Implementasi SAP Berbasis Akrual**

Pengenalan sistem akuntansi berbasis akrual bertujuan untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan efektivitas organisasi pemerintah. Meskipun New Zealand berhasil menerapkan sistem akrual sejak 1991, namun pengenalan sistem ini di Italia menunjukkan kontribusi yang kurang signifikan terhadap ketiga faktor tersebut. Proses konversi dari sistem akuntansi basis kas menjadi sistem akuntansi akrual tidak dapat dilakukan dengan cara yang tergesa-gesa, tetapi harus melalui analisis yang teliti dan kompleks terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi, termasuk faktor sosial masyarakat di negara tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kualitatif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti dan memperoleh data yang valid dan obyektif, sehingga dapat membantu memecahkan masalah di lokasi penelitian. Model implementasi yang digunakan oleh peneliti adalah model implementasi kebijakan George Edward III dengan 4 aspek secara sederhana dapat peneliti gambarkan sebagai berikut ;



Gambar 1. Desain Penelitian

Menurut Irawan (2006:426) pada penelitian kualitatif, tidak ada konsep populasi dan sampel. Kata "sampel" dalam konteks ini tidak berarti mewakili

populasi secara keseluruhan, melainkan merujuk pada kasus-kasus yang memiliki karakteristik unik dan tidak harus sama dengan populasi yang diwakilinya. Informan yang dipilih dalam penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaL Pada Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya yang dipilih secara purposive dan informan tersebut yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan yaitu Subbag Akuntansi & Verifikasi, Data yang digunakan dalam studi ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data lapangan, yang melibatkan proses wawancara dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 1921, didirikan RSUD Wangaya Kota Denpasar yang memiliki kapasitas 30 tempat tidur. Terdiri dari 15 tempat tidur untuk bangsa Eropa dan Cina dan 15 tempat tidur lainnya untuk bumiputera. Pada tahun 1990, kelas RSUD Wangaya ditingkatkan dari Kelas D menjadi Kelas C. Kemudian, pada tahun 2001, dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Kota Denpasar No. 23, RSUD Wangaya dijadikan unit swadana. Pada tahun 2002, RSUD Wangaya akhirnya berhasil terakreditasi untuk 12 standar pelayanan, sehingga kelas RSUD Wangaya meningkat dari kelas C menjadi B non-pendidikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 538/MENKES/SK/2003. Untuk lebih meningkatkan kemandirian pengelolaan keuangan, berdasarkan Keputusan Walikota Denpasar No. 96 Tahun 2008 tanggal 23 Juli 2008 RSUD Wangaya ditetapkan menjadi BLUD dengan status penuh.

Jumlah pegawai RSUD Wangaya per 31 Desember 2018 dan 2017 sebanyak 961 orang terdiri dari pegawai negeri sipil dan non pegawai negeri sipil, adapun diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Sumber Daya Manusia RSUD Wangaya

No.	Status	Jumlah
-----	--------	--------

		<b>Tahun 2018</b>	<b>Tahun 2017</b>
1.	Pegawai PNS	513 orang	521 orang
2.	Pegawai Non PNS	441 orang	440 orang
Jumlah :		954 orang	961 orang

Sumber : Laporan Keuangan RSUD Wangaya Tahun 2018.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di RSUD Wangaya dengan Ibu Luh Putu Pariati selaku Subag Akuntansi & Verifikasi dan Staf Akuntansi dengan Bapak Anak Agung Ngurah Wirawan Pratama yang peneliti lakukan dengan menggunakan teori milik Edward III yaitu : Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, Struktur Birokrasi, adalah sebagai berikut:

Berikut adalah temuan dari wawancara yang dilakukan dengan Subag Verifikasi dan Akuntansi terkait tanggung jawab mereka dalam proses penyusunan laporan keuangan :

“memberikan arahan, masukan, mengkomunikasikan serta bertanggungjawab terhadap laporan yang akan disajikan setiap bulannya. Kendala yang dihadapi dalam hal komunikasi dalam pelaksanaan SAP basis akrual, pada awalnya ada sedikit kendala, tetapi itu bisa diminimalisir, kalau ada yang tidak dipahami kami segera menanyakannya dan kami komunikasikan, disamping itu kami juga dibantu dengan sistem”

Kemudian lebih lanjut peneliti melakukan wawancara terkait dengan jumlah dan kualitas pegawai yang ada di RSUD Wangaya kepada Subbag Akuntansi dan Verifikasi menyatakan bahwa :

“Kualitas sudah baik, dan sudah mengerti alur akuntansi, Sarana dan prasarana disini sudah sangat mendukung, dengan adanya sistem yang sudah dimiliki yaitu Sistem Bilink dan Sistem SIMDA yang sudah terintegrasi dan dapat memudahkan kita juga dalam penerapan SAP basis akrual

Begitu pula seperti yang telah dikatakan oleh Staf Akuntansi dan Verifikasi menyatakan terkait dengan sumber daya adalah seperti kutipan berikut :

“Kualitas pegawainya sudah bagus, namun sepertinya perlu melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan menambah wawasan lebih

luas lagi mengenai SAP. Sarana yang digunakan sudah memadai, seperti computer, printer. Sistemnya sudah integrasi sistem yang kita pakai : Sistem Bilink, Sistem SIMDA”.

Wewenang merujuk pada hak dan kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang yang menjabat untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan tertentu dalam menjalankan tugasnya. Seperti halnya di RSUD Wangaya, misalnya dalam hal pembelian obat medis, petugas gudang wajib membuat surat pesanan lalu diajukan kepada pejabat pengadaan yang memiliki kewenangan untuk memilih rekanan/penyedia barang untuk pengadaan barang dan jasa tersebut, dengan persetujuan atau ditandatangani oleh Pejabat Pembuat Komitmen(PPK), sampai barang diterima dan invoice terbit.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait indikator disposisi pada RSUD Wangaya. Disposisi adalah sikap mental para pelaksana dalam melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, dengan kemauan dan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketika sikap pelaksana mendukung kebijakan, maka implementasi akan terlaksana sesuai dengan keputusan, dan sebaliknya apabila sikap pelaksana menolak kebijakan maka kebijakan tersebut akan mengalami kendala. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian. Tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk mengontrol aktivitas pengelolaan sistem informasi dengan tujuan memastikan bahwa informasi yang dihasilkan akurat dan lengkap, untuk rumah sakit sendiri sudah memiliki SPI yang bertugas untuk mengawasi, mengevaluasi pelaksanaan tugas unit kerja, dan juga memberi masukan untuk meningkatkan kualitas kerja, seperti yang telah dikatakan oleh Staf Bagian Akuntansi dan Verifikasi sebagai berikut :

“RSUD Wangaya sudah ada SPI, tugasnya untuk mengawasi internal rumah sakit baik untuk mengawasi stok barangnya, SPJ dan pelayanan juga, intinya SPI mengawasi seluruh kegiatan rumah sakit, apakah sudah sesuai dengan aturan”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai *Standard Operational Procedure* (SOP) dengan Subag Akuntansi dan Verifikasi menyatakan bahwa :

“Untuk Standard Operational Procedure atau SOP kami punya, fungsinya supaya bisa mengontrol dan memonitoring kegiatan kami sesuai aturan atau standar yang ditetapkan”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait dengan mekanisme sistem akuntansi keuangan pada RSUD Wangaya, dan berdasarkan hasil wawancara dengan Subbag Akuntansi dan Verifikasi menyatakan bahwa mekanisme sistem akuntansi dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Walikota No. 18 tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010. Hal ini senada dengan pernyataan Staf bagian Akuntansi yang menyatakan sebagai berikut :

“Kalau untuk mekanisme kita mengacu pada Peraturan Walikota Denpasar No.18 Tahun 2014, dan untuk alurnya biasanya dari staf akuntansi membuat laporan di verif di awasi oleh subag lalu laporannya dilaporkan kepada kasubagnya lalu ke audit setelah diaudit, dari audit melaporkan ke kabag lalu ke wadir setelah ke wadir baru ke direktur”.

### **Dampak Laporan Keuangan Sesudah Basis AkruaI RSUD Wangaya**

Pelaksanaan akuntansi berbasis akrual mengharuskan penyajian laporan keuangan secara lebih rinci dibandingkan dengan sebelumnya yang berbasis kas. Meskipun staf RSUD Wangaya awalnya mengalami kesulitan dalam mengkonversi komponen laporan keuangan ke basis akrual, perubahan tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai seluruh kegiatan operasional keuangan. Informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, relevan, dan andal. Selain itu, laporan keuangan berbasis akrual memudahkan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan memungkinkan untuk memprediksi anggaran pada periode berikutnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penerapan sistem Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual pada RSUD Wangaya, dapat disimpulkan bahwa implementasi tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, terpercaya, komprehensif, dan relevan dalam pengambilan keputusan, serta telah mematuhi peraturan yang berlaku.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua di RSUD Wangaya telah memenuhi aturan yang ditetapkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih tepat, dapat diandalkan, menyeluruh, dan relevan untuk pengambilan keputusan. Dalam hal indikator komunikasi, informasi antar pegawai baik secara lisan maupun tertulis sudah disampaikan dengan baik meskipun awalnya ada beberapa kendala karena tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Indikator sumber daya menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas pegawai sudah baik, sarana dan prasarana sudah memadai, serta sistem yang terintegrasi memudahkan penerapan basis akrua. Walaupun disposisi sudah memadai, perlu ditingkatkan agar implementasi kebijakan berjalan secara maksimal. Sebaliknya, struktur birokrasi sudah sangat mendukung dalam penyusunan laporan keuangan.

### **Saran**

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan berdasarkan hasil penelitian :

1. Komunikasi, saran dari peneliti adalah perlu adanya sosialisasi dan pendampingan untuk bisa terwujudnya pelaksanaan Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah sehingga para implementator dapat memahami maksud dan tujuan dari kebijakan tersebut.
2. Sumber Daya, terutama sumber daya manusia yang sebagai salah satu penunjang implementasi Kebijakan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua dalam hal ini saran dari peneliti adalah perlu adanya pengembangan dan pelatihan untuk bisa menambah dan meningkatkan keahlian dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja, baik individu maupun unit kerja.
3. Disposisi, untuk melaksanakan dan menerapkan kebijakan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 dalam hal ini perlu pemilihan dan pengangkatan pelaksana kebijakan yang memiliki dedikasi dan

kamampuan sesuai bidangnya, agar kebijakan berjalan dengan optimal terutama yang berkaitan dengan kesuksesan implementasi kebijakan akuntansi berbasis akrual.

4. Struktur Birokrasi yang panjang berpengaruh terhadap berhasilnya implementasi suatu kebijakan, maka dari itu perlu adanya evaluasi agar struktur birokrasi tidak panjang dan berjalan optimal.

### Daftar Pustaka

- Agustino, Leo 2017. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Adisasmito, Wiku. 2008. *Kesiapan Rumah Sakit Dalam Menghadapi Globalisasi. Case Studi : Analisis Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Edward III, George C (edited), 1984, *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc, London-England
- Grindle, M. 1980. *Politics And Policy Implementation in The Third World*. Princeton, New Jersey: Princeton
- Langelo Friska, Saerang E.P.D, Alexander W.S, 2015, *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Kota Bitung*, Jurnal EMBA, Vol. 3 No. 1, Hal. 1-8
- Madjid, N.C. dan Ashari, H (2013), *Analisis Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja (Studi Kasus pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan)*, Kajian Akademis BPPK Tahun Anggaran 2013.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Republik Indonesia. Undang-Undang No. 17 tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Negara.

Saleh, Z & Pendlebury M.W. 2006. Accruals Accounting in Government – Developments in Malaysia. Asia Pacific Business Review, 12 (4) : 421-435

Wahab,S.A. 1991. Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta : Bumi Aksara.

Widjarso,Bambang, 2008. Penerapan Basis Akrual Pada Akuntansi Pemerintah Indonesia:Sebuah Kajian Pendahuluan

Winarno,Budi. 2012, Kebijakan Publik : Teori, Proses dan Studi Kasus.

## Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan *Personal Culture* Terhadap Kecenderungan Kecurangan LPD

Ni Putu Widyarini <sup>(1)</sup>  
Cok Gde Bayu Putra <sup>(2)</sup>

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur  
*e-mail: widyarini123putu@gmail.com*

### ABSTRACT

Research purpose is to confirming effect of internal controls, individual morality also personal culture on the tendencies of frauds in LPD at Banjaringan Regency. This research was conducted at LPD in Banjaringan Regency. The method used is a quantitative method. The data used is primary data using a questionnaire as a data collection method. The population in this study were all employees at LPD Banjaringan Regency as many as 115 employees. The sampling technique used is random sampling with the slovin formula so that the number of samples is 53 respondents. The analysis technique used is Multiple Linear Regression. Result confirm influence of internal control, individual morality and personal culture had a positive and significant effect on the tendency of fraud.

**Keywords:** Internal Control, Individual Morale, Personal culture, Fraud Tendency.

### PENDAHULUAN

Lembaga keuangan dimiliki oleh Desa Pakraman diantaranya adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang mengolah sumber keuangan Desa Pakraman dalam wujud simpan pinjam dengan tujuan untuk membiayai kehidupan warga Desa Pakraman, yakni individu maupun secara kolektif dalam rangka pembinaan fungsi sosial budaya serta keagamaan Desa Pakraman.

Fenomena baru ini adalah pengurus LPD (Lembaga Perkreditan Desa) harus berurusan dengan polisi. Kemudian, Petugas Keuangan LPD Kabupaten Banjaringan Kabupaten Klungkung Tegal Wangi (singkatan dari IGAS) ditangkap oleh Polsek Banjaringan. Penangkapan tersebut dilakukan setelah IGAS ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus penggelapan dana nasabah. Dalam hal ini, IGAS adalah pengurus yang memiliki fungsi akuntansi. Modus operandinya, tersangka bertindak sebagai Bendahara LPD Tegal Wangi dan aktif mencari nasabah untuk memikat bunga tinggi. Korban juga tertarik menabung total Rp 170 juta. Uang dapat dibagi menjadi dua jenis: deposito biasa dan deposito tetap. Itu terjadi sekitar tahun 2019. Korban mengatakan tersangka menggelapkan uangnya ketika dia pergi untuk menarik jaminan setahun kemudian. Saat membawa bukti buku tabungannya ke LPD, ternyata petugas LPD Tegal Wangi mengatakan korban tidak terdaftar sebagai nasabah. Buku tabungan yang dimilikinya sebenarnya adalah buku LPD setempat, hanya saja tabungannya dicatat secara manual atau manual, bukan digital. Polisi saat ini sedang menangani kasus tersebut. Menurut informasi, tersangka telah

melakukan kejahatan sejak sekitar tahun 2017, menewaskan sekitar 30 orang dan mengumpulkan lebih dari 1 miliar. (tribunnews.com/2021/12/12/).

Kecurangan akuntansi yang sering dikenal dengan istilah *fraud* ialah jenis kecurangan yang dilakukan baik oleh orang maupun kelompok dengan maksud untuk menguntungkan individu atau kelompok. Kecurangan akuntansi dibagi menjadi tiga kategori utama oleh ACFE (ACFE Indonesia Chapter, 2018), termasuk penipuan laporan keuangan, pencurian aset, dan korupsi. Mengingat fakta-fakta ini, menerapkan kontrol internal kuat yang didukung oleh undang-undang yang sesuai akan mencegah berbagai pernyataan yang berlebihan dan anomali yang dapat merugikan sejumlah pihak berkepentingan. Makin tinggi moral seseorang, semakin kecil kemungkinan menjalankan penipuan (Wipolo, 2016). Moral pribadi dari insan suatu lembaga karenanya akan berdampak pada kecurangan. Budaya pribadi adalah elemen lain yang mempengaruhi kecenderungan penipuan akuntansi. Menurut riset Sholehah dkk. (2018), *personal culture* secara signifikan serta negatif mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan, adapun rumusan permasalahan pada riset ini yakni:

1. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh kepada kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan ?
2. Apakah Moralitas Individu berpengaruh kepada kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan ?
3. Apakah *Personal culture* berpengaruh kepada kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan ?

Dengan tujuan riset untuk:

1. Mengetahui dampak pengendalian internal kepada kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan.
2. Mengetahui dampak moralitas individu kepada kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan.
3. Mengetahui dampak *personal culture* kepada kecenderungan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjarangkan.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi dijelajahi oleh Fritz Heider ( 1958) menerangkan bahwasanya tingkah laku individu disebabkan gabungan kekuatan internal serta eksternal. Teori atribusi kemudian dijelajahi lebih luas oleh Harold Kelly bersama Bernard Weiner. Teori Atribusi (Attribution Theory) Harold Kelly (1972-1973), dalam teorinya, menjelaskan "penyebab" yang mendasari yang membuat



Dalam teori keagenan, masalah dapat muncul dalam hubungan principal-agent ketika manajer (agent) tidak selalu membuat keputusan yang melayani kepentingan principal. Adanya kepentingan yang beragam ini menyebabkan asimetri informasi dan potensi penipuan (Jensen & Meckling, 1976). Moralitas individu berfungsi sebagai biaya mengikat yang memeriksa setiap individu untuk bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku untuk meminimalkan kecurangan akuntansi. Hubungan antara teori keagenan dan moralitas individu adalah bahwa individu dengan moralitas tinggi cenderung bertindak sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku. Dalam rangka mengurangi kecurangan akuntansi, moralitas individu berperan sebagai *bonding cost*, yang merupakan pengontrol bagi setiap orang untuk berperilaku berkesesuaian dengan norma serta peraturan berlaku.

Budaya individu adalah kecenderungan individu terhadap sikap yang mungkin atau tidak mungkin bertentangan dengan aturan yang berlaku (Sholehah et al., 2018). Karena eratnya hubungan antara budaya individu dan budaya organisasi, maka budaya merupakan aturan dan nilai yang mengatur sikap anggota organisasi. Budaya organisasi adalah pemahaman yang dianut oleh anggota suatu organisasi, dan budaya organisasi dapat mempengaruhi sikap individu terhadap perbuatan baik dan buruk (Artini et al., 2014).

Budaya pribadi menjadi hal yang pokok untuk melakukan pencegahan terjadinya fraud. Budaya yang berciri individualistis umumnya memiliki konsep diri yang mandiri, sedangkan budaya kolektif mempunyai konsep individu yang saling independen. Perbedaan dalam konsep diri ini mempengaruhi banyak aspek lain dari perilaku seseorang. Di bawah pemahaman diri yang independen, semua individu harus fokus pada kualitas pribadi dan batin mereka, seperti keterampilan pribadi, kecerdasan, karakteristik pribadi, tujuan, dan kecenderungan pribadi, dan mengekspresikannya secara publik dan dalam perbandingan sosial.

Penelitian sebelumnya:

1. Riset Sholehah, Rahim, dan Muslim (2018) memperlihatkan kecurangan akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh pengendalian internal secara substansial. Kecurangan akuntansi dipengaruhi secara negatif serta signifikan oleh moralitas individu. Kecurangan akuntansi dipengaruhi secara positif serta tidak signifikan oleh *personal culture*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Triska Febriani (2020) menunjukkan kecurangan akuntansi dipengaruhi secara positif serta tidak signifikan oleh pengendalian internal. Kecurangan akuntansi secara positif serta signifikan dipengaruhi oleh moral pribadi. Kecurangan akuntansi secara positif serta tidak signifikan dipengaruhi oleh budaya pribadi. Kecurangan akuntansi berdampak negatif serta tidak signifikan oleh independensi.



Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan adalah 10%

Dari rumus diatas di dapat jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{115}{115 \cdot 0,1^2 + 1}$$

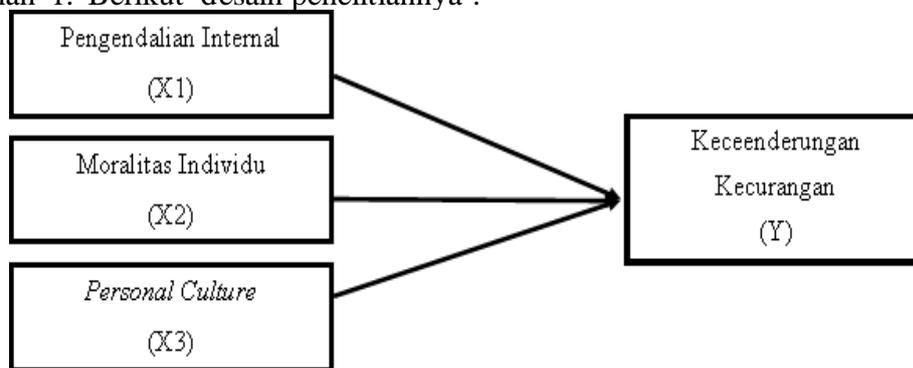
$$n = \frac{115}{115 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{115}{1.15 + 1}$$

$$n = \frac{115}{2.15}$$

$$n = 53,48$$

Sampel Menurut Sugiyono (2018:118), sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Ukuran sampel adalah langkah yang diambil untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil saat melakukan survei. Dalam menentukan sampel, ada beberapa teknik pengambilan sampel. Jumlah sampel yang digunakan adalah 53 responden. Perhitungan sample yang dilakukan menemukan hasil bahwa 53 orang akan diberikan kuisoner dan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Data yang terkumpul akan diolah dengan pengujian asumsi klasik, teknik regresi berganda, pengujian koefisien determidasi, pengujian t serta pengujian f. Berikut desain penelitiannya :



Gambar 1. Desain Penelitian

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner atau angket adalah pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak bertanya dan menjawab responden secara langsung) dengan cara mengajukan daftar pertanyaan untuk diisi oleh pihak yang berkepentingan guna memperoleh data yang objektif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.



kecurangan juga meningkat senilai 0,272, dengan variabel lainnya tetap sebesar 0. Koefisien regresi untuk budaya pribadi adalah 0,366. Kecenderungan kecurangan meningkat senilai 0,388 jika variabel budaya pribadi meningkat senilai 1 unit, dengan faktor-faktor lain tetap pada 0. *Adjusted R-Square*, menampilkan koefisien determinasi aspek independen pada kaitannya bersama aspek dependen, memberikan hasil uji koefisien. Variabel dependen menjelaskan 77,4% dari variabel independen menurut angka *Adjusted R-Square* sebesar 0,774, sedangkan variabel atau faktor tambahan yang tidak diteliti pada riset ini mencapai 22,6%.

Pembahasan :

**Pengaruh Pengendalian Internal Kepada Kecenderungan Kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjaringan**

Tingkat signifikan dibawah 0,05 disimpulkan pengendalian intern berdampak negatif signifikan pada kecenderungan kecurangan, berdasarkan hasil riset ini diperoleh koefisien parameter senilai -0,188 pada signifikansi 0,012. Ini memperlihatkan terjadinya penurunan kecurangan akuntansi dengan membaiknya pengendalian intern di LPD. Masalah pengendalian internal menyebabkan peningkatan kecenderungan *fraud* akuntansi.

**Pengaruh Moralitas Individu Kepada Kecenderungan Kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjaringan**

H2 diterima karena hasil riset ini memperlihatkan koefisien parameter senilai 0,272 serta signifikansi 0,000 di bawah 0,05. Moralitas individu berdampak positif kepada kecenderungan kecurangan. Hal ini memperlihatkan orang dengan standar moral tinggi memiliki kecenderungan tinggi guna berbuat curang. Menurut penelitian, peningkatan moralitas pribadi belum mampu menurunkan kemungkinan terjadinya *fraud* di LPD.

**Pengaruh *Personal Culture* Kepada Kecenderungan Kecurangan di LPD Se-Kecamatan Banjaringan**

Berdasarkan hasil riset, koefisien parameter adalah 0,366 pada signifikansi 0,000, yang dibawah 0,05. Hipotesis ketiga (H3) disetujui karena dapat disimpulkan *personal culture* berdampak positif kepada kecenderungan kecurangan pada LPD di Kabupaten Banjaringan. Dengan kata lain, kemungkinan untuk melakukan penipuan meningkat dengan banyaknya budaya individu yang diperkenalkan ke dalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena budaya juga mempengaruhi bagaimana perkembangan kepribadian manusia, selain bagaimana konsep diri setiap orang mempengaruhi perkembangan kognisi, motivasi, dan emosi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Temuan riset menunjukkan pengendalian internal mempunyai dampak negatif kepada kecenderungan kecurangan pada LPD se-Kecamatan Banjarnagkan. Di Kabupaten Banjarnagkan, kecenderungan kecurangan di LPD dipengaruhi secara positif oleh moralitas individu. Kemungkinan terjadinya kecurangan di LPD di Kabupaten Banjarnagkan dipengaruhi secara positif oleh *personal culture*. Penelitian ini diyakini akan membantu mahasiswa di masa depan memahami pentingnya *personal culture*, moral, dan pengendalian internal. Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan dari pembahasan dan hasil penelitian, direkomendasikan saran yang bisa t dijadikan bahan renungan. Dalam riset lanjutan, kami menambahkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *fraud propensity*, memperluas cakupan penelitian tidak terbatas pada lembaga perkreditan desa di kabupaten Banjarnagkan, sehingga memberikan dan menerapkan perspektif yang lebih luas secara umum, diharapkan dapat dilakukan.

### Daftar Pustaka

Agus Defri Yando, Mortigor Afrizal Purba. (2020) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Batam: CV. Batam Publisher

Artini, N. L. E. A., Adiputra, Herawati, N. T., & AK, S. (2014). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2884>

Aprishella, A. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/2154>

Chandrayatna, I. D. G. P., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1063-1093.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/49086/29317>

Dewi, G. A. K. R. S. (2017). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1).  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/9984>

Fauwzi, M., & Yuyetta, E. N. A. (2011). Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).  
<https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/12>

- Gea, A. A. (2010). Pengembangan Culture, Self, and Personality Dalam Diri Manusia. *Humaniora*, 1(1), 37-48.  
<https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/2146>
- Keefer, P., & Khemani, S. (2003). Democracy, public expenditures, and the poor. The World Bank.  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=n7ioJnw-BIMC&oi=fnd&pg=PP2&dq=Keefer,+P.,+%26+Khemani,+S.+\(2003\).+Democracy,+public+expenditures,+and+the+poor.+The+World+Bank.+&ots=1zSIenXJPv&sig=ImNE4sFLQUiB9wr\\_EI2Dj73a3LU](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=n7ioJnw-BIMC&oi=fnd&pg=PP2&dq=Keefer,+P.,+%26+Khemani,+S.+(2003).+Democracy,+public+expenditures,+and+the+poor.+The+World+Bank.+&ots=1zSIenXJPv&sig=ImNE4sFLQUiB9wr_EI2Dj73a3LU)
- Kesumawati, L. E., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (*Fraud*). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 524-543.  
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/download/1570/941>
- Kohlberg, L., & Kramer, R. (1969). *Continuities and discontinuities in childhood and adult moral development*. *Human development*, 12(2), 93-120.  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=4Oe\\_5gILsfMC&oi=fnd&pg=PA118&dq=Kohlberg,+L.,+%26+Kramer,+R.+\(1969\).+Continuities+and+discontinuities+in+childhood+and+adult+moral+development.+Human+development,+12\(2\),+93-120.+&ots=0ITG-GDszv&sig=EJImDcjYBjms3\\_T45cYp-ECAdq](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=4Oe_5gILsfMC&oi=fnd&pg=PA118&dq=Kohlberg,+L.,+%26+Kramer,+R.+(1969).+Continuities+and+discontinuities+in+childhood+and+adult+moral+development.+Human+development,+12(2),+93-120.+&ots=0ITG-GDszv&sig=EJImDcjYBjms3_T45cYp-ECAdq)
- Mulia, M. H. K., Febrianto, R., & Kartika, R. (2017). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecurangan: Sebuah studi eksperimental. Muhammadiyah University Yogyakarta.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/323995803.pdf>
- Puspasari, N. (2012). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: studi eksperimen pada konteks pemerintahan daerah (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).  
<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/55722>
- Sholehah, N. L. H., Rahim, S., & Muslim, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Provinsi Gorontalo). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 40–54.  
<http://repository.umi.ac.id/id/eprint/86>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## **Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Motivasi Kerja Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Sekecamatan Tabanan)**

**Ni Made Nia Maharani<sup>(1)</sup>**

**I Putu Deddy Samtika Putra<sup>(2)</sup>**

**I Wayan Budi Satrya<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur., Kota Denpasar, Bali 80238  
*e-mail: niamaharani2720@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*Cooperatives play an important role in society where their job is to become capital institutions for people who need funding. This observation was carried out to analyze the relationship between understanding of accounting, work motivation, and understanding of the internal control system in improving the quality of financial reporting in cooperatives in Tabanan Regency. in this study used multiple regression analysis techniques to process the data. the results in the observation show that an increased understanding of accounting will have an impact on improving the quality of a financial report. motivation and an internal control system that is carried out optimally can also improve the quality of a financial report issued by a cooperative.*

**Keywords:** *accounting, motivation, control, quality financial reporting*

### **PENDAHULUAN**

Akibat munculnya virus corona yang merebak di tahun 2020, banyak koperasi yang bermasalah, termasuk Koperasi 99 di Desa Delod Peken, Kabupaten Tabanan, sebagaimana dikutip radarbali.id (28/04/2022) Puluhan nasabah datang ke Polsek Tabanan melaporkan dana yang tak bisa dicairkan. Hal demikian terus terjadi akibat penipuan yang disengaja dari oknum pengurus koperasi, hingga saat ini pengurus koperasi 99 belum memiliki niatan melakukan pembayaran. Di sisi penagihan, terdapat perbedaan antara laporan kas dan tabungan dengan data kas dan tabungan aktual. Diketahui juga bahwa oknum direktur koperasi tersebut bersalah atas penggelapan dana dan manipulasi laporan keuangan koperasi. Juga, beberapa peminjam koperasi adalah pegawai publik atau pemerintah, meminjamkan tanpa jaminan atau jaminan. Bahkan, sampai terjadi kredit macet pada pinjaman para anggota DPRD Tabanan hingga keuangan koperasi ini kolaps karena terjadi penggelapan. Beberapa anggota dewan yang sudah dipinjamkan telah melakukan pengembalian dana. Namun dana tersebut masuk ke rekening pribadi pengurus koperasi 99. Selain itu, berdasarkan informasi petugas lapangan Dinas Pembinaan Koperasi (PPKL) Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Diskop

UMKM) yang bertugas di sub wilayah Tabanan, I Gusti Putu Sudika 06/01/2023 teridentifikasi permasalahan bahwa laporan keuangan tidak real atau dimanipulasi, laporan keuangan tidak pernah dibuat dan rapat tahunan (RAT) tidak diadakan.

Kasus di wilayah Tabanan menunjukkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas diperlukan untuk meningkatkan kualitas koperasi. Kualitas laporan keuangan mengukur kemampuan penyajian laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang benar dan membantu para pemakai yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Indikator Kualitas Akuntansi Keuangan (IAI, 2021) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1 yang dapat dimengerti, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan berkualitas tinggi adalah untuk memungkinkan anggota koperasi menilai kesehatan koperasi dan mengambil tindakan strategis untuk menghindari kebangkrutan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan antara lain: pemahaman akuntansi, motivasi kerja dan pengendalian intern.

Menurut (Mahmudi, 2019) Pemahaman akuntansi merupakan bentuk pengukuran kemampuan seseorang sejauh mana mereka mampu memahami struktur akuntansi yang benar mulai dari pencatatan transaksi hingga akhirnya menghasilkan sebuah laporan keuangan. Dalam upaya menciptakan sebuah laporan keuangan dibutuhkan seseorang dengan kompetensi yang baik serta pemahaman yang luas mengenai proses akuntansi sesuai dengan prosedur serta pedoman yang berlaku.

Motivasi adalah merupakan sebuah hasrat atau dorongan yang seseorang miliki serta tumbuh dalam dirinya untuk bisa melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi menjadi alasan seseorang untuk mampu berkegiatan dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan kepadanya. Adanya motivasi kerja menyebabkan seseorang menjadi lebih bersemangat untuk menjalankan rutinitas pekerjaannya hingga menghasilkan hasil kerja terbaiknya.

Menurut (Sukrisno, 2008), sistem pengendalian intern merupakan rancangan yang dibentuk perusahaan untuk bisa mengendalikan berbagai bentuk aktivitas yang berjalan dalam organisasinya. Pengendalian internal yang baik bisa menjadi alat untuk melindungi semua harta yang dimiliki perusahaan. Pengendalian internal menjadi sistem untuk memantau aktivitas perusahaan sudahkan memenuhi standard atauran atau tidak. Dengan diterapkan sistem ini dengan baik akan terbentuk sistem kerja yang sesuai dengan aturan sehingga meminimalisir terjadinya kemungkinan kesalahan saat bekerja. Pengendalian internal yang baik menjadi salah satu



1. (Wijayanti, 2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
  
2. (Miliiani, 2022) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
  
3. (Holle, 2019) menyatakan bahwa peningkatan motivasi akan menyebabkan kualitas laporan keuangan juga mengalami peningkatan.
  
4. (Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa motivasi tidak mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
  
5. (Firmansyah, 2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal bisa memberikan dampak terhadap kualitas laporan keuangan.
  
6. (Pramesti, 2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal belum bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Menurut (Mahmudi, 2019) Pemahaman akuntansi merupakan bentuk pengukuran kemampuan seseorang sejauh mana mereka mampu memahami struktur akuntansi yang benar mulai dari pencatatan transaksi hingga akhirnya menghasilkan sebuah laporan keuangan. Dalam upaya menciptakan sebuah laporan keuangan dibutuhkan seseorang dengan kompetensi yang baik serta pemahaman yang luas mengenai proses akuntansi sesuai dengan prosedur serta pedoman yang berlaku.

H1 : Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas LaporanKeuangan.

Motivasi adalah merupakan sebuah hasrat atau dorongan yang seseorang miliki serta tumbuh dalam dirinya untuk bisa melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi menjadi alasan seseorang untuk mampu berkativitas dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan kepadanya. Adanya motivasi kerja menyebabkan seseorang menjadi lebih bersemangat untuk menjalankan rutinitas pekerjaannya hingga menghasilkan hasil kerja terbaiknya.

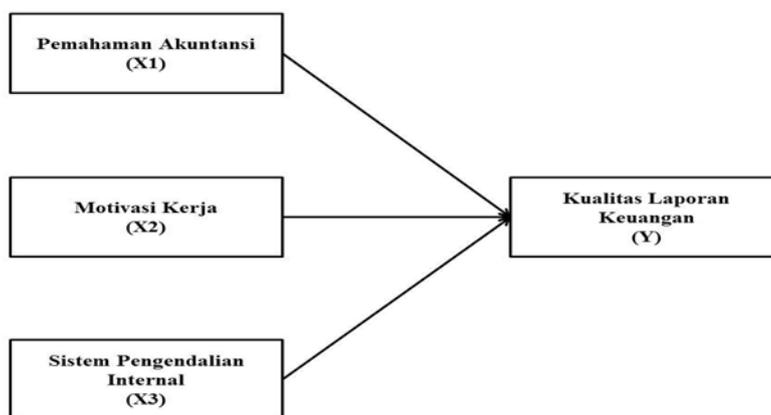
H2 : Motivasi Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Menurut (Sukrisno, 2008), sistem pengendalian intern merupakan rancangan yang dibentuk perusahaan untuk bisa mengendalikan berbagai bentuk aktivitas yang berjalan dalam organisasinya. Pengendalian internal yang baik bisa menjadi alat untuk melindungi semua harta yang dimiliki perusahaan. Pengendalian internal menjadi sistem untuk memantau aktivitas perusahaan sudahkan memenuhi standard atauran atau tidak. Dengan diterapkan sistem ini dengan baik akan terbentuk sistem kerja yang sesuai dengan aturan sehingga meminimalisir terjadinya kemungkinan kesalahan saat bekerja. Pengendalian internal yang baik menjadi salah satu petunjuk arah bagi perusahaan untuk dapat menciptakan sebuah lapora keuangan dengan tingkat kualitas yang baik. .

H3 : Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kualitas LaporanKeuangan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini masuk kedalam penelitian kuantitatif yang dimana data penelitian akan didapat melalui hasil penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Koperasi di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali. Populasi yang ikut dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam kecamatan Tabanan yang berjumlah 970 orang. Menggunakan metode *purposive* sampling dalam penentuan sampelnya didapatkan 117 orang dijadikan responden penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Teknik analisis data dalam penelitian ini;

1. Uji Validitas dilakukan dengan tujuan memastikan data yang akan digunakan dalam penelitian ini akurat (valid) sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.
2. Uji Reliabilitas ditunjukkan untuk memastikan data memiliki konsistensi jawaban yang baik sehingga hasilnya tidak bias jika digunakan sebagai tolak ukur penelitian.
3. Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan interpretasi mengenai keadaan data yang ada dimana dalam ujian ini akan digambarkan mengenai skor terendah, nilai maksimal, rata-rata, maupun std deviasi sebuah variabel penelitian.
4. Uji normalitas data bertujuan untuk memberikan bukti bahwa data pengamatan memiliki distribusi yang normal sehingga nilainya bisa dipercayai.
5. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat bahwa data pengamatan saat ini tidak memiliki gejala multikol yang dapat mengganggu hasil penelitian dengan pengukurannya menggunakan nilai *tolerance* dan VIF
6. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan data tidak mengalami gejala heteros yang dapat mengganggu hasil pengamatan.
7. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + \epsilon$$

8. Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk memastikan besaran pengaruh yang dapat diberikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya.
9. Uji F digunakan untuk melihat apakah secara bersama (simultan) keseluruhan variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat dalam pengamatan ini
10. Uji t digunakan untuk menemukan jawaban dalam hipotesis penelitian ini, dimana uji ini akan menunjukkan hubungan secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang diamati dalam penelitian ini.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. “Hasil Analisis Statistik Deskriptif”**

Variabel	N	“Minimu m”	“Maximu m”	“Mea n”	“Std. Deviation ”
Pemahaman Akuntansi	117	29	49	38.56	4.432
Motivasi Kerja	117	28	49	38.47	4.462
Sistem Pengendalian Internal	117	31	47	38.96	3.524
Kualitas Laporan Keuangan	117	24	39	31.32	2.846

*Sumber : Data primer diolah, 2023 (Lampiran 5)*

Hasil analisis statistik deskriptif memperjelas bahwa terdapat 117 variabel sampel yang valid untuk paham akuntansi (X1), motivasi kerja (X2), sistem pengendalian intern (X3) dan kualitas laporan keuangan lebih tinggi dari nilai standar. deviasi Ini berarti pemerataan data dalam keadaan baik.

Hasil uji validitas data menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini akarat dimana hasil nilai koefisien korelasinya melebihi 0,30. Dari hasil uji reliabilitas ditemukan bahwa data memiliki nilai *alpha* yang berada diatas 0,60 sehingga data dikatakan reliabel. Penelitian ini juga menghasilkan data dengan distribusi yang normal dimana berdasarkan hasil uji normalitas ditemukan nilai signifikansi data diatas 0,05. Uji multikolonearitas dan heteroskedastisitas juga menunjukkan data dalam keadaan baik sehingga layak untuk dikaji lebih lanjut.

**Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Data**

Variabel	“Unstandardized Coefficients”		“Standardized Coefficients”	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.421	1.393		3.891	.000
Pemahaman Akuntansi	.193	.087	.301	2.230	.028
Motivasi Kerja	.306	.086	.480	3.557	.001
Sistem Pengendalian Internal	.171	.039	.212	4.410	.000



dalam dirinya untuk bisa melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi menjadi alasan seseorang untuk mampu beraktivitas dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan kepadanya. Adanya motivasi kerja menyebabkan seseorang menjadi lebih bersemangat untuk menjalankan rutinitas pekerjaannya hingga menghasilkan hasil kerja terbaiknya.

Variabel sistem pengendalian intern menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut (Sukrisno, 2008), sistem pengendalian intern merupakan rancangan yang dibentuk perusahaan untuk bisa mengendalikan berbagai bentuk aktivitas yang berjalan dalam organisasinya. Pengendalian internal yang baik bisa menjadi alat untuk melindungi semua harta yang dimiliki perusahaan. Pengendalian internal menjadi sistem untuk memantau aktivitas perusahaan sudahkah memenuhi standard atauran atau tidak. Dengan diterapkan sistem ini dengan baik akan terbentuk sistem kerja yang sesuai dengan aturan sehingga meminimalisir terjadinya kemungkinan kesalahan saat bekerja. Pengendalian internal yang baik menjadi salah satu petunjuk arah bagi perusahaan untuk dapat menciptakan sebuah laporan keuangan dengan tingkat kualitas yang baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan apabila variabel pemahaman akuntansi (X1), motivasi kerja (X2), dan sistem pengendalian internal (X3) mengalami sebuah peningkatan. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas maka pengurus koperasi mengharapkan lebih memperhatikan pemahaman akuntansi, motivasi kerja dan pengendalian intern, karena penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi, motivasi kerja dan sistem pengendalian intern.

## Daftar Pustaka

- Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, I. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat. *LAND JOURNAL*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2015). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (1-10 ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Harmono. (2018). *Pengantar Akuntansi, cetakan ke 5*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holle, V. A. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Intern dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Papua). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*.
- IAI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341: Pertimbangan Auditor akan Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2021). *PSAK 2015 No. 1*. Retrieved from <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Mahmudi. (2019). *Buku Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: STIM YPKN.
- Miliani, N. K. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. *JURNAL KHARISMA*.
- Pramessti, I. G. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. *Widyagama National Conference on Economics and Business*.
- Radarbali. (2021). Retrieved from <https://radarbali.jawapos.com/hukum-kriminal/19/10/2021/tak-bisa-cairkan-dana-milik-nasabah-ksp-99-tabanan-dilaporkan/>.
- Rahmawati, M. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Review of Applied Accounting Research*.
- Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sukrisno. (2008). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik* (Ketiga, Jilid Pertama ed.). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Undang-undang.No.10. (1992). Undang-undang (UU) tentang Perkoperasian.
- Wijayanti, K. S. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Grand Inna Kuta Beach). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika & Humaniora Universitas Dhyana Pura*.

## Pengaruh Audit Internal, *Whistleblowing System*, dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kota Denpasar

**Ni Luh Putu Suri Witari <sup>(1)</sup>**

**Cokorda Gde Bayu Putra <sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,  
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur  
 e-mail: [suriwitari12@gmail.com](mailto:suriwitari12@gmail.com)

### ABSTRACT

*Fraud prevention is very important to do in an institution, because fraud has become one of the problems that are quite often found in financial institutions. Fraud occurs in various institutions, one of which is the management of village funds which are full of opportunities for fraud. This study aims to determine the effect of internal audit, whistleblowing system, and organizational culture on fraud prevention. This research was conducted on the management of village funds in Denpasar City. The sampling technique used in this study was purposive sampling with a sample size of 81 village fund managers. The data were tested using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that internal audit has an effect on preventing fraud in the management of village funds in Denpasar City. Whistleblowing system affects the prevention of fraud in the management of village funds in Denpasar City. Organizational culture affects the prevention of fraud in the management of village funds in Denpasar City.*

**Keywords: internal audit, whistleblowing system, organizational culture, fraud prevention**

### PENDAHULUAN

Keuangan Desa dapat diartikan sebagai segala hak maupun kewajiban yang berkaitan dengan uang dan barang untuk keperluan Desa. (Hernadianto dkk, 2020). Agar Dana Desa dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin diperlukan pengelolaan yang terencana, strategis dan transparan. Pengelolaan terhadap dana desa seharusnya dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat. Khususnya dalam memajukan infrastruktur desa dan mendukung kegiatan-kegiatan masyarakat yang positif. Namun, banyak kasus terjadinya kecurangan dalam pengelolaan Dana Desa, yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

Dikutip dari balipuspanews.com (2022) di Desa Pemecutan Kaja terdapat kasus korupsi mengenai dana pungutan/sumbangan yang dितersangkai oleh Kepala Desa atau Perbekel atas nama Anak Agung Ngurah Arwatha. Kasus korupsi lainnya datang dari Desa Dauh Puri Klod terkait adanya kasus korupsi APBDes yang dilakukan oleh mantan bendahara Desa yaitu Ni Luh Putu Ariyaningsih. Kedua kasus ini telah ditindalanjuti ke pihak berwenang yaitu Pengadilan Tipikor Denpasar oleh pihak Kejari Denpasar. Kasus tersebut, menunjukkan bahwa dana desa

yang seharusnya dapat digunakan oleh pihak desa dalam membangun perekonomian dan infrastruktur masih rentan dikorupsikan.

Fenomena kecurangan tersebut mengindikasikan bahwa pencegahan kecurangan masih belum maksimal terlaksana. Aktivitas yang dapat diterapkan sebagai upaya untuk menghindari seseorang untuk melakukan kebohongan, pencurian, manipulasi, kolusi, dan hal lainnya yang hanya menguntungkan dirinya sendiri dan melawan hukum adalah pencegahan tindak kecurangan (*fraud*) (Romadaniati, 2020). Beberapa variabel yang mempengaruhi pencegahan kecurangan, diantaranya adalah audit internal, *whistleblowing system*, dan budaya organisasi.

Pengertian dari audit internal yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh tim berwenang dengan tujuan membantu seluruh anggota manajemen dalam pengelolaan tata kelola perusahaan secara efektif dengan bertanggungjawab melaporkan hasil audit berupa analisis, penilaian audit, hingga rekomendasi terkait dengan audit yang telah terlaksana (Suginam, 2017). Audit internal diindikasikan dapat menjadi salah satu bentuk pencegahan kecurangan agar tidak terjadi. Audit internal terhadap penggunaan dana desa dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan tujuan mengontrol jalannya aktivitas keuangan pada Desa. BPD sendiri adalah bentuk pengawasan masyarakat Desa terhadap pemerintah Desa serta penggunaan dana desa. Saputra (2017) dan Firmansyah (2020) telah melaksanakan penelitian dengan hasil bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

*Whistleblowing system* dapat dimaknai sebagai suatu tindakan mengekspos perbuatan melanggar hukum yang terjadi dalam suatu organisasi yang tidak menguntungkan para pemangku kepentingan (Romadaniati, 2020). Sistem pengungkapan ini memiliki peluang yang tinggi untuk mencegah terjadinya kecurangan. Widyawati dkk (2019) dan penelitian Satcitanandadewi dan Wahyuni (2020) mengemukakan hasil penelitian yakni ada hubungan positif antara *whistleblowing system* dan pencegahan kecurangan.

Budaya organisasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang diciptakan oleh lingkungan organisasi secara keberlanjutan (Sumendap dkk, 2019). Hal ini adalah faktor utama yang dapat diterapkan untuk mencegah terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa (Sumitriani dan Adiputra, 2020). Novitasari dan Akbar (2021) menghasilkan penelitian yaitu budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Dengan penjabaran mengenai bagaimana pentingnya pencegahan atas kecurangan yang terjadi dalam lingkup bisnis, maka akan ditindaklanjuti melalui penelitian dengan judul

## **“Pengaruh Audit Internal, *Whistleblowing System*, dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa di Kota Denpasar”.**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Teori Agensi**

Teori agensi diartikan sebagai suatu keadaan yang melibatkan manajemen sebagai pihak pengelola dengan agen yang bertindak atas kepentingan *stakeholder* (Islamiyah dkk, 2020). Kemungkinan adanya kecurangan (*fraud*) dapat dilandasi oleh perilaku oportunistik para agen. Dengan demikian penting untuk melaksanakan mekanisme dalam upaya mengurangi masalah keagenan yang dapat merugikan prinsipal atau pemegang saham (Firmansyah, 2020).

#### **2. Audit Internal**

Audit internal dimaknai sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak internal dalam perusahaan dalam membantu direksi menjalankan tugas dengan cara mengawasi kegiatan tim internal perusahaan yang nantinya melaporkan rekomendasi serta hasil audit yang telah dilakukan, kegiatan ini penting dilakukan untuk upaya menambah nilai perusahaan karena perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Suginam, 2017). Peran pengawasan yang krusial terhadap tindak kecurangan membuat audit internal sebagai satu-satunya unit kerja yang penting (Firmansyah, 2020).

#### **3. *Whistleblowing System***

*Whistleblowing system* dapat dimaknai sebagai suatu tindakan mengekspos perbuatan melanggar hukum yang terjadi dalam suatu organisasi yang tidak menguntungkan para pemangku kepentingan (Romadaniati, 2020). Adanya *whistleblowing system* memiliki tujuan mulia dalam pengungkapan kebenaran atas adanya kecurangan yang tidak menguntungkan organisasi. Pengimplementasian *Whistleblowing System* berguna sebagai sarana dalam pencegahan korupsi atau tindak kecurangan yang bisa terjadi dalam proses pengelolaan keuangan di organisasi (Widyawati dkk, 2019).

#### **4. Budaya Organisasi**

Budaya adalah suatu kegiatan berkelanjutan sehingga menjadi kebiasaan yang timbul dari pikiran, ucapan dan perbuatan dengan proses pembelajaran. Budaya dapat mempengaruhi kehidupan manusia dimanapun mereka berada. Kondisi ini juga bisa terjadi dalam organisasi atau perusahaan, percampuran nilai, sikap, dan keyakinan pada tiap-tiap anggota dalam organisasi pada akhirnya akan menumbuhkan budaya organisasi (Novitasari dan Akbar, 2021). Kecurangan mampu ditiadakan apabila budaya organisasi menerapkan prinsip-prinsip *Good*

*Corporate Governance*. Baiknya budaya organisasi dalam organisasi atau perusahaan dapat mencegah adanya kemungkinan-kemungkinan terjadinya kecurangan (Anandya dan Werastuti, 2020).

**5. Pencegahan Kecurangan**

Kecurangan berarti suatu perilaku tidak mematuhi aturan yang dilakukan oleh individu/kelompok yang dilaksanakan secara terencana sebagai upaya mendapat keuntungan, misalnya tindakan manipulatif menginformasikan pernyataan palsu dan tidak akurat sehingga akhirnya baik secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain (Islamiyah dkk, 2020). Penghindaran kecurangan merupakan salah satu cara untuk menghalangi tindakan ilegal yang melawan hukum.

**HIPOTESIS**

**1. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Audit internal sangat berperan dalam proses berjalannya suatu organisasi agar dapat mencegah *fraud* melalui pengendalian dan pengevaluasian yang ketat. Dalam melakukan evaluasi efektivitas sistem pengendalian, audit internal berperan melaporkan rekomendasi jika ditemukan kelemahan-kelemahan sistem yang perlu perbaikan. Dalam fungsinya sebagai unit pengawas, audit internal harus kompeten dalam mendeteksi kecurangan yang sedang maupun telah terjadi. Seluruh tugas pemeriksaan audit internal ditenggarai oleh manajemen bagian audit internal. Audit internal dapat bekerja secara efektif jika seluruh indikator baik. (Suginam, 2017). Firmansyah (2020) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Penjelasan diatas dapat mendasari hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

**2. Pengaruh Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan**

*Whistleblowing system* diartikan sebagai sebuah sinyal dari salah satu anggota dalam perusahaan maupun organisasi untuk memberitahu masalah yang berkaitan dengan tindak penyimpangan atau tidak sesuai dengan aturan yang berlaku yang dilakukan oleh pihak di dalam perusahaan/organisasi. Anggota yang berani mengungkapkan ketidakbenaran yang terjadi di perusahaan dikatakan sebagai *whistleblower*. Tujuan dari sistem ini secara tidak langsung sebagai upaya pengawasan kegiatan antar anggota. Apabila karyawan merasa diawasi, hal ini akan memberikan perasaan takut melakukan kecurangan. Ini akan otomatis menjadi solusi untuk mencegah *fraud* yang mungkin terjadi (Anandya dan Akbar, 2020). Sudarma dkk (2019)

menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Whistleblowing System* terhadap pencegahan kecurangan pada PT. BPR Nusamba Kubutambahan. Penjelasan diatas dapat mendasari hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

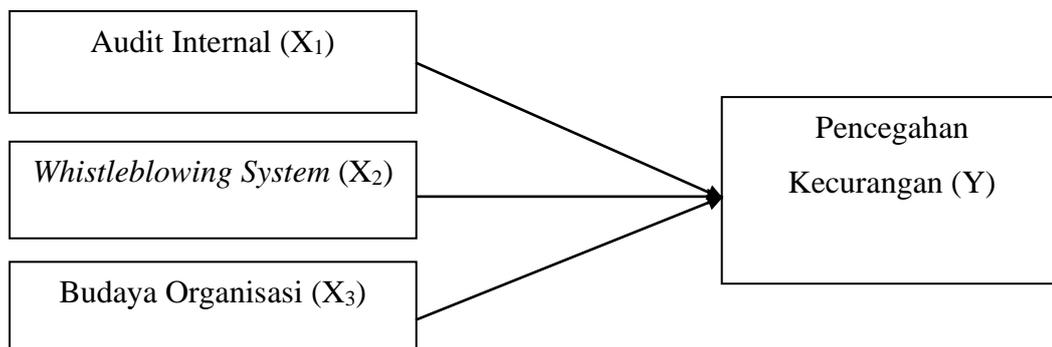
### 3. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Apabila *fraud* acapkali terjadi dalam suatu lingkungan pekerjaan, maka tindakan tersebut kemungkinan diperlakukan sebagai perbuatan yang benar dan dapat dirasionalisasi kepada seluruh pihak yang bekerja dilingkungan tersebut. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan budaya organisasi yang baik. Salah satu hal yang mampu mencegah adanya tindak kecurangan adalah dengan membudayakan sikap jujur dan etika yang tinggi. Karyawan dapat menerapkan budaya organisasi dengan menerapkan sikap untuk selalu merasa memiliki atau sering disebut dengan *sense of belonging* serta mempunyai perasaan bangga telah menjadi bagian organisasi atau yang sering disebut dengan *sense of identity*. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Akbar (2021) menyatakan bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Penjelasan diatas dapat mendasari hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan asosiatif dijadikan desain penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang didasarkan pada fakta untuk dicari populasi atau sampel tertentu. Desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini memilih pengelola dana desa di Kota Denpasar yang berjumlah 27 desa sebagai populasi. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai metode penentuan sampel

dengan kualifikasi responden merupakan pihak pengelola dana desa dengan jabatan sebagai kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah  $3 \times 27 = 81$  orang sampel. Teknik analisis data mengaplikasikan teknik analisis regresi linear berganda.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum masuk pada tahap uji regresi linear berganda, pengujian pertama dilakukan dengan uji instrument penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Setelah data valid dan reliabel maka penelitian melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

**Tabel 1 Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,44276932
Most Extreme Differences	Absolute	0,080
	Positive	0,080
	Negative	-0,045
Test Statistic		0,716
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,684

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengujian diperoleh data terdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,684 > 0,05$

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	Audit Internal		0,631	1,584
	Whistleblowing System		0,282	3,549
	Budaya Organisasi		0,220	4,538

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengujian tidak terjadi multikolinieritas karena semua variabel menunjukkan nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,691	0,794		0,870	0,387
	Audit Internal	-0,086	0,048	-0,245	-1,769	0,081
	Whistleblowing System	-0,088	0,093	-0,197	-0,948	0,346
	Budaya Organisasi	0,106	0,055	0,457	1,944	0,056

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengujian tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 1 Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,868	1,317		0,659	0,512
1 Audit Internal	0,267	0,080	0,266	3,333	0,001
Whistleblowing System	0,442	0,154	0,342	2,868	0,005
Budaya Organisasi	0,236	0,091	0,351	2,602	0,011
R	: 0,831				
Adjusted R Square	: 0,679				
F	: 57,464				
Sig. F	: 0,000				

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 1 menampilkan hasil analisis regresi seperti yang disajikan sebagai berikut:

$$Y = 0,868 + 0,267X_1 + 0,442X_2 + 0,236X_3$$

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 (0,001 < 0,05), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,267. Hasil ini mempunyai arti bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin baik audit internal maka pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kota Denpasar akan semakin meningkat.

Pengertian dari audit internal yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh tim berwenang yang bertugas memberikan bantuan kepada seluruh karyawan dalam pengelolaan tata kelola perusahaan secara efektif dengan bertanggungjawab melaporkan hasil audit berupa analisis, penilaian audit, hingga rekomendasi terkait dengan audit yang telah terlaksana (Suginam, 2017). Dalam fungsinya sebagai pihak pengawas, audit internal dipercaya untuk mampu mendeteksi adanya perilaku penyimpangan (*fraud*) yang terjadi dalam lingkup pengoperasionalan perusahaan. Pemeriksaan audit internal secara keseluruhan ditanggungjawabkan kepada manajemen bagian audit internal. Tugas audit internal akan efektif dan efisien jika semua indikator baik (Suginam, 2017).

Hasil ini konheren dengan penelitian Saputra (2017) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Firmansyah (2020) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

## 2. Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 kurang dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,442. Hasil ini mempunyai arti bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin baik *whistleblowing system* maka pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kota Denpasar akan semakin meningkat.

*Whistleblowing system* diartikan sebagai sebuah sinyal dari salah satu anggota dalam perusahaan maupun organisasi untuk memberitahu masalah yang berkaitan dengan tindak penyimpangan atau tidak sesuai dengan aturan yang berlaku yang dilakukan oleh pihak di dalam perusahaan/organisasi. Anggota yang berani mengungkapkan ketidakbenaran yang terjadi di perusahaan dikatakan sebagai *whistleblower*. Tujuan dari sistem ini secara tidak langsung sebagai upaya pengawasan kegiatan antar anggota. Apabila karyawan merasa diawasi, hal ini akan memberikan perasaan takut melakukan kecurangan. Ini akan otomatis menjadi solusi untuk mencegah *fraud* yang mungkin terjadi (Anandya dan Akbar, 2020).

Hasil ini konheren dengan penelitian Sudarma dkk (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Whistleblowing System* terhadap pencegahan kecurangan pada PT. BPR Nusamba Kubutambahan.

## 3. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 kurang dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,236. Hasil ini mempunyai arti bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin baik budaya organisasi maka pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di Kota Denpasar akan semakin meningkat.

Apabila *fraud* acapkali terjadi dalam suatu lingkungan pekerjaan, maka tindakan tersebut kemungkinan dianggap sebagai tindakan yang benar dan dapat dirasionalisasi oleh semua pihak yang bekerja dilingkungan tersebut. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan budaya organisasi



- Novitasari, S. R., & Akbar, F. S. (2021, May). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Karyawan Terhadap Pencegahan Fraud. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)* (Vol. 1, No. 1, pp. 282-290).
- Romadaniati, R., Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi.(Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227-237.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan (Studi Kasus pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Satcitanandadewi & Wahyuni, M. A. (2020). Determinan Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana LPD. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(3), 299-306.
- Sudarma, K. A., Purnamawati, I. G. A., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Budaya Kejujuran dan Whistleblowing System dalam Pencegahan Fraud pada Pt. BPR Nusamba Kubutambahan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(3), 435-446.
- Suginam, S. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Sumendap, P., Hidayat, W., Prabowo, A., Hartono, H., Sartika, S., Sari, R. K., ... & Umar, H. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-24).
- Sumitariani, N. K., & Adiputra, I. M. P. (2020). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana BUMDes. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 167-175.
- Widyawati, A., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(3), 368-379.
- <https://www.balipuspanews.com/dua-kasus-dana-desa-di-denpasar-segera-dimeja-hijaukan.html>. Diakses pada 9 Februari 2023.

## **Pengaruh Tekanan Finansial, Budaya Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan**

**Anak Agung Ayu Eva Yanti<sup>(1)</sup>**

**Ni Ketut Muliati<sup>(2)</sup>**

**Ni Putu Yeni Yuliantari<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur  
*e-mail: gungayueva12@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*Fraud is any form of deceptive activity that is done intentionally to harm another party and benefit the fraudster. Persistent fraud impedes an organization's progress and leads to bankruptcy. The purpose of this study is to determine the impact of financial pressures, organizational culture, and internal controls on Village Credit Institution's fraud tendencies. The survey was conducted in 13 village credit institutions in Melaya District. The sample size for this survey was 89 people. The sampling method used was saturated samples and was tested using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study show that financial pressure has a significant positive impact on fraud propensity. Organizational culture has a negative and significant impact on fraud propensity. Internal controls have a significant negative impact on fraud trends.*

**Keywords:** *Financial Pressure, Organizational Culture, Internal Control, Fraud Tendency*

### **PENDAHULUAN**

Sebuah lembaga keuangan yang secara sengaja dibentuk untuk mengelola keuangan dan berbagai aktifitas ekonomi warga Bali disebut LPD atau lembaga perkreditan desa. LPD melakukan kegiatan untuk menghimpun seluruh dana milik warga serta menyalurkan anggaran itu dalam bentuk cicilan. LPD yang mampu dikelola dengan baik akan mampu memperkuat adat dan budaya dari desa tersebut. Bergerak dalam bidang keuangan tentunya LPD harus mampu memiliki sistem pengendalian internal yang terjamin kualitasnya agar mampu mengelola organisasinya terhindar dari berbagai bentuk kecurangan yang bisa terjadi. Kecurangan (*fraud*) bisa dicegah ketika sebuah organisasi mampu membentuk sistem pengendalian internal yg baik.

Ketika sebuah organisasi tidak memiliki sistem pengendalian internal yang bagus sehingga tidak akan ada yang mengatur aktivitas perusahaan, sehingga celah untuk pegawai melakukan tindak kecurangan menjadi besar (Ratnadi dan Dewi, 2017). Penelitian Ariastuti dan Yuliantari (2020) menjelaskan bahwa tingkat kecurangan bisa diturunkan dengan menjalankan sistem pengaturan internal yang bagus dalam industri. Penanganan intern yang mampu proses dengan bagus pastinya akan menurunkan kemungkinan tindak kecurangan berlangsung didalam

organisasi. Berlawanan dengan penelitian Adam dan Suzan (2015) menuturkan bahwa tingkat kecurangan tidak bisa dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal.

Tekanan finansial pula jadi sebagian indikator yang turut memengaruhi tingkat kecurangan didalam organisasi. Tekanan bisa diistilahkan sebagai suatu hal yang mendesak seseorang hingga merasa tertekan dan mendorongnya melkukan sebuah tindak kecurangan. Dorongan semacam ini biasanya didasarkan atas permasalahan akan uang (Asterina, 2021). Tekanan finansial akan sangat meresahkan bagi masyarakat karena mampu membuat mereka secara sengaja melakukan sebuah tindak kecurangan yang merugikan banyak orang. Penelitian Suprpta dan Padnyawati (2021) menemukan bahwa benar tekanan finansial yang tinggi akan mendorong peningkatan tindak kecurangan dalam sebuah organisasi. Dimana hal ini bisa diartikan bahwa tekanan finansial akan memicu keinginan seseorang untuk melakukan kecurangan menjadi lebih tinggi. Berlawanan dengan penelitian Silfi (2014) yang mengatakan tekanan keuangan tidak mampu mempengaruhi sebuah tindak kecurangan karena seseorang yang memiliki tekanan cenderung bekerja secara lebih profesional.

Kecurangan juga bisa terjadi karena pengaruh budaya yang diterapkan dalam organisasi. Budaya organisasi merupakan serangkaian keyakinan yang dimiliki dan dianut oleh anggota dalam sebuah organisasi dimana hal ini dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dan arahan dalam menjalankan organisasi. Budaya organisasi akan membuat seseorang tidak bertindak seenaknya didalam perusahaan. Budaya organisasi yang bagus akan mampu menciptakan karakter pegawai yang jujur dan beretika dalam bekerja sehingga terhindar dari tindak kecurangan. Penelitian Suastawan, et al (2017) menjelaskan bahwa budaya organisasi secara negatif mampu mempengaruhi kecenderungan kecuranga. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya organisasi yang semakin baik akan menurunkan peluang tindak kecurangan terjadi didalam organisasi. Berlawanan dengan penelitian Santini dan Wati (2021) yang menciptakan budaya organisasi tidak berpengaruh kepada kecenderungan kecurangan.

Kecurangan terus terjadi di LPD yang menjadi indikasi keberadaan LPD bermasalah di Kabupaten Melaya. Kasus ini melibatkan oknum manajer yang melakukan penipuan dengan menggunakan dana klien. Setelah tiga tahun menyusut dugaan korupsi oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Tamansari, Kejaksaan Negeri Jembrana akhirnya menetapkan tersangka. Dua mitra LPD Tamanari diduga melakukan perbuatan kejahatan penggelapan yang merugikan perekonomian negara pemutusan tersangka di informasikan "Kasipidsus Kejari

Jembrana Gusti Ngurah Arya Surya Diatmika”. Dana klien yang diterima oknum pengelola digunakan untuk kebutuhan pribadi (Radar Bali, 2021).

Ketidaksamaan antara fenomena ini dan temuan penelitian sebelumnya telah menarik minat para peneliti, yang berharap guna melaksanakan riset dengan judul **“Pengaruh Tekanan finansial, Budaya organisasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Melaya Jembrana”**

**KAJIAN PUSTAKA**

Teori perilaku terencana digunakan sebagai deori dasar penelitian. Dalam teori ini dijelaskan bahwa seseorang berperilaku sesuai dengan keinginan atau kehendaknya sendiri. Kecenderungan kecurangan merupakan sebuah keadaan dimana seseorang memiliki dorongan keinginan untuk bertindak menipu, memanipulasi, dan tindakkan lain yang mampu menyebabkan kerugian bagi orang lain. Tekanan bisa diistilahkan sebagai suatu hal yang mendesak seseorang hingga merasa tertekan dan mendorongnya melkukan sebuah tindak kecurangan. Dorongan semacam ini biasanya didasarkan atas permasalahan akan uang (Asterina, 2021). Tekanan finansial akan sangat meresahkan bagi masyarakat karena mampu membuat mereka secara sengaja melakukan sebuah tindak kecurangan yang merugikan banyak orang. Budaya organisasi merupakan serangkaian keyakinan yang dimiliki dan dianut oleh anggota dalam sebuah organisasi dimana hal ini dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dan arahan dalam menjalankan organisasi. Pengaturan intern ialah sebuah sistem yang digunakan organisasi dengan tujuan untuk mengontrol dan mengawasi berbagai aktivitas didalam organisasi.

Penelitian terdahulu:

1. Penelitian oleh Adam dan Suzan (2015) menjelaskan jika kecenderungan kecurangan tidak bisa dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal.
2. Riset oleh Ariastuti et al. (2020) menjelaskan jika terbentuk hubungan negative antara sistem pengendalian internal dengan kecenderungan tindak kecurangan.
3. Suprpta dan Padnyawati (2021) menemukan tekanan finansial yang semakin tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan.
4. Penelitian oleh Silfi (2014) yang menemukan tekanan finansial sama sekali tidak memiliki hubungan dengan tingkat kecurangan dalam sebuah oragnisasi.
5. Penelitian Yuliani (2018) hasil penelitian membuktikan terdapat budaya organisasi

mempunyai kaitan positif dengan kecenderungan kecurangan.

- 6. Penelitian Santini dan Wati (2021) yang menemukan budaya organisasi tidak mampu mempengaruhi kecenderungan tindak kecurangan.

Tekanan finansial pula jadi salah satu aspek yang turut memengaruhi tingkat kecurangan didalam organisasi. Tekanan bisa diistilahkan sebagai suatu hal yang mendesak seseorang hingga merasa tertekan dan mendorongnya melakukan sebuah tindak kecurangan. Dorongan semacam ini biasanya didasarkan atas permasalahan akan uang (Asterina, 2021). Tekanan finansial akan sangat meresahkan bagi masyarakat karena mampu membuat mereka secara sengaja melakukan sebuah tindak kecurangan yang merugikan banyak orang. Penelitian Suprpta dan Padnyawati (2021) menemukan bahwa benar tekanan finansial yang tinggi akan mendorong peningkatan tindak kecurangan dalam sebuah organisasi. Dimana hal ini bisa diartikan bahwa tekanan finansial akan memicu keinginan seseorang untuk melakukan kecurangan menjadi lebih tinggi.

H1 : Tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

Kecurangan juga bisa terjadi karena pengaruh budaya yang diterapkan dalam organisasi. Budaya organisasi merupakan serangkaian keyakinan yang dimiliki dan dianut oleh anggota dalam sebuah organisasi dimana hal ini dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dan arahan dalam menjalankan organisasi. Budaya organisasi akan membuat seseorang tidak bertindak seenaknya didalam perusahaan. Budaya organisasi yang bagus akan mampu menciptakan karakter pegawai yang jujur dan beretika dalam bekerja sehingga terhindar dari tindak kecurangan. Penelitian Suastawan, et al (2017) menjelaskan bahwa budaya organisasi secara negatif mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya organisasi yang semakin bagus akan meminimumkan peluang tindak kecurangan berlangsung didalam organisasi.

H2 : Budaya organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

Kecurangan (*fraud*) bisa dicegah ketika sebuah organisasi mampu membentuk sistem pengendalian internal yg baik. Ketika sebuah organisasi tidak memiliki sistem pengendalian internal yang bagus sehingga tidak akan ada yang mengatur aktivitas perusahaan, sehingga celah untuk pegawai melakukan tindak kecurangan menjadi besar (Ratnadi dan Dewi, 2017). Penelitian Ariastuti dan Yuliantari (2020) menjelaskan bahwa tingkat kecurangan bisa diturunkan dengan menjalankan sistem pengendalian internal yang bagus di industri. Penanganan intern yang mampu diproses dengan bagus pastinya akan menurunkan kemungkinan tindak

kecurangan berlangsung didalam organisasi.

H3 : Pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

## METODE PENELITIAN

Populasi ialah sekelompok item atau orang yang signifikan secara statistik yang berbagi serangkaian karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono 2019). Populasi riset ini hanya terdiri dari karyawan LPD yang berasal dari Kabupaten Melaya, dimana jumlah LPD sebanyak 13 LPD. Menurut Sugiyono (2019), Populasi diwakili oleh ukuran sampel dan karakteristiknya. Pengambilan sampel jenuh, di mana setiap anggota populasi yang mungkin dimasukkan dalam sampel, digunakan untuk penelitian ini. Sebanyak 89 peserta diikutsertakan dalam sampel. Adapun sebaran populasi selaku berikut:

**Tabel 1 Populasi Dan Sampel**

No	LPD	Pengurus LPD	Kabag dana	Kolektor kredit	Kolektor tabungan	Umum	Jumlah Orang
1	Gilimanuk	3	-	1	2	-	6
2	Melaya	3	1	1	2	1	8
3	Nusasari	3	1	1	2	-	7
4	Taman Sari	3	1	1	3	-	8
5	Sumber Sari	3	-	1	3	-	7
6	Tuwed	3	-	1	2	-	6
7	Manistutu	3	-	1	3	-	7
8	Ekasari	3	-	3	3	-	9
9	Wanasari	3					3
10	Brawantangi	3	1	1	2	1	8
11	Pala Linggah	3	-				3

12	Candikusuma	3	1	5	4	-	<b>13</b>
13	Tukadaya	3	-		1	-	<b>4</b>
Total Sampel							<b>89</b>

Penelitian ini akan dianalisis dengan beberapa tahanan pengujian yakni

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah jenis analisis data di mana informasi yang dikumpulkan dijelaskan secara sederhana, tanpa kesimpulan umum.

### **Uji Instrumen Penelitian**

#### **Uji validitas**

Uji validitas diimplementasikan dalam mengukur validitas sebuah pertanyaan. Signifikansi korelasi Pearson yang digunakan pada penelitian ini ialah 0,30. Bila nilai signifikansi  $> 0,30$  sehingga item pertanyaan itu tidak valid. Bila nilai signifikansi  $> 0,30$  sehingga item kuesioner valid.

#### **Uji reliabilitas**

Uji reliabilitas ialah metode guna menentukan keakuratan penggunaan “kuesioner” sebagai proxy untuk beberapa variabel atau kerangka kerja yang mendasarinya. Alfa Cronbach digunakan sebagai ukuran statistik keandalan. Secara umum, jika konstruk atau variabel mempunyai nilai Cronbach alpha  $> 0,6$ , itu bisa dianggap kredibel.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Residu dari model regresi diharapkan mempunyai distribusi normal, yang bisa diperiksa dengan uji normalitas. Uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk memeriksa normalitas residual pada tingkat signifikansi 0,05 di riset ini. Normalitas diasumsikan untuk data yang dilaporkan jika tingkat signifikansi adalah 0,05.

##### **Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas meneliti adanya varians residual yang berbeda antar observasi pada model regresi. Jika residu tetap konstan dari satu observasi ke observasi berikutnya, berbicara mengenai homoskedastisitas; Bila tidak, kita berbicara mengenai heteroskedastisitas. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , hingga model regresi tak menunjukkan heteroskedastisitas.

### **Uji multikolinearitas**

Tujuan uji multikolinearitas ialah guna mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antar variable independent. Model regresi yang andal tak dapat menunjukkan korelasi antara variable independent. Ketika ada korelasi yang tinggi antara variable independent, ada gangguan dalam hubungan antara variabel bebas serta terikat. Multikolinearitas berlangsung bila nilai VIF  $>$  dari 10 ataupun nilai tolerance  $<$  0,10. Multikolinearitas tidak berlangsung bila nilai VIF  $<$  dari 10 ataupun nilai tolerance  $>$  0,10.

### **Analisis Regresi Linier Berganda.**

Model tersebut akan dapat membentuk persamaan selaku selanjutnya :

$$Y = a + (b_1X_1) + (b_2X_2) + (b_3X_3) + e$$

### **Uji Kelayakan Model**

#### **Uji F**

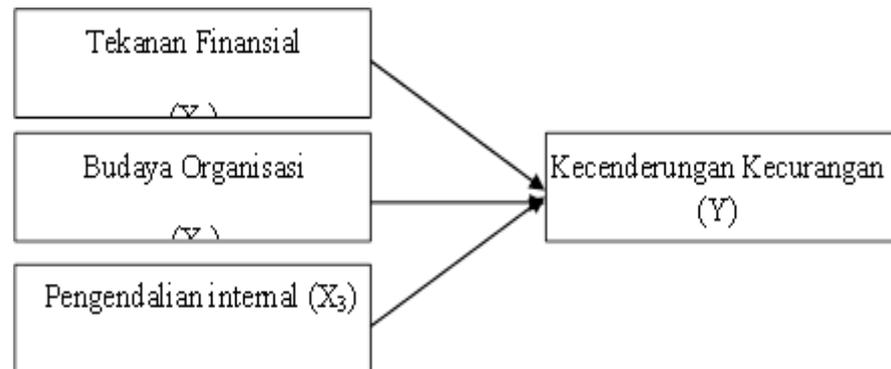
Dengan mencoba apakah seluruh variable independent model mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel terikat ataupun tidak, uji-F mengungkapkan interaksi potensial di antara mereka (Sugiyono 2019).

### **Uji Determinasi**

Bagi Ghozali (2016), Uji koefisien determinasi bermaksud guna mengukur sejauh mana model bisa menguraikan variasi variable dependent. Variable independent dalam penjelasan variable dependent Nilai koefisien determinasi antara nol serta satu.

**Uji t**

Uji parsial (uji-t) menguji apakah tiap variable independent berdampak signifikan secara parsial pada variable dependent (Sugiyono 2019).



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai minimal, maksimal, mean, serta simpangan baku dari data yang digunakan dalam riset ini semuanya dijelaskan oleh statistik deskriptif. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa data untuk tiap variabel yang valid adalah 89. Nilai minimum data tekanan ekonomi (X1) adalah 3,00, nilai maksimal ialah 9,00, mean sejumlah 5,7640, dan standar deviasi adalah 1,58130. Informasi budaya organisasi (X2) mempunyai nilai minimal 12,00, nilai maksimal 20,00, mean 16,8652, serta standar deviasi 1,94347. Data pengendalian intern (X3) mempunyai nilai minimal 15,00, nilai maksimal 25,00, nilai rerata 21,0225 serta standar deviasi 2,13189. Data *Fraud Tendency* (Y) mempunyai nilai minimum 6,00, nilai maksimum 18,00, nilai mean 11,9438, serta standar deviasi 3,00515.

Pengujian validitas serta reliabilitas setiap indikator variabel respon survei selaku alat bantu yang tersedia amat berarti guna memperoleh hasil riset yang benar serta reliabel. Dari pengujian instrumen ditemukan besarnya koefisien korelasi seluruh variabel > 0,30 serta koefisien alfa ( $\alpha$ ) > dari 0,6, sehingga seluruh instrumen itu valid serta reliabel oleh karena itu dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Uji asumsi klasik menghasilkan:

1. Tingkat signifikansi hasil uji normalitas ialah  $0,200 > 0,05$ , maka bisa disebutkan jika asumsi normalitas model regresi terpenuhi oleh model regresi.
2. VIF hasil uji multikolinieritas untuk semua variabel bebas adalah 10 ataupun kurang dan angka toleransinya adalah 0,1 atau lebih. Artinya model regresi yang digunakan tidak menunjukkan gejala multikolinieritas
3. Semua variabel ditemukan signifikan secara statistik pada tingkat yang  $>$  dari 0,05 ketika pengujian untuk heteroskedastisitas. Artinya model regresi tidak membuktikan tanda-tanda heteroskedastisitas.

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,527	3,824		4,583	,000
X1	1,057	,168	,556	6,278	,000
X2	-,363	,136	-,234	-2,674	,009
X3	-,265	,099	-,188	-2,671	,009
R					0,769
R Square					0,592
Adjusted R Square					0,577
Uji F					41,060
Sig. Model					0,000

Persamaan Regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini:

$$Y = 17,527 + 1,057 X_1 - 0,363 X_2 - 0,265 X_3$$

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai *adjusted*  $R^2$  sejumlah 0,577 memperlihatkan bahwa tingkat kecenderungan kecurangan sebesar 57,7% bisa dipengaruhi oleh tekanan keuangan, budaya dalam organisasi, serta pengendalian internal yang diterapkan dalam perusahaan. Sebanyak 42,3% tingkat

kecurangan dapat diakibatkan oleh dampak lainnya semacam gaji, lingkungan kerja, serta lainnya.

### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Bersumberkan hasil uji kelayakan model, nilai uji-f pada tabel sig mungkin sejumlah 0,000. nilai sig 0,000 < 0,05 dapat digunakan sebagai dasar keputusan uji F guna memberikan signifikansi jika variable independent berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variable dependent.

### Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Hasil Uji t bisa diketahui selaku dibawah ini,

- 1) Tekanan finansial pada Kecenderungan kecurangan  
Nilai koefisien pengaruh tekanan ekonomi adalah 1,05 dan nilai signifikansinya adalah 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Perihal ini membuktikan bahwa *financial pressure* berpengaruh positif serta signifikan terhadap kecenderungan *fraud*.
- 2) Budaya organisasi pada Kecenderungan kecurangan  
Nilai koefisien pengaruh budaya organisasi sebesar -0,363 dan nilai signifikansinya sejumlah 0,009 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,009 < 0,05$ ). Dari sini bisa dikatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.
- 3) Pengendalian internal pada Kecendrungan kecurangan  
Nilai koefisien pengaruh pengendalian internal sejumlah -0,265 dengan arah negatif serta nilai signifikansi sebanyak 0,009 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,009 < 0,05$ ). Dari sini bisa dikatakan jika pengendalian intern berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Pembahasan:

Tekanan finansial terbukti memiliki pengaruh ikatan positif dengan kecenderungan kecurangan. Ditemukan besarnya koefisien regresi 1,05 dengan tingkat signifikansinya 0,000. Tekanan finansial pula jadi sebagian yang indikator urutan memengaruhi tingkat kecurangan didalam organisasi. Tekanan bisa diistilahkan sebagai suatu hal yang mendesak seseorang hingga merasa tertekan dan mendorongnya melakukan sebuah tindak kecurangan. Dorongan semacam ini biasanya didasarkan atas permasalahan akan uang (Asterina, 2021). Tekanan finansial

akan sangat meresahkan bagi masyarakat karena mampu membuat mereka secara sengaja melakukan sebuah tindak kecurangan yang merugikan orang banyak. Hasil ini sama dengan hasil riset Suprpta dan Padnyawati (2021) menemukan bahwa benar tekanan finansial yang tinggi akan mendorong peningkatan tindak kecurangan dalam sebuah organisasi.

Variabel budaya organisasi membentuk hubungan negatif dengan tingkat kecenderungan kecurangan. Ditemukan besarnya nilai koefisien regresi  $-0,363$  dengan tingkat signya sebesar  $0,009$ . Budaya organisasi akan membuat seseorang tidak bertindak seenaknya didalam industri. Budaya organisasi yang bagus akan mampu menciptakan karakter pegawai yang jujur dan beretika dalam bekerja sehingga terhindar dari tindak kecurangan. Hasil ini selaras dengan hasil riset Suastawan, et al (2017) menjelaskan jika budaya organisasi secara negatif mampu mempengaruhi kecenderungan kecuranga.

Pengendalian internal membentuk hubungan negatif dengan tingkat kecenderungan kecurangan. Ditemukan besarnya koefisien regresi  $-0,265$  dengan Signya  $0,009$ . Ketika sebuah organisasi tidak memiliki sistem pengendalian internal yang bagus sehingga tidak akan ada yang mengatur aktivitas perusahaan, sehingga celah untuk pegawai melakukan tindak kecurangan menjadi besar (Ratnadi dan Dewi, 2017). Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Ariastuti dan Yuliantari (2020) menjelaskan bahwa tingkat kecurangan bisa diturunkan dengan menjalankan sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada riset ini ditemukan jika tingkat kecenderungan kecurangan bisa bertambah apabila tekanan finansial mengalai peningkatan. Sebaliknya, tingkat kecenderungan kecurangan dapat menurun apabila ada peningkatan budaya organisasi dan pengendalian internal. Bagi seluruh LPD di Kecamatan Melaya, hasil kajian ini dapat digunakan sebagai bahan penyusunan peraturan dan kebijakan terkait sistem anti fraud. Ke depan, LPD harus mampu memperkuat pengawasan internal, menerapkan segala sanksi atas pelanggaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawainya.

## **Daftar Pustaka**

- Adam, & Suzan. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Proceeding Of Management*, 2(3), 1–3.
- Arens, A. A. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* (Edisi Keli). Jakarta: Erlangga.

- Ariastuti, M. N. M., Andayani W., R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se- Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 798–824. Retrieved From [Https://Ejournal.Unhi.Ac.Id/Index.Php/HAK/Article/View/1010](https://Ejournal.Unhi.Ac.Id/Index.Php/HAK/Article/View/1010)
- Asterina, L. C. (2021). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha Di PT. Samudera Gemilang Plastindo*. STIE PGRI Dewantara.
- Bologna, J., Lindquist, R. J., & Wells, J. T. (2007). *The Accountant's Handbook Of Fraud And Commercial Crime*. New York.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)* (8th Ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kohlberg. (1971). *Stages Of Moral Development As A Basis Of Moral Education*.
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/Jaemb.V6i1.809>
- Pos, R. Bali J. (2021). *Tiga Tahun Diusut Dua Pengurus LPD Tamansari Jadi Tersangka Korupsi*. Retrieved From <https://radarwali.jawapos.com/hukum-kriminal/08/10/2021/tiga-tahun-diusut-dua-pengurus-lpd-tamansari-jadi-tersangka-korupsi>
- Ratnadi, & Dewi, W. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota DENPASAR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.2, 917–941.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education.
- Santini, N. K. M., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Pendapatan Untuk Pajak Hotel. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, (April), 223–241.
- Silfi, Et Al. (2014). *Pengaruh Keahlian Profesional, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau)*. Riau University.
- Suastawan, I. M. I. D. P., Edy Sujana, S. E., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos (Studi Empiris Pada Sekolah-Sekolah Di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprpta, E. L., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Financial Pressure, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada LPD Di Kecamatan Tampaksiring Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*

*Universitas Hindu Indonesia*, 144. Retrieved From Cash Internal Control, Financial Pressure, Suitability Of Compensation, Individual Morality, Fraud

Yuliani, S. (2018). Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, 6(3).

## **Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Penggunaan Teknologi Informasi dalam Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Gianyar**

**Ni Kadek Evita Noviantari<sup>(1)</sup>**

**Ni Komang Sumadi<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur, Bali  
*e-mail: [evitanoviantari25@gmail.com](mailto:evitanoviantari25@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Human Resource Competence, Training on Preparation of Financial Statements and Use of Information Technology on the Quality of Financial Reports at BUMDes in Gianyar Regency. The population in this study were all BUMDes organizational management and village staff in charge of financial administration matters, totaling 342 people from 57 villages in Gianyar Regency. In this study, 171 participants were chosen using a purposive selection strategy and assessed using multiple linear regression analytic. According to the findings of this study, human resource competency has a beneficial influence on the quality of financial reports. Training in the creation of financial reports enhances their quality. The quality of financial reporting is improved by the use of information technology. Given the findings of the study, the Village Owned Enterprises (BUMDes) in Gianyar Regency will be able to offer regular training on how to create quality financial reports in the future. This is important to do as an effort to improve the competence of employees. Besides that, optimizing the use of information technology also important to support employees in compiling good financial reports.*

**Keywords:** *Competence, Training, Technology, Financial Report*

### **PENDAHULUAN**

Pelatihan tentang cara membuat laporan keuangan meningkatkan kualitas laporan tersebut. Kualitas pelaporan keuangan ditingkatkan dengan penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan hasil penelitian, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Gianyar akan mampu mengajarkan masyarakat bagaimana membuat laporan keuangan yang baik lebih sering di masa depan. Dalam mewujudkan desa sebagai ujung tombak pembangunan nasional, sesuai UU No. 6 Tahun 2014, Desa diharapkan mampu membentuk suatu badan usaha desa yang dikenal dengan sebutan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes dibentuk sesuai kebutuhan desa serta dijadikan wadah dalam mengelola potensi maupun menjalankan berbagai program pemberdayaan masyarakat desa. Dalam mewujudkan transparansi pengelolaan usaha desa, maka setiap BUMDes diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan setiap akhir periode sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang wajib disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan operasional perusahaan pada periode tertentu. Penting

untuk memikirkan kualitas laporan keuangan jika Anda ingin memberikan informasi keuangan yang akurat dan berguna kepada pengguna laporan ini. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari DPMD Kabupaten Gianyar, kualitas laporan keuangan pada BUMDes masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya kompetensi sumber daya manusia, minim diadakannya pelatihan penyusunan laporan keuangan dan kurang optimalnya penggunaan teknologi informasi.

Kapasitas yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan pengetahuan, keterampilan, dan ciri-ciri kepribadian yang secara langsung berdampak pada kinerja dalam mencapai tujuan yang diinginkan dikenal sebagai kompetensi sumber daya manusia. Menyusun akun keuangan akan lebih sederhana jika seseorang kompeten, terutama dalam bidang akuntansi (Sudiarti et al, 2020). Namun permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi para pengelola BUMDes di Kabupaten Gianyar khususnya di bidang akuntansi masih rendah sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum tersaji dengan baik. Menurut Ratmasari et al. (2021) Kompetensi sumber daya manusia penelitian meningkatkan kaliber laporan keuangan.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian seseorang dalam menyajikan laporan keuangan yang baik. Namun hingga saat ini, pada sebagian besar BUMDes di Kabupaten Gianyar masih minim diadakannya pelatihan, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian oleh Sholihat (2022) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penggunaan teknologi informasi berkaitan dengan penerapan sistem yang dapat membantu mengolah dan menyusun data dengan cepat dan akurat untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pada kenyataan, masih sedikit BUMDes di Kabupaten Gianyar yang menggunakan *software* dan *hardware* penunjang penyusunan laporan keuangan. Menurut Penelitian Sukarini et al. (2018), adopsi teknologi informasi meningkatkan kaliber laporan keuangan. Namun Penelitian Ratmasari et al. (2021) menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi tidak berdampak pada keakuratan akun keuangan. Para peneliti dipaksa untuk memeriksa kembali variabel ini mengingat temuan dari berbagai penyelidikan ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dengan salah satu Staf Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Muda, DPMD Kabupaten Gianyar pada 10 November 2022, ditemui berbagai permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes diantaranya banyak BUMDes yang menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan data bukti-bukti transaksi yang valid sehingga





organisasi. Kualitas laporan keuangan mengacu pada data yang memiliki nilai informasi tinggi dan relevan dengan keputusan bisnis sesuai PSAK No. 1 (2015:1). Berikut ini adalah beberapa teori yang mungkin didasarkan pada isu-isu primer dan dasar-dasar teoritis:

Kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menjalankan usaha maupun organisasi. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seseorang di bidang akuntansi maka akan sangat membantu dalam menyediakan serta melaporkan keuangan secara akuntabel dan berkualitas. Sejalan dengan riset oleh Ishak et al. (2020) dan Ratmasari et al. (2021) adalah kompetensi yang terkait dengan informasi, kemampuan, keterampilan, dan ciri-ciri kepribadian yang memiliki pengaruh langsung pada kinerja. Hipotesis pertama yang diusulkan yakni:

H<sub>1</sub> : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan merupakan suatu proses yang dapat membantu orang lain dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dapat mendukung seseorang dalam menyusun suatu laporan keuangan (Sukmawati et al., 2020). Semakin sering pelatihan dilakukan, semakin mahir dan terampil seseorang dalam memasang akun keuangan. Sejalan dengan riset oleh Sukarini et al., (2018) Efektivitas laporan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh hasil pelatihan. serta penelitian Sukmawati et al., (2020) Hasil pelatihan penyusunan laporan keuangan memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis kedua yang diusulkan yakni:

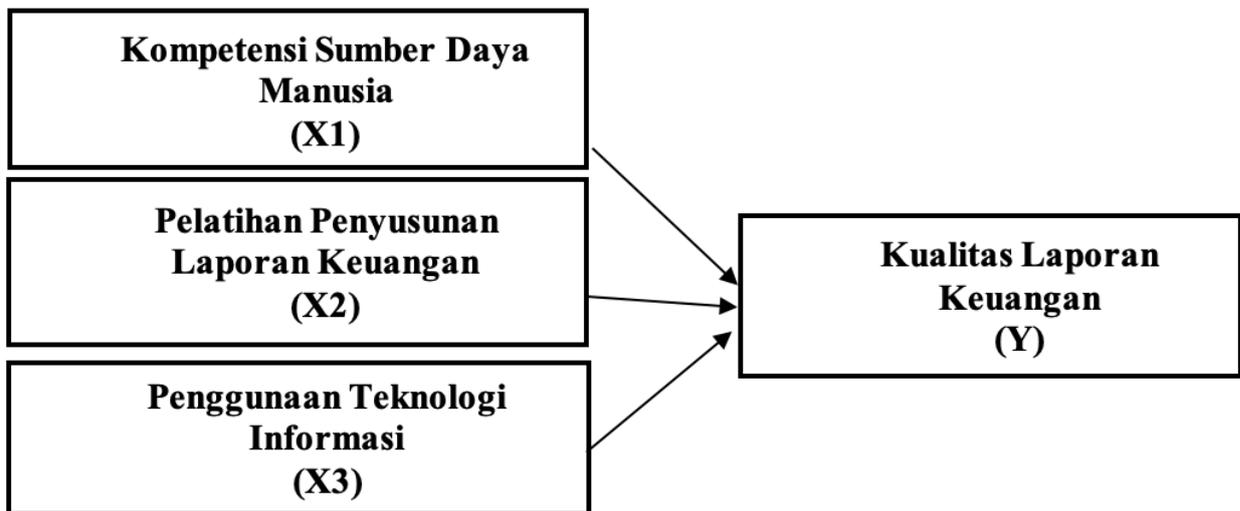
H<sub>2</sub> : Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Penggunaan teknologi informasi mengacu pada pemanfaatan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan mulai dari tahap pengumpulan data hingga pemrosesan data untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Laporan keuangan dapat disusun lebih konsisten, cepat, dan tepat dengan penggunaan teknologi informasi. Hal ini dikuatkan oleh studi dari Sukriani et.al. (2018), serta Khoirunisa et.al. (2022), penerapan teknologi informasi berdampak baik dan cukup besar terhadap akurasi akun keuangan BUMDes. Hipotesis ketiga yang diusulkan yakni:

H<sub>3</sub> : Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kuantitatif digunakan untuk penelitian ini (Darwin et al. (2021). Kita akan berbicara tentang bagaimana kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kabupaten Gianyar dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan penggunaan teknologi informasi dalam penelitian ini. Presentasi alur kerangka berfikir disajikan pada tabel 3.1.



**Gambar 3.1 Alur Berfikir penelitian**

Sumber: Peneliti (2023)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, kita akan melihat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di BUMDes Kabupaten Gianyar. Kerangka penelitian ditunjukkan di bawah ini.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengurus organisasi BUMDes serta staf desa yang membidangi urusan administrasi keuangan yang berjumlah 342 orang dari 57 desa yang memiliki BUMDes dalam status aktif di Kabupaten Gianyar. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang ditetapkan yaitu pihak pemakai atau pengguna internal laporan keuangan BUMDes yang terdiri dari Kepala Desa, Bendahara Desa dan Pengawas BUMDes. Sehingga, diperoleh 171 partisipan yang diikutsertakan dalam riset ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

#### 1. Pengujian secara Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif adalah uji yang digunakan untuk menggambarkan deskripsi data dari semua variabel dalam penelitian dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

#### 2. Pengujian instrumen Penelitian

### 1) Konfirmasi Validitas

Tes validitas menentukan alat ukur dapat diterima untuk mengukur apa yang sedang diukur. Jika nilai korelasi lebih dari 0,3, instrumen tersebut sah Ghazali (2016).

### 2) Konfirmasi Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan sejauh mana hasil pengukuran yang menggunakan objek yang sama memberikan data yang sama (Sugiyono, 2017). Menurut Ghazali (2016), jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, sistem dianggap dapat diandalkan.

## 3. Pengujian Asumsi Dasar

### 1) Pengujian Normalitas

Uji Normalitas menentukan apakah variabel independen dan dependen model regresi didistribusikan secara teratur. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, populasi dikatakan didistribusikan secara teratur.

### 2) Pengujian Mutikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam persamaan model regresi (Ghozali, 2018). Menurut Ghazali (2018) memberikan kriteria pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas, yang menyatakan bahwa jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10, multikolinearitas tidak ada.

### 3) Pengujian Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada ketimpangan varians dari satu pengamatan residual ke pengamatan residual lainnya dalam model regresi, digunakan uji yang dikenal dengan uji heteroskedastisitas Ghazali (2018:137). Kriteria pengukuran menyatakan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas jika nilai t-hitung dari t-tabel dan (Sig) > 0,05.

## 4. Konfirmasi Hipotesis

Dalam penelitian menggunakan beberapa analisis linier, pengujian hipotesis adalah teknik yang digunakan untuk menilai dampak dari dua atau lebih variabel independen pada satu variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah berbagai model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

## 5. Pengujian Kelayakan Model

### 1) Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Kemampuan variabel dependen penelitian untuk menjelaskan variabel independen dievaluasi menggunakan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2018). Ketika nilai  $R^2$  mendekati 1, variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan volatilitas variabel dependen.

### 2) Uji Signifikansi Nilai F

Dengan ambang batas signifikansi 5% (0,05), Uji Simultan (F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model memiliki dampak gabungan atau simultan pada variabel dependen.

### 3) Uji Signifikansi Nilai t

Uji t adalah uji hipotesis yang menguji setiap variabel independen untuk menentukan apakah sebagian mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang signifikan secara statistik (Ghozali, 2018:98).  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai probabilitas signifikansi t kurang dari 0,05.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi data atas data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi, dijelaskan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Berikut adalah temuan dari statistik deskriptif penelitian ini.

**Tabel 4.1 Pengujian secara Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Sumber Daya Manusia	171	20.00	50.00	37.8304	6.86769
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	171	15.00	35.00	25.8830	4.67387
Penggunaan Teknologi Informasi	171	16.00	40.00	30.6433	5.86678
Kualitas Laporan Keuangan	171	23.00	50.00	38.6140	6.70142
Valid N (listwise)	171				

Sumber: pengolahan data (2023)

Tabel 4.1 menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel penelitian yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Penggunaan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan.

### Pengujian Instrumen Penelitian

171 responden digunakan dalam menguji alat penelitian untuk reliabilitas dan validitas, dan ditemukan bahwa hasilnya dapat diandalkan. Informasi rinci ditunjukkan pada Tabel 4.2.



**Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.168	2.199		5.079	.000
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.128	.184	.131	2.695	.008
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	.521	.131	.363	3.987	.000
Penggunaan Teknologi Informasi	.298	.188	.261	3.588	.004
R					0,700
<i>R Square</i>					0,491
<i>Adjusted R Square</i>					0,481
Uji F					53,613
Sig. Model					0,000

Sumber: Data Diolah (2023)

Persamaan regresi dapat dihasilkan sebagai berikut dengan menggunakan temuan analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4.4:

$$Y = 11,168 + 0,128X_1 + 0,521X_2 + 0,298X_3 + e$$

Menurut persamaan ini, kuantitas Kualitas Laporan Keuangan adalah 11,168 jika semua variabel independen tidak memiliki nilai. Menurut nilai Beta standar diperoleh masing-masing variabel terdapat peningkatan 1 basis poin dalam variabel independen dapat mengakibatkan penambahan.

#### **Koefisien Determinasi**

Nilai R square yang disesuaikan sebesar 0,481 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan kompetensi sumber daya manusia, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan penggunaan teknologi informasi dapat menjelaskan 48,1% dari variasi skor kualitas laporan keuangan. Namun, 51,9 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel atau elemen tambahan yang tidak dicatat dalam penelitian ini.

#### **Pengujian Nilai F**

Temuan uji signifikansi Nilai F menunjukkan nilai  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan kompetensi sumber daya manusia semuanya bekerja sama untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

#### **Pengujian Nilai t**

Hasil konfirmasi hipotesis pada tabel 4.4 diperoleh uraian antara lain.



Hipotesis ketiga, yang menurutnya penggunaan teknologi informasi memiliki dampak yang semakin besar terhadap kualitas laporan keuangan, dapat diterima. Agar laporan berikutnya dapat secara efektif menawarkan informasi keuangan kepada konsumen informasi keuangan, pembuatan laporan keuangan harus lebih metodis dan dapat diandalkan berkat penggunaan teknologi informasi. Hasil penelitian ini selaras dengan kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi sangat membantu karyawan BUMDes dalam menyusun laporan keuangan secara cepat, sistematis dan akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik dibandingkan dengan penyusunan laporan keuangan secara manual. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sukarini et al., (2018) dan Khoirunisa et al., (2022), bahwa pemanfaatan teknologi informasi berdampak signifikan dan positif terhadap keakuratan rekening keuangan BUMDes.

**Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki dampak yang menguntungkan pada akurasi akun keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kompetensi SDM, rutinnnya diadakan pelatihan penyusunan laporan keuangan dan meningkatnya penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan BUMDes.

**Saran**

Temuan-temuan penelitian ini dapat diperhitungkan ketika membuat aturan dan kebijakan yang berkaitan dengan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kaliber laporan keuangan untuk semua BUMDes di Kabupaten Gianyar. Kedepannya pihak desa di Kabupaten Gianyar dapat memberikan pelatihan secara rutin sebagai upaya meningkatkan kompetensi para karyawan agar memiliki kecakapan dalam menyusun laporan keuangan. Disamping itu, pihak desa serta BUMDes di Kabupaten Gianyar juga wajib menyediakan teknologi informasi sebagai alat bantu menyusun laporan keuangan secara sistematis. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan ilustrasi dalam tinjauan studi kasus dalam mata kuliah tertentu, dan penelitian selanjutnya dapat mencakup variabel tambahan yang, selain tiga yang termasuk dalam penelitian ini, dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bastian, I. (2015). *Akuntansi untuk Kecamatan dan Desa*. Jakarta: Erlangga.





**Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, *Locus Of Control* dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal**

**Ni Luh Gede Era Dharma Putri <sup>(1)</sup>**

**Ni Wayan Alit Erlina Wati <sup>(2)</sup>**

**Rai Dwi Andayani W<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238  
*e-mail: eradharmap@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The advantage of LPD over other financial institutions is that LPD's business units are located in traditional villages and village scribes are directly involved in the management of LPD as administrators and supervisors. Information provided by the more friendly LPD makes it easier to get a sense of security and peace of mind in Kurama Village. However, as long as it is an institution that manages funds, the occurrence of fraud is inevitable. Based on data from LPLPD in Badung Regency, the study population consists of all staff working in village credit institutions in Abiansemar District, with a total of 34 of his LPDs and 32 of his LPDs registered and still active. is. The number of employees was 287. The sample size for this study was 130 individuals and tested using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study show that internal controls and an ethical corporate culture negatively impact vulnerability to accounting fraud. The location of controls has a positive impact on exposure to accounting fraud. Based on this result, LPD should improve its internal control system in the future to ensure that employees who commit labor discipline violations are severely punished to avoid misconduct.*

**Keyword :** *Effectiveness of internal controls, accounting fraud*

**PENDAHULUAN**

Keunggulan LPD dibanding lembaga keuangan lainnya adalah wilayah usaha LPD terletak di desa adat dan perangkat desa terlibat langsung dalam pengelolaan LPD, baik sebagai pengelola maupun pengawas, artinya arus informasi LPD . lebih mudah diakses adalah agar mereka dapat dengan mudah mencapai Krama Kepercayaan dan kenyamanan desa. Namun, sebagai lembaga yang bertugas mengelola keuangan, tidak bisa terhindar dari kemungkinan terjadinya kecurangan. Kecurangan akuntansi merupakan penyimpangan dari standar akuntansi yang seharusnya digunakan dalam suatu organisasi. Kecurangan akuntansi juga dapat digambarkan sebagai salah saji akibat manipulasi dana terkait penarikan aset perusahaan ketika hasilnya tidak disajikan sesuai aturan GAAP Indonesia.

Pertumbuhan LPD yang semakin cepat juga dibarengi dengan maraknya kasus kecurangan. Salah satu kecurangan yang terjadi yakni pada LPD di Desa Adat Sanget, dimana kasus ini

membawa nama mantan direktur LPD yang melakukan penyalahgunaan kekuasaan dengan membuat pinjaman fiktif dan ketidaksesuaian pencatatan tabungan pendaftaran. Neraca dan daftar nominal, mengakibatkan kerugian sebesar Rp. 56.786.672.924 (NusaBali.com, 2022). Selain itu, pada tahun 2017 juga terjadi penggelapan dana di LPD Desa Kekera Perintinein yang dilakukan oleh mantan ketua, bendahara dan sekretaris LPD berdasarkan laporan pembukuan pengelolaan keuangan LPD Desa Kekera Perintinein tanggal 1 tahun 2016. bis pada tanggal 31 Mei 2017, mengakibatkan kerugian sebesar Rp5.258.192.863,00 (BaliPost, 2020). Selain itu, juga terjadi penyelewengan dana di LPD Desa Adat Ambenga tahun 2019 yang dilakukan Presiden bersama bendahara/bendahara LPD dengan menggunakan uang dari LPD, menerima simpanan nasabah (deposito), dana pelunasan pinjaman dan pinjaman . bunga yang ditawarkan nasabah tidak dibayar tunai LPD. Selain itu, sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 dibuat laporan laba semu atau kuasi sehat sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 1.954.769.383,20 (detikBali, 2022).

Dari kasus di atas dapat diketahui bahwa kecurangan akuntansi dapat muncul karena lemahnya pengendalian internal organisasi, kurangnya pengendalian dan penyalahgunaan kekuasaan. Untuk mengatasi masalah kecurangan akuntansi, perlu dikembangkan pengendalian internal yang efektif yang mencakup terjadinya aktivitas yang tidak etis dan terjadinya kecurangan. Pengendalian intern adalah kegiatan atau aktivitas manajemen yang dilakukan secara terus menerus, yang tujuannya adalah untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan organisasi tercapai dan untuk mencegah kecenderungan pihak-pihak di dalam atau di luar organisasi untuk melakukan kecurangan akuntansi (Artini et al., 2014).

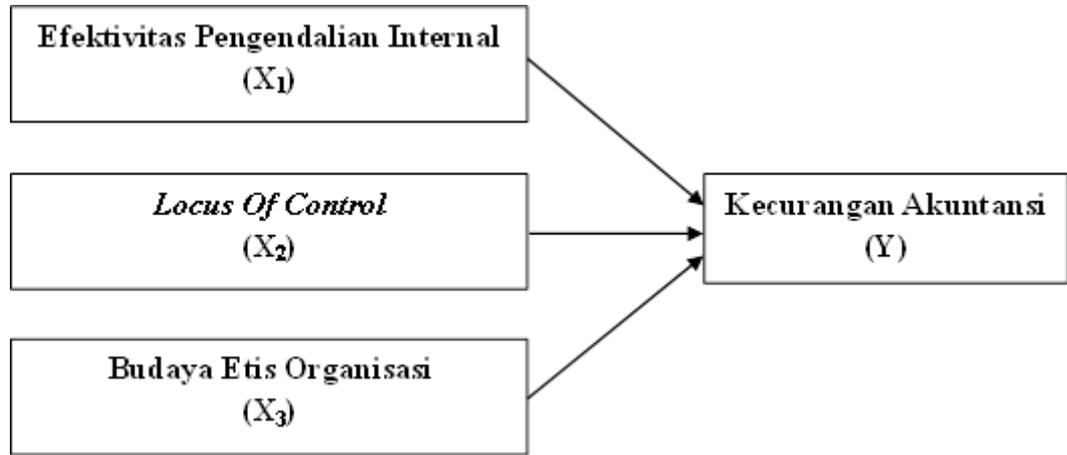
Dalam menghindari kecurangan akuntansi sangat penting bagi perusahaan mempertimbangkan faktor dari dalam diri individu. Seluruh proses atau aktivitas yang dilakukan manusia pada dasarnya bersumber dari dalam diri individu itu sendiri. Salah satu faktor internal individu yang dapat mempengaruhi perilakunya adalah *locus of control*. Faktor ini berkaitan dengan pengendalian diri yang dilakukan individu untuk bisa mengontrol tindakan yang akan dilakukannya. Individu yang percaya dengan takdir, kekuasaan dari Tuhan, takdir, maupun keberuntungan dimana mereka percaya bahwa apapun yang terjadi pada dirinya merupakan sesuatu hal yang sifatnya tidak bisa dikendalikan disebut *locus of control* (Wirakusuma dan Setiawan, 2019). Seseorang yang menganut *locus of control* eksternal memiliki rasa tanggung jawab yang rendah terhadap hasil dari perbuatannya sendiri sehingga dirinya memiliki peluang







Hubungan yang diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat, yaitu hubungan sebab akibat antar variabel . Kerangka berfikir yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja yang bekerja pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Abiansemal sebanyak 34 LPD, sebanyak 287 pekerja dari 32 LPD yang terdaftar dan masih aktif, berdasarkan data dari LPLPD Kabupaten Badung. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sejumlah 130 responden. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini:

- 1. Uji validitas dipakai buat mengukur validitas suatu berita umum. Sebuah survei dipercaya valid apabila pertanyaan berita umum bisa menyampaikan sesuatu yg diukur sang berita umum tersebut (Ghozali, 2016:52).
- 2. Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk memastikan data menghasilkan jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47) .
- 3. Uji normalitas ditujukan untuk memastikan data pengamatan memiliki sebaran yang baik atau distribusinya normal. Dalam penelitian ini digunakan uji sampel *Kolmogrov-Smirnov* dalam pengukurannya dimana signifikansi data dikatakan normal harus berada diatas 0,05.
- 4. Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak ada korelasi yang muncul dalam setiap variabel bebas didalam pengamatan ini. Dimana pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF*nya.

5. Uji heteroskedastisitas wajib dilakukan bahwa dalam penelitian tidak terdapat ketidaksamaan varian yang dapat mengganggu hasil pengamatan model regresi (Ghozali, 2016:134)
6. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini akan menghasilkan persamaan:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$
7. Uji-F merupakan pengujian yang akan menerangkan apakah penelitian ini memiliki model yang layak untuk dikaji. Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu membentuk hubungan simultan antara keseluruhan variabel bebas terhadap terikatnya .
8. Koefisien Determinasi (R2) Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2012).
9. Uji statistik t merupakan pengujian terakhir dengan tujuan menemukan terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik**

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas	Pengendalian	98	22.00	49.00	38.5000	6.39467
Internal						
Locus of Control		98	29.00	64.00	49.2551	8.06585
Budaya Etis Organisasi		98	11.00	25.00	19.0408	3.20090
Kecurangan Akuntansi		98	30.00	64.00	50.0306	7.87591
Valid N (listwise)		98				

(Sumber: Data diolah, 2023)

Dalam penelitian ini ditemukan 98 data valid yang digunakan. Nilai terendah (X1) adalah 22,00, capaian skor tertinggi 49,00, nilai rata-rata 38,5000, dan standar deviasi 6,39467 . Data (X2) memperoleh nilai terendah 29,00, besaran skor tertinggi 64,00, rata-rata 49,2551, dan standar deviasi 8,06585. Data Budaya Etis (X3) nilai terkecil 11,00, nilai terbesarnya 25,00, nilai rata-rata 19,0408, dan standar deviasi 3,20090. Informasi Kecurangan Akuntansi (Y) mencapai skor terendah 30,00, nilai tertinggi yang dicapai 64,00, nilai rata-rata 50,0306, dan standar deviasi 7,87591 .

Hasil uji validitas penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini akurat dengan bukti lolos standart uji validitas. Penelitian ini juga memiliki data yang relaibel dimana terbukti lolos uji reliabilitas. Pada tahap uji asumsi klasik ditemukan bahwa data penelitian ini berdistribusi dengan normal, data penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Pengamatan kali ini

juga menemukan data penelitian bebas dari gejala heteros dimana data pengamatan tidak mengalami gangguan dan hasilnya layak untuk digunakan.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.234	2.805		2.936	.004
Efektivitas Pengendalian Internal	-.544	.222	-.442	-2.455	.016
Locus of Control	.525	.243	.426	2.104	.017
Budaya Etis Organisasi	-1.030	.338	-.418	-3.047	.003
R					0,841
R Square					0,708
Adjusted R Square					0,699
Uji F					75,941
Sig. Model					0,000

(Sumber: Data diolah, 2023)

Persamaan dalam pengamatan ini:

$$Y = 8,234 - 0,544X_1 + 0,525X_2 - 1,030X_3 + e$$

Dari hasil uji determinasi ditemukan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas sebesar 69,9% yang didapat dari nilai *Adjusted R-Square* 0,699 terhadap variabel kecurangan akuntansi. Dari hasil uji F ditemukan tingkat signifikan 0,000 yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas penelitian memiliki keterkaitan terhadap variabel terikatnya, sehingga model penelitian ini dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Besarnya nilai koefisien regresi X1 -0,544 dan nilai t-hitung sebesar -2.455 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.016. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin efektif sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di seluruh Kecamatan Abiansemal maka terjadinya kecurangan akuntansi semakin rendah. Faktor peluang dalam teori segitiga kecurangan adalah peluang yang memungkinkan terjadinya penipuan karena pengendalian internal yang lemah. Pengendalian internal menjadi sangat penting serta harus dijalankan secara efektif agar nantinya mampu mengurangi peluang terjadinya berbagai upaya yang merugikan perusahaan seperti tindak kecurangan akuntansi (Kustina dan Prilandewi, 2022).



## SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian dapat disimpulkan, kecurangan akuntansi dapat dikurangi dengan Efektivitas pengendalian internal dan Budaya etis organisasi yang selalu ditingkatkan. kecurangan dapat meningkat ketika terjadi peningkatan pada *Locus of control*. Kedepannya pihak LPD harus mampu meningkatkan sistem pengendalian internal di perusahaannya, serta memberlakukan sanksi tegas kepada karyawan yang melakukan pelanggaran untuk membentuk kedisiplinan kerja sehingga kecenderungan kecurangan dapat dihindari. Bagi seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal juga harus melakukan pelatihan kerja bagi karyawannya agar nantinya terbentuk karyawan yang unggul serta kompeten sehingga mampu mengendalikan diri saat mengalami kesulitan dalam bekerja dan tidak melakukan tindak kecurangan. Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal, kedepannya harus selalu mengevaluasi budaya organisasi yang diterapkan dalam perusahaannya, diusahakan seluruh budaya organisasi yang dijalankan dalam perusahaan sesuai dengan norma serta aturan hukum yang berlaku sehingga dapat membentuk pribadi karyawan menjadi lebih baik dan terhindar dari upaya melakukan tindak kecurangan akuntansi.

## Daftar Pustaka

- Ariestina, D. M. R., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Penegakan Hukum, Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Accounting Fraud Pada LPD Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(2), 383–393.
- Artini, N. L. E. A., Adiputra, I. M. P., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Ayuni, N. L. P. A. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Moralitas, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 3(2), 222–241.
- BaliPost.com, 2022. Tiga Tersangka Kasus Dugaan Korupsi LPD Kekeran Ditahan. Diakses tanggal 28 November 2022, <https://www.balipost.com/news/2020/10/12/151789/Tiga-Tersangka-Kasus-Dugaan-Korupsi...html>
- DetikBali.com, 2022. Korupsi Rp 1,9 M, Ketua LPD Ambengan Badung Terancam 20 Tahun Penjara. Diakses tanggal 28 November 2022, <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-6308002/korupsi-rp-19-m-ketua-lpd-ambengan-badung-terancam-20-tahun-penjara>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8).

Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kustina, K. T., & Prilandewi, K. L. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Peranan Panureksa Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Sukawati Kabupaten Giayar Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan STIE Trianandra*, *1*(1), 24–33.
- Lyana, K. R., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus Of Control dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi Undiksha*, *12*(2), 306–317.
- Muliana, D., & Suarantalla, R. (2022). Pengaruh Moralitas Individu dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Tahun 2021 (Survei Pada Pemerintah Desa/Kelurahan di Kecamatan Sumbawa dan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa). *Journal of Accounting, Finance, and Auditing Universitas Teknologi Sumbawa*, *4*(1), 27–41.
- NusaBali.com, 2022. *Penyidik Sita Aset Eks Ketua LPD Sangeh*. (2022). Diakses tanggal 28 November 2022, <https://www.nusabali.com/berita/130145/penyidik-sita-aset-eks-ketua-lpd-sangeh>
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Universitas Kristen Duta Wacana*, *14*(1), 53–65.
- Pramestia, A. R., & Wulanditya, P. (2021). Studi Eksperimen: Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA Universitas Negeri Surabaya*, *9*(3).
- Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. M. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *12*(1), 865–876.
- Sari, N. K. R. Y. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kerambitan. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, *3*(2), 297–306.
- Wahyuni, N. P. A. C., & Hutnaleontina, P. N. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Denpasar Selatan. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, *3*(2), 209–216.
- Yuliani, S. (2018). "Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat)" *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, *6*(3).

# **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Inatel Nusantara**

**Ayu Nur Aimi (1)**  
**Kadek Dewi Padnyawati (2)**  
 (1)(2) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia  
 Jalan Sanggalangit, Tembau-Penatih, Denpasar, Bali  
*e-mail: ayu.naimi123@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*Company performance is one measure of success at the implementation on financial functions. Weak corporate governance is characterized with selfish action which do not include interests of investor, thereby making investor' expectations fall about returns at investment which has been invested. This studies aims on obtaining empirical evidences regarding effect of good corporate governances at company performances at PT. Nusantara Intel. The research population is 140 employees. Sampling using purposive method involving 40 employees. Data collected through observation, interview also questionnaire. Simple regression analysis is used. Result shown that good corporate governances has positive significant effects at company performance*  
**Keywords:** good corporate governances, company performances

**PENDAHULUAN**

Kinerja perusahaan yakni sebuah indikator atas berhasilnya proses penerapan fungsi-fungsi keuangannya pada sebuah perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018). Pengukuran kinerja perusahaan yang sesuai standarisasi di awali pada timbulnya rasa percaya dari investor pada sebuah perusahaan bahwasanya uang yang mereka investasikan berada pada keadaan *secure* kemudian memberikan harapan adanya pengembalian atau *return* (Erena et al., 2022). Krisis perekonomian menyerang Indonesia juga sejumlah negara lainnya di Asia pada 1997 ditemukan menjadi penyebab memburuknya kinerja perusahaan juga merosotnya kekuatan dari perusahaan pada negara terdampak juga perlindungan pada investornya yang dikategorikan lemah. Melemahnya *corporate governances* dapat dilihat melalui timbulnya aksi meraup manfaat untuk dirinya secara pribadi dimana melakukan pengabaikan sisi investornya, membuat merosotnya pengharapan investasi terkait keuntungan ataupun kembalinya modal investasi (Alodat et al., 2021).

Prinsipal utama dari good corporate governances dalam *Organization for Economics Cooperation and Developments* (OECD) yakni transparansinya, akuntabilitasnya, tanggung jawabnya, kemandiriannya juga keadilannya. Transparansi yakni menaikkan keterbukaannya (*disclosures*) pada kinerjanya dengan teratur, tepat waktu juga benar. Ketika mengambil keputusannya, direksinya juga komisarisnya selalu melakukan upaya menggalakan keterbukan



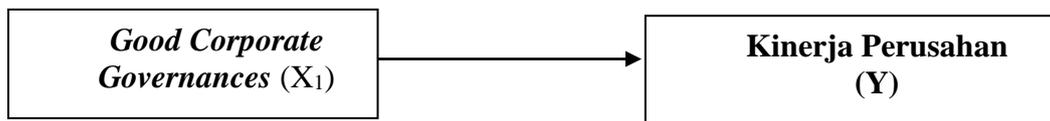
pengelolaan keuangan dalam perusahaannya. Analisis keuangan akan menunjukkan kondisi baik atau buruknya perusahaan tersebut (Kurniati, 2019). *Good Corporates Governance* ialah kumpulan peraturannya dalam mengelola keterhubungan perusahaan dengan investornya baik pihak internal dan eksternal perusahaan. Peraturan yang terstruktur memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan berdasarkan atas peraturan yang berlaku (Puni & Anlesinya, 2019).

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang maksimal mampu menambah kualitas kerja perusahaan melalui peningkatan kondisi keuangan yang lebih baik dan mengurangi risiko yang tidak diinginkan dalam perusahaan (Siregar *et al.*, 2022). *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan kepercayaan investor bila berada dalam kondisi baik tetapi dapat menurunkan kepercayaan investor jika penerapan *Good Corporate Governance* tidak dilakukan dengan baik (Amin *et al.*, 2021). GCG sistem yang tersusun dengan rapi dalam mengatur perusahaan guna peningkatan kualitas pemilik saham, menginformasikan kepada semua sektor yang memiliki kepentingan seperti pemerintah, pelaku kredit, kelompok usaha, pekerja, konsumen, supplier, dan masyarakat umum (Farooq *et al.*, 2022). Dengan adanya penerapan pengelolaan yang baik atau GCG yang optimal mampu mengurangi tindak kecurangan dalam perusahaan dan mampu mendukung percepatan pencapaian target perusahaan (Mardnly *et al.*, 2018), maka hipotesis penelitian yaitu:

H<sub>1</sub>: *Good Corporate Governance* berprengaruh positif pada kinerja perusahaannya

## METODE PENELITIAN

Pendekatan risetnya yaitu kuantitatif asosiasi, dengan tujuan memperoleh keterhubungan *good corporate governances* atas kinerja perusahaannya. Penelitiannya dilaksanakan pada PT. Inatel Nusantara. Objek penelitian yaitu kinerja perusahaan PT. Inatel Nusantara yang dijelaskan oleh *good corporate governance* yang dapat digambarkan:



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Sumber : Pemikiran Peneliti (2022)

Populasi merupakan seluruh data digunakan pada penelitiannya (Sugiyono, 2019:80). Populasi sebanyak 140 pegawai yang bekerja di PT Inatel Nusantara per 31 Desember 2021. Sampel yaitu ukuran terkecil dari populasi yang menggambarkan karakteristik penelitian (Sugiyono, 2019:85). Penentuan sampel dengan *purposive sampling* yakni teknik memperoleh sampelnya dengan pertimbangan yang yang ditentukan (Sugiyono, 2019:86). Teknik sampling ini menggunakan beberapa kriteria yakni karyawan tetap PT Inatel Nusantara dan bersangkutan dengan laporan keuangan dan akuntansi.

Berikut adalah tabel sampel sesuai kriteria yang sudah ditentukan:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No	Uraian	Total
1	Populasi	140
2	Karyawan tidak tetap PT Inatel Nusantara	(15)
3	Karyawan PT Inatel Nusantara yang tidak bersangkutan dengan laporan keuangan dan akuntansi	(85)
Total Sampel		40

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan sampel penelitian adalah 40 karyawan yang bersangkutan dengan akuntansi dan keuangan PT Inatel Nusantara. Teknik analisis yakni regresi linear berganda

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik responden dalam penelitian ini yakni laki – laki sejumlah 32 orang atau 80% sedangkan perempuan ada 8 orang atau 20%, dimana responden laki – laki dominan dibanding responden perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat responden lulusan D3/Akademik ada 19 orang atau 47,5%, S1 ada 16 orang atau 40%, S2 ada 5 orang atau 12,5%. berarti jumlah responden lulusan D3/Akademik yang paling mendominasi diantara yang lainnya. Berdasarkan masa kerja dapat dilihat responden yang bekerja kurang dari 5 tahun ada 17 orang atau 42,5%. Responden sudah bekerja 5-10 tahun ada 11 orang atau 27,5% sedangkan responden sudah bekerja lebih dari 10 tahun ada 6 orang atau 15%. Hal ini berarti jumlah responden bekerja kurang dari < 5 tahun dominan.

**Tabel 2. Pengujian Validitas**

Variabel	Butir	<i>Pearson Correlation</i>	r-batas	Keputusan
<i>Good Corporate Governance (X1)</i>	X1.1	0,652	0,30	Valid
	X1.2	0,756		
	X1.3	0,849		
	X1.4	0,446		
	X1.5	0,725		
	X1.6	0,718		
	X1.7	0,660		
	X1.8	0,575		
	X1.9	0,740		
	X1.10	0,430		
Kinerja Perusahaan (Y)	Y.1	0,578		
	Y.2	0,674		
	Y.3	0,422		
	Y.4	0,523		
	Y.5	0,472		
	Y.6	0,469		
	Y.7	0,360		
	Y.8	0,683		
	Y.9	0,599		
	Y.10	0,581		

Sumber: Data Diolah, 2022

Pengujian pada tabel 2 memperlihatkan kesemua item melebihi 0,30 dimana instrumennya yang digunakan telah lolos dari proses validasi

**Tabel 3. Pengujian Reliabilitas**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas	Keputusan
1	<i>Good Corporate Governance (X1)</i>	0,850	0,60	Reliabel
2	Kinerja Perusahaan (Y)	0,716		

Sumber: Data Diolah, 2022

Pengujian pada tabel 3 menemukan instrumennya mendapatkan *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 sehingga seluruh instrumennya telah memenuhi syarat reliabilitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residuals
Normal Parameter	Mean	.0000000
	Std. Dev	2.55452517
Most Extreme Difference	Absolut	0.118
	Positive	0.118
	Negative	-0.117
Tests Stat.		0.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.173

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 4 menampilkan asymp signya diatas 0,05 yaitu sebesar 0,173 dimana data diketahui terdistribusikan dengan normalnya

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		CollinearitiesStatistic		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerances	VIF
1	(Constanta)	1.824	3.416		0.534	0.597		
	X1	0.881	0.098	0.825	9.001	0.000	1.000	1.000

Sumber: Data Diolah, 2022

Didasarkan pada tabel 5 didapat bahwasanya variable *good corporate governance* bertoleransi yakni  $1.000 > 0,1$  dengan VIFnya yakni  $1.000 < 10$ , kemudian bisa dideklarasikan bahwasanya tidak timbul multikolinieritasnya.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constanta)	0.314	2.005			0.156	0.876
	X1	0.050	0.057	0.139		.863	0.393

Sumber: Data Diolah, 2022

Didasarkan pada tabel 6 didapat bahwasanya variable *good corporate governance* mendapatkan signifikansinya yakni  $(0,393 > 0,05)$ , sehingga dapat ditemukan bahwasanya tidak terdeteksi heteroskedastisitasnya.

**Tabel 7. Regresi Linear Berganda**

<b>Variable</b>	<b>Standardized Beta</b>	<b>Prob. (Sig)</b>	<b>Ket.</b>
Konstanta	1,824	0,597	
X <sub>1</sub>	0,881	0,000	Signifikan
R	0,825		
<i>Adjusted R Square</i>	0,672		
F-hitung	81,018		
Signifikan F	0,000		

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 7 tersebut diperoleh:

$$Y = 1,824 + 0,881X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan terdapat pengaruh *GCG* terhadap kinerja dengan nilai Kontanta 1,824 artinya, jika variabel *GCG*, kualitas informasi dan SIA maka variabel kinerja perusahaan bernilai 20,510. Koefisien regresi variable *good corporate governance* 0,881 bernilai positif berarti setiap peningkatan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan yakni 0,881 dengan asumsi variabel yang lain adalah konstan/tetap.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai nilai *Adj R Square* 0,672 sehingga persentase *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan adalah  $0,672 \times 100\% = 67,2\%$  dan sisanya 22,8% dipengaruhi model lain di luar penelitian. Nilai probabilitas F  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan *good corporrate governance*, kualitas informasi dan kualitas SIA dengan serempaknya memberikan pengaruh signifikannya ke kinerja perusahaan. Pengujiannya pada t dapat ditemukan signifikan untuk *good corporate governance* yakni  $0,000 < 0,05$  dengan beta 0,881, yang mana  $H_1$  diterima. Temuan ini sesuai dengan Aditya (2018), Agustiniingsih *et al.* (2016), Yasa *et al.* (2016), Sari (2018)

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diuraikan bahwa *good corporate governance* merupakan dasar utama dalam meningkatkan kualitas perusahaan untuk berkontribusi pada perusahaan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan, menciptakan bisnis secara berkelanjutan atau berkesinambungan. Penerapan *good corporate governance* menumbuhkan kegiatan operasional yang optimal. Hasil kerja/output yang baik menyebabkan peningkatan keuntungan yang menggambarkan tingkat kinerja organisasi yang semakin tinggi. Penerapan *GCG* dapat meminimalisir masalah keagenan, mampu memberikan jaminan bagi investor bahwa investasi dalam perusahaan telah dikelola secara efisien. Perusahaan memenuhi kepastian bahwa manajemen bekerja secara optimal demi pencapaian tujuan perusahaan. Melalui *good corporate governance*, perusahaan dapat mempunyai kinerja operasional yang efisien dan efektif (Firmansyah & Damayanti, 2021).







pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi sistem keuangan Desa disebut siskeudes untuk meningkatkan kualitas administrasi keuangan kota. Penggunaan aplikasi Siskeudes bertujuan untuk memudahkan pemerintah desa dalam melaporkan keuangan desa. Penerapan aplikasi Siskeudes menunjukkan bahwa aplikasi Siskeudes berpengaruh cukup baik terhadap efisiensi waktu.

Selain itu, dikatakan bahwa beberapa kantor desa belum benar-benar menerapkan sistem keuangan desa. Dimana proses pengelolaan keuangan dan APBDesa tetap diimbangi dengan pelaporan keuangan tulisan tangan. Berdasarkan hasil investigasi awal, Desa Tusan tetap menggunakan laporan tulisan tangan dan *Microsoft Excel* untuk pelaporan keuangan dalam pelaporan keuangannya, meskipun aplikasi siskeudes sudah diterapkan di Desa Tusan.

Laporan keuangan yang masih manual tentunya dapat diedit atau diubah sewaktu-waktu, selain itu moral individu SDM yang terlibat rendah, sehingga kemungkinan terjadinya penyalahgunaan anggaran lebih besar. Peristiwa yang terjadi di kantor kepala Desa Tusan, Kecamatan Banjarangkan, Wilayah Administratif Klungkung ini terkait laporan warga Tusan yang melaporkan penyalahgunaan anggaran desa yang tidak jelas tujuannya sehingga mengakibatkan yang mengakibatkan perangkat Desa Tusan belum menerima haknya, serta sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan desa belum bisa terlaksana.

Fenomena yang terjadi di Desa Tusan sangat erat kaitannya dengan penerapan sistem keuangan desa, karena dalam hal ini jika ada tingkat keberhasilan dalam penerapan sistem keuangan desa yang optimal maka Desa Tusan dapat mengelola keuangan desa dengan baik. . sesuai prosedur siskeudes. Karena semakin tinggi persentase keberhasilan mewujudkan tujuan anggaran kota yang sedang berjalan, maka dianggap semakin efektif pelaksanaan sistem keuangan kota tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan efektifitas pelaksanaan sistem keuangan desa akan membawa konsekuensi bagi masyarakat desa yang harus sejahtera sejak adanya perbaikan pelaksanaan sistem keuangan desa, khususnya mengenai pembangunan ekonomi masyarakat desa. Suatu sistem keuangan (Siskeudes) dapat mendorong perekonomian desa, dimana proses pengelolaan anggaran desa dapat membawa manfaat bagi masyarakat desa, dimana anggaran tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk infrastruktur ekonomi, prasarana perekonomian meliputi berbagai jenis bantuan serta kelancaran program yang menyangkut kepentingan desa dan masyarakat.

Penelitian ini dilatar belakangi pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Mardaw, dkk (2022), penelitian didukung oleh Hijratul

Aeni M, dkk (2022), Rahmi Hayati (2021), Gayatri, Made Yeni latriani (2018) yang memperoleh kesimpulan bahwa penerapan siskeudes sudah bisa dikatakan efektif, hal ini dapat diukur dari keberhasilan program yakni keberhasilan penerapan Aplikasi Siskeudes, kemudian keberhasilan sasaran dan kepuasan penerapan Aplikasi Siskeudes. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Reny Indrianti, dkk (2020) yang memuat hasil penelitian bahwa penerapan sistem keuangan desa di Kabupaten Banjar telah menerapkan aplikasi siskeudes sejak tahun 2017 namun dalam penerapannya masih belum efektif dan optimal.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pemerintah desa Tusan dalam meningkatkan efektivitas penerapan system keuangan desa (Siskuedes) yang terjadi dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM KEUANGAN DESA DI DESA TUSAN KECAMATAN BANJARANGKAN KABUPATEN KLUNGKUNG**.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pengelolaan keuangan desa yang baik didasarkan pada aturan dan prosedur yang ada. Dimana dalam pengelolaan keuangan desa harus dapat mencapai tujuan dan sasaran yang dapat dicapai. Siklus pengelolaan keuangan kota meliputi perencanaan, pelaksanaan, administrasi, pelaporan dan pertanggungjawaban. Tujuan pengelolaan keuangan desa adalah untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran pembangunan, memperkokoh rasa kebersamaan dan memperluas infrastruktur desa. Sebelum rilis siskeudes, pemerintah menggunakan *Microsoft Excel* untuk menyimpan laporan keuangan. Hal ini mempersulit pemerintah kabupaten/kota untuk mengevaluasi anggaran desa dan laporan keuangan desa. Ada beberapa keuntungan menggunakan siskeudes, yaitu: sesuai dengan peraturan, memfasilitasi pengelolaan keuangan desa, kegunaan aplikasi, serta petunjuk pelaksanaan dan panduan aplikasi. Kinerja mengukur keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuannya (Mardiasmo, 2017: 134). Jika organisasi mencapai tujuannya, maka organisasi telah beroperasi secara efektif. Efisiensi yang dimaksud dalam hal ini adalah pengelolaan keuangan kota yang harus dikelola secara terarah dan efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang tepat.

Menurut Latrian (2018) yang mengkaji efektivitas pelaksanaan Siskeudes, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Siskeudes terhadap kualitas laporan keuangan dana desa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang memuat hasil bahwa penerapan sistem keuangan dana desa efektif terhadap kualitas laporan keuangan dana desa di Kabupaten Badung.



pertanggungjawaban. Perencanaan merupakan tahap pertama dari proses pengelolaan keuangan desa, yaitu. perencanaan pendapatan dan belanja pemerintah desa yang dianggarkan oleh APBDesa setiap tahun anggaran. Penyelenggaraan pengelolaan keuangan desa adalah penerimaan dan pengeluaran desa yang diproses melalui rekening kas desa pada bank yang ditunjuk oleh gubernur/walikota. Pengelolaan adalah kegiatan yang meliputi penerimaan, penyimpanan, penyetoran/pembayaran, penatausahaan dan pertanggungjawaban. Penerimaan pendapatan dan pengeluaran desa yang terkait dengan pelaksanaan APBDesa, dilakukan oleh Departemen Keuangan selaku pelaksana fungsi perbendaharaan. Pelaporan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil pekerjaan yang dilakukan selama periode tertentu dan bertujuan untuk menyajikan informasi anggaran dan keadaan keuangan pemerintahan desa. Akuntabilitas adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDesa kepada Kepala Negara/Walikota melalui camat pada setiap akhir tahun anggaran.

Lokasi penelitian yang diambil peneliti berada di Desa Tusan Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Alasan peneliti memilih Desa Tusan sebagai lokasi penelitian karena peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa tingkat pola efektivitas penerapan Siskeudes yang ada di Desa Tusan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan di desa Tusan terkait dengan penyalahgunaan anggaran desa yang melibatkan bagian keuangan. Berdasarkan temuan aparat Desa Tusan dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan anggaran ini disebabkan adanya manipulasi laporan keuangan yang disusun secara manual. Dari segi pelaksanaan sistem keuangan desa, Desa Tusan sendiri telah melaksanakan tugas pengelolaan keuangan sejak tahun 2016, namun hingga saat ini pelaksanaannya belum optimal sehingga menyebabkan kurang efisiennya pencapaian tujuan organisasi, sehingga sistem yang diterapkan tidak sepenuhnya efektif.

Oleh karena itu, perangkat desa di Tusan menyeimbangkan laporan keuangan desa dengan laporan manual karena tidak semua SDM terkait memiliki pemahaman dan keahlian yang sama dalam menggunakan sistem. Manipulasi laporan keuangan tersebut menyebabkan selisih anggaran yang masuk ke sistem keuangan desa dari hasil laporan keuangan tulisan tangan. Sehingga memicu terjadinya penyalahgunaan anggaran desa yang tidak sesuai dengan rencana anggaran desa.

Dalam menyikapi hal tersebut mengenai sumber daya manusia dalam tingkat pemahaman serta kompetensi sumber daya manusia untuk mengoperasikan siskeudes di Desa Tusan sendiri telah melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pemahaman sumber daya manusia dalam penggunaan sistem keuangan desa (Siskeudes). Tetapi dalam hal ini masih saja menjadi kendala karena sistem keuangan desa selalu mengalami perubahan versi yang membuat sumber daya manusia yang bersangkutan mengalami sedikit kesulitan.

Kemudian sesuai dengan indikator yang digunakan untuk mengukur penelitian ini mengenai pengelolaan keuangan desa yakni, tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban, memuat hasil bahwa:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan perencanaan penerimaan dan pengeluaran pemerintah desa pada tahun anggaran berkenaan yang dianggarkan dalam APB Desa. Dalam tahap perencanaan di Desa Tusan dilakukan musyawarah terlebih dahulu mengenai perencanaan yang akan dilakukan Desa Tusan, kemudian merujuk ke RPJM dan RKP Desa, kemudian dimusyawarahkan kembali melalui musyawarah desa. Berdasarkan hasil pernyataan dari Ibu Desak Putu Eka Megawati selaku Sekretaris Desa Tusan yang menyatakan bahwa “Dalam tahap perencanaan pemerintah Desa Tusan memiliki kendala waktu dari sisiperencanaan yang mengakibatkan pemerintah Desa Tusan mengesampingkan tahap ini dalam menginput perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dan langsung masuk dalam penganggaran yang terdapat pada tahapan siskeudes. Dalam tahap ini bisa dilakukan dengan *copy paste* rencana kegiatan tahun lalu agar bisa memasukkan anggaran dalam siskeudes yang menyebabkan aparat desa Tusan sering melakukan perubahan keputusan dan penetapan secara *deadline* sesuai dengan keputusan kepala desa.”

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan pada penyusunan RKP Desa dan dianggarkan dalam APB Desa, dimana dalam tahap ini menjadi tahapan penginputan anggaran pada siskeudes dengan memasukkan penggunaan anggaran kegiatan. Dalam tahap pelaksanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Tusan, berdasarkan hasil wawancara dengan Perbekel yang menyatakan “Dalam tahap pelaksanaan, Desa Tusan menginput tahap penganggaran pada siskeudes untuk pendanaan pelaksanaan kegiatan berupa dokumen rencana anggaran biaya (RAB) yang telah di validasi dan disetujui oleh kepala desa.

3. Penatausahaan

Tahap penatausahaan merupakan pencatatan setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan rekening kas desa. Mengutip hasil wawancara dengan informan Desak Made Wartini selaku kaur keuangan sekaligus bendahara Desa Tusan bahwa “dalam tahap ini dilakukan pencatatan dari sisi pemasukan, penerimaan, dan pengeluaran yang dicatat satu tahun anggaran dan di input pada sistem dan sesuai dengan menu penatausahaan pada siskeudes kemudian dilaporkan oleh bendahara desa kepada kepala desa atau perbekel. Pada tahap ini mengenai proses penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan dengan rekening kas desa sangat rentan karena sesuai dengan berita yang beredar kurang adanya sikap tanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan sehingga dapat disalahgunakan”.

#### 4. Pelaporan

Pelaporan merupakan kegiatan yang terdiri dari laporan pelaksanaan APB Desa dan laporan realisasi kegiatan. Mengutip pernyataan dari Ibu Desak Putu Eka Megawati selaku Sekretaris yang menyatakan bahwa “Tahap pelaporan terkait penyaluran dana Desa Tusan terdapat format tertentu yang diberikan oleh pemdes. Jumlah penyaluran, perencanaan, dan pelaporan dana desa terdapat beberapa pelaporannya yang bersifat manual, tetapi hanya memasukkan global anggaran-anggaran yang di danai oleh dana desa. Misalnya penyelenggaraan posyandu yang memasukkan jumlah anggaran, kemudian persentase pencapaian, tetapi tetap mengutip dari siskeudes”

#### 5. Pertanggungjawaban

Dalam tahap ini merupakan penyampaian laporan pertanggungjawaban realisasi APB Desa. Dari sisi pertanggungjawaban yang dilakukan pemerintah desa tusan menurut para informan sebenarnya sudah bersifat *akuntabel*, karena dalam tahap ini diinput dengan siskeudes melalui hasil kompilasi APB Desa yang merupakan ikhtisar APB Desa dalam satu tahun anggaran. Tetapi karena pelaporan keuangan yang dilakukan diimbangi dengan pelaporan yang dikerjakan dengan manual tulis tangan dan *Microsoft Excel* menyebabkan adanya *human eror* seperti manipulasi data keuangan yang mudah dilakukan, yang menyebabkan timbulnya penyalahgunaan anggaran desa.

Resume/simpulan Indikator Efektivitas Sistem Keuangan Desa Di Desa Tusan Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung

#### **Tabel 1. Resume Indikator Analisis Penelitian**



dengan pola yang baik dan benar serta sebagai alat pengawasan dan pengendalian kegiatan pengelolaan keuangan desa.

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan di Desa Tusan sudah dikategorikan ideal dalam pengerjaannya, karena dalam tahap ini sudah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada aplikasi siskeudes serta sudah diterapkan baik oleh aparat desa Tusan. Begitu pula pada tahap penatausahaan, di desa Tusan sudah melakukan tahap ini dengan prosedur siskeudes yang meliputi penatausahaan penerimaan yang terdiri dari penerimaan tunai dari masyarakat atas pendapatan asli desa dan penerimaan desa yang melauai bank yang diterima tunai oleh kaur keuangan.

Dalam hasil wawancara disampaikan bahwa pada tahap ini sangat rentan karena kurang adanya sikap tanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan sehingga dapat disalahgunakan. Karena jika dilihat dari kondisi yang ideal terjadi pada tahapan ini bahwa penerimaan tunai yang diterima kaur keuangan desa harus disetorkan terlebih dahulu ke rekening kas desa.

Kemudian dalam tahap pelaporan yang dilakukan di Desa Tusan menggunakan format manual yang menunjukkan kondisi tidak ideal dalam penyusunan pelaporan keuangan desa yang telah dilakukan. Jika dilihat dari kondisi yang ideal terjadi pada tahap ini sebenarnya tahap pelaporan yang ada di siskeudes telah terhubung dari setiap tahapan penginputan yang terdapat pada sistem, mulai dari laporan realisasi anggaran, laporan penggunaan dana desa, hingga laporan penyerapan dana desa. Dan dengan ini seharusnya aparat desa lebih mudah untuk melakukan pelaporan tanpa menggunakan format manual yang dapat menjadi pemicu manipulasi pelaporan keuangan desa yang menyebabkan timbulnya penyalahgunaan APB Desa.

Pada tahap akhir pertanggungjawaban yang dilakukan di Desa Tusan sudah dilakukan sesuai prosedur siskeudes, meskipun dalam hal ini secara menyeluruh terdapat beberapa tahapan yang belum sesuai dengan siskeudes tetapi ditahap pertanggungjawaban telah dilakukan sesuai dengan siskeudes mulai dari kompilasi data anggaran, ekspor impor data APB Desa sampai tahap cetak laporan hasil kompilasi data.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian disimpulkan bahwa:

1. Desa Tusan dapat dikategorikan belum sepenuhnya mematuhi Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun 2014 yang berkaitan dengan penerapan siskeudes yang diberlakukan kepada seluruh desa.
2. Dari sisi penerapan Siskeudes di Desa Tusan dikatakan belum berjalan efektif serta optimal dari sisi penerapannya, karena di Desa Tusan belum sepenuhnya menerapkan sistem tersebut dan masih diimbangi dengan pelaporan manual yang di tulis tangan maupun Microsoft Excel mengingat sumber daya manusia yang bersangkutan kurang adanya kompetensi serta pemahaman dalam mengoperasikan sistem tersebut.
3. Lemahnya kemampuan perencanaan yang dilakukan di Desa Tusan menyebabkan hasil penyampaian informasi terkait pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan desa menjadi tidak sepenuhnya disampaikan karena kurang matangnya perencanaan.
4. Tahap penginputan laporan keuangan yang dilakukan tidak menunjukkan kondisi yang ideal karena dalam tahap ini Pemdes Tusan masih membuat tahap pelaporan dengan format manual yang dapat memicu adanya manipulasi laporan keuangan sehingga menyebabkan adanya penyalahgunaan anggaran.

Saran yang dapat disampaikan peneliti dalam penelitian ini:

1. Bagi Pemerintah Desa Tusan diharapkan untuk lebih sering memberikan sosialisasi serta pelatihan untuk meningkatkan kompetensi aparat desa Tusan terkait penerapan serta penggunaan siskeudes agar tahapan dalam pelaporan keuangan desa dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.
2. Diharapkan aplikasi siskeudes dapat diterapkan dengan optimal mengingat dalam aturan yang tertera pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 tahun 2014 mengenai siskeudes yang dianggap *mandatory* untuk diterapkan guna meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan desa. Dengan demikian agar tidak lagi menggunakan format manual dalam membuat laporan keuangan desa yang mampu menjadi pemicu manipulasi laporan keuangan dan menyebabkan timbulnya penyalahgunaan anggaran.
3. Pemerintah Desa Tusan diharapkan mampu meningkatkan komitmen organisasi karena merupakan faktor penting dalam mengelola keuangan desa. Karena dengan adanya komitmen organisasi diharapkan dapat mendukung pengelolaan desa sehingga mampu melaksanakan program dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang sejenis dengan penelitian ini agar dapat dianalisis dengan lebih sempurna.

## Daftar Pustaka

A.Arianto, Ashabul Kahp. 2020. *Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

Chairul Iksan Burhanuddin , Syamsuddin , Maryam Nurdin , Fifi Nur Afifah Ibrahim, Rismayant. 2022. *Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Masyarakat Desa*. Universitas Muhammadiyah Makassar, IBK Nitro, Universitas Muslim Indonesia: Owner: Riset & Jurnal Akuntansi

Farida Kurnianingrum, Shandra, Arya Bimasena, Devika Ananda, Faris Adi, Reza Faluvi. 2021. *Petunjuk Teknis Oprasional Penatausahaan Keuangan Desa*. Ditjen Bina Pemerintah Desa : Kementerian Dalam Negeri RI

Hamid , Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Hijratul Aeni, Dkk. 2022. *Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram. Jambi.

Kementerian Dalam Negeri. 2018. *SISKEUDES Sistem Keuangan Desa Manual Operasi Aplikasi Siskeudes*. Direktur Jenderal Bina Pemerintahan Desa: Jakarta Selatan.

Kurnianingrum, Bimasena, Ananda, Dkk. 2021. *Petunjuk Teknis Operasional Penatausahaan Keuangan Desa*. Kementerian Dalam Negeri: Jakarta Selatan.

Kurnianingrum, Bimasena, Ananda, Dkk. 2021. *Petunjuk Teknis Perencanaan Keuangan Desa*. Kementerian Dalam Negeri: Jakarta Selatan.

Mardiasmo.(2017). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.

Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mutiara Mardaw, M. Cholid Mawardi, Siti Aminah Anwar. 2022. *Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Desa Grati Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang: Universitas Islam Malang

Rahmi Hayati. 2021. *Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong*. Program Studi Administrasi Publik: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong. Kalimantan Selatan.

Reny Indrianti, Dkk. 2020. *Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik: Universitas Islam. Kalimantan

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung :Alfabeta

Sundari Maheni Premasuwari, Ni Putu., Suartana, I Putu. 2021. *Kecanggihan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana : Universitas Udayana, Bali.

Yenni Latrini, Made. 2018. *Efektivitas Penerapan Siskeudes Dan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana : Universitas Udayana, Bali.

**Determinan Kepuasan Pengguna POEMS sebagai *Trading Saham Online*  
pada KSPM UNHI Denpasar**

**I Komang Arta Wiguna<sup>(1)</sup>  
Ni Made Wisni Arie Pramuki<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia  
Jl. Sanggalangit, Penatih, Denpasar Timur, Bali  
*e-mail: artawiguna47@gmail.com*

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the determinants of user satisfaction of the POEMS application with the perspective TAM theory in the Capital Market Study Group (KSPM) at the Indonesian Hindu University Denpasar. This study use members of the UNHI Capital Market Study Group (KSPM) as population. This study use probability sampling with saturated sample technique totaling 71 respondents. SEM-PLS is technique of data analysis that used in this research. The results of this research state that perceived ease of use, perceived usefulness, intention to use POEMS, and actual system use of POEMS are determinants of POEMS's user satisfaction and self-efficacy of POEMS as an antecedent of POEMS's user satisfaction.*

**Keywords:** TAM Theory, POEMS, User Satisfaction

**PENDAHULUAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berimplikasi besar di banyak bidang kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi dirasa mampu membantu dan meringankan pekerjaan manusia (Syahril and Rikumahu, 2019). Hal ini tercermin dari banyaknya sistem atau aplikasi investasi yang berkembang di masyarakat sebagai bentuk perkembangan teknologi dimana investasi kini bisa dilakukan secara *online* hanya melalui *smartphone* yang terkoneksi internet.

POEMS merupakan sistem sekaligus aplikasi investasi online yang dikembangkan oleh PT. Phillip Sekuritas Indonesia untuk mempermudah pelaku pasar modal melakukan transaksi secara *real time*. PT. Phillip Sekuritas Indonesia pada tahun 2023 masuk ke dalam 5 sekuritas terbaik di Indonesia (IDXChannel, 2023). Sebagai perusahaan sekuritas terdaftar di OJK, Phillip Sekuritas juga menjalankan program *goes to campus* yang memberikan edukasi secara gratis tentang investasi pasar modal.

Berdasarkan tinjauan awal pada anggota KSPM UNHI yang menggunakan aplikasi POEMS, terdapat kepuasan yang belum optimal terhadap layanan dan kinerja POEMS sebesar 58%. Kepuasan pengguna POEMS yang masih rendah memotivasi peneliti untuk meneliti



selanjutnya ada *smartplan* yang membantu investor merencanakan di awal untuk menabung saham dan/atau reksa dana secara otomatis setiap bulannya sesuai dengan *budget*, tanggal dan produk investasi yang diinginkan. Dan ada fitur *smartsafe* yang membantu investor melakukan *profit taking* atau *cut loss* dengan perhitungan yang sudah disesuaikan diawal sehingga tidak perlu takut melewati momentum (Suprianto and Apriliyani, 2021).

*Self-efficacy* pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses keputusan, kepercayaan dan penghargaan dalam melakukan suatu pekerjaan dimana *self-efficacy* tidak berkaitan dengan seberapa kompeten seseorang melainkan berkaitan dengan seberapa yakin seseorang melakukan pekerjaannya (Rahmawati, 2019). Pemahaman terkait *self-efficacy* akan berguna dalam keberhasilan implementasi teknologi informasi pada suatu kumpulan atau organisasi (Pramuki and Ayu, 2020). Penelitian yang dilakukan Suryawirawan (2020) mengatakan *Computer self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* dan Wardani et al., (2022) dalam penelitian mendapatkan hasil serupa yakni *self-efficacy* memiliki pengaruh dengan arah positif serta signifikan terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dalam menggunakan *mobile banking*.

- H1. *Self-efficacy* of POEMS berpengaruh dengan arah positif terhadap *perceived ease of use*.
- H2. *Self-efficacy* of POEMS berpengaruh dengan arah positif terhadap *perceived usefulness*.

Persepsi kebermanfaatan merupakan tingkat kepercayaan seseorang terhadap sistem informasi dan teknologi yang digunakannya dan dirasa mampu membantu meringankan pekerjaannya serta dapat meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas hasil kerjanya. Sehingga sikap terhadap minat penggunaan suatu sistem teknologi informasi baik positif maupun negatif didasari oleh bagaimana pengguna merasakan kegunaan teknologi dalam menyelesaikan pekerjaannya (Alfadda and Mahdi, 2021).

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana sistem teknologi informasi tersebut dapat mengurangi usaha (*effort*) seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Nayanajith et al., 2019). Suryawirawan (2020) dalam publikasinya menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* terhadap *intention to use* sistem teknologi informasi. Hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Wardani et al., (2022) dan Pramuki and Ayu (2020) juga menyebutkan bahwa konstruk *perceived usefulness* dan konstruk *perceived ease of use* memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap *intention to use* serta *perceived ease of use* memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*.

- H3. *Perceived ease of use* memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *Perceived usefulness*.

H4. *Perceived ease of use* memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *Intention to use* POEMS.

H5. *Perceived usefulness* memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *Intention to use* POEMS.

Minat penggunaan (*intention to use*) dapat dijelaskan sebagai kecenderungan untuk melakukan sesuatu hal atau berperilaku tertentu karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pemakaian suatu sistem atau teknologi dapat tergambarkan dari *actual system use*. Minat penggunaan (*intention to use*) menjadi prediktor yang sangat baik dari pengguna yang menggunakan suatu sistem atau teknologi. Penelitian oleh Suryawirawan (2020) menyatakan *intention or attitude to use* berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap *e-commerce adoption*, serupa dengan hasil dalam publikasi Setiawati et al., (2021) menyebutkan bahwa konstruk *behavioral intention* memiliki pengaruh dengan signifikan pada konstruk *Actual Usage of E-Learning*.

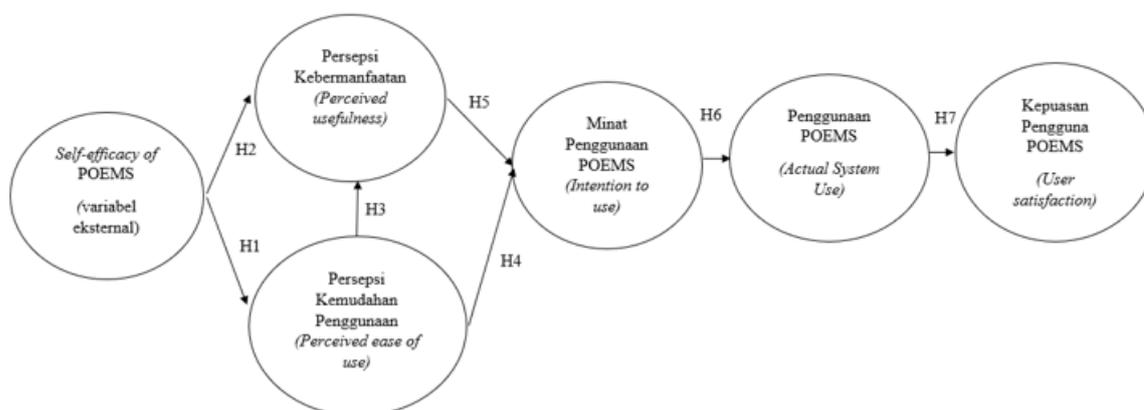
H6. *Intention to use* memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *actual system use* POEMS.

Kepuasan pengguna merupakan tingkat kesenangan yang timbul dari pengguna sistem teknologi informasi akibat interaksi yang terjadi dengan sistem teknologi informasi tersebut. Pengukuran tingkat kepuasan pengguna menjadi salah satu hal terpenting untuk menilai kesuksesan dari suatu sistem teknologi informasi. Penelitian oleh Wibowo et al., (2018) menjelaskan bahwa *actual system use* memiliki berpengaruh dengan arah positif terhadap kepuasan pengguna. Serupa dengan publikasi hasil penelitian dari Lattu et al., (2022) yang memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *user satisfaction* dalam penggunaan *e-learning*. Berdasarkan pemaparan teori pendukung serta penjabaran hasil penelitian terdahulu yang terkait, maka adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H7. *Actual system use* POEMS berpengaruh dengan arah positif terhadap *user satisfaction* POEMS.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian verifikasi yaitu penelitian dengan melakukan pengujian kesesuaian dari suatu teori atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya (Rahman et al., 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang terhimpun sebagai anggota Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Hindu Indonesia Denpasar diantaranya mahasiswa jenjang semester 2, 4 dan 6. Jumlah sampel penelitian 71 orang dengan teknik sampel jenuh. Dengan kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka berfikir yang diadaptasi dari Final Teori TAM oleh (Venkatesh and Davis, 1996)**

Teknik analisis data

1. Statistik deskriptif merupakan yang dipergunakan dengan tujuan melakukan analisis terhadap suatu data dengan menjelaskan data yang sudah terhimpun sesuai dengan keadaan tanpa menarik suatu kesimpulan (Mulyanto et al., 2020).
2. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode yang dipergunakan untuk melakukan analisis pada statistik multivariat yang terdiri dari *measurement model* dan *structural model* (Setiawati et al., 2021).
3. Validitas konvergen merupakan uji dengan prinsip bahwa pengukur atau indikator konstruk harus memiliki keterkaitan yang tinggi. *Rule of thumb* pada pengujian validitas konvergen dengan melihat nilai *loading factor* yaitu 0,60 (Ghozali, 2021).
4. Validitas diskriminan merupakan uji dengan prinsip bahwa indikator konstruk yang tidak sama tidak memiliki keterkaitan yang tinggi. Pada pengujian validitas diskriminan menggunakan standar nilai AVE dengan ambang batas melewati dari 0,50 (Ghozali, 2021).
5. Uji reliabilitas dihitung untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. *Rule of thumb* pada pengujian reliabilitas yaitu dengan memperhatikan nilai *composite reliability* serta *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2021).
6. Koefisien determinasi (*R-square*) menghitung seberapa mampu konstruk laten independen mampu menjelaskan konstruk laten dependen. Standar nilai koefisien determinasi 0,67 bermakna kuat, 0,33 bermakna *moderate* dan 0,19 dapat disimpulkan bermakna lemah (Ghozali, 2021).

- 7. *F-square* merepresentasikan prediksi dari *observed variabel* dan estimasi parameter konstruk terhadap *synthesis* dari *cross-validation* dan fungsi *fitting*. Ambang nilai *effect size* yang digunakan dalam pengujian *F-square* sebagai berikut 0,02 bermakna lemah, nilai 0,15 bermakna *moderate*, dan nilai 0,35 bermakna kuat (Ghozali, 2021).
- 8. *Path analysis* merepresentasikan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Hipotesis akan diterima apabila memenuhi kriteria  $T-statistics > T-tabel$ . Nilai *original sample* menunjukkan arah hubungan antar variabel.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Nilai *Outer Loading***

Variabel	Indikator	Nilai Korelasi
<i>Self Efficacy of POEMS</i>	SE.1	0,857
	SE.2	0,691
	SE.3	0,737
	SE.4	0,843
	SE.5	0,879
<i>Perceived Usefulness</i>	PU.1	0,951
	PU.2	0,921
	PU.3	0,970
	PU.4	0,954
	PU.5	0,950
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEOU.1	0,906
	PEOU.3	0,932
	PEOU.4	0,960
	PEOU.5	0,923
	IU.1	0,943
<i>Intention to Use</i>	IU.2	0,961
	IU.3	0,962
	IU.4	0,966
	IU.5	0,906
	AU.1	0,675
<i>Actual System Use</i>	AU.2	0,784
	AU.3	0,926
	AU.4	0,964
	AU.5	0,890
	US.1	0,744
<i>User Satisfaction</i>	US.2	0,847
	US.3	0,812
	US.4	0,947
	US.5	0,948

Sumber: Data diolah (2023)

Pada hasil uji *outer loading*, awalnya ada 1 indikator yaitu PEOU2 memiliki nilai dibawah *loading factor* yaitu 0.60 oleh karena itu, indikator konstruk tersebut dikeluarkan dari model penelitian. Berikut hasil *outer loading test* setelah indikator PEOU2 dikeluarkan, berdasarkan

tabel 1 menunjukkan nilai *outer loading* seluruh indikator di atas 0,60 sehingga seluruh indikator konstruk telah mampu di atas ambang batas valid berdasarkan syarat *convergent validity*.

**Tabel 2. Uji Discriminant Validity**

Variabel	AVE	√AVE	SE	PU	PEOU	IU	AU
SE	0,648	0,805					
PU	0,901	0,949	0,867				
PEOU	0,866	0,931	0,755	0,828			
IU	0,899	0,948	0,816	0,949	0,853		
AU	0,073	0,854	0,827	0,917	0,720	0,904	
US	0,745	0,863	0,746	0,872	0,813	0,941	0,856

Su

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji *discriminant validity* yang menghasilkan nilai AVE seluruh konstruk penelitian lebih besar dari 0,50 dan menghasilkan nilai akar AVE dari masing masing konstruk penelitian berkisar 0,805 s.d 0,949, dimana nilai tersebut di atas nilai korelasi yang besarnya antara 0,720 s.d 0.949 sehingga seluruh konstruk penelitian telah memenuhi kriteria valid berdasarkan syarat *discriminant validity*.

**Tabel 3. Uji Composite Reliability dan Cronbach’s Alpha**

Variabel	Cronbach’s Alpha	Composite Reliability
SE	0,865	0,901
PU	0,973	0,979
PEOU	0,948	0,963
IU	0,972	0,978
AU	0,904	0,930
US	0,912	0,935

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian *composite reliability* yang menghasilkan nilai *composite reliability* dan *Cronbach’s Alpha* pada setiap konstruk penelitian telah menghasilkan nilai lebih besar dari 0,60 sebagai ambang batas, oleh karena itu konstruk dalam penelitian ini mampu melewati ambang uji reliabilitas berdasarkan syarat *composite reliability*.

**Tabel 4. Evaluasi Model Struktural Inner Melalui R-Square**

	R-Square	R-Square Adjusted
User Satisfaction	0,732	0,728

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian R-square menghasilkan nilai R-square *adjusted* dari konstruk kepuasan pengguna POEMS (*user satisfaction*) sebesar 0,728, menurut kriteria Chin (Ghozali, 2021) model penelitian ini tergolong kriteria model kuat. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variasi persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, minat penggunaan POEMS dan penggunaan secara aktual POEMS sebesar 72,8% terhadap kepuasan pengguna POEMS.

**Tabel 5. Evaluasi Model Struktural *Inner* Melalui F-Square**

Variabel	User Satisfaction
Actual System Use	2,731

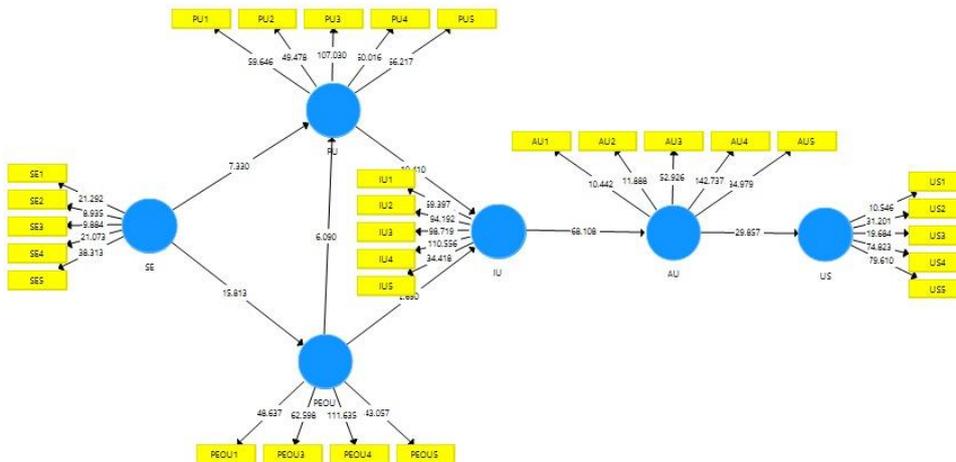
Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji F-square menunjukkan hasil terdapat 1 konstruk penelitian yang memiliki pengaruh kuat yakni konstruk *actual system use* dengan nilai 2,731 terhadap variabel *user satisfaction*.

**Tabel 6. Path Analysis dan Pengujian Statistik**

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P values	Keterangan
SE -> PEOU	0,755	15,813	0,000	Signifikan
SE -> PU	0,562	7,330	0,000	Signifikan
PEOU -> PU	0,403	6,090	0,000	Signifikan
PEOU -> IU	0,216	2,690	0,007	Signifikan
PU -> IU	0,770	10,410	0,000	Signifikan
IU -> AU	0,904	68,108	0,000	Signifikan
AU -> US	0,856	29,857	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah (2023)



**Gambar 2. Bootstrapping**

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa:

1. *Self efficacy of POEMS* memiliki pengaruh dengan arah positif sebesar 0,755 terhadap *perceived ease of use* secara signifikan pada taraf signifikansi 0,05 dan berdasarkan hasil pengujian nilai *t-statistic* sebesar 15,813 di atas dari nilai t tabel 1,64.
2. *Self efficacy of POEMS* memiliki pengaruh dengan arah positif sebesar 0,562 terhadap *perceived usefulness* secara signifikan pada taraf signifikansi 0,05 dan berdasarkan hasil pengujian nilai *t-statistic* sebesar 7,330 di atas dari nilai t tabel 1,64.
3. *Perceived ease of use* memiliki pengaruh dengan arah positif sebesar 0,403 terhadap *perceived usefulness* secara signifikan pada taraf signifikansi 0,05 dan berdasarkan hasil pengujian nilai *t-statistic* sebesar 6,090 di atas dari nilai t tabel 1,64.
4. *Perceived ease of use* memiliki pengaruh dengan arah positif sebesar 0,216 terhadap *intention to use* secara signifikan pada taraf signifikansi 0,05 dan berdasarkan hasil pengujian nilai *t-statistic* sebesar 2,690 di atas dari nilai t tabel 1,64.
5. *Perceived usefulness* memiliki pengaruh dengan arah positif sebesar 0,770 terhadap *intention to use* secara signifikan pada taraf signifikansi 0,05 dan berdasarkan hasil pengujian nilai *t-statistic* sebesar 10,410 di atas dari nilai t tabel 1,64.
6. *Intention to use* memiliki pengaruh dengan arah positif sebesar 0,904 terhadap *actual system use* secara signifikan pada taraf signifikansi 0,05 dan berdasarkan hasil pengujian nilai *t-statistic* sebesar 68,108 di atas dari t tabel 1.64.
7. *Actual system use* memiliki pengaruh dengan arah positif sebesar 0,856 terhadap *user satisfaction* secara signifikan pada taraf signifikansi 0,05 dan berdasarkan hasil pengujian nilai *t-statistic* sebesar 29,857 di atas dari t tabel 1,64.

Hipotesis pertama pada penelitian ini diterima (H1 diterima). Artinya, semakin meningkatnya *self efficacy* yang dimiliki oleh seorang investor akan aplikasi POEMS maka *perceived ease of use* akan meningkat.

Hipotesis kedua pada penelitian ini diterima (H2 diterima). Artinya, semakin meningkatnya *self efficacy* yang dipunyai oleh seorang investor akan aplikasi POEMS maka *perceived usefulness* juga akan meningkat.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima (H3 diterima). Artinya semakin meningkatnya *perceived ease of use* yang dipunyai oleh seorang investor akan aplikasi POEMS maka *perceived usefulness* juga akan meningkat.

Hipotesis keempat pada penelitian ini diterima (H4 diterima). Artinya, semakin meningkatnya *perceived ease of use* yang dipunyai oleh seorang investor akan aplikasi POEMS maka *intention to use* juga akan meningkat.

Hipotesis kelima pada penelitian ini diterima (H5 diterima). Artinya, semakin meningkatnya *perceived usefulness* yang dipunyai oleh seorang investor akan aplikasi POEMS, maka *intention to use* juga akan meningkat.

Hipotesis keenam pada penelitian ini diterima (H6 diterima). Artinya, semakin meningkatnya *intention to use* yang dipunyai oleh seorang investor akan aplikasi POEMS maka penggunaan secara aktual (*actual system use*) juga akan meningkat.

Hipotesis ketujuh pada penelitian ini diterima (H7 diterima). Artinya, semakin meningkatnya penggunaan aktual (*actual system use*) akan aplikasi POEMS oleh investor maka kepuasan pengguna POEMS juga akan meningkat.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diatrik bahwa kepuasan pengguna dipengaruhi oleh penggunaan aktual (*actual system use*). Penelitian ini berhasil memvalidasi Teori TAM sehingga dapat digunakan sebagai model untuk memprediksi perilaku pengguna dan kepuasan pengguna POEMS bagi para investor, bahwa POEMS dengan layanan, fitur dan menu yang ditawarkan mampu memberikan keuntungan dan manfaat bagi investor dalam bertransaksi investasi pasar modal.

Implikasi dari hasil kajian terhadap investor pengguna POEMS adalah bahwa berdasarkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan dalam peningkatan kualitas layanan pada aplikasi POEMS. Berdasarkan hasil kajian dapat diketahui bahwa adanya kepuasan pengguna yang belum optimal dalam menggunakan POEMS. Hal ini dapat diperbaiki sebab sebagian besar responden baru menggunakan aplikasi POEMS berkisar 4-6 bulan. Bagi investor yang

tergabung di dalam Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) UNHI diharapkan agar terus berlatih dan memahami setiap fitur dan menu pada aplikasi POEMS, sehingga seiring berjalannya waktu dan pengalaman penggunaan, maka dapat memanfaatkan layanan dan fitur aplikasi POEMS dengan lebih optimal. Bagi PT. Phillip Sekuritas sebagai perusahaan sekuritas yang memiliki aplikasi POEMS, penelitian ini sebagai sumber informasi bahwa adanya kendala pada penggunaan aplikasi POEMS terutamanya pada saat pembukaan akun bagi investor non pengguna BCA. Untuk kedepannya agar investor dengan berbagai rekening bank memperoleh layanan pembukaan akun yang lebih cepat.

Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa responden penelitian yang menggunakan POEMS ini merupakan mahasiswa yang sebagai investor dan tergolong pemula, sehingga dapat mempengaruhi penilaian dan hasil generalisasi penelitian. Keterbatasan selanjutnya adalah penelitian ini mengambil responden pada Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Hindu Indonesia, sehingga generalisasi penelitian ini rendah. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah atau jangkauan penelitian dengan menysasar *full time trader* yang ada di Bali.

## Daftar Pustaka

- Alfadda, H.A., Mahdi, H.S., 2021. Measuring Students' Use of Zoom Application in Language Course Based on the Technology Acceptance Model (TAM). J. Psycholinguist. Res. 50, 883–900. <https://doi.org/10.1007/s10936-020-09752-1>
- Ghozali, I., 2021. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IDXChannel, 2023. 5 Sekuritas Terbaik di Indonesia 2023 [WWW Document]. URL <https://www.idxchannel.com/infografis/5-sekuritas-terbaik-di-indonesia-2023-aman-dan-terpercaya>
- Lattu, A., Sihabuddin, Jatmiko, W., 2022. Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penggunaan E-Learning Dengan Metode TAM Dan EUCS. J. Ris. Sist. Inf. dan Teknol. Inf. 4, 39–50. <https://doi.org/10.52005/jursistekni.v4i1.115>
- Mulyanto, A., Sumarsono, S., Niyartama, T.F., Syaka, A.K., 2020. Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink. Semesta Tek. 23, 27–38. <https://doi.org/10.18196/st.231253>
- Nayanajith, G.D.A., Damunupola, K., Ventayen, R.J.M., 2019. Impact of Innovation and Perceived Ease of Use on E-Learning Adoption. Asian J. Bus. Technol. Stud. 2, 19–27. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0001-9050-5210>
- Pramuki, N.M.W.A., Ayu, P.C., 2020. Antecedents of the Use of MSME Social Media:In The Perspective of Technology Acceptance Model Theory. Int. J. Contemp. Res. Rev. 11, 21776–21786. <https://doi.org/10.15520/ijrr.v11i04.800>
- Rahman, H.A., Hidayat, E.W., Mubarak, H., 2018. Pengukuran Tingkat Penerimaan Teknologi Pada Layanan Informasi Di Perpustakaan Universitas Siliwangi dengan Technology Acceptance Model (TAM). Sci. Artic. Informatics Students2 1, 88–96.
- Rahmawati, R.N., 2019. Self-Efficacy and Use of E-learning: A Theoretical Review Technology Acceptance Model (TAM). Am. J. Humanit. Soc. Sci. Res. 3, 41–55.

Setiawati, I., Hadiprajitno, P.T.B., Ardiansah, M.N., 2021. Perspektif Model TAM Dalam Adaptasi Pembelajaran Akuntansi Melalui E-Learning Selama Pandemi COVID-19. *J. Akunt. Bisnis* 19, 36–45. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3471>

Suprianto, D., Apriliyani, C.D., 2021. Buka Akun di Phillip Sekuritas [WWW Document]. URL [https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/LPNNewsletter/v97/Vol97\\_bukaakundiphillipsekuritas.html](https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/LPNNewsletter/v97/Vol97_bukaakundiphillipsekuritas.html)

Suryawirawan, O.A., 2020. E-Commerce Shopping Experience Towards College Student's Intention to Adopt E Commerce in The Future: TAM And Self Efficacy Approach. *J. Manag. Bus.* 3, 129–142.

Syahril, W.N., Rikumahu, B., 2019. Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Telkom. *J. Mitra Manaj.* 3, 201–214. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i2.201>

Venkatesh, V., Davis, F.D., 1996. A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and Test. *Decis. Sci.* 27, 451–481. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1996.tb00860.x>

Wardani, C.K., Usman, O., Munawaroh, 2022. The Effect of Self-Efficacy on the Utilization of Mobile Banking with the TAM Approach on FE UNJ Students. *J. Pendidik. Ekon. Perkantoran, dan Akunt. - JPEPA* 3, 221–236.

Wibowo, D.P., Rosidi, R., Purwanti, L., 2018. Determinan Kepuasan Sistem Perbendaharaan Dan Anggaran Negara (Studi Pada Direktorat Jenderal Perbendaharaan). *J. Akunt. Aktual* 5, 108–120. <https://doi.org/10.17977/um004v5i22018p108>

## **Pengaruh Religiusitas, Keadilan Organisasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan LPD**

**Anak Agung Putu Siska Pramita Dewi<sup>(1)</sup>**

**Ni Wayan Yuniasih<sup>(2)</sup>**

**Ni Ketut Muliati<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 e-mail: [siskap720@gmail.com](mailto:siskap720@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to look at how religiosity, organization justice, and information asymmetry affect fraud prevention in village credit agency (LPD) financial management. The population of this research consisted only of managers and employees of Village Credit Institutions (LPD in Penebel District, Tabanan Province, with a total of 63 LPDs), and the sample for this research consisted of 229 people. In the data collection method used in this research, the probability sampling method was used for the judgment method sample. This research uses multiple regression analysis to analyze the data. The results of the research show that religiosity, institutional equity, and information asymmetries have a positive and big impact on fraud prevention in the financial management of Village Credit Departments (LPDs) in the Penebel District of Tabanan.*

**Keywords:** *Religiousness, organizational justice, information asymmetry, fraud prevention*

### **PENDAHULUAN**

Lembaga perkreditan desa sangat rentan terhadap kegiatan kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Terdapat 63 LPD di Kecamatan Penebel, menurut Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LP LPD) Kabupaten Tabanan. Dari 63 LPD, ada 12 LPD yang bermasalah. Artinya, jika sosialisasi tentang kecurangan masih kurang, maka kemungkinan kasus serupa akan semakin banyak. Selain kurangnya sosialisasi, banyak faktor yang membuat seseorang melakukan kecurangan, seperti: religiusitas, keadilan organisasi dan asimetri informasi.

Religiusitas memainkan peran yang sangat penting dalam menghindari tindak kecurangan. Agama merupakan suatu sistem kepercayaan yang memberikan arti, pedoman, tata cara ritual, dan kelangsungan gaya hidup bagi orang-orang untuk menahan mereka pada nilai-nilai tertinggi atau sakral. Religiusitas dapat digambarkan sebagai perbuatan baik atau buruk seseorang, contoh perbuatan buruk yaitu keserakahan. Akibat keserakahan, sifat manusia tidak pernah merasa puas dengan semua yang menjadi miliknya, dimana kekayaan selalu menjadi jembatan menuju kekuasaan. Manusia ingin melakukan hal-hal yang tidak baik, termasuk melakukan kecurangan. Berdasarkan penelitian (Mita & Indraswarawati, 2021), Religiusitas ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi. Sementara itu (Cahyadi & Sujana, 2020) menyatakan bahwa kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa Kabupaten Buleleng dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh religiusitas seseorang.

Kecurangan dapat dicegah pula melalui keadilan organisasi. Keadilan organisasi adalah perilaku adil atau adil dalam organisasi tempat seseorang bekerja. Seseorang melakukan sebuah tindakan curang ketika mereka mengalami perilaku tidak adil yang menyebabkan kecemburuan di antara karyawan. Ketika keadilan organisasi dijalankan dengan baik secara otomatis produktivitas karyawan dan hasil kerja meningkat, sehingga membantu mencapai tujuan yang ditetapkan dan meminimalkan terjadinya kecurangan. Sementara itu (Herman, 2013) menyatakan bahwa keadilan organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan.

Manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada investor/kreditur, yang disebut informasi asimetris. Manajemen, seperti manajer yang mempunyai jalan ke informasi perusahaan, tidak boleh menyampaikan informasi tentang bagaimana keadaan perusahaan saat ini. Jika terdapat kesenjangan informasi antara pengguna dan pengelola, hal ini membuka peluang terjadinya kecurangan bagi pengelola keuangan. Berdasarkan penelitian (Nitimiani & Suardika, 2020), asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian oleh (Aprilliyanti, 2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan.

Contoh kasus yang menimpa Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Penebel, terjadi pada LPD Desa Adat Sunantaya, kasus ini diketahui pada tahun 2021 namun baru dilakukan penyidikan di bulan Februari 2022. Kasus dugaan korupsi menetapkan dua orang yaitu I Gede Wayan Sutarja, merupakan pengawas LPD Sunantaya yang mengakibatkan kerugian senilai Rp 1,16 miliar lebih dan Sekretaris LPD Sunantaya, Ni Putu Eka Swandewi yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp226 juta lebih sebagai tersangka. (*Sumber: Tribun-Bali.com*).

Berdasarkan kasus tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa kecurangan (*fraud*) masih terjadi dimana-mana, baik besar maupun kecil. Seiring dengan perkembangan teknologi, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas, keadilan organisasi, dan asimetri informasi dapat mencegah terjadinya kecurangan di masa mendatang.

Dari latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh yang dibentuk antara religiusitas terhadap pencegahan kecurangan?
2. Bagaimanakah pengaruh yang dibentuk antara keadilan organisasi terhadap pencegahan kecurangan?

3. Bagaimanakah pengaruh yang dibentuk antara asimetri informasi terhadap pencegahan kecurangan?

**KAJIAN PUSTAKA**

Konsep dari *fraudulent triangle* menurut Cressey (dalam Skousen et al., 2009) mengemukakan teori bahwa tiga kondisi selalu ada saat kecurangan terjadi. Ketiga kondisi ini dikenal sebagai *fraud triangle*, yaitu (1) Tekanan (*pressure*) inilah yang memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Faktor yang sering menjadi dasar terjadinya kecurangan yaitu kebutuhan finansial, namun banyak kecurangan terjadi semata-mata karena keserakahan. (2) Kesempatan (*opportunity*) atau peluang terjadinya kecurangan. Hal ini disebabkan lemahnya pengendalian internal, kurangnya pengawasan atau penyalahgunaan kekuasaan oleh organisasi (Gagola, 2011). (3) Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan faktor penting dalam terjadinya kecurangan sebagai pelaku berusaha untuk membenarkan tindakan mereka. Jack Bologne memaparkan dalam bukunya yang berjudul *The Accountant Handbook of Fraud and Commercial Crime*, pada teori GONE dijelaskan faktor penyebab *fraud* terjadi antara lain keserakahan atau ketamakan, kesempatan atau peluang, kebutuhan serta keterpaparan, berkaitan erat dengan kolusi dan korupsi ketika pelakunya adalah manusia. Menurut Jalaludin Rahmati, religiusitas adalah kebhinekaan, yaitu suatu keadaan dalam diri manusia yang mendorong seseorang agar berperilaku menyesuaikan derajat ketaatan beragamanya.

Dalam penelitian sebelumnya, keadilan organisasi dibagi menjadi empat sub tipe seperti: distributif, informasional, prosedural dan interpersonal. Namun, keadilan organisasi secara kasar dapat dibagi menjadi tiga dimensi: Keadilan distributif, prosedural, dan interaksional, meliputi: 1) Keadilan Distributif, yaitu kesetaraan distributif yang dirasakan memengaruhi kepuasan perorangan dengan bermacam hasil yang berhubungan dengan pekerjaan seperti upah, tanggung jawab, pengakuan, dan peluang kemajuan. Khususnya mereka yang menganggap distribusi imbalan lebih adil, maka semakin puas mereka dengan imbalan tersebut. Tetapi semakin mereka melihat pembagian hadiah yang tidak adil, maka mereka semakin merasa tidak puas. Bergantung pada hasil yang didistribusikan, keadilan distributif muncul dari tiga ketentuan yaitu keadilan (*fairness*), kesetaraan (*equality*), atau kebutuhan. (2) Keadilan prosedural, khususnya persepsi individu tentang keadilan proses, digunakan untuk menentukan berbagai hasil (dalam Kaswan, 2015). (3) Keadilan interaksional adalah hak yang dirasakan karyawan ketika diperlakukan dengan hormat dan bermartabat oleh manajernya.

Informasi asimetris adalah keadaan di mana informasi tidak konsisten antara pemegang kepercayaan (pemimpin) sebagai penyedia atau agen informasi dan pemberi kepercayaan



mengutarakan pendapat. Berdasarkan penelitian (Sinaga, 2022) dan (Gavindawati, 2022) ditemukan bahwa keadilan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Anggraeni, 2020) bahwa keadilan organisasi berpengaruh terhadap anti *fraud*. Berdasarkan hipotesis kedua yang diuraikan di atas, maka :

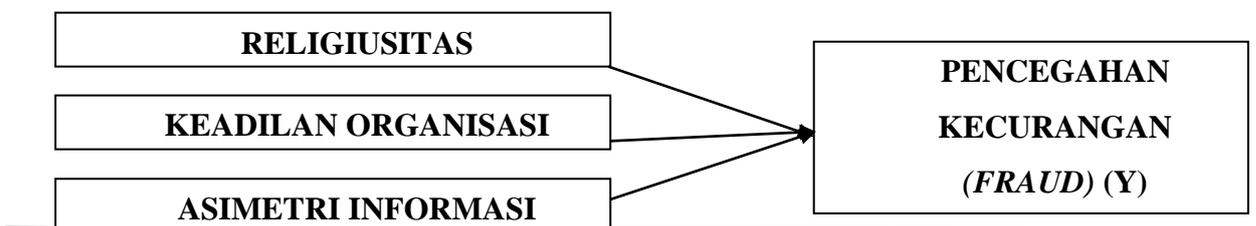
**H2 : Keadilan organisasi memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan.**

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana salah satu pihak dalam suatu kegiatan ekonomi memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lainnya. Informasi ini memberikan pihak lain keuntungan yang menentukan sebuah keputusan, sehingga kepentingan pihak ini bisa ditegaskan lebih optimal daripada pihak lain. Jika terdapat kesenjangan informasi antara pengguna dan pengelola, hal ini membuka peluang bagi pengelola dana untuk melakukan kecurangan, informasi merupakan potensi kerja, teknis kerja, faktor eksternal, dan lebih bertanggung jawab dibandingkan pihak luar dalam pengambilan keputusan. Menurut penelitian oleh (Nitimiani & Suardika, 2020), Informasi asimetris memiliki pengaruh positif terhadap tren kecurangan (*fraud*) akuntansi. Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian (Komala & Piturungsing, 2019), yang menjelaskan jika asimetri informasi memiliki pengaruh positif terkait kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Berdasarkan hipotesis ketiga yang diuraikan di atas, maka penelitian ini adalah :

**H3 : Asimetri Informasi memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana seluruh penjabaran hasil penelitiannya akan dideskripsikan melalui angka – angka. Penelitian kali ini berlokasi pada LPD Se-Kecamatan Penebel dimana 63 LPD dijadikan populasi penelitian dengan jumlah karyawannya mencapai 229 orang. Dalam penelitian ini *Simple Random Sampling* digunakan sebagai metode penentuan sampelnya dengan jumlah sampel mencapai 229 orang. Berikut merupakan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.



### Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, beberapa teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif, teknik analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran data yang meliputi skor terendah, tertinggi, rata – rata, hingga standard deviasi data.
2. Uji validitas dengan menghitung korelasi antara skor setiap pertanyaan atau pernyataan sehingga nilai korelasi personal instrumen dapat dikatakan valid jika nilai korelasi personal untuk korelasi > 0,30. Tes ini mengukur apakah kuesioner layak atau tidak (Ghozali, 2016)).
3. Uji reliabilitas, suatu survei dianggap reliabel bila responden survei konsisten atau stabil menjawab pernyataan dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diukur dengan Cronbach's alpha. Konstruk atau variabel ketika alpha Cronbach > 0,70 dievaluasi (Ghozali, 2016).
4. Uji normalitas, yaitu data berdistribusi normal, jika data probabilitas signifikansi suatu sampel dalam statistik *Colmograph* menunjukkan lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variable tersebut berdistribusi normal. Tujuan dari pengujian tersebut adalah untuk memeriksa variabel bebas dan variabel terikat apakah berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016).
5. Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa korelasi yang tinggi dari variabel bebas. (Ghozali, 2016). Jika nilai tolerance adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF adalah kurang dari 10 maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
6. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan tidak valid jika dugaan heteroskedastisitas tidak dapat dipenuhi atau jika nilai signifikan > 5%, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).
7. Analisis Regresi Linear berganda, dimana nantinya penelitian ini akan menghasilkan persamaan:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$
8. Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikansi uji-f di atas > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
9. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen

10. Uji-t statistik pada dasarnya membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen pada  $\alpha = 0,05$ . jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga terdapat dampak yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen (Ghozali, 2016).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 63 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Penebel. Kuesioner dibagikan kepada 229 responden dan semua kuesioner dikembalikan. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada 63 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Penebel. Kuesioner dibagikan kepada 229 responden dan semua kuesioner dikembalikan. Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut :

KARAKTERISTIK RESPONDEN										
Jenis Kelamin		Umur			Pendidikan Terakhir					
L	P	17-30	31-50	>50	SD	SMP	SMA/SMK	D	S	
119	110	20	109	100	1	1	169	17	41	
Jabatan										
Ketua	Sekre	Bend	Kasir	PKL	Bag. Kredit	Bag. Tab.	Bag. Dana	TU	Pegawai	Pembukaan
61	35	34	25	31	13	2	4	13	4	7

Sumber : Data diolah (2023)

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	229	22.00	30.00	28.2926	1.84414
Keadilan Organisasi	229	70.00	95.00	82.2009	6.91133
Asimetri Informasi	229	18.00	30.00	23.7511	2.57758
Pencegahan Kecurangan	229	12.00	20.00	17.1790	1.81811
Valid N (listwise)	229				







Nilai signifikansi asimetri informasi (X3) sebesar 0,000 dan thitung sebesar 5,125. Signifikansi yang bernilai 0,000 lebih kecil dari nilai 0,005 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga ketidakadaan asimetri informasi (X3) berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa kurangnya asimetri informasi memiliki dampak yang lebih besar terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini karena informasi dipandang sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan, sehingga perlu menyelaraskan informasi dengan penyedia atau agen informasi dan (masyarakat) sebagai konsumen atau prinsipal informasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori GONE, dimana informasi yang diberikan harus benar dan jujur sesuai dengan fakta sebenarnya agar tidak terjadi asimetri informasi. Penelitian ini memiliki hasil yang searah dengan penelitian (Nitimiani & Suardika, 2020), yang menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki dampak positif terhadap tren kecurangan akuntansi. Penelitian ini memiliki hasil yang searah dengan penelitian (Komala & Piturungsing, 2019), bahwa asimetri informasi memiliki dampak positif terhadap tren kecurangan akuntansi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Pada penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa dalam upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) pihak LPD Se-Kecamatan Penebel harus mampu meningkatkan religiusitas (X1), keadilan organisasi (X2), dan ketidakadaan asimetri informasi (X3) karena hubungan yang terbentuk antara variabel adalah positif Lembaga Perkreditan Desa (LPD) direkomendasikan untuk meningkatkan dan mengefektifkan religiusitas dan keadilan organisasi dan tidak adanya asimetri informasi untuk meningkatkan pencegahan kecurangan, karena memiliki dampak positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam manajemen keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Selain itu, penulis menyarankan agar lembaga mengadakan atau berkonsultasi maupun mengadakan penyuluhan kepada karyawan dalam bentuk Dharma wacana yang membahas seluk beluk apa yang kita lakukan untuk meningkatkan religiusitas dan mencegah kecurangan.

**Daftar Pustaka**

Amalia, Rizky. 2018. “Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Good Governance, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.”  
Ananda, Khairunnisa Primavera, Pupung Purnamasari, And Hendra Gunawan. 2016. “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Religiusitas Terhadap Pencegahan Fraud.” *Prosiding Akuntansi*: 804–9.  
Anggraeni, Tutik Dwi. 2020. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pencegahan Fraud Sebagai Variabel Intervening.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53(9): 1689–99.

- Apriana, I Gede, And Putu Cita Ayu. 2021. "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tegallalang (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tegallalang)." *Hita Akuntansi Dan Keaungan Universitas Hindu Indonesia* (April): 378–404.
- Aprilliayanti, Wulandari. 2018. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Kendari." *World Development* 1(1): 1–15.  
[Http://Www.Fao.Org/3/I8739en/I8739en.Pdf%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Adolescence.2017.01.003%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Childyouth.2011.10.007%0ahttps://Www.Tandfonline.Com/Doi/Full/10.1080/23288604.2016.1224023%0ahttp://Pjx.Sagepub.Com/Lookup/Doi/10](http://Www.Fao.Org/3/I8739en/I8739en.Pdf%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Adolescence.2017.01.003%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Childyouth.2011.10.007%0ahttps://Www.Tandfonline.Com/Doi/Full/10.1080/23288604.2016.1224023%0ahttp://Pjx.Sagepub.Com/Lookup/Doi/10).
- Cahyadi, Made Feri, And Edy Sujana. 2020. "Pengaruh Religiusitas, Integritas, Dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Desa." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10(2): 136.
- Dewi, Ni Luh Heppy Monika Santya. 2022. "Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung." *Hita Akuntansi Dan Keaungan Universitas Hindu Indonesia*.
- Gavindawati, Desak Gede Dera. 2022. "Pengaruh Budaya Tri Hita Karana, Keadilan Organisasi Dan Kompetensi Badan Pengawas Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Nusa Penida)." *Hita Akuntansi Dan Keaungan Universitas Hindu Indonesia*.
- Herman, Lisa Amelia. 2013. "Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah Di Kota Padang)." 1: 81–109.
- Indrayani(1), Luh Putu Cahya, And I Gusti Made Suwandana(2). 2016. "Pengaruh Keadilan Organisasional Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional Pada Karyawan." *Unud, E-Jurnal Manajemen* 5(6): 3589–3619.
- Julia, Ni Made. 2022. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)." *Hita Akuntansi dan Keaungan Universitas Hindu Indonesia*.
- Komala, Rina, And Endar Piturungsing. 2019. "Information Asymmetry, Individual Morality And Internal Control Against Tendencies Of Accounting Fraud." *Ekonomi, Fakultas Mataram, Universitas Mataram, Universitas*: 645–57.
- Mita, Ni Kadek, And Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati. 2021. "Pengaruh Religius, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Gianyar)." *Hita: Akuntansi Dan Keaungan* 2(2): 297–312.

# **Independensi, Kompetensi Profesional dan *Locus Of Control* dalam Mempengaruhi Kualitas Audit Judgment (Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Bali)**

**Putu Ariyati Apsari <sup>(1)</sup>**

**Putu Cita Ayu <sup>(2)</sup>**

**Putu Nuniek Hutnaleontina <sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur, 80238, Kota Denpasar, Indonesia  
*e-mail: ariyati012@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*This study examines how independence, professional competence, and locus of control influence audit judgment (a case study of the Bali Province Financial Audit Board). The people in this study were the forty auditors who worked for the Audit Board of the Representatives of the Province of Bali. Forty people were chosen as samples for this study using the purposive sampling method, and the results were analyzed using multiple linear regression techniques. This study's findings demonstrate that independence positively influences audit judgment. Professional competence influences audit judgment positively; locus of control influences audit judgment positively. Based on the research results, it is hoped that in the future, the auditor will maintain a certain level of independence, use the skills they already have to form a reasonable and accurate audit opinion and learn more skills that can help them make a good audit judgment.*

**Keywords:** *Independence, Professional Competence, Locus of Control, Audit Judgment*

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya analisis laporan bisnis adalah untuk memberikan laporan atau pandangan tentang kebenaran data keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan tahunan. Opini adalah pernyataan profesional oleh auditor tentang kebenaran informasi keuangan yang termasuk dalam akun keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang penilaian pengelolaan dan akuntabilitas keuangan negara (BPK RI, 2021).

Audit merupakan proses menganalisis laporan keuangan dan informasi pendukung secara cermat dan kritis guna mengetahui keakuratan laporan keuangan. Kualitas Penilaian Audit dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh auditor dengan tetap mempertimbangkan hasil audit. Hasil pemeriksaan dapat mencakup ide, pendapat, atau sudut pandang tentang suatu situasi, sesuatu, atau sikap lain. Kebenaran penilaian audit menentukan kualitas hasil audit; Semakin akurat penilaian audit, semakin baik dan tinggi kualitas temuan audit.

Kemandirian didefinisikan sebagai sikap mental yang tidak terpengaruh oleh orang lain, tidak dikuasai oleh orang lain, tidak bergantung pada orang lain, dan yang bertindak atau





pengetahuan ketika membuat penilaian, tetapi juga pada variabel individu seperti pengetahuan, pengalaman, dan kepercayaan diri untuk mengatur semua aspek penilaian auditor. Agar penilaian auditor akurat dan terukur, maka harus memperoleh informasi yang konsisten dengan bukti fisik dan fakta di lapangan. Bukti audit terdiri dari informasi kuantitatif tentang proses audit yang disediakan sesuai dengan standar tertentu.

Menjadi mandiri, jujur secara intelektual, dan secara objektif tidak memihak (tidak memihak) dalam menilai informasi dan mengekspresikan pikiran adalah semua sifat kemandirian. Hariani (2019), Dilla (2019), Vincent, dan Osesoga (2019) melakukan penelitian penilaian audit yang memiliki hasil yang sangat baik. Dengan kata lain, semakin independensi auditor, semakin akurat dan unggul penilaian audit. Asumsi-asumsi berikut dapat ditetapkan berdasarkan pengaruh independensi terhadap penilaian audit:

**H<sub>1</sub>: Independensi mempengaruhi Penilaian Audit dengan baik.**

Kerangka Pemeriksaan Konseptual Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (BPK RI, 2017) menetapkan: "*Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (due care), ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sikap profesional pemeriksa diwujudkan dengan selalu bersikap skeptisisme profesional (professional skepticism) selama proses pemeriksaan dan mengedepankan prinsip pertimbangan profesional (professional judgment)*".

Sulistiyawati, Santoso, dan Prastiti (2019), Widiyanti, dan Nuratama (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan dampak yang menguntungkan dan signifikan secara statistik pada penilaian audit. Oleh karena itu, temuan audit akan berbanding lurus dengan kompetensi auditor.

**H<sub>2</sub>: Kompetensi Profesional mempengaruhi penilaian audit dengan baik.**

Seseorang memiliki *locus of control* internal ketika mereka percaya bahwa mereka memiliki pengaruh atas segala sesuatu yang terjadi pada mereka. Menurut Dewi (2016), auditor yang dapat mempengaruhi nasib dan hasil mereka sendiri memiliki dorongan kuat untuk sukses dan perasaan berkewajiban yang kuat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau memecahkan masalah. Artinya, individu berperan, oleh karena itu semakin baik perspektif auditor, semakin akurat penilaiannya.

Studi Raiyani dan Saputra (2014), *locus of control* berpengaruh pada evaluasi audit. Penilaian auditor selanjutnya akan lebih unggul semakin banyak *locus of control* internal yang dimiliki auditor. Teori ini menegaskan bahwa *locus of control* internal mempengaruhi penilaian audit secara positif.











dilakukan oleh Hariani (2019), Dilla (2019), Vincent dan Osesoga (2019), yang mengungkapkan hasil yang cukup menguntungkan pada penilaian audit.

Lebih lanjut, pada variabel kompetensi diperoleh nilai koefisien 0,338, nilai  $t_{\text{hitung}}$  2,922 dengan probabilitas 0,006, yang mengindikasikan kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap penilaian audit. Hasil ini mengindikasikan semakin baik penilaian audit maka auditor dianggap semakin profesional dan berkompeten. Pelaksanaan audit harus dilakukan oleh individu yang berkualifikasi. Temuan penelitian ini konsisten dengan *Behavioral Decision Theory* (teori pengambilan keputusan), yang menjelaskan hubungan antara karakteristik kompetensi profesional dan penilaian audit. Menurut pengertian ini, ketika seorang auditor memiliki pengalaman (*competence*), kebenaran penilaian auditor dalam melakukan tugas audit berdampak pada kesimpulan akhir (opini) yang akan dikeluarkan. Oleh karena itu, auditor harus memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi untuk menghasilkan kesimpulan audit yang andal. Secara tidak langsung, evaluasi auditor akan mempengaruhi apakah pihak-pihak yang mengandalkan akun keuangan yang diaudit untuk mengambil keputusan akan mengambil tindakan atau tidak. Auditor harus memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk memahami standar tes serta jenis dan jumlah bukti yang akan diperlukan untuk menarik kesimpulan. Hasil ini konsisten dengan Sulistyawati, Santoso, dan Prastiti (2019), serta Widiyanti dan Nuratama (2021), yang menunjukkan bahwa pengaruh penilaian audit baik dan signifikan secara statistik.

Terakhir, pada variabel *locus of control* diperoleh nilai koefisien 0,182 dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  2,68 dengan probabilitas 0,007 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan indikator pada *locus of control* secara positif signifikan mempengaruhi penilaian audit. Temuan penelitian ini konsisten dengan *Behavioral Decision Theory* (teori pengambilan keputusan) di mana sikap auditor telah dicampur dengan komponen internal dalam dirinya untuk melaksanakan proses audit sesuai dengan prosedur audit yang relevan. Ini berarti bahwa kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya *locus of control*. Kemampuan auditor dengan *locus of control* yang kuat cenderung memiliki prinsip kehati-hatian dalam pelaksanaan audit dan diarahkan oleh rute yang benar, apabila berperilaku tidak semestinya maka temuan audit tidak akan berkualitas tinggi.

Temuan menunjukkan bahwa *locus of control* auditor internal berdampak pada akurasi penilaian mereka. Orang-orang dengan *locus of control* internal percaya bahwa mereka dapat mengendalikan segala sesuatu yang terjadi pada mereka. Auditor yang memiliki kekuatan untuk memilih kursus dan hasil mereka sendiri memiliki standar tinggi untuk diri mereka sendiri dan perasaan tanggung jawab yang kuat untuk menyelesaikan proyek atau menemukan solusi. Artinya, karena orang terlibat, audit akan memutuskan evaluasi dengan akurasi yang lebih besar







